"Pulang bareng gue nanti. Nggak ada penolakan." Perintah Nandan.

Keisha menggeleng, "Kak Nandan suka sama gue sampai mau anterin balik segala? Hah? Kak Nandan jatuh cinta sama gue?"

Nandan tersenyum simpul, "Satu. Hal menarik apa yang ada didiri lo sampai buat gue jatuh cinta sama lo. Dua. Lo nggak terlalu cantik sampe buat gue terpesona sama lo. Tiga. Jadi cewek jangan terlalu percaya diri. Paham?"

*****

Cantumkan nama ya kalau mau post...
Happy reading guys :)

NOTE

Buat kalian yang suka sama cerita kehidupan dunia kampus, bisa singgah di cerita aku yang judulnya "I Need You."
Coba baca dulu, siapa tau suka :")
Kalau nggak suka, berarti memang bukan seleranya aja :v
Aku nggak bakal maksa kok :)

JANGAN LUPA UNTUK SELALU MENINGGALKAN VOTE DAN KOMEN SETELAH MEMBACA :")

AKU TUNGGU KOMENTAR KALIAN

Part 1 Pandangan pertama

Budayakan untuk selalu vote & comment setelah selesai membaca :")

***

Pertemuan kita memang tak disengaja. Entah ini takdir atau justru yang lainnya. Yang jelas dari sini aku menyimpulkan. Akan ada kisah diantara kita nantinya.

***

"Ohhhh jadi dia yang namanya Kak Nandan?

Bintang mengangguk. Ia mendekatkan dirinya ke Keisha, Nggak alay sih. Cuman kalau ngatain orang itu sarkatis banget.

Bentar bentar. Kemarin gue liat dia jatuh dari motor.

Bintang tertawa, Biarin kali. Kakak kelas kaya gitu mah nggak usah dipikirin.

Kasihan kali kemarin. Sampe tangannya berdarah gitu.

Bintang mengangguk paham, Buktinya sekarang dia baik baik aja tuh. Udahlah. Lo jangan berurusan sama dia. Gue ikut repot nanti. Masih kelas 10 juga udah buat masalah dengan kakak kelas. Sama Kak Nandan lagi.

Keisha mengaduk pelan es tehnya, Iya iya. Gue paham. Tapi dia lumayan ganteng kan? Keisha meringis ke arah Bintang.
Emang sih lumayan tapi ya kelakuannya gitu... Mending cowok baik kali daripada cowok ganteng tapi nakal kaya dia. Bintang membenarkan ucapan Keisha.

Keisha diam diam mengamati Nandan. Dia pendiam. Itu menurut pandangan Keisha sejauh dia mengamati laki laki itu. Dia bahkan tak melihat laki laki itu tertawa atau bahkan tersenyum. Ia hanya menimpali perkataan temannya dengan nada dingin.

Bondan menepuk nepuk pundak Nandan, Bentar yah gue ke sepupu gue dulu. Nandan mengangguk.

Keisha tersenyum ketika menatap Bondan mendekatinya.

Pulang bareng nggak?

Keisha tersenyum lebar, Iya. Tapi temenin ke toko buku ya?

Beli novel lagi?

Keisha mengangguk cepat, Kalau nggak mau nemenin ya tinggal bilang ke Tante Dewi sama Om Agus. Beres kan?

Bondan berdecak sebal, Mainnya ngancem. Bondan mengacak pelan rambut Keisha lalu kembali ke tempat duduknya di pojokan kantin.

Siapa? Tanya Bintang penasaran.

Siapa ya? Tanyanya balik.

Kok lo nanya gue. Pacar pasti. Masa baru sekolah disini berapa minggu aja udah dapet aja lo. Ucap Bintang.

Dia Kak Bondan. Sepupu gue. Kenapa? Lo suka?

Bintang mengedikkan bahunya, Mungkin.

Lo taunya cuman Kak Nandan doang sih.

Gue kalau spesies spesies langka kaya Kak Nandan mah paham.

Ish. Keisha bangkit dan menarik tangan Bintang untuk mendekati Bondan, Kak nanti jangan lupa ya. Awas aja.

Bondan menghentikan aktivitasnya, Iya berisik. Lo nggak tahu gue lagi makan gini.

Keisha hanya cengir kuda, Selamat makan Kak Bondan. Semoga kenyang. Keisha balik ke kelas dulu ya.

Hm. Bondan merasa risih dengan semua tingkah laku Keisha. Ia paham karena memang semenjak kejadian buruk yang menimpa Keisha, Keisha tinggal bersamanya namun beberapa minggu terakhir ini Keisha tidak lagi tinggal bersamanya.

Nandan hanya menatap nanar ke arah Keisha yang telah pergi dari hadapannya, Pacar lo? Tanya Ucup penasaran karena ia tadi tengah memesan batagor dan tidak tahu kalau Keisha itu saudaranya.

Bondan menggeleng, Gila gue kalau punya pacar kaya dia. Tapi gue sayang sih sama dia.

Gimana sih lo. Kesal Ucup.

Ya gue sayang dia karena dia saudara gue. Jangan bilang lo mau pedekate sama dia? Terka Bondan.

Ya elah gue nanya doang juga. Gue udah ada Karin lah. Gimana sih lo. Buat Nandan aja tuh. Ucap Ucup.

Nandan hanya menatap kosong ke arah tanah lapang yang lurus dengan kantin, Aisyah.

Ndan, ayolah. Kita udah kelas 12 loh ini. Masa lo belum ikhlasin dia juga. Kasihan nanti dia. Peringat Bondan.

Nandan mengacak rambutnya frustasi, Dia kaya Aisyah.

Bondan terdiam begitupun Ucup. Bagaimana seorang Keisha dimiripkan dengan seorang Aisyah? Jelas berbeda sekali. Aisyah berjilbab sementara Keisha tidak berjilbab. Jika Aisyah sedikit pemalu Keisha bahkan tidak seperti itu. Ia terlihat seperti gadis ceria lainnya.

Apanya yang sama coba? Ucup bertanya.

Gue nggak tahu apanya yang sama. Nandan menghela nafas sejenak, Cuman perasaan gue aja kali.

Ucup menepuk nepuk pundak Nandan, Ikhlasin dia Ndan. Dia udah tenang disana. Lo juga berhak ngejalani hidup lo seperti biasa saat lo belum mengenal Aisyah.

Gue nggak bisa. Lesu Nandan.

Ada helaan nafas berat setiap Nandan berbicara. Selama ini hidupnya terasa tersiksa ketika gadis itu pergi meninggalkannya. Sungguh ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ia sendiri juga tersiksa sebenarnya namun untuk membuat hatinya merasa lega ketika keceriaannya diambil seketika juga tidaklah mudah.

"Bukannya nggak bisa tapi belum bisa karena lo emang belum memulai Ndan." Bondan menatap Nandan serius.

Nandan berdiri, Gue ke warung Mang Jojo. Lo berdua ikut nggak?

Mereka berdua hanya menggeleng, Gue nggak ikut.

Nandan melenggang pergi. Tidak ada yang berubah dengan hidupnya sekarang. Hanya gadis itu yang meninggalkannya. Semuanya sama. Ia masih sering mengobrol dengan Heri atau membolos sekolah padahal Aisyah pernah mengingatkannya dahulu.

Jadi gini caranya. Bintang memberitahukan cara untuk mengerjakan soal matematika yang barusan diajarkan oleh guru matematika mereka.

Keisha menggaruk tengkuknya karena tidak paham, Gue nggak paham.

Bintang menepuk jidatnya, Lo emang nggak tahu?

Keisha menggeleng, Gue belum terbiasa lihat ginian. Tuturnya jujur.

Lo makhluk dari planet lain?

Keisha menimpuk kepala Bintang, Bukan gitu. Intinya ajarin gue aja.

Kalian berdua kalau masih mau ngobrol mending di luar saja. Sentak guru matematika mereka.

Mereka berdua langsung terdiam. Payah memang. Keisha mengakui jika dirinya memang tidak pandai. Matematika dasar saja dia tidak tahu. Keisha terlalu putus asa dengan hidupnya yang sekarang. Ia hanya ingin tidur, tidur dan tidur hanya untuk berharap bisa bertemu dengan orang orang yang sangat ia sayangi. Tak apa ia tak melihat indahnya dunia asal dia bisa terus bersama mereka daripada sekarang. Hidupnya terasa hampa. Rasa sakit itu perlahan seperti menggerogoti tubuhnya. Luka itu semakin lama justru semakin menganga.

Keisha mengakui jika kedua orangtua Bondan memang sangat menyayanginya namun apalah arti ini semua jika kedua orangtuanya sudah meninggal?

Ironis memang. Bahkan penderitaan Keisha harus ia tanggung sendiri di dunia yang sekejam ini.

***

Kemarin.

Pagi sekali Keisha sudah harus membuat sarapan untuk dirinya sendiri. Mengurus semua kebutuhannya sendiri. Semua sebisa mungkin ia selesaikan secara mandiri. Ia tidak mau terus bergantung dengan kedua orangtua Bondan meskipun mereka juga tidak akan merasa repot karena kehadirannya. Keisha yang sekarang tidak seperti Keisha yang dulu. Ia sudah bisa melakukan semua sendiri tanpa harus dibantu oleh tongkatnya itu.

Ia harus menunggu ojek yang barusan ia pesan. Padahal waktu menunjukkan pukul 6.45 WIB. Bisa telat dia. Keisha mengisyaratkan agar tukang ojek itu mempercepat kendaraannya.

Kenapa berhenti bang? Bisa telat nih. Kesal Keisha.

Itu Neng ada kecelakaan kecil. Saya bantuin dulu ya bentar. Kasihan tuh masnya. Tukang ojek itu kemudian turun dari motornya. Keisha ikut turun dan mendekat ke arah tukang ojek yang sepertinya tengah membantu seorang anak muda yang terjatuh dari motornya. Beberapa orang juga ikut membantu.

Gimana Mas? Ada yang luka?

Dialah Nandan. Nandan yang ketika membawa sepeda motor sampai sekarang fikirannya masih berkelana jauh memikirkan Aisyah.

Mas? Masnya kok malah ngelamun.

Eh iya. Nggak papa bang. Santai aja. Cuman lecet doang ini.

Tukang ojek itu menatap Keisha, Neng ada air minum nggak.

Keisha mengangguk dan memberikannya pada tukang ojek itu, Diminum dulu Mas. Pucet banget mukanya. Masnya sakit? Biar saya antar saja.

Iya Mas. Dianter aja. Daripada gini. Atau ke Puskesmas saja. Itu tangannya... Sambung yang lain.

Keisha benar benar telat sekarang. Ia pasrah saja jika pada akhirnya ia harus menerima hukumannya untuk berlari mengelilingi lapangan atau mencabuti rumput taman sekolah. Itu sudah konsekuensinya. Dan ia siap saja menerimanya. Namun ia memikirkan panasnya dihukum membuatnya bimbang.
Setelah didesak beberapa orang akhirnya Nandan mengangguk jika ia harus ke Puskesmas terdekat dulu untuk mengobati tangannya yang berdarah itu.

Tukang ojek itu menoleh ke arah Keisha sebentar, Ngapunten ya Neng. Saya nganterin masnya dulu. Darurat ini. Keisha hanya mengangguk pasrah. Sementara Nandan. Nandan bahkan tak menatap sedikitpun ke arah gadis itu.

Ya Tuhan. Jam 7. Balik ke apartemen atau tetap berangkat. Balik ke apartemen atau tetap berangkat. Balik ke apartemen aja lah. Lebih aman. Bilang aja sakit. Dan pada hari itu Keisha tidak berangkat sekolah. Ia memilih meliburkan diri daripada ia harus dihukum.

Dari sinilah pertama kali Keisha melihat seorang Nandan dan ia langsung berpandangan bahwa Nandan itu sosok yang pendiam.

***

Big love for you all
Hargailah karya orang lain

Maaf nih sebelumnya. Ini karya aku yang pertama jadi dimaklumi aja yah kalau masih aneh dan rada - rada gimana cuman menuangkan apa yang ada di pikiran saja syukur - syukur suka sama ceritanya nanti.

AKU TUNGGU KOMENTAR KALIAN

With love,

Pecinta kopi

Part 2 Jangan Nunduk

Budayakan untuk selalu vote & comment setelah selesai membaca :")

***

Aneh ya kita baru saja bertemu namun gue udah berani suka sama lo

***

Keisha menguap beberapa kali seraya menggosok giginya. Sungguh hari ini ia mengantuk bahkan sangat sangat mengantuk karena tadi malam Bondan ke apartemennya hanya untuk menonton bola dan sialnya dia harus menemani Bondan. Mengesalkan memang. Namun Bondan terlalu memaksanya. Katanya sebagai balas jasa atas ia yang menemani Keisha ke toko buku.

"Gara - gara Kak Bondan gue jadi ngantuk gini." Gerutu Keisha sambil menyisir rambutnya.

Setengah berlari Keisha mendekati ojek online yang sebelumnya telah ia pesan. Ia tidak mau telat ataupun terkena kendala lainnya lagi. Sudah cukup waktu itu ia telat dan memilih untuk bolos.

"Makasih ya Bang."

"Sama - sama Mba."

Keisha berjalan pelan menuju kelasnya.

"Hari ini upacara ya Kei. Aduh mana gue belum sarapan nanti kalau gue pingsan gimana." Bintang tiba - tiba ada di

samping Keisha dengan raut kesalnya.

Bintang menatap Keisha, "Lo kok nggak pake dasi? Terus lo bawa topi nggak? Bisa mampus lo nanti kalau ketauan petugas OSIS."

Keisha menepuk jidatnya pelan, "Bego. Mana gue nggak pake dasi lagi. Lagian dasi gue nggak ada di lemari. Gue cariin nggak ada. Kalau topi sih gue selalu bawa di tas."

Keisha menggigit bibir bawahnya, "Gimana nih?"

Bintang mengangkat kedua bahunya, "Gue juga bingung."

"Gue ke kelas sepupu gue dulu ya. Lo bawain tas gue ke kelas, please."

Bintang hanya mengangguk saja menurut intruksi Keisha.

Keisha melangkah cepat ke kelas Bondan. Tak peduli dengan tatapan kakak kelasnya yang heran kenapa ada adik kelas yang nyasar ke area kelas 12.

"Permisi kak. Kak Bondan nya ada?"

Yang ditanya mengintip dari jendela kelas dan beralih menatap gadis di depannya itu, "Ada di dalam. Kenapa?"

"Tolong panggilin dong Kak. Penting ini."

Gadis itu langsung masuk ke kelas dan memanggil Bondan. Bondan keluar dengan segera, "Ada apa lagi?" Kesal dia.

Keisha hanya meringis, "Kak Bondan. Boleh gak kalau dasi Kak Bondan gue pin -"

"Nggak boleh. Gue udah kena ancam guru nih. Gue nggak mau disuruh bersihin toilet sepulang sekolah cuman gara -

gara nggak pake dasi hari ini. Kali ini gue nggak bisa bantuin lo." Tegas Bondan.

"Ayolah Kak. Masa lo tega liat gue dihukum nanti."

Bondan menghela nafas panjang, "Gue cariin bentar."

Keisha tersenyum lebar. Ia duduk di kursi besi depan kelas Bondan. Bondan dengan cepat kembali keluar kelas, "Nih." Bondan menyodorkan sebuah dasi ke Keisha.

"Kakak emang terbaik deh." Keisha tersenyum senang.

"Lo sesekolah sama gue justru nyusahin gue. Kenapa nggak nurutin bokap gue aja sih. Lagian sekolah ini kan bukan sekolah impian lo." Gerutu Bondan.

Keisha mendekat ke arah Bondan, "Udah takdir gue Kak buat bareng sama lo. Thanks dasinya." Keisha melenggang pergi.

"Salah apa gue punya sepupu kaya dia. Perasaan dulu nggak kaya gitu." Bondan berdecak dan kembali masuk ke kelasnya.

Keisha tersenyum ketika pada akhirnya ia tidak akan dihukum hanya karena tidak memakai dasi. Ia segera memakainya. Tepat sekali ketika bel masuk berbunyi. Semua siswa melenggang keluar. Hari ini memang bukan hari senin namun sekolah mengadakan upacara rutinan setiap tanggal bersejarah.

"Ehhh lo pake dasi siapa?"

Keisha menggeleng tidak tahu, "Gue juga nggak tau. Tadi Kak Bondan ngasih aja ke gue. Ya gue terima lah. Daripada gue dihukum nanti."

"Ya udah ayo cepet." Bintang melingkarkan tangannya di lengan Keisha. Para siswa berbaris di lapangan untuk mengikuti upacara bendera.

Suasana sedikit cerah membuat beberapa siswa berkeringat termasuk Keisha.

"Kei, gue laper banget. Tadi gue belum sarapan lagi." Keluh Bintang yang berbaris di samping Keisha.

Keisha menoleh sebentar, "Gue juga belum sarapan kali. Ngantuk juga."

"Keliatan sih dari muka lo." Cibir Bintang.
Keisha menyipitkan matanya karena silau dan juga cuaca semakin panas.

Untung saja ia tidak pingsan ketika upacara tadi. Keisha buru - buru ke kantin tak peduli ada guru ataupun tidak. Ia butuh asupan sekarang. Bukan yang lain. Lain dengan Bintang. Ia langsung ke kelas untuk memakan bekalnya yang seharusnya ia makan saat siang hari nanti.

Keisha langsung memesan satu porsi nasi uduk. Ia duduk dengan tenang sambil menikmati sedapnya nasi uduk.

Keisha melepas topinya dan mengibas - ngibaskan tangannya, "Tiap pagi begini terus. Cape gue." Desisnya pelan.

Keisha melepas dasi yang ia pakai. Ia berniat mengembalikan dasi yang ia pakai ke Bondan.

"Lo makan gini nggak ajak - ajak." Ujar seseorang secara tiba - tiba.

"Kak Bondan mau? Ntar gue pesenin."

"Nggak. Udah kenyang gue. Nggak tahu diri banget baru kelas 10 tongkrongannya habis upacara di kantin. Kalau ada guru piket bisa kena hukum lo." Peringat Bondan.

Keisha mengangguk sambil terus melanjutkan makannya, "Lo nggak ngomong ke gue juga tahu. Kak Bondan gue pesenin yah? Ibarat balas budi lah."

"Balas budi buat apa?"

Keisha mengayunkan dasi di tangannya, "Buat ini."

"Kok ke gue."

"Lah ini kan dasi kakak."

Bondan menggeleng, "Bukan punya gue. Ini punya Nandan kali. Lo liat kan tadi dia di giring sama petugas OSIS gara - gara ngelanggar upacara? Nah itu karena dia nggak pake dasi. Tapi gue nggak heran sih. Soalnya dia juga sering ngelanggar." Ucap Bondan santai.

"Jadi ini punya Kak -"

Bondan menangguk, "Iya punya Nandan. Lo kembaliin ke dia sana. Masa udah gue yang minjemin terus gue juga yang ngembaliin. Kan nggak sopan banget."

"Kakak aja deh. Kata Bintang Kak Nandan bahaya."

Bondan terkekeh, "Tenang aja dia nggak akan gigit lo."

"Kak." Raut wajah Keisha terlihat memelas.

"Lo aja yang ngembaliin. Ogah gue."

"Kak. Lo nggak kasihan apa kalau gue nanti dimarahin atau diapa - apain sama dia." Ucap Keisha polos yang membuat

Bondan terkekeh, "Lo kira dia apaan. Kan gue udah bilang dia nggak akan gigit lo. Lo tenang aja."

"Kak." Keisha masih memelas.

"Dengerin gue Keisha Aprillia. Gue cuman mau bilang sama lo. Lo nggak akan pernah bahaya jika lo kenal Nandan. Dan lo nggak akan pernah nyesel jika lo kenal Nandan. Paham?" Ucap Bondan serius.

Keisha mengangguk polos.

"Doain gue ya Kak. Gue takut sama kakak kelas yang satu ini. Lagian Kak Bondan kenapa nggak minjemin punya yang lain aja sih." Gerutu Keisha.

"Orang cuman dia yang mau minjemin. Daripada nggak sama sekali coba." Tutur Bondan.

Keisha menepuk pundak Bondan seraya bangkit dari duduknya, "Pokoknya Kak Bondan harus doain gue biar gue nggak dimarahin sama Kak Nandan."

"Iya bawel ah. Kaya mau minta doa restu aja lo." Cibir Bondan. Keisha hanya mendengus kesal dan langsung meninggalkan Bondan.

Keisha berniat mendekat ke arah Nandan yang tengah berdiri dengan posisi hormat ke bendera. Namun ia mengurungkan niatnya. Ia akan mengembalikan nanti saja saat istirahat pertama.

***

"Kei. Lo mau kemana?" Tanya Bintang yang melihat Keisha buru - buru keluar kelas.

Keisha menghentikan langkahnya dan berbalik, "Mau balikin dasi." Bintang mengangguk.

Keisha menuju lapangan dan benar saja Nandan masih dengan posisi hormat ke tiang bendera. Pegal pasti tangannya terlebih lagi ia baru saja terluka karena kecelakaan kecil tempo hari.

Dengan ragu - ragu ia mendekat ke arah Nandan, "Kak Nandan." Panggil Keisha dengan hati - hati.

Yang dipanggil menoleh, "Kenapa?"

Keisha menggigit bibir bawahnya, "Kakak nggak pegel dihukum gini?"

"Menurut lo?"

Keisha menepuk jidatnya. Pertanyaan bodoh. Kenapa ia harus menanyakan hal bodoh yang ia sendiri juga tahu jawabannya.

"Ya pegel lah Kak. Tapi nggak papa kak. Biar makin eksotis kulitnya." Canda Keisha untuk menghilangkan rasa takutnya.

"Candaan lo garing. Nggak lucu."

Keisha diam. Harus mulai dari mana dia. Ia menyodorkan sebuah dasi, "Ini punya kakak kan? Gue cuman mau balikin ke kakak. Makasih ya."

Nandan menurunkan tangannya. Hukumannya berakhir saat jam istirahat. Pelanggar lainnya tidak sepertinya. Mereka hanya dihukum untuk berlari mengelilingi lapangan sebanyak 2 kali putaran. Namun untuk Nandan tentu beda perlakuannya mengingat Nandan yang sering berbuat onar

di sekolah. Semenjak Agung lulus memang ia tidak pernah yang namanya membuat kekacauan yang besar namun rasa untuk membuat onar itu masih ada. Nandan sering bolos, melanggar peraturan, nyontek, tidur di kelas, dan makan saat jam pelajaran. Sungguh anak itu memang tidak berubah.

Nandan menerima dasi itu.

"Ini buat kakak. Siapa tahu kakak haus." Keisha mengulurkan satu botol air mineral. Nandan menerimanya lalu menatap lekat kedua bola mata Keisha yang membuat Keisha langsung menunduk seketika, "Jangan nunduk. Nanti mahkota lo jatuh." Nandan langsung melengos pergi.

Keisha diam membeku. Ia menatap Nandan yang semakin jauh dan akhirnya menghilang di balik gedung menuju kantin.

***

Lanjut aja siapa tahu suka
Nggak suka juga nggak akan maksa kok
Jangan pelit kasih bintangnya ya

AKU TUNGGU KOMENTAR KALIAN

With love,

Pecinta kopi

Part 3 Seutas perasaan

Budayakan untuk selalu vote & comment setelah selesai membaca :")

***

Mata lo nggak berkata demikian. Lo takutkan?

***

"Ayolah Kak. Temenin yah? Mohon Keisha.

Bondan menggeleng. Ia sudah menggeleng untuk keberapa kalinya namun gadis di depannya masih bersikeras untuk membuatnya menuruti permintaannya.

Keisha menggoyang goyangkan lengan Bondan, Yakin nggak mau nemenin? Nanti nyesel loh. Nanti Kei kenalin deh sama yang cantik cantik. Mau gak?

Bondan menggeleng lagi, Udahlah. Gue mau ngegame. Lagian ngapain sih pake kumpul kumpul kaya gitu segala. Gue nggak minat juga.

Keisha memonyongkan bibirnya, Masalahnya gini. Teman gue hampir semua bawa gandengan. Ya kali lo nggak mau gitu nolong gue.

Bondan menatap malas ke arah Keisha, Nggak semua kan? Cuman hampir kan?

Nanti gue temenin nonton bola deh. Tawar Keisha.

Lagi nggak ada pertandingan yang menarik buat gue.

Kalau traktir ayam bakar dekat kantor pos gimana? Keisha masih bersikeras.

Bondan tetap pada pendiriannya, Gue bisa beli sendiri.

Keisha mengeluh panjang. Usahanya tetap gagal.

Keisha sudah berdandan rapi. Ia dari apartemennya sengaja menuju rumah Bondan untuk mengajaknya ternyata hasilnya sia sia.

Ya udah. Gue berangkat. Gue ngambek sama lo 3 hari. Lo itung ya.

Hm. Balas Bondan cuek.

Keisha menghentakkan kakinya kesal. Ia keluar dari rumah Bondan dan menuju sebuah kafe untuk berkumpul dengan teman sekelasnya. Mereka memang masih murid baru namun Keisha dan 4 temannya mudah berbaur. Itu karena memang mereka satu selera dan enak diajak ngobrol.

Keisha turun dari taksi yang ia pesan dan melangkah memasuki kafe. Sore ini cerah. Tidak mendung seperti hari hari kemarin.

Nunggu lama?

Mereka berempat menggeleng, Mana Kak Bondan? Kok lo nggak berhasil bawa dia?

Keisha duduk dan langsung menyambar jus milik Bintang, Ya nggak mempan gue mau gue bilang bawa gandengan lah bawa apa lah. Dia cuek aja.

Bintang terkekeh, Manja sih lo.

Keisha memesan makanan, Jadi gimana?

Gimana apanya?

Lo kan suka sama Kak Nandan.

Keisha melongo, Kata siapa lo Vi.

Bintang.

Gue sama Kak Nandan? Bisa jadi apa gue. Dia cuek gitu. Lagian gue nggak pernah pacaran. Jujur Keisha.

Mereka berempat melongo, Yang bener? Kenapa? Gea penasaran.

Nggak ada yang mau sama gue. Jawab Keisha asal.

Masa? Kok gue nggak percaya ya. Secara lo lumayan lah. Nggak jelek jelek amat. Melodi berargumen.

Bintang menimpuk kepala Melodi dengan buku ditangannya, Sadis banget lo ngomongnya.

Gue dulu nggak bisa lihat.

Mereka justru terkekeh, Nggak bisa lihat? Lo bisa liat kan sekarang?

Dulu gue sempat buta. Untung aja ada pendonor yang pas buat gue.

Mereka mengangguk paham, Pantes.

Kenapa? Tanya Keisha.

Melodi menatap Keisha, Mata lo indah.

Keisha mengerlingkan matanya, Cantik kan gue?

Melodi berdecak, Cantikan gue. Buktinya lo masih jomblo gue udah laku.

Lo jangan bawa bawa status dong. Gue kesindir nihhh. Kesal Vianita.

Melodi terkekeh, Noh dia datang. Mereka berempat langsung menatap laki laki dengan tinggi sekitar 167 cm.

Dia langsung duduk di sebelah Melodi, Kenalin. Ini Kak Heri.

Mantul lo Mel. Pengin deh gue. Gea tersenyum kepada Heri.

No tikung tikung club yah. Gue gak rido.

Hm.

Heri menatap Keisha, Kenapa liatin gitu? Ntar suka nanti dimarahin sama Melodi.

Heri menggeleng, Nggak. Lo cantik.

Melodi langsung mencubit lengan Heri, Tapi sayang masih cantikan Melodi. Sambungnya.

Modus banget sih. Cibir Melodi.

Heri mengacak pelan rambut Melodi, Jangan suka marah. Nggak cantik lagi nanti.

Hm.

Mereka berbincang ringan.

Eh Kei, lo nggak papa gue tinggal? Tanya Melodi. Yang lain sudah pulang duluan. Tinggal Keisha, Melodi dan juga Heri.
Keisha mengangguk, Santai aja kali. Tinggal pesan ojek online juga beres.

Mel, gue anter pulang yuk. Udah malam ini. Nanti kamu masuk angin. Heri memberikan jaketnya pada Melodi. Melodi tersenyum hangat, Perhatian banget.

Berasa jadi nyamuk gue.

Mereka berdua terkekeh.

Eh bentar Mel. Heri menyetop pengendara motor yang ia kenal.

Laki laki itu membuka kaca helmnya, Gue lagi buru buru.

Anterin temen pacar gue dong Ndan.

Nandan menggeleng. Bersiap menstater sepeda motornya, Ogah gue. Kenal juga nggak. Gue mau ke rumah Aisyah. Mau ngasih titipan dari kakak gue buat nyokapnya Aisyah.

Kasihan kali Ndan. Malem malem gini. Tukas Heri.

Heri dan Nandan memang sekarang bersahabat baik. Terlebih lagi setelah masalah mereka usai tidak ada lagi yang namanya permusuhan.

Nandan mendesah panjang, Gue mau ke rumah Aisyah. Lo ikut nggak?

Gue mau anterin Melodi. Lo anterin gih. Besok gue mau deh tanding catur sama lo.

Tawaran diterima. Mana orangnya?

Heri menunjuk Keisha yang tengah berbincang dengan Melodi.

Keisha, lo balik dianter temen gue aja. Aman kok. Ucap Heri.

Keisha menatap Nandan lama, Naik. Perintah Nandan dingin.

Keisha tak beranjak menuruti perintah Nandan. Ia hanya diam.

Kei. Panggil Melodi. Ia mendekatkan dirinya ke Keisha, Lo ati ati ya. Gue takut lo diapa apain sama Kak Nandan.

Gue denger. Ketus Nandan.

Melodi hanya meringis, Maaf Kak.

Pacar gue Ndan. Lo jangan ketus gitu. Peringat Heri.

Hm. Nandan menatap Keisha, Lo nggak mau naik?

Keisha tergagap, Eh iya Kak. Ini juga mau. Jawab Keisha kaku.

Heri terkekeh, Jangan kaku kaku gitu Ndan. Anterin dia sampe rumah.

Hm. Balik dulu ya.

Ati ati.

Di perjalanan Keisha sedikit takut dengan Nandan. Kalau mengingat kata kata Bintang tentang Nandan membuatnya bergidik ngeri. Takut Nandan berbuat yang tidak baik kepadanya.

Keisha berdehem, Nanti di pertigaan belok kiri kak. Ucap Keisha.

Nandan hanya mengangguk tapi ia tidak membelokkan motornya ke kiri ia justru belok ke kanan.

Keisha menepuk nepuk bahu Nandan, Eh kak ini mau kemana? Tadi harusnya belok kiri. Kak Nandan jangan aneh aneh. Kak Nandan nggak mau ngapa ngapain gue kan. Kak... Keisha sedikit panik.

Nandan menghentikan sepeda motornya seusai memasuki kompleks perumahan Aisyah.

Turun. Perintahnya.

Keisha menatap Nandan, Kak. Ini mau ngapain. Ucap Keisha gemetar.

Nandan melepas helmnya, Berisik. Lo tunggu sini aja. Gue masuk bentar.

Jangan lama lama kak.

Nandan memasuki sebuah rumah.

Lama banget sih. Gerutu Keisha, Gue balik sendiri aja kali ya. Keisha melangkahkan kakinya hendak menuju ke jalan raya.

Siapa yang suruh lo pergi gitu aja. Tukas Nandan dingin.

Keisha menunduk. Ia takut jika menatap mata elang Nandan.

Lo masih inget perkataan gue? Tanya Nandan.

Keisha menggeleng pelan, Perkataan yang tadi?

Nandan diam. Ia kembali mengingat gadis itu. Jika ia bertanya seperti tadi pasti gadis itu akan menjawabnya bahwa ia ingat. Tunggu. Dia Keisha. Bukan Aisyah yang mengingat semua perkataannya yang membuatnya tenang. Jadi jangan disamakan.

Lupakan. Gue anter balik.

Nggak usah deh Kak. Gue bisa minta tolong Kak Bondan buat jemput kok. Keisha merasa tak enak sekaligus ragu jika Nandan akan mengantarnya sampai apartemennya.
Nandan melipat kedua tangannya di dadanya, Mata lo nggak berkata demikian. Lo takut gue ngapa ngapain lo?

Keisha diam.

Iya kan? Nandan mendekat ke Keisha membuat gadis itu langsung mundur satu langkah, Kak Nandan. Sorry deh kalau gue punya salah. Tapi please. Jangan apa apain gue. Gue masih kelas 10 Kak. Masih polos.

Nandan mengacak rambut Keisha pelan membuat gadis itu lantas diam, Bego jangan dipelihara.

Akhirnya Keisha diantar oleh Nandan.
Keisha turun dari sepeda motor Nandan, Makasih ya Kak. Udah anter sampai sini dengan selamat.

Rumah lo mana?

Keisha menunjuk ke atas, Yang itu.

Nandan menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, Lo tinggal di apartemen?

Keisha mengangguk, Makasih ya Kak. Kak Nandan hati hati di jalan. Jangan ngebut ngebut.

Hm. Balik dulu.

Keisha melambaikan tangannya. Nandan tidak seburuk yang ia kira. Dia lumayan baik. Meskipun memang perkataannya terkadang memang pedas. Keisha tersenyum tanpa sadar,

Kalau gue suka sama lo Kak. Jangan salahin gue ya. Salahin hati gue yang milih lo. Monolog Keisha seraya memasuki apartemennya.

***

Menyebalkan ketika Keisha harus satu kelompok dengan gadis menyebalkan bernama Stella. Beberapa kali Keisha mendengus kesal mendengar semua ocehan Stella yang terlalu membanggakan dirinya sendiri. Keisha mengakui jika Stella memiliki postur tubuh yang menarik. Ia cantik dan juga memiliki rambut sepunggung dan selalu ia biarkan tergerai kecuali jika pelajaran olahraga.

Kenapa lo liatin gue gitu? Baru kenal juga. Stella balik menatap Keisha.

Keisha menghembuskan nafasnya, Nggak.

Gue liat lo nggak suka banget sama gue. Terka Stella.

Teman satu kelompok mereka merasa risih dengan pembicaraan ini, Lo berisik tau nggak Stel. Kita kumpul begini mau kerja kelompok bukan bahas yang lain. Peringat Zahra.

Eh baru aja sekolah disini belum genap satu bulan udah dikasih tugas seperti ini. Mupeng gue. Tutur Laura.

Biasa kali. Timpal Stella.

Jadi konsepnya gimana? Keisha merasa tak nyaman jika berlama lama satu kelompok dengan Stella.

Modelnya gue aja. Biar bagus nanti hasilnya.

Eh ini tuh kesempatan besar jadi gue nggak mau kalau nantinya gue nggak kepilih buat ikut ajang ini. Sambung Stella.

Keisha mendekati guru yang tengah sibuk dengan laptopnya, Bu saya mau ganti kelompok.

Guru itu menurunkan kacamatanya, Kenapa?

Dia nyebelin. Saya nggak suka. Jawab Keisha blak blakan.

Ya sudah daripada ada masalah sekarang kamu satu kelompok sama Melodi. Biar nanti Gea saya pindah ke kelompok Stella.

Keisha tersenyum puas, Kok ibu bisa kenal nama mereka tapi nggak tahu nama saya. Seolah olah ibu kaya nggak kenal sama saya.

Untuk spesialis murid nggak rajin kaya kamu nggak perlu saya kenal. Ucap guru itu sarkatis. Padahal mereka baru beberapa minggu namun sepertinya gurunya itu cepat menghafal murid - murid yang cerdas. Ia memang sedikit nakal karena Keisha sering tidur di kelas. Ia sudah beberapa ditegur oleh guru di depannya ini.
Mereka setuju. Keisha menghela nafas lega. Setidaknya ia tidak akan beradu mulut dengan makhluk menyebalkan bernama Stella yang membuatnya pusing tujuh keliling. Baru kenal beberapa minggu saja sudah menyebalkan. Memang dari awal Keisha sudah menduga bahwa Stella memang menyebalkan. Terlihat dari perilakunya.

Bersyukur kalian satu kelompok sama gue. Gue punya orang yang bisa diandelin. Kata Melodi bangga.

Siapa? Tanya Keisha karena memang tak tahu.

Kak Heri.

Syukurlah. Jadi nggak perlu modal.

Terdengar suara berisik dari luar yang membuat guru yang tengah mengajar di kelas Keisha terpaksa keluar untuk melihat apa yang tengah terjadi.

Ada apa Ngga?

Angga melongok sejenak, Ada yang berantem. Kayaknya kakak kelas deh.

Keisha penasaran. Ia berdiri di ambang pintu untuk melihat ada apa sebenarnya. Benar saja dua siswa tengah adu hantam. Keisha hanya menggeleng malas. Menyebalkan baginya ketika melihat kejadian seperti ini.

Nggak guna. Ucap Keisha lalu mendudukkan dirinya di kursi.

***

Nggak akan rugi baca karya orang lain :)
Happy reading...
Semoga suka sama kisah mereka

AKU TUNGGU KOMENTAR KALIAN

With love,

Pecinta kopi

Part 4 Dia lagi dia lagi

Budayakan untuk selalu vote & comment setelah selesai membaca :")

***

Kak Nandan harus tanggung jawab kalau sampai gue suka dia ~ Keisha Aprillia

***

Berita itu langsung menyebar dengan cepat. Berita mengenai perkelahian Nandan dengan adik kelasnya. Alasannya hanya karena Niko anak kelas 10 yang berani beraninya mengganggu Karin yang notabenya sekarang adalah pacar Ucup dan Nandan merasa tidak rela pacar temannya diusik mengingat Ucup sekarang tengah kena skorsing 3 hari.

Gue nggak habis pikir deh sama kakak kelas yang namanya Nandan itu. Hobby banget yang namanya cari masalah. Tukas Stella.

Samar samar Keisha mendengar perkataan Stella pada temannya. Biang gosip memang. Keisha lebih memilih melanjutkan tidurnya daripada ia mendengar perkataan Stella yang tidak ada gunanya sama sekali.

2 jam pelajaran ini terasa sangat membosankan bagi Keisha. Terlebih lagi ia tidak mengerti dengan apa yang diterangkan oleh gurunya di depan.

Kei, lo dengerin dong penjelasan Bu Sakti.

Hm. Ucap Keisha malas.

Bintang hanya mendengus sebal. Niatnya jika Keisha menyimak penjelasan gurunya ia akan tidur saja dan nanti tinggal ia tanyakan kepada Keisha ketika jam istirahat.

Jam istirahat tiba. Ini yang paling ditunggu oleh Keisha. Ia langsung bersemangat menuju kantin.

Kei gue boleh jujur nggak sama lo. Kata Bintang tiba tiba.

Keisha menoleh, Kenapa?

Kayaknya gue salah langkah deh milih duduk sama lo. Lo sama sama kaya gue. Males.

Terus? Lo mau pindah tempat duduk? It s okay. Gue nggak masalah. Jawab Keisha enteng.

Bintang menggeleng, Bukan gitu. Maksud gue lo dengerin kalau guru lagi nerangin nanti lo jelasin ke gue gitu.

Keisha berdecak, Enak di elo nggak enak di gue. Udahlah. Belum waktunya serius. Masih murid baru juga. Kata Kak Bondan kalau masih awal awal sekolah nikmati dulu aja alurnya. Nggak usah tergesa gesa. Itu katanya.

Bagus deh kalau gitu. Gue nurut.

Keisha dan Bintang duduk berhadapan. Terlihat Nandan, Bondan dan juga seorang gadis yang tengah menyantap makanan.

Mukanya sampe lebam gitu. Bintang diam diam mengamati Nandan.

Keisha menoleh sebentar lalu beralih menatap Bintang, Syukurin. Sok belagak jadi jagoan sih. Pegel pegel tuh.

Enak yah kalau nggosip. Ucap seseorang yang membuat Keisha dan Bintang menoleh.

Randy langsung terduduk, Enak kan?

Keisha mengangguk, Enak dong. Cewek mah udah kodratnya kali nggosip.

Gue suka ucapan lo itu. Tambah Bintang.
Keisha berdiri, Bentar yah. Ia mendekati meja Bondan.

Kak, anterin gue kerja kelompok nanti. Keisha langsung to the point pada Bondan. Bondan meletakkan sendoknya lalu mendongak, Kenapa sih harus gue? Lo kan bisa naik taksi apa ngojek. Ribet banget sih. Bondan mengacak rambutnya frustasi.
Pacar lo Kak? Tanya gadis di samping Bondan, dia adalah Karin.

Bondan menggeleng, Dosa apa gue kalau punya pacar kaya dia.

Keisha menghela nafas, Jadi gimana?

Gue nggak mau. Titik. Tukas Bondan.

Keisha mengangguk, Jangan salahin gue kalau nanti pulang sekolah lo diomelin sama nyokap lo. Keisha berlalu saja dan kembali duduk di tempatnya semula.

Bondan langsung berdiri, Ribet banget.

Terlihat Bondan tengah berbicara dengan Keisha. Sesekali Keisha terkekeh. Tak sadar memang Nandan mengamati mereka dari jauh.

Lo suka dia?

Nandan menoleh, Lo tanya ke gue? Karin mengangguk.

Nandan menggeleng pelan, Gue masih suka Aisyah. Sampai saat ini.

Lo nggak kasihan sama diri lo?

Lo urusin hidup lo sendiri. Nandan berkata dingin.

Karin paham. Semenjak Aisyah pergi memang Nandan tak sedikitpun berniat untuk mencari pengganti Aisyah.

Sebel banget gue sama dia. Dikit dikit. Kak anterin. Kak temenin. Ganggu waktu gue ngegame aja. Kesal Bondan.

Karin terkekeh, Tapi manis loh saudara lo. Cantikan gue sih tapi gue akui dia manis.

B aja.

***

Heri bahkan sampai menjemput Melodi dengan mobil. Ini membuat Keisha melongo. Keren juga Melodi bisa memiliki pacar seperti Heri. Dia tampan. Baik. Kurang apa lagi coba. Heri sudah seperti paket lengkap untuk Melodi.

Udah lama nunggu? Melodi mengangguk seraya tersenyum, Nggak papa. Santai aja kak.

Ya udah yuk. Ajak Heri.

Melodi, Keisha, Fina dan Hanin segera memasuki mobil Heri. Mobil Heri tak segera jalan karena seseorang mengetuk kaca mobil.

Bondan. Ada apa?

Saudara gue mau dibawa kemana?

Keisha hanya meringis saja, Mau kerja kelompok kak. Kakak nggak usah khawatir gitu ah.

Bondan berdecak, Lo mau kemana?

Kerja kelompok.

Ya udah. Kebetulan gue nggak perlu anterin lo. Bondan menatap Heri, Jagain saudara gue. Awas lo.

Heri mengangguk.

Terlihat Nandan menunggu di warung Mang Jojo.

Apa sih yang lo suka dari Melodi Kak? Tanya Keisha penasaran.

Heri tersenyum, Gue juga nggak tahu. Suka aja gue sama Melodi.

Melodi menggigit bibir bawahnya menahan agar tidak tersenyum.

Mereka telah sampai di tempat yang direncanakan.

Yang jadi modelnya siapa?

Melodi aja. Usul Fina dan disetujui oleh Hanin dan juga Keisha.

Gue nggak mau. Keisha aja deh. Nanti gue yang dandanin.

Keisha menggeleng, Sorry yah gue lebih nggak mau lagi. Gue nggak mau pokoknya.

Udah Keisha aja. Siapa tau lo bisa direkomendasiin buat ikutan Fashion Year tahun ini. Lumayan jadi terkenal nanti di sekolah.

Gue nggak mau Mel. Nggak mau gue. Pokoknya gue nggak mau. Keisha bersikukuh.

Mereka memilih spot kafe ala anak muda. Hanin yang mengusulkan dan Melodi langsung setuju karena cafe ini merupakan kafe faforitnya dengan Heri.

Jadi siapa? Heri mencoba kameranya. Semenjak perkataan Aisyah saat itu membuatnya semakin bersemangat menggeluti dunia fotografi.

Keisha. Kalau nggak mau mending dia nanti gue lempar ke kelompoknya Stella baru tau rasa dia. Perkataan Melodi sedikit sarkatis bagi Keisha.

Jahat banget sih lo. Gerutu Keisha.
Akhirnya Keisha menurut. Melodi sibuk mempersiapkan semuanya begitupun Fina dan Hanin. Dalam sekejap Keisha sudah terlihat fresh kembali. Rambutnya dibiarkan terurai.

Kenapa harus gue sih. Gue malu. Keisha merasa tidak percaya diri.

Heri mencoba memotret sebuah objek.
Bentar yah.

Mereka mengangguk.

Hobby banget lo ngikutin gue. Tukas Heri pada seseorang.

Lo terlalu percaya diri. Nandan berkata dingin.

Gabung sama gue aja. Biar nggak kelihatan jomblonya.

Nandan menggeleng, Lebih enak disini. Lo ngapain?

Itu pacar gue. Minta dibantu buat motret.

Nandan mengangguk paham.

Gue kesana dulu ya.

Keisha dengan berat hati mengikuti semua intruksi Melodi. Beberapa kali Fina dan Hanin juga ikut geram dengan tingkah laku Keisha, Keisha lo yang bener dong. Kesal Hanin. Keisha hanya meringis saja.

Udah kak?

Lo gerak mulu. Gimana mau gue potret.

Keisha berusaha tersenyum ke kamera.

Keisha mendekat ke arah Heri, Gimana Kak?

Bagus. Tinggal gue edit dikit.

Ndan, sini. Panggil Heri.

Nandan hanya menurut, Kenapa?

Fotoin gue sama Melodi.

Nandan hanya mengangguk tanpa berkomentar. Ia langsung mengambil beberapa gambar. Kini mereka duduk bersama.

Gimana kesan lo mengenal kakak kelas lo yang belagu ini Keisha?

Keisha yang ditanya hanya menatap Heri bengong, Kak Nandan baik.

Heri terkekeh, Lo ngelindur kalau lo ngomong gitu.

Kenapa? Keisha menatap Nandan, Kak Nandan keberatan?

Nandan menggeleng.

Kak, kenapa kakak jago banget motret gitu. kapan kapan ajarin Keisha dong. Nggak papa kan Mel?

Asal nggak berniat nikung aja. Kata Melodi.

Kalau Kak Herinya mau sama gue. Gue bisa apa. Keisha membuat Melodi memelototkan matanya.

Bercanda. Lagian siapa juga yang mau sama Kak Heri. Binar mata Keisha mengingatkan Heri pada seseorang. Namun ia tak bisa membicarakannya sekarang.

Gue mau ajarin lo. Asal lo nggak usah jadi kompor buat hubungan gue sama Melodi.

Ya Tuhan kak. Sensi banget sih.

Semuanya balik dulu ya. Fina pamit. Dibarengi Hanin.

Kak Bondan tumben nggak sama kakak. Ucap Keisha pada Nandan.

Nandan diam.

Kak. Panggil Keisha.

Itu pernyataan kan bukan pertanyaan. Jadi gue nggak wajib buat jawab.

Keisha menggigit bibir bawahnya, Untung kakak kelas.

Lo berani sama Nandan? Tanya Heri.

Keisha mengangguk ragu, Buat apa takut. Sama sama makan nasi kan?

Gue suka gaya lo. Tutur Heri.

Gue juga suka gaya Mas Heri. Good.

Heri terdiam. Begitupun Melodi dan Nandan.

Kenapa? Nggak boleh manggil dengan sebutan Mas?

Kesannya pacar gue kaya mas mas penjual bakso depan perumahan gue. Komentar Melodi.

Nggak papa. Tukas Heri, Gue jadi inget seseorang.

Siapa? Justru Keisha yang penasaran.

Aisyah. Jawabnya pendek.

Melodi mencubit pelan lengan Heri, Aisyah siapa?

Temen masa lalu.

Jangan coba coba selingkuh. Peringat Melodi yang terlihat kesal dengan pembicaraan ini.

Nggak. Dia udah nggak ada. Heri menelan salivanya payah.

Keisha mengetuk ngetukkan jarinya, Udah Mel, jangan sensi. Paling juga mantan pacar Mas Heri.

Dia bukan mantan pacar Heri. Tegas Nandan dingin.

Keisha menoleh, Lantas?

Teman. Jawabnya pendek.

Pasti cantik.

Nandan mengangguk, Dia istimewa bagi gue.

Udahlah Ndan. Ikhlasin dia. Dia udah tenang. Ucap Heri dengan nada pelan.
Keisha berdehem, Kehilangan orang yang kita sayang emang nggak enak kak. Sudah seharusnya kakak ikhlas.

Bener tuh Ndan. Heri menyetujui ucapan Keisha.

Kei, lo pulang gimana? Mau sekalian bareng gue sama Kak Heri atau mau dianterin sama Kak Nandan? Tanya Melodi.

Nandan menoleh, Kok gue.

Mending gue naik taksi aja nanti. Nggak mau gue jadi obat nyamuk atau bareng sama Kak Nandan. Keisha menolak mentah mentah.

Bagus deh kalau lo nyadar jadi obat nyamuk. Melodi meringis kecil.

Tau gue. Asal jangan kebablasan aja.

Melodi menimpuk kepala Keisha dengan buku menu, Yang bener aja lo.

Lo salah paham bego. Kesal Keisha.
Melodi merapikan tatanan rambutnya, Lo tinggal ngikut Kak Nandan.

Nggak mau gue. Kak Nandan juga nggak sebaik yang gue katakan tadi.

Nandan melipat kedua tangannya di dada, Lo berani banget sama gue.

Nggak kok Kak. Cuman dikit aja.

Heri terkekeh, Sikap lo kaya Aisyah sumpah. Jadi kangen gue. Ceplos Heri yang membuat Melodi langsung melotot tajam.

Gue balik dulu. Melodi ngambek dan langsung pergi begitu saja. Heri mengejar Melodi. Kini hanyalah tinggal Keisha dan Nandan.

Kak balik dulu ya. Pamit Keisha.

Gue anterin. Nadanya terdengar seperti perintah.

Keisha menggeleng, Nggak usah. Mending balik sendiri aja. Makasih tawarannya.

Ini bukan tawaran. Ini perintah. Perintahnya lo pulang bareng gue. Jadi nggak ada penolakan. Nandan meraih tasnya dan berangsur keluar.

Keisha menghentakkan kakinya kesal. Menyebalkan baginya. Ia sudah berusaha menghindar dari makhluk aneh bernama Nandan demi dia tidak ikut bermasalah namun sepertinya kali ini langkahnya salah.

Beneran deh Kak. Mending gue balik sendiri aja. Bukan apa cuman nggak enak aja. Keisha melembutkan ucapannya.

Nandan memakai helmnya dan menyalakan mesin motornya, Mau sampai kapan lo tetep berdiri disini. Naik. Perintahnya tegas.

Nggak usahlah Kak. Gue bisa naik taksi. Keisha memang benar benar tidak menginginkan pulang dianter Nandan. Lebih baik ia naik taksi ataupun kendaraan umum lainnya.

Naik sebelum gue bertindak yang lebih jauh. Ancam Nandan.

Keisha akhirnya mengangguk. Ia menggerutu sepanjang jalan.

Mimpi apa gue semalem. Gerutunya pelan.

Keisha hanya bisa pasrah ketika sepeda motor Nandan mulai melaju.

15 menit terasa sangat lama bagi Keisha. Untung saja Nandan mengantarnya sampai apartemen dengan selamat.

Keisha membenarkan tatanan rambutnya, Lain kali nggak usah perhatian sama gue kak.

Gue cuman mau nganterin. Bukan perhatian. Perhatian tuh kaya gini. Nandan mengelus pelan puncak kepala Keisha yang membuat Keisha terdiam.

Nandan menurunkan tangannya dan meraih helmnya berniat memakai kembali, Jangan salahin gue kalau lo bisa aja suka sama gue.

Keisha diam lalu berdecak, Kak Nandan harus tanggung jawab kalau gue sampe suka sama kakak. Keisha langsung berjalan ke apartemennya tanpa berterima kasih pada Nandan.

Gadis itu unik. Nandan akui hal itu. Tapi entah kenapa hatinya masih saja tertuju pada Aisyah. Hingga saat ini.

Keisha menyalakan lampu kamarnya.
Sebel gue. Kenapa harus Kak Nandan. Kenapa nggak yang lain aja. Kenapa hah kenapa. Keisha bahkan memukul mukul bantalnya dan berbicara sendiri.

Menyebalkan baginya. Ia meraih handuk dan langsung mandi. Selepasnya ia membuka buku pelajaran matematikanya. Besok ulangan dan ia sangat membencinya. Untuk tipe tipe murid seperti Keisha memang selalu bersikap seperti itu.

Mending tidur gue. Keisha merebahkan dirinya di kasur. Ia bahkan belum mempelajari rumusnya.

***

Hayokkk dibaca siapa tau suka sama cerita mereka...
Vote and komennya ya readers...
Nggak buat rugi kok tenang aja :v

AKU TUNGGU KOMENTAR KALIAN

With love,

Pecinta kopi

Part 5 Kak Nandan kenapa

Budayakan untuk selalu vote & comment setelah selesai membaca :")

***

Kenapa harus khawatir kalau cuman sebatas adik kelas?

***

Keisha terkaget ketika melihat jam dinding dan menunjukkan pukul 06.30 WIB. Ia mengacak rambutnya frustasi. Alhasil Keisha hanya mencuci mukanya dan menggosok gigi tanpa mandi. Menjijikkan memang. Namun keadaannya sudah mendesak. Ia tidak mau jika terlambat nantinya ia sendiri yang repot. Bagaimana impiannya untuk masuk ke kelas khusus jika ia selalu terlambat.

Setengah berlari Keisha menuju keluar. Untung saja taksi yang ia pesan sudah datang. Keisha segera menaikinya.
Keisha bisa bernafas lega sekarang. Gerbang belum ditutup. Keisha menuju parkiran motor. Ia mencari keberadaan Bondan namun tidak ada. Biasanya pagi pagi seperti ini Bondan ada di parkiran bersama Nandan dan juga Ucup. Keisha menoleh ke kanan dan kiri. Ia mengambil sisir dari tasnya dan mulai menyisir rambutnya. Entah sepeda motor siapa yang ia pakai spion motornya untuk berkaca. Ia langsung saja menyisir rambutnya. Keisha tersenyum ke spion kecil itu dan memoleskan sedikit pelembab bibir.

Nggak papa nggak mandi. Masih cantik kok. Monologhnya.

Lo siapa? Tanya laki laki yang merupakan kakak kelas Keisha.

Keisha hanya tersenyum kikuk, Kakak yang siapa. Ia sengaja memakai kakak karena terlihat perawakannya yang sepertinya lebih tua darinya.

Laki laki itu megangkat kedua alisnya bingung, Ini motor gue.

Keisha menepuk dahinya pelan. Ia merasa malu, Permisi Kak, udah telat nih.

Keisha merutuki dirinya berkali kali, Bego. Bego. Bego. Kenapa gue mempermalukan diri gue sendiri. Keisha menepuk dahinya berkali kali.

Muka lo nggak enak banget diliat. Kenapa lo? Tanya Bintang.

Nggak berjalan baik hari ini. kacau. Ucapnya lesu.

Kak Nandan tadi kesini.

Keisha menatap Bintang, Ada apa lagi sih dia.

Bintang mengangkat bahunya, Nggak tahu. Nyariin lo tadi.

Keisha memukul mejanya, Sebel gue. Kenapa sih hari ini gue sial banget. Bangun kesiangan. Belum sarapan lagi.

Stella berdiri di depan Keisha, Bisa diem nggak lo. Pagi pagi udah ganggu orang lain aja.

Keisha memutar bola matanya malas, Gue ke kantin dulu ya. Pamitnya pada Bintang. Bintang hanya mengangguk saja.
Keisha langsung memesan nasi uduk. Beruntung karena suasana kantin jika masih pagi begini masih sepi. Hanya ada

beberapa anak yang memang mungkin belum sarapan dan memilih untuk sarapan di kantin.

Bondan kemana? Tanya seseorang yang membuat Keisha terlonjak.

Kak Nandan. Ngagetin aja. Keisha mengelus dadanya.

Bondan kemana? Tanyanya lagi.

Keisha mengangkat bahunya tak tahu. Nandan langsung terduduk bersama Keisha. Keisha merasa risih dengan hal ini.
Laki laki yang ia temui di parkiran dan sukses membuatnya malu mendekat ke arahnya yang membuat Keisha menutup mukanya.

Kenapa Boy? Tanya Nandan.

Tugas lo mana? Kok belum dikumpulin.

Keisha masih menutupi mukanya dengan kedua tangannya. Ia bahkan tak berani membukanya. Ia terlalu malu untuk mengingat kejadian tadi pagi.

Gue belum ngerjain. Jawab Nandan enteng.

Boy langsung mengangguk saja. Ia sudah paham dengan tabiat teman sekelasnya yang satu ini. Ia juga sama sebenarnya namun sekarang Boy sudah berusaha memperbaiki hidupnya.

Boy tahu jika yang bersama Nandan sekarang adalah gadis tadi pagi yang ia temui.

Ke kelas dulu ya.

Nandan mengangguk. Selepas Raihan pergi Keisha bernafas lega lalu menatap Nandan, Temen kakak?

Hm. Responnya pendek.

Keisha menggaruk rambutnya yang tidak gatal. Kenapa dunia sesempit ini? Pesanannya datang yang membuatnya tersenyum senang.

Makan kak. Keisha hanya berbasa basi.

Buat lo aja. Gue udah kenyang liat lo makan.

Keisha mengangguk saja. Melihat Keisha makan membuat Nandan benar benar merindukan moment moment saat bersama Aisyah. Gadis itu selalu membuatnya terasa istimewa dan berharga.

Nandan menatap Keisha, Lo nggak akan suka gue kan?

Keisha menggeleng, Mungkin belum.

Kenapa?

Kak Nandan ternyata jahil. Gue nggak suka cowok jail.

Nandan diam. Perkataan Keisha mengingatkannya pada sosok gadis itu.
Keisha menyipitkan matanya menatap Nandan, Beri satu alasan kenapa gue harus suka sama kakak?

Gue baik.

Keisha terkekeh, Hanya itu?

Mungkin.

Tenang aja kak. Gue nggak akan mudah buat jatuhin hati gue ke orang lain. Termasuk Kak Nandan. Ucap Keisha polos. Keisha yang baru bisa melihat dunia setelah 15 tahun ia mengalami kebutaan membuatnya bahkan tak pernah merasakan jatuh cinta. Hanya air mata yang sebenarnya justru menemaninya. Jika saja ia harus memilih lebih baik ia buta yang terpenting kedua orangtuanya masih berada di dekatnya.

Keisha berdiri, Gue ke kelas dulu.

Nandan berpikir kenapa Keisha bisa dengan mudah berkata hal itu kepadanya seolah olah justru dia yang terlihat mengejarnya.
Hari ini ulangan matematika. Keisha bahkan tak bisa mengerjakan satu soal pun. Maklum saja tadi malam ia sama sekali tak belajar. Keisha menepuk dahinya berkali kali ketika membaca soal matematika yang bahkan satu soalpun ia tak tahu bagaimana caranya menjawab. Keisha menghela nafas berat dan mulai mengerjakan sesuai apa kata hatinya.

Bel berbunyi menandakan jam pelajaran OR dimulai. Keisha segera berganti pakaian.
Berhubung guru OR Keisha harus mengikuti rapat maka kelas mereka terpaksa olahraga secara mandiri. Anak perempuan berolahraga basket sedangkan laki laki futsal. Keisha melakukan pemanasan. Ia memang tak pandai dalam hal olahraga seperti ini namun apa salahnya ia mencoba.

Beberapa kali Keisha berlari mengejar temannya yang membawa bola basket itu. Sampai berkeringat dia.

Kalian semua stop dulu. Perintah Galih teman sekelas Keisha. Mereka sontak menghentikan aktivitasnya.

Ada apa? Tanya Gea.

Kelas kita mau tanding futsal sama kakak kelas 12. Kalian jadi suporter yah. Kasih semangat gitu.

Ya elah. Paling juga pertandingan biasa. Timpal Melodi.

Keisha mendekat ke arah Galih, Ayo.

Beberapa teman perempuan Keisha ikut untuk mendukung tim kelas mereka.

Kok lo nggak bilang tadi tandingnya sama kelasnya Kak Nandan. Kesal Keisha pada Galih.

Galih menoleh, Emang kenapa?

Keisha menggeleng, Nggak papa. Pandangannya lurus ke depan, Ayo Randy. Lo jangan malu maluin kelas kita dong. Ayo. Teriak Keisha tak peduli meskipun Bondan juga ikut main di tim kelas 12.

Bondan menghentikan larinya dan menatap Keisha dan memberikan kepalan tangan ke arah Keisha, Berisik lo.

Keisha nyenyir kuda, Sorry kak. Gue hanya bela negara aja. keisha menghela nafasnya, "Gue kira Kak Bondan bolos. Untungnya kagak."

Dia itu siapa?

Saudara gue Lih. Kenapa?

Nggak papa. Cuman nanya.

Keisha masih berteriak teriak tidak jelas padahal ini hanya pertandingan biasa. Kebetulan saja kelas Nandan jam pelajarannya kosong sehingga ia bersama 5 temannya memilih untuk bermain futsal.

Randy. I love you. Teriak Stella tanpa malu malu. Keisha menggeleng tak percaya. Benar benar tak tahu malu memang. Stella memang tengah gencar gencarnya mendekati Randy. Randy memang laki laki yang lumayan cool. Keisha mengakuinya. Dia baik dan perhatian pada teman sekelasnya. Mungkin kebaikan Randy disalah artikan oleh Stella dan menganggap bahwa Randy menyukainya.

Mereka beristirahat sebentar. Nandan mendekati Keisha yang membuat Keisha bingung.

Lo masih mau berisik? Ucapnya ketus.

Keisha menatap Nandan bingung, Kenapa emang?

Nandan mendekat ke arah Keisha dan membisikkan sesuatu, Kalau lo masih berisik gue cium baru tau rasa lo.

Keisha memelototkan matanya tak percaya. Ia langsung diam dan terus menatap Nandan. Nandan menunjukkan senyum smriknya. Siapa juga yang mau mencium Keisha?

Stella menatap Keisha heran, Kenapa lo?

Keisha menggeleng, Nggak.

Bondan menepuk pundak Nandan, Lo ngomong apa ke sepupu gue sampe dia jadi diem gitu.

Nandan tersenyum seraya mengangkat bahunya.

Keisha terduduk di rerumputan seraya menatap ke depan dengan pandangan kososng. Pertama kalinya seorang laki laki yang berbicara kepadanya sedekat tadi.

Bengong aja lo. Kesambet repot nanti. Tukas Bintang.

Keisha hanya diam. Sepertinya benar ucapan Bintang bahwa sebaiknya dirinya tidak berbicara dengan makhluk bernama Nandan. Namun, jauh di lubuk hati Keisha ia menginginkan tahu lebih banyak hal tentang laki laki itu.

Dibilang jangan bengong juga. Bintang menepuk pundak Keisha.

Ishhh apa sih. Ganggu aja. Kesal Keisha.
Bintang mengangkat kedua alisnya, PMS lo?

Iya kenapa? Nggak suka. Sensi Keisha.

Bisa gitu. Mending gue balik ke kelas. Ikut nggak?

Keisha menggeleng, Gue ada keperluan di UKS. Lo duluan aja.

Keisha menepuk nepuk celananya dan menuju ke UKS. Hari ini sebenarnya jadwalnya piket PMR namun berhubung dirinya ada ulangan harian jadi dia telat. Keisha merapikan ranjang UKS. Ia juga mengecek persediaan obat. Mencatat apa saja yang perlu dibeli kembali untuk dilaporkan ke pembina PMRnya.

Eh ada obat merah nggak? Keisha sontak menoleh.

Buat siapa?

Temen gue. Mana?

Keisha mengambil di kotak obat. Keisha mengintip siapa orang yang membutuhkan obat merah itu.

Gimana luka lo?

Ya gini. Lagian kenapa jadi gue yang jadi sasaran sih. Gue cuman pernah jadi wakil Bang Agung juga. Lagian gue

sekarang udah mati matian buat nahan nggak punya masalah dengan anak sekolah lain.

Gue juga nggak tahu. Untung aja lo kemarin langsung dibawa ke rumah sakit. Luka di perut lo bisa infeksi kalau nggak segera diobatin. Lo juga. Masih sakit juga udah main futsal aja.

Gue nggak mau buat Bondan sama Ucup jadi naik darah kalau tau gue ada masalah sama anak sekolah lain. Lagian mereka lebih ganas ganas.

Mending lo lebih hati hati sekarang. Gue kemarin sempet ketemu sama Bang Agung. Dia bilang sama gue kalau lo harus terus hati hati sama musuhnya Bang Agung. Karena mereka bisa aja nyerang lo karena secara lo pernah jadi wakilnya Bang Agung. Brian mengingatkan Nandan.

Tak sengaja memang Keisha mendengar pembicaraan mereka. Meskipun tak sengaja itu sudah cukup membuat Keisha penasaran sekaligus khawatir dengan apa yang terjadi dengan Nandan.

Nandan membuka kaos putihnya dan hanya memakai seragam putih yang ia buka kancing bajunya. Ada bekas darah yang tercetak jelas di kaosnya itu.

Keisha mendekat dan langsung merampas obat merah dari tangan Brian. Ia menatap luka yang cukup lebar di perut Nandan bagian kanan. Ia mengambil disinfektan dan mengoleskannya secara perlahan ke luka Nandan. Nandan sedikit meringis namun ia hanya diam.

Selepasnya Keisha mengoleskan obat merah itu dan menutup luka itu dengan perban. Keisha sudah bisa karena ia sering diajari oleh Dewi tantenya itu yang sekaligus ibu Bondan yang berprofesi sebagai dokter.

Keisha meletakkan obat merah dan kotak perban itu di atas nakas lalu menatap Nandan datar, Gue cuman mau bantu. Gue nggak akan cerita hal ini ke Kak Bondan ataupun orang lain.

Nandan mengancing baju seragamnya dan bergegas keluar UKS diikuti Brian. Keisha menghela nafas kasar. Kenapa jalan hidupnya berubah semenjak ia mengenal sosok Nandan? Tidak. Ini bukan masalah mengenal Nandan namun memang sudah menjadi takdirnya untuk bertemu dengan sosok Nandan Aliansyah.

Keisha menatap kaos yang tergeletak di samping bantal. Kaos milik Nandan. Ia memegangnya. Bercak darah itu memang tercetak jelas. Keisha bisa melihat bahwa luka yang ada di perut Nandan bahkan belum kering.

Keisha berniat menyerahkan kaos itu pada Nandan namun ia mengurungkannya. Keisha melipat baju itu dan membawanya ke kelas.

Kaos siapa Kei? Tanya Bintang bingung.

Keisha langsung memasukkannya ke tasnya, Punya gue.

Kaya kaos laki laki.

Iya ini punya Kak Bondan. Dia suruh gue buat nyuci. Bohong Keisha.

Bintang langsung percaya saja.

***

Jangan lupa tinggalkan jejak
Kisah mereka akan terus berlanjut....

AKU TUNGGU KOMENTAR KALIAN

With love,

Pecinta kopi

Part 6 Sebuah Pelukan

Jangan lupa budayakan vote & comment setelah membaca part ini :")

***

Dari awal lo emang hobby buat gue khawatir

***

Keisha bergegas merapikan bukunya ketika mendengar bel pulang sekolah. Ia menuju gerbang untuk menunggu angkot. Jam - jam segini angkot masih ada untuk jalur ke arah apartemennya.

Seseorang mencekal tangan Keisha, "Lo nggak akan bilang hal ini ke Bondan kan?"

Keisha memejamkan matanya sekejap, "Kenapa si Kak? Gue nggak akan bilang ke Kak Bondan ataupun ke yang lain. Anggep aja gue nggak liat tadi. Anggep aja tadi bukan gue yang ngobatin. Puas?" Keisha hanya ingin mengakhiri saja.

Nandan tersenyum kecil, "Okeh. Gue percaya. Awas aja kalau lo berani bilang."

"Iya." Sebal Keisha.

Keisha melepaskan cekalan tangan Nandan, "Nggak enak diliat sama orang lain Kak."

Nandan langsung berlalu saja tanpa berkata - kata. Ini yang sebenarnya membuat Keisha bingung. Sikap kakak kelasnya itu mudah sekali berubah - ubah. Sekarang bersikap dingin dan ketus esoknya bisa berubah menjadi hangat.

Dasar manusia abstrak. Batin Keisha.

Sesampainya di apartemennya Keisha mengeluarkan kaos Nandan. Aroma parfumnya yang khas membuat Keisha mengingat hal - hal kecil yang Nandan lakukan. Bagaimana ia saat itu tiba - tiba mengelus puncak kepalanya. Atau Nandan yang mengantarkannya sampai apartemennya padahal ia sebelumnya tidak begitu dekat.

Keisha mengucek bercak darah di kaos Nandan agar noda darah itu hilang lalu ia memasukkannya ke mesin cuci.

"Kenapa gue selalu khawatir tentang Kak Nandan padahal gue baru beberapa minggu ini kenal dia." Keisha bermonolog.

Malam ini Keisha tengah bersantai di depan TV. Menonton acara kesukaannya.

Nomor tidak dikenal
Bondan dimana?

Keisha mengernyitkan dahinya. Siapa yang mengirimnya pesan? Dan apa urusannya dengan Bondan. Keisha membalas dengan ragu.

Keisha
Lo siapa? Ada hubungan apa lo sama Kak Bondan?

Beberapa menit kemudian,

Nomor tidak dikenal
Gue Nandan. Kasih tahu gue Bondan sama lo nggak sekarang?

Keisha
Nggak. Mungkin dia di rumah. Ngapain nanya ke gue.

Pesan sudah dibaca namun tidak ada tanda - tanda Nandan akan membalasnya. Namun Keisha penasaran juga kenapa Nandan mencari Bondan. Ia kan bisa ke rumahnya untuk mengetahui keberadaan Bondan atau sms. Ini Nandan yang terlalu bego atau Keisha yang terlalu pintar.

Keisha jadi penasaran. Ia menelefon pembantu Bondan.

Nak Bondannya belum pulang Neng.
Pantas saja Nandan mencarinya. Bondan ditelfon juga tidak diangkat. Keisha jadi bingung. Ia jadi mengingat perkataan Nandan tadi siang. Ia khawatir jika Bondan juga menjadi sasaran anak sekolah lain. Bisa saja dia dikeroyok. Keisha langsung menghapus kemungkinan negatif yang ada di pikirannya. Keisha langsung berganti pakaian dan tak lupa ia memakai jaket.
Keisha mencari ke tempat biasa ia bersama Bondan. Mungkin saja Bondan tengah nongkrong atau ada kumpul dengan teman - temannya.

Hasilnya tetap nihil. Ia tidak berhasil menemukan Bondan. Keisha mencoba untuk ke warung kecil yang biasa Bondan datangi yang berada di pinggir jalan dekat alun - alun kota. Keisha pernah diajak kesana oleh Bondan beberapa bulan yang lalu. Mungkin saja Bondan berada di sana.
Keisha menyipitkan matanya ketika melihat seseorang yang tengah di pukuli oleh beberapa orang. Agak gelap memang karena warung itu juga sudah tidak buka. Terlebih lagi penerangan di area warung juga kurang. Keisha memberanikan diri untuk mendekat ke arah mereka. Betapa terkejutnya ketika ia melihat Bondan sudah terkapar lemas di tanah tanpa ia melawan beberapa anak yang membuatnya babak belur.

Keisha berjongkok dan membantu Bondan untuk duduk, "Kalian beraninya keroyokan." Keisha memberanikan dirinya

meskipun jujur ia sangat takut sekarang. Terlebih lagi ia perempuan.
Laki laki yang berada di dekat Bondan langsung melonggarkan dasinya, "Lo siapa?"

"Nggak perlu lo tau siapa gue. Pengecut kalian. Beraninya keroyokan. Gue teriak baru tau rasa kalian."

Mereka tertawa. Ada 3 orang laki - laki berperawakan seperti Bondan. Tinggi dan sepertinya semuanya anak - anak yang bermasalah.

"Kenalin gue Cristian. Panggil gue Cris aja kalau lo mau aja sih. Jangan main - main sama gue. Kalian terlalu berani berurusan sama berandalan kaya kita." Cristian melepaskan dasinya.

Keisha mengepalkan tangannya memberikan keberanian untuk dirinya sendiri, "Gue bilang kalian pengecut. Pergi kalian semua." Teriak Keisha.

Cristian mendekat ke arah Keisha dan menarik kerah jaket Keisha yang sontak membuat nyali Keisha menciut.

"Lo terlalu berani sama gue."

Mata Keisha sudah berkaca - kaca. Keisha berusaha menahannya.

Bondan mencoba berdiri, "Lo jangan beraninya sama perempuan. Emang pengecut lo."

Cristian langsung melayangkan pukulan ke perut Bondan yang membuat Bondan langsung terkapar ke tanah.

Keisha mengepalkan tangannya, "Dasar laki laki pengecut."

"Wah.... gila ya lo bilang gitu ke Cristian." Ucap salah seorang teman Cristian.

Seseorang menggeleng kepalanya tak percaya, "Dasar cewek gila."

Keisha memelototkan matanya, "Emang. Kenapa? Baru nyadar." Keisha mencoba memberanikan dirinya.

"Gue bisa aja ngelakuin hal yang buat lo nyesel seumur hidup berurusan dengan gue. Mau lo?" Ancam Cristian.

"Berani lo nyakitin Keisha. Gue pastiin lo nggak akan hidup tenang Cris. Apa masalah lo sama gue sih." Ucap Bondan dengan nada lemah.

Cristian tersenyum licik, "Itu karena lo temen Agung. Kalau saja Agung nggak mancing amarah gue dengan dia deket sama Yunita mungkin lo dan temen - temen lo nggak akan kena masalah."

"Kenapa jadi gue dan temen - temen gue. Bang Agung udah lulus dan gue sama temen gue nggak ada urusannya sama masalah lo."

"Bocah kalian semua. Cuman gara - gara masalah sepele aja sampe beraninya mukulin orang lain yang bahkan nggak tahu apa - apa." Kata Keisha tegas.

Plak. Cristian langsung menampar Keisha keras, "Gue nggak peduli lo mau cewek sekalipun kalau mulut lo nggak dijaga kalau ngomong sama gue mungkin gue bisa bertindak lebih dari ini."

Bondan sudah tidak ada tenaga untuk melawan Cristian dan teman - temannya. Keisha menghapus air matanya. Ia menghela nafasnya, "Gue juga nggak peduli. Karena

perilaku lo nggak mencerminkan seorang manusia tau nggak."

Cristian hendak melayangkan tamparan satu kali lagi sebelum seseorang mencegahnya.

Heri tersenyum ke arah Cristian, "Lo masih hobby banget nyakitin cewek. Nggak bosen apa." Cristian melepaskan tangan Heri. Nandan membantu Bondan untuk berdiri.
Nandan mendekat ke arah Ucup, "Tolong bawa Bondan ke mobil. Biar gue yang urus dia."

Ucup mengangguk. Nandan berdiri tegak di samping Heri, "Lo brengsek tau nggak." Nandan melayangkan pukulan ke arah Cristian. Tak mempedulikan luka di perutnya.

Heri mencoba menangani teman Cristian. Keisha mengingat jika Nandan memiliki luka di perutnya. Keisha mendekat ke arah Nandan, "Udah Kak."

"Lo ke mobil sekarang." Perintahnya tegas. Masih ada adu pukul antara Cristian dan Nandan. Tempat ini terlalu sepi membuat Keisha juga kesulitan meminta bantuan.
Keisha mendekat ke arah Nandan lagi dan ia memeluk kakak kelasnya dari belakang, "Udah kak. Udah." Keisha membenamkan wajahnya di punggung Nandan. Cristian sudah terkapar di tanah karena pukulan Nandan.

"Udah Kak. Kak Nandan berhenti pukulin Cris." Keisha terisak.

Nandan langsung diam. Ia tidak bergerak sedikitpun. Emosinya seakan luruh seketika ketika Keisha memeluknya dari belakang dan membenamkan wajahnya di punggungnya.

Keisha memejamkan matanya, "Kak Nandan jangan membuat masalah makin rumit."

Nandan diam membisu. Pandangannya masih menatap Cris tajam. Ia merasa emosi ketika melihat Keisha ditampar oleh Cris tadi. Itu seperti mengingatkannya pada kejadian dimana Aisyah ditampar oleh Deni saat itu. Dan Nandan tidak menyukai hal ini.

Keisha melepaskan pelukannya ketika mendapati Nandan lebih tenang. Ia menghapus air matanya dan menatap Nandan sendu. Nandan tidak menyukai gadis di depannya itu menangis. Sungguh ia tidak menyukainya.

"Lo jangan berani kasar sama cewek. Pengecut lo kalo beraninya sama cewek." Nandan menuju ke mobil Heri dengan menitah Keisha.

Malam ini. Nandan berubah menjadi sosok yang hangat. Keisha bahkan merasakan nyaman yang luar biasa ketika berada di samping Nandan. Nandan bisa menjadi pelindung baginya.

Heri membawa Bondan ke tempat dokter Juanda. Kebetulan dokter itu juga membuka praktik. Bondan kini tengah ditangani oleh dokter Juanda.

Keisha sedari tadi hanya diam. Ia tak berbicara sedikitpun. Nandan menatap gadis di sampingnya itu. Ia tahu jika gadis di sampingnya itu pasti merasakan ketakutan akan kejadian tadi. Bagi Nandan itu hal yang biasa karena memang dari kelas 10 ia sudah sering bermasalah dengan anak sekolah lain.

"Lo nggak usah takut. Ada gue disini." Ucapan Nandan seperti bukan sosok Nandan yang Keisha kenal. Berbeda 180 dari Nandan yang biasanya.

Keisha mengangguk lemah. Ia terlalu syok dengan kejadian tadi. Mati - matian ia memberanikan diri meladeni ucapan Cristian meskipun sebenarnya rasa takutnya juga besar.

Nandan meminta air hangat pada petugas yang tengah jaga disitu juga meminjam handuk kecil untuk mengompres pipi Keisha.

"Biar agak mendingan." Keisha hanya menurut ketika lipatan handuk kecil yang basah dan terasa hangat ketika menempel di pipi kiri Keisha. Nandan menempelkannya dengan pelan. Heri dan hanya diam saja. Ia tak berkomentar namun ia merasa kagum dengan perlakuan Nandan ke Keisha. Nandan yang terkenal dingin dan cuek kepada perempuan namun sekalinya ia perhatian ia tidak akan tanggung - tanggung.

Mereka mengantar Bondan sampai rumahnya. Bondan meminta Keisha untuk menginap saja di rumahnya namun Keisha menolaknya. Tak apa ia pulang ke apartementnya.

Nandan mengangkat telfon dari Olive.

Kenapa Kak?

.....

Iya. Bentar lagi gue balik. Gue ada urusan ini.

.....

Iya. Bawel ah.

"Cup, lo bawa power bank nggak?" Tanya Nandan.

Ucup menggeleng, "Dipake sama emak gue Ndan."

Keisha menatap ke luar jendela mobil. Perasaannya sudah agak baikan sekarang.
Mereka sampai di pelataran apartement Keisha. Keisha segera turun dari mobil Heri.

"Bentar Her." Nandan pun ikut turun.
Keisha menoleh, "Makasih udah nganterin Mas."

Heri mengangguk.

"Lo tidur yang nyenyak. Nggak usah inget - inget kejadian tadi." Nandan menatap Keisha.

Keisha menghela nafasnya pelan, "Nggak usah modus."

"Gue serius. Lo istirahat sekarang."

Keisha melangkahkan kakinya untuk masuk ke apartementnya. Ia langsung merebahkan dirinya di ranjang dengan posisi menyamping. Keisha kembali menitikkan air matanya. Rasanya sungguh perih ketika ada lelaki yang menampar pipinya dengan perih. Orangtuanya saja tidak pernah menamparnya.

***

"Thanks lo udah bantuin gue tadi." Nandan beruntung bisa memperbaiki hubungan pertemanannya dengan Heri.

Heri mengangguk, "Santai aja kali. Kalau lo butuh bantuan gue tinggal kabarin aja. Oh iya. Lo harus jagain Keisha mulai sekarang. Cristian nggak akan dengan mudah melupakan kejadian tadi gitu aja. Dia bisa aja punya rasa dendam."

Nandan tersenyum, "Nggak lo bilang juga bakal gue lakuin."

Nandan keluar dari mobil Heri. Ia masuk ke rumahnya dan langsung menuju kamarnya. Tak lupa ia mengunci pintu kamarnya. Nandan berdiri di balkon rumahnya mengingat kejadian tadi. Perasaan semacam apa ini. Ia merasa sangat khawatir dengan Keisha tadi. Gadis itu seperti benar - benar syok dengan kejadian tadi. Terlebih lagi Cristian yang menampar Keisha membuatnya merasa frustasi sendiri.

"Brengsek." Ucap Nandan. Ia mengacak rambutnya frustasi. Tentang pelukan Keisha membuatnya semakin bingung dengan perasaannya sekarang.

Jika memang perasaannya kepada Aisyah memudar ia akan merasa bersalah kepada Aisyah. Ia merasa menghianati perasaan Aisyah.

Nandan tak sanggup ketika melihat Keisha menangis tadi. Nandan memejamkan matanya. Menetralkan perasaannya.

***

Apa yang akan dilakuin Nandan esok harinya yah???
J

angan lupa vote and comment ya...
Share ke temen2 kalian biar bisa tahu kisah mereka...
Happy reading

AKU TUNGGU KOMENTAR KALIAN

With love,

Pecinta kopi

Part 7 Jangan suka gue

Jangan suka sama aku. Nanti kamu sendiri yang repot kalau aku buat kamu nangis.
***

Keisha berjalan keluar dari apartemennya. Sebuah motor menghampirinya yang membuat Keisha langsung menghentikan langkahnya.

Naik. Laki laki itu membuka helmnya yang tak lain adalah Nandan. Melihat Keisha yang hanya diam membuat Nandan merasa tak sabar, Nggak ada penolakan di kamus hidup gue. Naik atau kita akan terlambat. Keisha langsung naik ke motor Nandan.

Mereka berdua telah sampai di parkiran sekolah. Keisha segera turun dari motor Nandan.

Makasih Kak. Nadanya tak semangat seperti biasanya.

Nandan turun dari motornya dan melepas helmnya. Ia membuka tasnya dan menyerahkan satu kotak makan pada Keisha, Nggak ada penolakan di kamus gue. Nandan langsung mengatakan hal itu ketika melihat raut wajah Keisha yang sepertinya akan menolak pemberiannya.
Keisha menerima satu kotak makan dari Nandan, Ke kelas dulu ya Kak. Nandan mengangguk.

Keisha mendudukkan dirinya dengan lesu. Kejadian tadi malam sungguh sulit ia lupakan. Memori tentang Cristian yang menampar dirinya terputar jelas di ingatannya.

Lo kenapa lagi Kei? Tanya Bintang.

Keisha menggeleng lesu, Gue cuman kurang tidur aja. Gue mau tidur sekarang. Jawabnya pendek karena tidak mau Bintang bertanya lebih jauh.

Melodi mendekat ke arah Keisha. Bintang memilih menuju bangku Melodi untuk berbincang dengan Gea.

Lo nggak papa Kei?

Keisha mendongak, Hmm... Nggak kok.

Gue tau kejadian tadi malam yang menimpa lo. Dari Kak Heri. Melodi membuka pembicaraan.

Keisha menghela nafas berat, Gue nggak mau bahas tadi malam Mel. Rasanya buat hati gue nyesek tau nggak.

Gue tau Kei. Lagian nggak seharusnya lo ikut campur sama urusan mereka. Melodi mengingatkan.

Gue nggak ikut campur Mel. Gue cuman mau nolongin Kak Bondan aja. Terang Keisha.

Melodi mengangguk paham, Iya gue tau itu. Tapi lo tau siapa itu Cris?

Keisha mengangkat bahunya tak tahu.

Dia itu benar benar anak berandalan Kei. Nggak seharusnya lo punya masalah sama dia. Bisa repot nanti. Melodi tidak mau jika nantinya Keisha juga ikut kena imbasnya.
Keisha membenamkan wajahnya di meja, Nggak lo bilang gue juga paham Mel. Tapi udah terlanjur. Mau gimana lagi.

Melodi mengelus pelan punggung Keisha, Gue percaya kalau Kak Nandan bisa ngelindungi lo Kei. Lo nggak usah khawatir juga sih.

Hidup gue berubah semenjak gue kenal Kak Nandan. Ungkap Keisha.

Itu buat hidup lo lebih berwarna. Gue tau Kak Nandan itu orang baik. Dia care. Dia nggak akan buat masalah jika dia nggak dipancing duluan.

Keisha menyenderkan tubuhnya ke kepala kursi, Lo terlalu memuji Kak Nandan. Nanti Mas Heri cemburu kalau tau.

Melodi tersenyum, Biarin dia cemburu. Cemburu itu tanda sayang kan?

Alay lo.

Biarin.

Keisha membuka kotak makan dari Nandan. Ia tersenyum tanpa sadar. Nasi goreng dengan telur mata sapi diatasnya. Keisha mengambil sticky note yang tertempel di atas tutup kotak makan itu.

Dimakan Kei, biar cepet tinggi. Maaf buat kejadian malam tadi.

Keisha tersenyum lebar. Ia tidak menyangka ternyata Nandan bisa saja membuatnya tersenyum seperti ini. Merasa bahagia dalam sekejap.

Bahagia banget lo dapet surat cinta dari Kak Nandan. Celetuk Melodi.

Keisha meringis, Kata siapa. Orang cuman sebagai bentuk pengargaan aja ke Kak Nandan kok.

Ohhh gitu... coba lo senyum yang kaya tadi di depan Kak Nandan. Di depan orangnya langsung. Tantang Melodi.

Keisha menggeleng, Gue nggak mau. Apaan coba.

M

elodi menatap Keisha yang tengah memakan nasi goreng dari Nandan, Lo nggak akan salah jika pada akhirnya lo jatuh hati sama Kak Nandan Kei. Dia baik.

Keisha menghentikan aktivitas makannya, Gue nggak bisa buat suka sama Kak Nandan Mel. Dia masih bersahabat dengan masa lalunya.

Helaan nafas berat terdengar di telinga Melodi. Helaan nafas Keisha. Dia tahu jika apa yang dialami Keisha memang bukanlah hal yang mudah.

Kei. Panggil Gea yang membuat Kei menoleh, Kenapa?

Lo kepilih ikut Fashion Year mewakili kelas kita. Ucap Gea bersemangat.

Keisha menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

Kok lo nggak ada seneng senengnya sih. Timpal Bintang.

Ya gue harus gimana. Bingung Keisha.

Harusnya muka lo nggak begitu.

Hm.

Keisha merapikan bukunya. Ia membenamkan wajahnya di meja.
Ketika jam pelajaran seseorang masuk ke ruang kelas Keisha.

Yang namanya Keisha Aprillia bisa ikut saya sebentar. Keisha yang tengah menatap keluar jendela menatap laki laki di

depan kelas dengan tatapan bingung.

Keisha bangkit. Ia mengikuti arah langkah laki laki itu.

Ada apa sih Kak?

Kamu dipanggil panitia Fashion Year. Ada pemberitahuan lanjutan. Lombanya kan satu minggu lagi. Terang kakak kelas Keisha.

Keisha hanya mengangguk saja. Ia langsung bergabung dengan beberapa siswa dari kelas lain termasuk kelas 11 dan 12.

Dia yang namanya Keisha. Bisik perempuan yang duduk di belakang Keisha membuat Keisha risih.

Keisha mendengarkan semua arahan yang diberikan panitia di depan. Setengah mengantuk dia mendengarkan semua penjelasan panitia itu.

Seusainya Keisha berniat kembali ke kelasnya sebelum seseorang mencekal tangannya, Ada apa si?

Gadis itu tersenyum, Gue hanya pengin tau nama lo aja.

Lo bisa liat name tag gue kalau pengin tau nama gue. Jawab Keisha karena tak mau berlama lama.

Lo bisa sopan nggak sama kakak kelas. Tukas Karin.

Keisha mengangkat kedua alisnya, Maaf Kak. Keisha menatap Pelangi datar, Gue balik ke kelas dulu.

Pelangi mencekal tangan Keisha kembali, Gue perlu ngomong berdua sama lo.

Keisha memutar bola matanya malas, Kenapa sih? Kenal juga nggak.

Pelangi membawa Keisha ke taman kecil dekat ruang PMR. Karin membiarkannya. Ia hanya mengikuti saja.

Ada masalah apa lo sama gue. Tegas Keisha karena ia tidak menyukai jika hidupnya diganggu.

Pelangi tersenyum, Kenalin gue Pelangi.

Keisha hanya mengangguk, Udah tau dari name tag lo. Ada urusan apa lo sama gue Kak?

Lo deket sama Nandan? Pelangi bertanya.

Keisha hanya mengangkat bahunya, Mungkin.

Kenapa lo deketin dia? Tanya Pelangi agresif.

Semua orang berhak deket sama Kak Nandan. Termasuk gue. Jawab Keisha enteng.

Karin mengelus pelan pundak Pelangi, Lo nggak usah bersikap seperti ini ke adik kelas Pel. Nggak baik ah.

Pelangi tersenyum, Gue tahu. Tapi gue udah nggak mau lagi ada benalu antara hubungan gue sama Nandan.

Kalau kakak pacarnya Kak Nandan ya udah si nggak usah cari masalah sama gue. Nggak ada hubungannya gue sama kakak. Terang Keisha.

Jauhin Nandan buat gue.

Keisha mengangkat kedua alisnya, Kakak nggak berhak buat ngatur hidup gue.

Oke kalau itu mau lo. Tunggu permainan dari gue. Pelangi berlalu meninggalkan Keisha.

Karin menatap Keisha, Jangan terlalu mikirin perkataan sepupu gue.

Keisha mengangguk.

Belum juga ia bisa melupakan masalah tadi malam sudah timbul masalah baru.
Jam istirahat Keisha gunakan untuk berdiam diri di kelas.

Kei, disuruh ke depan.

Sama siapa?

Kak Nandan. Jawab Gea.

Keisha mendesah panjang. Ada apa lagi sebenarnya? Belum puas dia membuat hidupnya rumit.

Ada apa lagi si Kak? Belum puas apa buat hidup gue jadi nggak tenang. Ketus Keisha.

Nandan menyandarkan tubuhnya ke dinding, Udah ngomelnya?

Keisha berdecak, Mau kakak apa?

Pulang bareng gue nanti. Nggak ada penolakan.

Keisha mendekat ke arah Nandan, Kak Nandan suka sama gue sampe mau nganterin balik? Hah? Kak Nandan jatuh cinta sama gue? Keisha sudah muak dengan semua permasalahan yang menimpa dirinya. Ia ingin mengakhirinya lebih awal.

Nandan mendekat ke arah Keisha. Jarak mereka sekarang kurang dari 1 meter. Ia mendekatkan wajahnya ke wajah Keisha dan hanya menciptakan jarak 30 cm saja, Satu, hal menarik apa dari diri lo yang buat gue sampe bisa jatuh cinta sama lo. Kedua, lo nggak terlalu cantik sampe buat gue terpesona sama lo. Ketiga, jadi cewek jangan terlalu percaya diri. Paham?

Keisha langsung kicep. Ia menatap lurus ke arah Nandan.

Nyebelin. Keisha langsung masuk ke kelasnya.

Beberapa teman sekelasnya menatap Keisha heran.

Stella menggebrak meja Keisha, Lo emang biang masalah tau nggak.

Keisha menatap Stella sinis, Berisik lo.

Stella meninggalkan Keisha begitu saja. Bagaimana mungkin ia satu kelas dengan singa betina?

***

Kei, ditungguin Kak Nandan di parkiran. Dia bilang ke gue. Lo disuruh ke sana. Melodi menyamai langkah Keisha yang hendak ke halte.

Biarin aja. Gue kesel sama kakak kelas yang satu itu. Keisha membenci Nandan sekarang.

Keisha mendudukkan dirinya di kursi besi panjang di halte.

Gue balik duluan ya. Pamit Melodi.

Keisha mengangguk, Ati ati Mel.

Keisha membuka layar ponselnya. Sepertinya hari ini Bondan tidak berangkat sekolah. Seharian ini ia tidak melihat Bondan ke sekolah. Lebih baik ia ke rumah Bondan untuk menjenguknya sekarang.
Sebuah sepeda motor berhenti tepat di bibir jalan membuat Keisha mengernyitkan dahinya. Ketika laki laki itu membuka helmnya Keisha langsung pucat. Ia berdiri tegak dan menatap laki laki itu takut.

Hai Keisha. Ketemu lagi. Senyum Cristian.
Keisha memundurkan langkahnya. Di halte hanya ada dirinya. Ia memang keluar sekolah agak telat karena harus menemani Melodi menemui guru komputernya.

Kenapa? Cristian turun dari motornya, Kok sekarang jadi takut sama gue. Tadi malam lo berani banget sama gue.

Keisha mundur satu langkah sambil terus menatap Cris takut.

Wajah lo kalau lagi takut lucu. Godanya. Cris menoel dagu Keisha yang membuat Keisha melotot tajam.

Jangan takut lah sama gue. Gue nggak akan gigit kok. Nadanya melembut.

Tangan Keisha langsung ditarik oleh seseorang membuatnya sedikit kaget, Lo emang brengsek Cris. Brengsek lo. Tegas Nandan.

Enah kenapa ketika Nandan datang Keisha langsung merasa aman. Rasa takut itu perlahan memudar dengan sendirinya ketika Nandan berada di sampingnya.

Cris terkekeh, Santai Ndan. Gue cuman mau nyapa dan ngobrol ringan aja sama Keisha.

Lo pergi sekarang atau harus gue panggil temen temen gue supaya lo ngerasain apa yang lo lakuin ke gue kaya waktu itu. Ancam Nandan.

Beraninya ngancem. Cris mendekat ke arah Keisha, Sampai bertemu lagi Keisha. Nggak sabar gue pengin main bareng lo. Cris menunjukkan senyum smriknya.

Keisha diam. Melihat sorot mata Cris kini sekarang membuatnya takut. Sorot mata itu tajam dan menusuk.

Cristian menuju motornya dan langsung meninggalkan mereka berdua.

Ada gue disini. Jangan takut. Kata itu sukses membuat hati Keisha melembut. Rasa kesalnya pada Nandan seakan berkurang drastis.

Nandan menggigit bibir bawahnya, Lo kalau jauh jauh dari gue selalu aja kena masalah. Sekarang balik bareng gue.

Kak. Gue pengin ngomong sama lo. Keisha menatap lurus ke arah Nandan.

Nandan pun menatap Keisha, Nanti aja ngomongnya. Sekarang gue anter balik.

Keisha hanya bisa menurutinya. Ia tidak akan melawan karena 99% hanya akan gagal. Percuma saja ia menolak perintah Nandan.

Nandan menghentikan motornya di sebuah warung lesehan.

Makan dulu yuk.

Katanya mau langsung balik. Gerutu Keisha seraya merapikan rambutnya.

Keisha mengekor dari belakang. Ia mendudukkan dirinya di hadapan Nandan. Warung lesehan ini merupakan warung yang biasa Nandan datangi bersama Olive jika Olive memiliki waktu senggang. Sekarang Olive sibuk di rumah sakitnya. Nandan memesan 2 menu.

Lo mau ngomong apa? Tanya Nandan membuka pembicaraan.

Keisha terlihat ragu menanyakan hal ini, Kak Nandan.... Kak Nandan itu...

Kenapa? Gagu banget sih lo.

Itu... Kak Nandan pacarnya...

Pelangi? Terkanya.

Keisha memejamkan matanya, Nah itu... iya kan?

Nandan tersenyum. Sungguh senyuman Nandan jarang sekali Keisha lihat.

Kalau iya kenapa?

Ishhhh.... Kenapa kakak buat segalanya makin rumit. Kakak jangan dekat dekat sama gue mulai sekarang. Nanti Kak Pelangi jadi kesal sama gue. Yang terpenting Keisha tidak mau menambah masalah antara dirinya dengan orang lain. Itu saja.
Nandan tersenyum lagi, Santai aja kali. Orang kaya dia dipercaya. Siapa yang pacaran sama dia. Kapan gue nembaknya.

Keisha tertawa hambar, Lebih nggak masuk akal lagi kakak yang bilang gitu. Udahlah Kak Nandan jujur aja.

Nandan menyangga kepalanya, Kalau gue sukanya sama lo, lo percaya nggak?

Nggak. 1000% gue nggak percaya. Kak Nandan nggak usah ngeles lagi deh. Gue tahu kok. Keisha tersenyum.

Masa? Lo seneng pasti kalau gue beneran suka sama lo. Iyakan?

Keisha menggeleng mantap, Nggak. Kata siapa coba... hahahaha yang bener aja.

Pelayan warung lesehan itu meletakkan pesanan Nandan di meja kecil yang menjadi sekat antara Nandan dan Keisha, Makasih Mas.

Nandan berdehem, Mas. Dia cantik nggak?

Pelayan itu terlihat bingung, Cantik kok pacarnya Mas.

Tapi sayang...

Sayang kenapa Mas? Tanya pelayan itu bingung.

Dia belum jadi pacar saya.

Keisha menimpuk kepala Nandan dengan sendok yang ia pegang membuat Nandan meringis, Kurang obat dia Mas. Udah jangan didengerin.

Pelayan itu menggelengkan kepalanya menatap kelakuan dua anak remaja itu.
Keisha mencebikkan bibirnya, Bikin malu aja.

Suka kan lo?

Keisha menggeleng, Gue nggak suka cowok modus.

Lagi dan lagi. Perkataan Keisha seperti menuntun Nandan untuk mengingat sosok gadis itu.

Lo sebenarnya titisannya Aisyah atau siapa sih? Tanya Nandan berubah dingin.

Keisha menggaruk tengkuknya yang tidak gatal. Apa perkataannya ada yang salah?

Maksud kakak?

Kenapa perkataan lo sama seperti yang Aisyah katakan. Siapa lo sebenarnya? Kenapa ketika gue ngeliat lo gue selalu menyamakan lo dengan Aisyah. Kenapa lo.... Kenapa mata lo itu buat gue seperti melihat sosok Aisyah dalam diri lo.

Keisha menatap Nandan bingung, Kok Kak Nandan ngomong gitu.

Nandan mengacak rambutnya frustasi, Karena setiap gue liat mata lo berbinar seperti itu gue jadi teringat Aisyah tau nggak.

Kak. Gue dan Aisyah berbeda. Keisha sedikit tidak suka dengan pembicaraan ini.
Nandan mengangguk paham, Gue paham.

Mereka langsung menyantap makanan yang mereka pesan.

Keisha meminum es teh yang kini hanya tinggal separuh gelas.

Lo jangan percaya sama semua ucapan Pelangi.

Keisha mengangguk. Ia teringat sesuatu. Keisha membuka tasnya dan meyerahkan kaos itu ke Nandan, Kemarin

ketinggalan di UKS jadi gue bawa pulang.

Nandan menerimanya, Udah lo cuci sekalian kan?

Keisha menatap Nandan, Udah.

Nandan tersenyum lega. Setidaknya ia tidak akan ditanya macam macam jika pembantu di rumahnya tau akan bercak darah di kaosnya jika ia yang mencucinya.
Keisha berdehem, Kak Nandan.

Hm.

Kalau gue mulai suka sama kakak gimana. Keisha sedikit ragu dengan perkataannya.

Nandan yang tengah menyeruput es tehnya menatap Keisha, Kenapa lo suka gue?

Keisha mengedikkan bahunya, Emangnya rasa suka harus ada alasannya?

Nggak juga. Nandan menghela nafas, Jangan suka gue.

Kenapa? Tanya Keisha penasaran.

Emang harus ada alasannya juga? Nandan bertanya balik.

Kok Kak Nandan gitu. Kesal Keisha.

Nandan tersenyum simpul, Gue takut nyakitin lo nanti. Nandan menatap lurus ke arah Keisha, Laki laki diluaran sana banyak yang mau sama lo Kei. Lebih baik dari gue bahkan.

Kalau gue maunya kakak. Gimana?

Cewek agresif. Cibir Nandan.

Biarin. Respon Keisha cuek.

Keisha memang gadis yang berterus terang. Ia tidak memikirkan dahulu perkataan yang keluar dari mulutnya sendiri.

Kei. Panggil Nandan.

Keisha mengangkat dagunya, Apa?

Cukup gue aja yang suka sama lo. Lo nggak usah suka sama gue. Ngerti? Ada penekanan di setiap perkataan yang Nandan lontarkan.

Keisha menatap Nandan tak setuju, Kak. Itu nggak adil buat gue. Sikap kakak ke gue terkadang buat gue ngerasa berharga di hidup kakak.

Nandan mengaduk es tehnya, Intinya lo jangan jatuh cinta sama gue.

Pemaksa.

Emang.

Nandan mengantar Keisha balik hingga pelataran apartemen. Keisha turun dari sepeda motor Nandan dan langsung merapikan rambutnya, Makasih ya Kak. Untuk hari ini.

Nandan melepas helmnya lalu memandangi gadis itu lama, Kayaknya gue harus beli helm buat lo deh.

Keisha tersenyum, Tumben peka.

Nandan mengangkat alis kanannya, Berarti lo ngarep. Nandan memakai helmnya kembali, Gue balik dulu.

Ati ati kak.

Keisha tersenyum saat melangkahkan kakinya masuk ke apartemennya. Ia menghempaskan badannya ke ranjang. Perkataan Nandan yang membuatnya jadi kepikiran. Kenapa Nandan selalu bersikap seenaknya? Itu yang hingga kini tidak Keisha pahami.

***

Jangan bosan sama kisah mereka berdua yah
Nandan baru tahap pedekate kok, jadi masih kaku gitu
Jangan pelit kasih bintangnya, big love for you

Salam hangat

Part 8 Nandan cemburu

Dia udah cium pipi lo, pantas Nandan cemburu.
***

Nandan sudah berada di parkiran bersama temannya. Ucup, Bondan dan juga Brian. Nandan merapikan tatanan rambutnya.

"Udah ganteng belum?" Tanyanya pada Ucup.

"Jijik gue sama lo." Ucup bergidik ngeri. Nandan terkekeh mendengar perkataan Ucup.

Bondan melepas helmnya ketika melihat Bintang mendatangi mereka.

"Ada apa?" Tanya Brian.

Bintang mengerjapkan matanya. Agak takut sebenarnya dia pada kakak kelasnya itu namun ia juga penasaran kenapa Keisha belum datang juga padahal bel sudah berbunyi 5 menit yang lalu.

"Kak Bondan, Keisha nggak berangkat yah? Dia sakit?" Bintang berkata dengan nada gugup.

"Muka lo kaya ketakutan banget liat kita. Kita manusia kali bukan setan." Celetuk Brian.

Bondan menatap jam tangannya, "Lo udah chat dia? Dia kan biasanya telat. Nggak heran sih gue."

"Udah. Tapi nggak dibales. Di telepon juga nggak diangkat. Kalau emang Keisha telat kan biasanya dia chat aku dulu Kak." Terang Bintang.

Bondan menatap layar ponselnya mencoba menghubungi Keisha. Tidak aktif. Tidak biasanya Keisha tidak mengangkat telfonnya.

"Nanti gue pastiin ke apartemenya kalau memang dia belum datang juga. Siapa tahu dia emang telat dan kebetulan baterai ponselnya habis." Bondan mengatakan hal itu kepada Bintang.

Bintang mengangguk, "Nanti kabarin ya Kak."

"Pasti."

Bintang kembali ke kelasnya.

"Ndan muka lo nggak enak banget diliat." Tukas Ucup ketika melihat raut wajah Nandan.

Nandan tak merespon ucapan Ucup. Ia justru mengkhawatirkan gadis itu sekarang. Apa dia sakit? Perasaan tadi malam Keisha masih terlihat sehat.

"Lo nggak coba telepon nyokapnya atau bokapnya." Usul Nandan.

Bondan tersenyum getir, "Orangtuanya udah meninggal karena kecelakaan Ndan. Dia tinggal di apartemen sendiri. Itu juga atas kemauan Keisha."

Satu hal yang membuat Nandan terkejut. Jadi selama ini Keisha selalu menjalani kehidupannya sendiri ketika di apartemen. Sepi pasti. Dan gadis itu terluka. Nandan meyakininya.

Guru piket mereka menyuruh mereka untuk masuk ke kelas. Di kelasnya Nandan justru melamun. Melamunkan tentang

Keisha Aprillia. Gadis yang akhir - akhir ini mencuri perhatiaanya.

Tak sabar Nandan mendengar bel istirahat berbunyi.

Satu jam.

Dua jam.

Bel istirahat berbunyi. Nandan segera bangkit meninggalkan temannya.

"Kemana dia?" Tanya Ucup pada Bondan dan Brian.

Mereka berdua mengangkat bahu bersamaan. Tujuan Nandan hanya satu. Kelas Keisha. Ia ingin memastikan kondisi gadis itu baik - baik saja. Ia tidak berniat mengganggunya.

Kebetulan Bintang dan Melodi berada di pelataran kelas hendak menuju kantin.

"Eh kalian berdua." Panggil Nandan.

Bintang dan Melodi menoleh, "Kita?"

"Hm."

Mereka berdua menghentikan langkahnya.

"Keisha mana?"

"Dia nggak berangkat Kak." Melodi yang menjawab.

"Dia ngabarin lo?"

Melodi menggeleng, "Nggak sama sekali."

Bintang bisa membaca kekhawatiran Nandan. Sepertinya kakak kelasnya itu mulai menaruh hati dengan Keisha. Itu menurut paradigma Bintang.

"Kabarin gue kalau kalian tau tentang Keisha." Setelah mengatakan hal itu Nandan berlalu menjauhi blok kelas 10 dan menuju ke kelasnya.

Hari ini Keisha seperti menghilang dalam sekejap. Tak ada kabar. Tak ada informasi mengenai Keisha. Pulang sekolah Bondan langsung menuju apartemen Keisha dan tidak ada Keisha disana. Ia menelefon orang rumahnya untuk menanyakan apakah Keisha tengah berada di rumahnya atau tidak namun hasilnya sama nihilnya. Keisha seperti benar - benar menghilang begitu saja dan membuat Bondan khawatir. Ia takut jika terjadi sesuatu dengan saudaranya itu.

"Gimana?"

"Nggak ada. Apartemenya aja dikunci. Bikin khawatir aja tuh bocah." Tutur Bondan.

Mereka tengah nongkrong di warung Mang Jojo sekarang. Bondan hanya sebentar menuju apartemen Keisha lalu kembali lagi ke warung Mang Jojo untuk berkumpul bersama teman - temannya.

Setengah berlari Nandan menyebrang jalan ketika melihat Heri yang tengah menunggu Melodi.

"Loh Ndan. Kok lo disini." Ucap Heri bingung.

"Dari tadi gue emang di sekolah kali. Kenapa si?"

"Gue kira lo sama Keisha. Soalnya tadi gue liat Keisha lagi naik mobil gitu. Gue kira itu lo." Ungkap Heri.

"Lo tau dia dimana sekarang?"

Heri menggeleng, "Gue nggak liat dengan jelas tadi. Kacanya gelap sih. Lagian gue liat sebentar doang saat di lampu merah perempatan jalan dekat SMA 53. Tapi gue percaya itu Keisha. Cuman nggak liat aja gue dia bareng siapa tadi."

"Lo inget plat mobilnya nggak?"

Heri menggeleng, "Nggak lah. Tapi gue kaya pernah liat mobil itu. Bentar gue inget - inget dulu." Heri terdiam lalu menatap Nandan tajam, "Gue inget. Itu mobilnya Cris. Iya itu mobilnya Cris yang tadi malam."

Perkataan Heri sukses membuat raut wajah Nandan benar - benar tak terbaca. Ia langsung menyebrang jalan dan melajukan motornya. Teman - temannya saja sampai dibuat bingung. Heri pun sama khawatirnya. Ia langsung mengirim pesan kepada Melodi meminta maaf dia tidak bisa menjemputnya.

"Kei. Lo hobby banget buat gue khawatir." Nandan menggigit bibir bawahnya sepanjang jalan. Yang perlu ia tuju sekarang adalah markas Cris. Biasanya Cris nongkrong di warung depan sekolahya. Namun hanya ada beberapa teman Cris saja yang tengah duduk santai di warung itu.

"Cris mana?" Sentak Nandan to the point.

Gerombolan anak laki - laki itu menatap Nandan heran, "Berani banget lo kesini. Cari mati lo." Kata salah seorang laki - laki yang tengah menyeruput kopi hangatnya.

"Gue tanya sama kalian Cris dimana sekarang." Tegas Nandan.

"Dia bolos hari ini. Mending lo pergi sekarang sebelum lo habis sama kita." Ancam seseorang.

Nandan hanya menatap mereka dengan tatapan dingin. Ia tidak mau mencari masalah di sekolah lain. Bisa ribet nantinya.
Nandan melangkah ke motornya. Sayup - sayup ia mendengar pembicaraan teman Cristian.

"Tadi pagi Cris telepon gue. Katanya dia ada urusan sama cewek. Pengin main katanya." Celetuk laki - laki bertubuh jangkung.

Nandan masih mendengarnya diam - diam. Siapa tahu ia bisa mendapat informasi.
Temannya terkekeh, "Gue paham yang dia sebut main. Parah dia."

"Biarin lah. Kaya nggak tahu aja kalau Cris hobbynya buat onar." Sambung yang lain.

"Anak orang itu kalau sampai hamil gimana. Bisa dikeluarin dia dari sekolah." Respon yang lain.

"Santai kali. Otaknya Cris kan licik. Dia bisa melakukan apapun yang ia mau. Urusan gampang itu mah." Tukas laki - laki di dekat jendela warung.

Emosi Nandan sudah meluap - luap sejak tadi. Mati - matian ia mencoba menahannya.

"Dimana dia sekarang?" Tanya laki - laki bertubuh jangkung itu.

"Paling juga rumahnya yang di perumahan permata. Secara rumahnya yang itu kan kosong. Udahlah. Ngapain jadi bahas dia." Jawab yang lain.

Nandan langsung memakai helmnya dan melaju dengan kecepatan di atas batas. Ia tidak peduli sekarang. Yang terpenting gadis itu dalam keadaan baik - baik saja sekarang.

Beruntung Nandan tahu dimana perumahan permata itu.

Di sisi lain Keisha benar - benar merasa takut setengah mati. Cris benar - benar membuatnya merasa gila. Dia benar - benar nekat.

"Lo udah siap?"

"Kenapa lo jahat sama gue? Apa salah gue?" Lirih Keisha.

Cris duduk di samping gadis itu. Ia memaksa Keisha untuk duduk di kursi sofa dan jangan melawan.

"Lo cantik juga ternyata." Cris menoel dagu Keisha untuk yang kedua kalinya.

"Lo jangan macam - macam yah. Gue bisa teriak sekeras yang gue bisa." Keisha memberanikan dirinya.

Cris terkekeh, "Teriak aja semau lo. Nggak bakal ada yang denger. Percuma. Lo tinggal ikutin permainan gue Keisha. Gue pengin lihat apa ekspresi Nandan nantinya."

Keisha bangkit berniat kabur dari hadapan Cris, "Lo jangan buat gue marah kalau lo nggak mau sekarang juga gue ngelakuin hal yang diluar batas. Paham?"

Ancaman itu sukses membuat nyali Keisha menciut. Benar - benar nekat memang. Keisha mendudukkan dirinya di sofa. Cris mulai merangkulnya dengan agresif.

"Lepasin nggak." Perintah Keisha meskipun sebenarnya ia takut. Sangat takut rasanya hingga membuat dia ingin menangis saja.

Cris tersenyum, "Lo tinggal diam."

"Gue nggak mau." Keisha terisak, "Siapapun tolongin gue."

Cris melebarkan senyumnya. Melihat gadis itu menangis membuatnya merasa puas. Cris mencium pipi Keisha singkat yang membuat Keisha sontak terkejut dan menampar Cris.

"Berani banget lo." Keisha bangkit dan diikuti Cris.

Cris menyeka bibirnya, "Lo udah berani sama gue." Cris langsung mencekal tangan Keisha hendak membawa Keisha keluar rumah, "Gue tahu lo nggak ada hubungannya sama masalah ini. Gue kenal lo juga baru baru ini Kei. Tapi gue rasa ini permainan yang menarik karena Nandan selalu terlihat care sama lo."

Dahi Keisha berkerut, "Terus? Apa urusannya sama gue. Gue bukan cewek murahan ya Cris. Tampang lo emang oke tapi sikap lo nggak lebih dari sekadar sampah. Percuma Cris lo punya tampang lumayan kalau perilaku lo ke cewek kayak tadi." Sebal Keisha.

Cris melotot ke arah Keisha yang sontak membuat nyali Keisha menciut. Terlalu berani memang. Tapi tiba - tiba Nandan datang. Nandan melayangkan pukulannya berkali - kali. Tak peduli dengan Cris yang sudah terbaring lemah di lantai tanpa bisa melawan amarah seorang Nandan. Sorot mata Nandan menakutkan. Keisha yang melihat hal ini langsung lemas. Nandan tak henti - hentinya memukuli Cris hingga Cris tak berdaya.

Cris tersenyum licik, "Belum juga gue sun Keisha lo udah dateng aja."

Nandan sudah benar - benar diujung emosinya. Ia memukuli wajah Cris berkali - kali sebelum akhirnya Heri datang dan menarik Nandan.

"Brengsek lo." Sorot matanya menunjukkan amarah yang begitu besar, "Lepasin gue Her. Biar gue hajar dia sampai dia nggak bisa buat nafas sekalipun. Beraninya lo buat Keisha begini."

"Tenang Ndan. Ini nggak akan nyelesain masalah. Tenangin diri lo."

Nandan tak peduli. Ia melepaskan cekalan tangan Heri dengan kasar dan langsung memukuli Cris dengan ganasnya hingga Cris tak sadarkan diri.

"Cukup Ndan." Tegas Heri.

Nandan baru bisa berhenti ketika melihat Cris tak sadarkan diri. Keisha menatap Nandan dengan tatapan sendu. Sorot yang penuh rasa takut dan juga luka. Tanpa komando Nandan langsung merengkuh Keisha ke dalam pelukannya. Memberikan gadis itu ketenangan.

Keisha terisak di pelukan Nandan. Ia benar - benar takut tadi jika Cris berbuat di luar batas kepadanya. Keisha tidak bisa membayangkan jika tadi Nandan tidak datang.

Nandan membelai lembut rambut Keisha, "Maafin gue. Maafin gue karena nggak bisa lindungi lo."

Keisha memejamkan matanya. Rasa takutnya masih saja membekas di hatinya. Takut jika Cris melukainya. Takut jika Nandan tidak menolongnya. Nandan mengeratkan

pelukannya pada Keisha seakan tidak mau jika gadis itu melepaskan pelukannya itu.

Heri menunggu di luar. Saat Keisha sedikit tenang Nandan merangkulnya untuk ke luar dari rumah pecundang bernama Cristian. Nandan tak peduli dengan Cristian yang masih pingsan.

"Lo bawa motor gue ya Her. Biar gue pinjem mobil lo buat anterin Keisha." Heri mengangguk mengiyakan.

Keisha langsung duduk di kursi samping kemudi. Nandan yang menyetir. Perlahan mobil itu keluar dari perumahan permata. Keisha tak henti - hentinya menangis membuat Nandan tidak tega. Ia melihatnya tadi. Saat Cristian dengan berani mencium pipi Keisha dengan paksa. Meskipun hanya sekilas namun itu tetap saja membuat Keisha merasa terkejut dan tentu saja hatinya terluka.

Keisha sudah lelah dengan hidupnya sekarang. Ia lelah. Lelah menjadi sasaran seperti ini. Lelah karena bahaya selalu saja mengikutinya dari belakang.

"Gue cape tau nggak Kak." Lirik Keisha.
Nandan sengaja memelankan laju mobil yang ia kendarai.

"Lo tidur sekarang." Titahnya.

Keisha memejamkan matanya dan tak lama ia tertidur pulas. Alunan nafasnya teratur. Nandan menghela nafasnya kasar. Kenapa Keisha harus masuk ke dalam masalah ini? Dia juga. Kenapa ia jadi terseret masalah antara Cristian dan Agung. Agung hanyalah kakak kelasnya dulu dan sekarang ia jarang bertemu dengan Agung. Apa masalah Cris sampai dia terus menerus memancing emosinya?

Kini Nandan sudah berada di area perumahan Bondan namun ia menghentikan laju mobilnya. Ia membiarkan gadis itu terlelap dalam mimpinya.

"Maafin gue karena gue nggak bisa jagain lo. Gue emang payah. Payah karena terus menerus melukai cewek seperti gue melukai Aisyah dulu." Nandan menatap Keisha lekat - lekat.

Sudah satu jam lamanya Keisha tertidur. Nandan hanya menatap lurus ke depan dengan tatapan kosong. Kenapa selalu saja ia seperti melukai perempuan yang justru ia sayangi.

Perlahan Keisha membuka matanya. Ia menatap Nandan. Laki - laki itu terlihat gusar. Terlihat dari tatapannya.

Keisha berusaha tersenyum lalu memegang tangan kiri Nandan, "Udah. Nggak papa. Semua akan baik - baik saja Kak."

"Mulai sekarang lo harus selalu dekat sama gue. Nggak peduli apapun itu." Tegas Nandan.

Kedua alis Keisha bertemu, "Kenapa harus gitu?"

"Lo bego atau gimana sih. Bego dipelihara." Kesal Nandan.

Keisha terkekeh, "Iya. iya. Kak Nandan nggak seharusnya seemosi tadi."

"Kesannya kaya lo belain dia. Enak yah dicium sama pecundang bernama Cris." Sindir Nandan.

Keisha memanyunkan bibirnya, "Kak Nandan. Itu bukan kemauan gue. Ishhh..."

"Iya lo bodoh kalau lo mau aja."

"Kak haus." Pinta Keisha karena ia lelah menangis dan meladeni perkataan Nandan.

Nandan meraih botol mineral yang isinya hanya tinggal separuh di dashboard dan memberikannya pada Keisha. Keisha langsung meminumnya.

"Haus banget?"

Keisha mengangguk, "Nangis itu capek lo Kak."

"Serah lo."

Keisha tersadar, "Kak Nandan." Sentak Keisha.

Nandan sedikit kaget, "Kenapa?"

"Kok Kak Nandan kasih gue air mineral bekas sih. Bekasnya siapa?"

"Gue. Kenapa? Lo jijik? Giliran dicium pipinya sama Cris juga nggak ada jijik - jijiknya." Kesal Nandan. Ia terlalu kesal Cris mencium pipi Keisha.

Keisha memegangi bibirnya, "Kak Nandan." Kesal Keisha lagi.

"Lo gila."

"Kakak yang gila. Ini bekas Kak Nandan itu artinya...."

"Ciuman secara tidak langsung?" Tanya Nandan tanpa berdosa.

Keisha memejamkan matanya seraya mengangguk dan terus memegangi bibirnya, "Kak Nandan udah nyuri first kiss

gue." Pekik Keisha.

Terlihat raut wajah Keisha yang malu. Nandan terkekeh. Gadis itu terlalu polos. Sungguh.

"Kaya gitu bisa dianggep ciuman?" Tanya Nandan pura - pura bingung.

Keisha mengangguk mantap lalu terus mengusap bibirnya.

"Belum juga yang beneran. Yang live." Goda Nandan yang membuat Keisha melotot tajam.

"Dasar omes. Semua laki - laki di dunia ini nggak ada yang bener. Semuanya mesum." Gerutu Keisha.

"Kalau gue mesum udah gue cium lo dari tadi. Ngerti?"

Keisha diam.

"Bukan gitu caranya menghargai cewek Kei. Jadi jangan berpikiran kalau semua laki - laki itu sama." Terang Nandan dengan nada lembut.

Perasaan Keisha menghangat mendengar perkataan Nandan barusan. Nandan memang berbeda. Dia cuek. Dia jarang merayu apalagi menggombal receh. Namun, bagian dari Nandan yang membuat Keisha menyukainya adalah perhatian Nandan. Nandan selalu melindunginya. Dia selalu menjadi penjaganya. Sulit bagi Keisha untuk mengingkari perasaannya sendiri.
Keisha melepas sealt belt nya, "Makasih ya Kak udah ngelindungi dan jagain gue."

"Kei." Panggil Nandan. Keisha menoleh.

"Lo beneran suka sama gue?" Tanya Nandan. Keisha menyenderkan tubuhnya ke kursi samping kemudi, "Emang kalau gue beneran suka sama kakak, kakak juga akan tanggung jawab dengan perasaan gue?"

Nandan diam.

"Nggak kan?" Keisha tersenyum miris, "Jujur gue mulai suka sama Kak Nandan. Maaf Kak."

Keisha menyatakan perasaannya sekarang dan itu cukup membuat ia terkejut. Jika Pelangi, ia tidak heran namun jika seorang Keisha. Rasanya itu hal yang langka.
Keisha menghela nafasnya, "Gue nggak nuntut kakak balas perasaan gue kok atau maksa kakak buat jadi pacar Keisha. Cukup lindungi dan buat gue ngerasa nyaman Kak. Bisa kan?" Keisha memastikan, "Dan maaf karena gue terlalu cepat buat jujur padahal gue baru kenal Kak Nandan dan bilang kalau gue nggak mudah buat buka hati."

"Gue nggak bisa janji Kei. Setiap perempuan yang ada di dekat gue pasti dia bernasib seperti lo. Terjebak dalam masalah gue. Terkadang gue mikir kenapa nggak gue bersikap ngejauh aja tapi setiap kali ngejauh justru dia dalam bahaya. Ini buat gue tersiksa." Nandan membenci dirinya sendiri. Menyalahkan dirinya sendiri atas semua hal yang terjadi.

Keisha menatap Nandan, "Kakak nggak salah. Nggak ada yang salah disini."

Ada beban berat yang selalu menghinggapi pikiran dan dadanya. Itu yang membuatnya terasa sesak.

"Gue sayang sama lo Kei. Gue khawatir sama lo. Tapi maaf gue nggak bisa buat keputusan. Gue terlalu pengecut."

Detak jantung Keisha berdetak lebih cepat. Alunan nafasnya memburu. Nandan membalas perasaannya. Itu membuatnya lebih baik.

"Beri satu alasan kenapa Kak Nandan layak disebut pengecut."

Nandan menunduk, "Gue nggak bisa buat kasih kepastian Kei." Nandan menghela nafasnya, "Gue nggak bisa menghianati perasaan Aisyah."

Keisha jadi penasaran dengan gadis bernama Aisyah. Siapa dia? Kenapa bisa membuat Nandan begitu menyukainya?

***

Siapa Aisyah? Kenapa Nandan masih memikirkan gadis itu?
Jangan pelit kasih bintangnya, big love for you

Salam hangat

Part 9 Hati yang lain

Dia baik. Sama kaya kamu. Jadi aku nggak ragu sedikitpun buat buka hati aku. Meskipun aku nggak yakin ini akan berhasil.
~ ***Nandan Aliansyah*** *~*
***

Melodi menatap Keisha lekat lekat. Membuat Keisha juga menatap Melodi dengan tatapan heran. Lalu tiba tiba Melodi memukul mukul bahu Keisha, Kenapa lo kemarin buat semua khawatir. Nyebelin. Nyebelin tau nggak. Melodi memukul mukul bahu Keisha hingga Keisha meringis.

Sorry Mel. Gue juga lemes kalau mengingat kejadian kemarin. Tapi gue juga seneng sih... Keisha tersenyum senyum sendiri.

Melodi memegang kening Keisha, Lo sehat kan Kei. Melodi berbisik, Lo seneng dicium sama Cris.

Raut wajah Keisha berubah kesal, Bukan itu yang buat gue seneng.

Bintang mengerutkan dahinya, Terus apa?

Keisha tersenyum senyum lagi. Pernyataan Nandan masih terngiang ngiang jelas di telinganya. Membuat jantungnya berdetak tak beraturan.

Bego emang lo. Nggak nyangka gue punya temen sebego lo. Melodi menggelengkan kepalanya heran.

Pengumuman. Diberitahukan kepada seluruh siswa kelas 12 untuk menuju ke aula sekarang juga karena akan diadakan sosialisasi dari dinas pendidikan. Sekali lagi diberitahukan

kepada seluruh siswa kelas 12 untuk menuju ke aula sekarang juga. Terima kasih.

Bentar lagi pisah dong ya sama kelas 12.

Biasa aja lo Bintang kejora. Kaya punya gebetan kelas 12 aja. Respon Melodi.

Bintang menimpuk kepala Melodi dengan buku tulis sejarahnya, Padahal gue belum ngegebet kakak kelas 12 yang kece. Udah mau pergi aja.

Pisah dong lo sama Kak Nandan Kei.
Keisha menatap Bintang tanpa ekspresi, Terus apa masalah gue. Ya biarin aja si. Gue nggak terlalu pusing mengenai hal ini. Lagian masih lama juga kok.

Mereka langsung berbincang ringan. 2 hari lagi Keisha harus mengikuti Fashion Year yang diadakan di sekolahnya setiap akhir tahun. Keisha malas sebenarnya terlebih lagi Stella selalu menyindirnya.

Jam istirahat ini Keisha sudah duduk manis bersama Bintang, Melodi dan juga Gea di kantin. Sementara Nandan dan gengnya duduk di pojokan kantin.

Melihat Keisha tertawa bersama teman temannya membuat Nandan sedikit lega. Setidaknya gadis itu tidak terlalu larut dalam kejadian kemarin.

Ndan, gue makasih banget sama lo karena lo selalu aja bisa buat Keisha merasa terlindungi. Belum pernah ada laki laki yang deket sama dia kecuali lo. Jujur Bondan.

Nandan mengangguk, Gue hanya ngelakuin apa yang seharusnya gue lakuin.

Ceilehhhh bau baunya udah ada pengganti Aisyah nih. Celetuk Ucup.
Nandan menatap Keisha sebentar lalu mengalihkan pandangannya, Terkadang gue bingung sama diri gue sendiri. Kenapa gue selalu aja terjebak dalam masalah seperti ini. Jujur gue suka sama sikap Keisha. Tapi gue juga nggak bisa bohongin perasaan gue kalau gue juga belum sepenuhnya ikhlas atas kepergian Aisyah.

Ucup menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, Hidup lo rumit.

Gue tau lo belum ikhlas Ndan. Tapi gue mohon sama lo jangan sakitin Keisha dengan dia terlalu berharap ke lo. Gue juga nggak ikhlas kalau dia sampai menderita karena perasaannya. Dan asal lo tahu lo itu first love nya dia. Paham?

Kenapa lo bisa nyimpulin seenaknya? Nandan merasa dirinya selalu salah disini.

Bondan menatap Nandan, Karena gue tahu dia suka lo. Lo care ke dia dan lo buat dia nyaman. Itu udah cukup buat Keisha suka sama lo. Dia nggak pernah suka sama seseorang karena dia sempat nggak bisa lihat Ndan. Dia terlalu takut jatuh cinta. Dia buta sejak lahir dan baru beberapa bulan yang lalu dia mendapat donor yang pas. Itu keajaiban buat keluarga gue.

Nandan menyimak. Begitupun Ucup. Berandalan ini tidak seperti biasanya. Jika biasanya mereka memilih untuk merencanakan aksi bolosnya namun tidak untuk sekarang. Ada hal yang lebih penting yang harus dibicarakan. Itu tentang Keisha. Keisha yang membuat Nandan selalu saja merasa khawatir.

Jadi gue mohon dengan sangat sama lo. Jangan buat hati dia terluka. Gue mohon. Hidupnya nggak seceria yang lo lihat. Mungkin dia bisa tertawa lepas seperti sekarang. Tapi gue tahu kalau dia sendiri merasa kehilangan atas orangtuanya. Bondan menerangkan panjang lebar.

Nandan menyeruput kopi hangat yang ia pesan. Cerita Bondan membuatnya tersadar. Menyakiti gadis itu sama seperti ia menaruh luka pada dirinya sendiri.

Aisyah, maafin gue karena terlalu cepat membuka hati gue untuk orang lain. Batin Nandan.

Gue akan lindungi dia. Gue nggak akan membiarkan dia terluka. Gue nggak akan membiarkan orang lain nyakitin dia. Ucap Nandan tulus.

Bondan bersyukur jika memang Nandan mengucapkan hal itu dengan sungguh sungguh. Ia menatap Keisha lekat lekat. Gadis itu lagi lagi tengah tersenyum lepas. Itu sudah cukup membuat hati Nandan berdesir kuat. Mudah sekali ia membuka hati untuk orang lain. Ia takut menyakiti Aisyah. Ia takut Aisyah akan kecewa dengan dirinya.

Keisha menatap balik ke arah Nandan membuat Nandan lantas mengalihkan pandangannya.

Lo hobby banget liatin Kak Nandan. Cercah Bintang.

Keisha mendesis, Ya udah si. Itu urusan gue. Keisha mengingat kejadian kemarin. Tak sadar ia memegangi bibirnya yang mungil.

Bintang memperhatikan gelagat Keisha, Lo kenapa megangin bibir lo terus. Atau jangan jangan lo.... Lo habis ... lo sama Kak Nandan.

Apaan sih Bin. Gue sama Kak Nandan kenapa? Gertak Keisha.

Bintang menutup mulutnya sendiri, Lo sama Kak Nandan habis itu yah.

Keisha tertawa, Yang bener aja. Lo mikir apa hah?

Gaje banget deh lo Bin. Tambah Melodi.

Kei lo sama Kak Nandan habis ciuman? Pertanyaan dari Bintang sukses membuat Keisha berdiri tegak seraya memelototkan matanya pada Bintang.

Pikiran lo perlu di laundry Bin. Mana mungkin gue sama Kak Nandan gitu. Gue nggak mau kali. Keisha tak habis pikir dengan perkataan Bintang.

Ya kali aja. Lagian kalau gue liat di drama drama korea itu romantis loh. Nggak ada salahnya juga. Kata Bintang.

Bintang kejora. Punya otak tuh di sekolahin. Jangan dianggurin. Kebanyakan nonton gituan sih lo. Makanya otak lo nggak beres. Keisha langsung mengacak rambut Bintang membuatnya agak terlihat berantakan.

Jadi?

Jadi apa? Tanya Keisha balik.

Lo udah ciuman apa belum? Keisha menjitak kepala Bintang.

Nandan mendekati mereka, Kalau udah kenapa? Lo iri? Keisha menatap Nandan dengan tatapan tajam.

Bintang melongo. Begitupun Melodi dan Gea. Mereka menatap Keisha tak berkedip. Keisha menjitak kepala

Nandan tanpa permisi.

Otak lo juga perlu di sekolahin Kak. Tanpa dosa ia menjitak kepala Keisha. Membuat beberapa siswa yang tengah berada di kantin menatap tak percaya kejadian dimana Keisha menjitak kepala Nandan. Untuk perkataan Bintang mereka tidak tahu menahu namun untuk jitakan Keisha tersebut membuat mereka langsung terdiam. Pelangi yang baru datang dengan temannya saja langsung mematung di tempatnya.

Kenapa? Sentak Keisha.

Nandan hanya menatap Keisha. Ia membiarkan gadis itu memarahinya. Lucu juga jika dia berhasil membuatnya marah.
Keisha memajukan dirinya, Dikira gue nggak berani sama kakak.

Pulang sekolah balik bareng gue. Justru perkataan itu yang keluar dari mulut Nandan. Nandan langsung kembali bergabung bersama temannya di pojokan kantin.

Keisha menghentakkan kakinya kesal. Ia benar benar tak paham dengan jalan pikiran Nandan.

Keisha. Melodi menggeleng kepalanya tak percaya begitupun kedua temannya.

Apa sih. Keisha mendesah panjang, Jangan percaya sama omongannya Kak Nandan. Dia bohong. Kalian mau aja dibohongin.

Kei lo bener bener keren. Jujur Gea.

Kalian mau aja dibegoin sama Kak Nandan. Gue sama Kak Nandan nggak pernah gitu. Ya Tuhan harus bilang berapa

kali sama kalian. Keisha sedikit kesal dengan ketiga temannya karena tidak percaya dengannya.

Pelangi mendatangi meja mereka. Ia mengetukkan jarinya di meja Keisha membuat Keisha mendongak, Ikut gue. Gue pengin bicara sama lo.

Keisha menatap Pelangi heran. Gadis itu lagi. Kenapa ia selalu saja membuatnya kesal. Keisha menatap temannya. Mereka mengangguk saja.

Keisha mengikuti langkah Pelangi. Mereka berdiri berhadapan. Pelangi melipat tangannya di dadanya.

Lo berani banget tadi sama Nandan.

Keisha mengangkat alisnya, Berani gimana maksud lo?

Nggak usah berlagak bodoh.

Gue nggak bodoh karena emang Kak Nandan duluan yang buat gue kesal. Keisha membalas ucapan Pelangi.

Pelangi tersenyum sinis, Lo masih jadi adik kelas aja belagu.

Bukannya kakak yang belagu karena bilang ke gue Kak Nandan pacar kakak. Keisha menghela nafasnya, Itu nggak buat kakak jadi terlihat keren. Tapi justru sebaliknya.

Nandan mukul lo?

Keisha menggeleng, Kak Nandan bilang sama temen gue kalau gue sama dia udah ciuman. Padahal gue sama dia

Pelangi mendorong Keisha hingga tubuh Keisha membentur dinding sekolah. Keisha meringis pelan. Pelangi menatap Keisha tajam, Cewek genit.

Lo kenapa si Pel. Selalu aja iri sama hidup orang lain. Nggak cape apa lo. Nandan menatap Pelangi, Dulu lo selalu buat Aisyah ngejauh dari gue sekarang lo mau buat Keisha juga benci gue.

Pelangi menatap Nandan intens, Lo udah buat gue sakit hati Ndan. Lo jahat sama gue.

Nandan tertawa renyah, Bukannya lo duluan yang nyakitin gue.

Keisha menatap Nandan, Kak Nandan bilang kalau kita nggak pernah yang namanya ciuman. Jadi nggak ada yang salah paham. Gue nggak mau sana sini membenci gue.

Mau gue udah ciuman ataupun belum sama Keisha lo nggak berhak gangguin dia Pel. Ngerti? Atau mau gue buat lo nangis yang lebih kenceng lagi daripada waktu itu.

Pelangi langsung meninggalkan Nandan dan Keisha.

Kak Nandan. Pokoknya gue nggak mau tahu. Kak Nandan harus jelasin kalau kita nggak pernah yang namanya ciuman. Kalau perlu buat pengumuman biar jelas. Tegas Keisha.

Nandan mengangguk seraya tersenyum, Okeh kalau itu mau lo. Gue laksanain.

Keisha berlalu meninggalkan Nandan.

Tunggu aja Kei. Lo bakal dapet kejutan dari gue.

Keisha duduk di kursinya dengan rasa kesal yang masih menghinggapi. Menyebalkan memang. Kenapa Nandan selalu saja berkata dan berbuat seenaknya tanpa mau berpikir terlebih dahulu.

Gimana rasanya dicium Nandan Kei? Melodi langsung duduk di kursi depan Keisha.

Keisha mendelik, Lo rasain aja sendiri.
Bintang terkekeh, Suka gue sama cara main lo. Nggak tanggung tanggung emang.

Serah lo. Keisha tidak peduli sekarang. Buat apa ia menjelaskan semuanya. Nandan yang membuatnya naik darah sekarang.

Pengumuman untuk seluruh penghuni SMA 12. Gue cuman mau mengumumkan. Kalau gue sama Keisha Aprillia nggak pernah ya ngelakuin apa yang tengah jadi gosip antara gue sama Keisha. Gue cuman mau meluruskan. Thank you.

Keisha langsung terjongkok di bawah meja. Beberapa teman sekelasnya menatap Keisha heran.

Gila emang Kak Nandan. Tukas Bintang.

Gue sampe nggak bisa nafas sekarang. Berani banget dia buat pengumuman kaya gitu. Mau dibuat sate dia sama guru BK. Respon Melodi.

Keisha menutup telinga, Pokoknya Kak Nandan bukan kakak kelasnya gue. Bukan kakak kelasnya gue. Bikin malu aja.

Bukannya bagus ya Kei. Itu kan kemauan lo.

Keisha ingin sekali menjerit sekarang.

Sebel gue. Gue nggak kenal yang namanya Kak Nandan. Gue nggak kenal. Pekik Keisha.

Menyebalkan bagi Keisha.

Istirahat kedua Keisha habiskan di perpustakaan. Membaca komik bergenre remaja. Ia terduduk seraya membolak balikkan komik yang ia pegang.

Yang bener aja. Monolog Keisha seraya tersenyum senyum sendiri.

Keisha terkekeh membaca komik itu. Entah apa yang ia baca hingga tertawa sendiri. Beberapa siswa merasa terusik dengan tingkah Keisha.

Sssstttt... di perpus peraturannya nggak boleh berisik. Ngerti? Tekan salah seorang siswa.

Keisha meringis seraya menunjukkan tanda peace, Sorry... sorry ya... santai.

Keisha merasa dirinya benar benar tenang sekarang. Kenapa? Karena tidak ada Nandan disini. Ia tidak akan diganggu oleh makhluk menyebalkan bernama Nandan. Keisha mengembalikan komik itu ke rak paling ujung. Ia lalu berbalik dan terkaget.
Lo?

Keisha memejamkan matanya. Laki laki ini. Laki laki yang membuatnya malu.

Siapa ya? Keisha berpura pura tidak mengenal.

Boy tertawa kecil, Perlu gue ingatin? Boy menghela nafas, Nggak papa nggak mandi. Masih cantik kok. Boy memperagakan tingkah Keisha waktu itu.

Keisha meringis kecil, Kakak bisa aja. Jangan gitu ah... buat malu aja.

Boy mengangkat kedua alisnya, Maaf sebelumnya. Tapi ingatan gue cukup tajam untuk hal hal yang seperti ini.

Iya. iya. Gue inget. Puas?

Hm.

Kalau tidak salah laki laki ini mengenal Nandan. Dan ia juga satu kelas dengan Nandan. Keisha ingin menanyakan beberapa hal kepadanya.

Kak, bisa gue bicara sebentar sama kakak?

Boy menggaruk tengkuknya yang tidak gatal lalu ia mengangguk.

Keisha terduduk begitupun Boy, Kakak teman sekelas Kak Nandan kan?

Boy mengangguk lagi, Kenapa emang? Mau tanya tanya dia? Nggak ada istimewanya tuh orang. Nggak usah penasaran sama dia.

Keisha berdehem, Kakak tahu hubungan antara Kak Nandan dan gadis bernama Aisyah?

Aisyah? Jelas Boy mengenalnya. Aisyah itu mantan pacarnya dulu.

Nandan suka sama dia. Dia mantan gue. Keisha melongo. Jadi? Jadi Boy merupakan mantan pacar Aisyah. Kenapa semuanya jadi terasa makin abu baginya.

Mantan pacar kakak? Keisha memastikan. Boy mengangguk tanpa ragu, Iya waktu SMP.

Aisyah itu mantan pacar Kak Nandan juga? Keisha bertanya dengan nada pelan.

Boy mengedikkan bahunya, Gue nggak tahu menahu tentang itu.

Ohh gitu... boleh kasih tau nggak dimana makam Aisyah?

Boy mengangguk. Ia memberitahukan dimana Aisyah dimakamkan. Keisha sedikit tahu tentang Aisyah. Aisyah yang meninggal karena penyakit kanker darah.
Makasih ya Kak sebelumnya. Tapi kakak jangan kasih tau Kak Nandan ya. Pinta Keisha.

Boy hanya mengangguk pelan. Keisha kembali ke kelasnya.

Lo darimana aja? Kak Nandan nyariin tadi.

Habis berjemur gue. Jawab Keisha asal.

Ishhh.. Gue tanya bener juga.

Beneran gue berjemur tadi. Nggak percaya? Jika meladeni Bintang memang harus seperti itu.

Serah lo. Gue cuman mau bilang aja. Katanya Kak Nandan nggak jadi nganterin lo pulang. Ada urusan katanya. Bintang menyampaikan pesan Nandan tahu.

Ini hal yang bagus. Jadi Keisha bisa menuju makam Aisyah nanti sepulang sekolah.

Duluan ya Kei. Pamit Bintang.

Hm. Ati ati. Keisha menatap Nandan yang tengah ada di warung Mang Jojo lalu berapa saat kemudian ia pergi dengan sepeda motornya.

Keisha menunggu ojek online yang ia pesan.

Mba Keisha? Keisha mengangguk dan langsung naik.

Kini Keisha sudah berada di area pemakaman. Keisha segera membayar tarif ongkos itu dan melangkahkan kakinya memasuki area pemakaman itu. Keisha mencoba menanyakan kepada petugas TPU. Keisha mengangguk paham dan tak lupa ia mengucapkan terima kasih.

Keisha menatap seseorang yang tengah terduduk lesu di samping makam Aisyah. Ia tahu itu pasti Nandan. Keisha memilih untuk sedikit bersembunyi dibalik pohon setinggi 3 meter yang tak jauh dari makam Aisyah.

Syah, maafin gue ya udah lama nggak kesini. Jangan marah ya sama gue. Nandan menghela nafas, Gue tahu kok lo nggak akan marah sama gue.

Nandan mengelus pelan nisan Aisyah, Jadi gini rasanya ditinggal sama orang yang gue sayang ya Syah. Sakit rasanya.

Keisha hanya menatap nanar ke arah Nandan.

Gue belum sempat buat lo bahagia kali Syah. Kenapa lo tega ninggalin gue gitu aja. Nandan tersenyum kecut, Jadi gagal kan gue lamar lo nanti saat lo udah lulus.
Nandan bergumam, Inget nggak kata kata lo waktu itu. Saat lo bilang kalau lo nggak mau gue lamar. Jadi ini alasannya? Nggak adil banget buat gue.

Keisha memejamkan matanya. Entah kenapa ia merasa sedikit terluka dengan kata kata Nandan. Sepertinya ia hanya akan melukai dirinya sendiri jika ia terus menerus berada di samping Nandan. Ia baru mengenal sosok Nandan dan belum terlalu lama namun kenapa ia merasakan kalau Nandan itu sosok yang membuatnya seperti sudah mengenal Nandan lama.
Syah, gue kesini bawa bunga buat lo. Lo jangan bilang gue modus ya. Lo tau kan gue bukan laki laki yang romantis.

Lagi lagi Nandan mengelus pelan nisan Aisyah.
Nandan tersenyum seraya menyeka pipinya. Keisha hanya menatap Nandan lekat lekat. Laki laki itu bahkan menangis. Sungguh. Keisha tidak pernah melihat Nandan menangis selama ia mengenalnya. Selemah itukah Nandan di hadapan makam Aisyah? Atau sebegitu besar cintanyakah sampai membuat Nandan menitikkan air mata?

Heri sekarang udah buka hatinya buat orang lain Syah. Dia udah ngikhlasin lo. Dia udah ngilangin lo dari hatinya. Nandan menghela nafas, Maaf kalau gue belum bisa ikhlasin lo sepenuhnya. Tapi bakal gue coba kok sekarang.

Nandan menundukkan kepalanya, Maaf juga karena perasaan gue mudah sekali berubah. Maaf karena sekarang gue tengah mencoba buka hati gue buat orang lain.

Keisha diam. Ia menunggu Nandan melanjutkan perkataannya.

Keisha namanya Syah. Dia sama kaya lo. Hobby banget buat gue khawatir. Nandan terdiam sebentar. Keisha merasa lemas seketika.

Maaf ya kalau gue buka hati buat orang lain. Keisha mengingatkan gue sama lo Syah. Entah kenapa gue selalu saja khawatir tentang dia. Sama seperti saat dulu lo masih diganggu sama Heri Syah. Nandan tersenyum sebentar, Maaf ya kalau sekarang harus ada orang lain yang mesti gue khawatirin. Gue cuman nggak mau Keisha dalam bahaya Syah. Cris. Dia lebih berbahaya Syah. Mungkin dulu gue bisa lindungi lo karena memang sikap Heri tidak seganas Cris. Tapi Keisha. Dia bermasalah dengan pecundang bernama Cris. Gue nggak mau dia terluka Syah. Gue nggak mau dia jadi korban atas sikap liciknya Cris.

Keisha menatap Nandan sendu. Nandan. Dia merasa Nandan memang tulus melindunginya. Tulus membuatnya merasa nyaman seketika. Namun Keisha juga tidak bisa memaksa Nandan untuk terus menerus melindunginya. Itu bukan haknya.

Gue harap lo ngerti akan keadaan gue. Dia cantik Syah. Sama kaya lo. Nandan memejamkan matanya sebentar, Semoga lo tenang disana ya. Gue bakal terus doain lo. Kalau gitu gue balik dulu ya. Lo yang tenang. Nandan bangkit. Keisha sedikit bersembunyi dibalik batang pohon itu. Ketika Nandan memang sudah benar benar hilang dari pandangannya barulah Keisha mendekati makam Aisyah.

Keisha berjongkok di samping makam Aisyah, Hai Kak Aisyah.

Gue Keisha. Sorry ya tadi gue denger semua yang Kak Nandan katakan. Keisha menatap nisan Aisyah.

Maaf karena kehadiran gue buat Kak Nandan jadi buka hatinya buat gue. Maaf karena sekarang Kak Nandan juga harus mengkhawatirkan gue.

Keisha terdiam sebentar, Maaf ya Kak. Keisha menyeka air matanya, Gue janji. Gue nggak akan memaksakan perasaan Kak Nandan ke gue.

Kalau gitu gue pamit dulu ya Kak. Keisha tersenyum kecil. Ia berjalan meninggalkan area pemakaman menuju jalan raya.

***

Jangan pelit kasih bintang ya, big love for you all

Salam hangat

Part 10 Kenangan di akhir senja

Hal paling penting bagi gue itu bahagiain diri gue sendiri. Karena apa? Karena gue tidak bisa meminta kebahagiaan dari orang lain. Karena bagi gue tidak ada yang namanya berbagi kebahagiaan.
~ Cristian ~

***

Cris duduk dengan menyandarkan badannya ke kepala kursi. Ia memilih bolos sekolah. Padahal surat peringatannya sudah lumayan banyak di tasnya namun tidak ada satupun yang ia buka. Ia tahu dirinya memang terlahir untuk menjadi seorang yang urakan. Cris tidak peduli dengan orang disekitarnya. Yang terpenting ia membahagiakan hatinya sendiri. Kenapa? Alasannya sederhana. Karena ia tidak bisa meminta kebahagiaan dari orang lain. Karena di dunia ini, tidak ada yang namanya saling berbagi kebahagiaan. Itu pandangan Cris.

Cris membuang puntung rokoknya ke sembarang tempat. Lalu ia membaringkan tubuhnya ke kursi panjang yang terletak di emperan sebuah warung kecil. Beberapa orang melihatnya heran. Terlebih lagi seragamnya masih melekat di badannya.

Hidupnya berubah. Semenjak ayahnya memilih wanita lain untuk menemani hari harinya. Cris sangat sangat membenci ayahnya. Tidak peduli apapun itu karena ayahnya sudah menghancurkan hidupnya. Ia sudah melukai orang yang paling Cris sayangi. Orang yang membuatnya merasa berharga namun sekarang sudah tidak bisa menemaninya. Meskipun seringkali ia dibuat marah dengan perilakunya sekarang namun Cris tetap menyayanginya. Bagi Cris dia

lebih baik daripada ayahnya yang membuatnya merasa muak.

Anak jaman sekarang. Hobbynya bolos, tawuran, minum minuman. Mau jadi apa nantinya. Cercah penjaga warung itu yang sudah ia kenal 2 tahun ini. Namun penjaga warung itu tidak pernah mengusirnya.

Cris hanya diam tanpa memedulikan ucapan penjaga warung itu. Cris sudah terbiasa dengan perkataan perkataan seperti itu dan ia merasa memang pantas dirinya disebut berandal.

Cris memejamkan matanya. Daripada ia terus menerus mendengar perkataan penjaga warung. Cris terlelap dalam tidurnya. 2 jam lamanya ia tertidur hingga terkaget karena mimpinya itu.

Cris terduduk dan mengepalkan tangannya kuat, Brengsek. Kenapa gue selalu mimpi wanita brengsek itu. Sudah beberapa hari ini Cris selalu saja memimpikan wanita yang bahkan ia sendiri tak mau menyebutkan namanya.

Gue nggak akan tinggal diam. Nggak peduli apapun itu. Gue bakal cari anaknya sampai ketemu. Biar dia ngerasain apa yang mama rasain. Gue nggak rela. Geram Cris.

Ayah Cris Ganang sudah meninggal 1 tahun yang lalu. Entah apa yang merasuki diri Cris, Cris merasa bersyukur ayahnya telah tiada. Orang yang paling ia benci sudah tiada di muka bumi ini dan itu membuatnya merasa senang. Perselingkuhan ayahnya membuatnya merasa memang laki laki terlahir menjadi seorang pecundang. Lagi dan lagi pemikiran Cris memang seharusnya diluruskan.

Ponsel Cris bergetar. Ia membuka pesan singkat dari orang suruhannya.

Ini anak yang lo maksud Cris. Gue udah telusuri bener bener.

Cris tersenyum tanpa sadar. Orang suruhannya benar benar cekatan.

Mudah bagi gue buat ngancurin lo sekarang. Cris tersenyum licik, lalu kemudian raut wajahnya berubah lesu, Lo terlalu mudah lupain apa yang udah nyokap lo lakuin Keisha.

* **

Keisha tengah makan disebuah restoran bersama Bondan dan kedua orang tua Bondan. Jarang sekali mereka bisa berkumpul seperti ini.

Kei, gimana sekolah kamu? Tanya Dewi Ibu Bondan.

Keisha tersenyum kecil, Ya gitu tante. Ngebosenin. Jawab Keisha sekenanya.

Ma, bisa nggak Keisha pindah aja sekolahnya. Biar nggak ngerepotin Bondan. Bondan menyantap pesanannya.
Agus melepas kacamatanya, Bondan. Tujuannya papa masukin Keisha ke sekolah kamu juga biar kalau dia butuh sesuatu kamu bisa bantuin dia. Kok malah suruh pindah sekolah.

Iya tuh Kak Bondan. Masa Kei nggak boleh satu sekolah sama Kak Bondan.

Dewi menatap Keisha lembut, Keisha. Kalau semisal kamu ngerasa kesepian di apartemen lebih baik kamu tinggal bareng kita aja. Tante sama om juga nggak akan keberatan kok. Tutur Dewi.

Kei nyaman kok tante. Lagian apartemen itu salah satu kenangan Keisha bersama mama dan papa. Kei nggak papa kok.

Agus menghentikan aktivitas makannya, Keisha. Om nggak melarang kok kalau kamu nantinya sering ke apartemen. Tapi om harap kamu tinggal bareng kami. Kamu tanggung jawab kami sekarang Kei.

Keisha paham jika kedua orang tua Bondan mengkhawatirkannya. Namun, Keisha tidak ingin selalu menggantungkan hidupnya pada kedua orang tua Bondan.

Kei. Panggil Bondan yang membuat Keisha langsung menatap ke sumber suara, Tinggal bareng gue. Gue nggak menerima alasan lo. Lo harus tinggal bareng gue. Nggak ada penolakan.

Hanya satu alasan Bondan kenapa ia tetap memaksa Keisha untuk tinggal di rumahnya. Sekarang, Keisha sudah berurusan dengan yang namanya Cris. Itu artinya Bondan harus menjaga Keisha lebih ekstra lagi. Cukup kemarin kemarin Keisha membuat dirinya selalu was was. Tidak lagi untuk sekarang.

Kak. Keisha masih menatap Bondan, Tolonglah pahami perasaan Kei.

Dewi mengelus pelan punggung Keisha, Keisha. Nanti kalau kamu tinggal bareng kami kan kamu bisa berangkat dan pulang bareng Bondan. Itu akan lebih mudah Keisha.

Kamu maukan tinggal bareng kami? Tante nggak mau kamu sendiri Keisha.

Akhirnya Keisha mengangguk pelan. Selepas makan Bondan dan Keisha langsung menuju apartemen Keisha untuk

membawa keperluan Keisha. Sementara kedua orang tua Bondan tidak ikut. Beberapa barang yang Keisha rasa penting ia masukan ke kopernya.

Udah?

Keisha menggeleng, Belum lah Kak. Orang kakak nggak bantuin.

Bondan berdecak, Gue perlu bantuin juga? Keisha mengangguk.

Udah Den?

Udah Mang.

Keisha masuk dan duduk di kursi belakang bersama Bondan. Mobil mulai melaju meninggalkan apartemen Keisha.
Di perjalanan menuju rumah Bondan, Keisha memilih untuk mendengarkan musik. Ia memakai headsetnya sementara Bondan bermain game online.

Keisha menyandarkan kepalanya ke bahu Bondan.

Kenapa lo? Keisha diam.

Bondan menyadari jika rupanya Keisha tertidur. Jika sudah seperti ini ia hanya bisa diam dan memilih menyudahi gamenya.
Mobil mulai memasuki halaman rumah Bondan namun Keisha tak kunjung bangun.

Den nggak turun? Tanya Mang Ujang.

Duluan aja Mang. Kalau Bondan turun nanti ni bocah bangun. Kasihan juga.

Mang Ujang langsung turun dari mobil. Keisha merasa sedikit terusik.

Kak, kok nggak bangunin gue.

Lo tidur sampe ngiler gitu mana bisa gue bangunin.

Keisha langsung mengusap pipinya, Ihhh Kak Bondan. Siapa yang ngiler. Keisha langsung turun dari mobil Bondan. Bondan mengikuti dari belakang. Hanya butuh beberapa menit sebelum akhirnya Keisha tertidur lagi di sofa ruang tamu. Mudah sekali ia tertidur.

Dasar bocah. Bondan membiarkan Keisha tertidur di sofa ruang tamu.

Nandan
Lo di rumah nggak? Gue pengin ngegame bareng lo nih.

Bondan membalas.
Main aja. Kuy ke rumah gue.

15 menit kemudian Nandan sampai di rumah Bondan. Nandan langsung terduduk di sofa ruang tamu dan menatap Keisha yang tengah tertidur dengan lelap. Nandan diam. Pandangannya menatap nanar ke arah Keisha.

Nanti aja ya ngegamenya. Ponsel gue baterainya low. Jelas Bondan. Nandan hanya mengangguk saja. Asisten rumah tangga Bondan membawakan Nandan secangkir cokelat hangat.

Bondan menyandarkan tubuhnya ke kepala sofa seraya memandangi Keisha, Gitu tuh kalau udah tidur. Nggak tahu malu banget dia.

Nandan tak merespon ucapan Bondan. Ia menyeruput pelan coklat hangat itu beberapa kali lalu meletakkan kembali cangkir itu ke meja.

Eh Ndan. Gue jadi penasaran sama lo. Tukas Bondan.

Tentang?

Lo sama Keisha nggak beneran ciuman kan? Kalau iya gue nggak akan pernah ngijinin lo deket sama Keisha. Bondan memperingatkan, Enak aja main nyosor.

Nandan terkekeh, Siapa juga yang ciuman sama Keisha. Gue kan udah buat pengumuman waktu itu. Lo tuli atau gimana sih.

Ya siapa tau aja lo boong gitu.

Nggaklah.

Syukurlah kalau gitu.

Nandan benar benar menatap gadis itu lekat lekat.

Cantik. Nandan berkata tanpa sadar.

Tau gue. Keisha kan emang cantik dari lahir. Puji Bondan.

Keisha tak terusik sedikitpun. Ia masih tertidur dengan pulas. Nandan memilih untuk bermain game sendiri.

Eh gue ikut dong. Lo gitu banget.

Ponsel lo mana bego.

Bondan langsung menuju kamarnya untuk mengambil ponsel. Selepasnya ia kembali ke ruang tamu. Tak terasa mereka bermain selama satu jam.

Ponsel gue low. Kan tadi belum full ngecasnya. Bondan sedikit kesal karena ia tak bisa melanjutkan bermain game online.

Entah kenapa Nandan selalu ingin memandangi raut wajah Keisha. Gadis itu membuka matanya perlahan dan pandanganannya bertemu dengan manik mata Nandan. Indah. Itu satu kata yang terlintas dipikiran Keisha saat menatap Nandan. Benar benar ciptaan Tuhan yang sempurna.

Keisha langsung memosisikan dirinya untuk duduk.

Sejak kapan Kak Nandan disini?

Nandan hanya mengedikkan bahunya seraya terus memandangi Keisha. Keisha menjadi salah tingkah.

Kak Nandan kok bengong?

Jalan yuk. Ajak Nandan tiba tiba.

Bondan mendudukkan dirinya di kursi, Udah bangun lo. Molor mulu.

Keisha mengusap wajahnya, Suka suka lah Kak. Orang ngantuk juga.

Gimana? Nandan menunggu jawaban Keisha.

Sama Kak Bondan nggak boleh pergi kan ya Kak. Keisha memberikan isyarat pada Bondan untuk mengiyakan saja perkataannya.

Bondan mengerutkan dahinya karena tidak tahu, Boleh kok. Emang kenapa?

Keisha menepuk jidatnya. Nandan tersenyum kecil, Gue mau ajak Keisha jalan.

Bondan mengangguk paham, Boleh asal nanti pulangnya bawa ayam bakar kesukaan gue aja.

Siap. Nandan langsung berjalan keluar.

Keisha mencebikkan bibirnya. Ia masih mengantuk sebenarnya, Kak gue ngantuk kali. Mending tidur gue daripada jalan nggak jelas.

Udahlah. Tinggal ngikut aja ribet amat. Cuci muka dulu sana biar segeran dikit. Timpal Bondan. Keisha langsung menuju kamar mandi.

15 menit Nandan menunggu Keisha.

Lama banget sih lo? Dandan dulu? Nandan memakai helmnya.

Keisha menggeleng, Cuci muka Kak. Suudzon aja jadi cowok.

Hm. Nandan menjawab cuek. Nandan mengajak Keisha ke alun alun kota. Tengah ada pentas musik. Nandan menyukai musik.

Keisha menyipitkan matanya seraya melepas helmnya, Kok kesini?

Bawel lo. Nandan melangkahkan kakinya memasuki area pentas.

Keisha hanya menurut. Ia ikut berdiri bersama kerumunan orang yang juga tengah menonton. Keisha membulatkan matanya sempurna ketika melihat siapa yang tengah

bermain gitar dan menyanyi di panggung bersama anggotanya. Mungkin. Keisha sukses dibuat melongo.

Nandan menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, Kenapa lo?

Keisha tersenyum singkat, Nggak nyangka kalau Cris itu bisa sekeren itu.

Nandan menimpuk kepala Keisha pelan, Bego jangan dipelihara.

Kak Nandan yang kebanyakan makan micin jadi bawaannya sensi.

Lo emang bego dari lahir kali ya. Lo oon atau gimana sih. Inget apa yang udah dilakuin dia ke lo. Cewek bego. Ketus Nandan.

Keisha mencebikkan bibirnya, Yang itu beda Kak.

Balik aja yuk.

ABG labil. Tadi aja ajak jalan. Sekarang ngajak pulang. Maunya apa sih? Kesal Keisha.

Nandan menghela nafas sebentar, Maunya lo jadi pacar gue sekarang. Gimana?

Keisha terlalu asik dengan penampilan band Cris sampai tak menghiraukan perkataan Nandan.

Kei.

Apa sih Kak? Pulang? Nanti dulu kenapa sih.

Lo denger perkataan gue tadi kan?

Yang mana? Tanya Keisha.

Nggak ada. Udah lupain aja. Nggak penting.

Keisha hanya mengangguk saja lalu mengarahkan pandangannya ke depan. Padahal Nandan mengucapkan dengan serius tadi. Ia telah memantapkan hatinya. Meskipun mungkin ia belum sepenuhnya mengikhlaskan Aisyah namun ia yakin seiring dengan berjalannya waktu ia pasti bisa mengikhlaskannya.

Keisha menatap Nandan. Ia melihat raut wajah Nandan yang berbeda, Kenapa Kak?

Nggak. Udah tonton aja tuh rempahan rengginang sampe abis. Biar puas lo.

Keisha menoyor pelan bahu Nandan yang kekar, Kak Nandan cemburu yah?

Cemburu? Buat apa cemburu sama cewek model kaya lo. Nggak guna buat gue.

Keisha terkekeh, Syukurlah kalau gitu. Keisha terdiam sebentar, Kalau semisal orang jahat itu bisa berubah jadi baik nggak sih Kak?

Kenapa lo nanya gitu?

Keisha menggigit bibir bawahnya, Ya nggak papa sih. Cuman lagi mikir aja kalau semisal Cris itu berubah mungkin nggak yah gue berhenti suka sama kakak dan lebih menyukai Cris.

Lo nggak boleh suka sama orang lain.

Kok gitu? Kak Nandan kan pernah bilang sama gue kalau jangan suka sama Kak Nandan.

Sekarang keadaannya berubah Kei.

Keisha menoleh, Berubah kenapa? Kak Nandan udah suka sama gue?

Nandan diam. Ia langsung menatap lurus ke depan.

Cris bisa mengetahui keberadaan Keisha. Ia mengedipkan mata kanannya pada Keisha. Beberapa penonton langsung menatap kepada siapa Cris mengedipkan mata. Nandan langsung menarik tangan Keisha untuk mejauhi panggung.

Kak Nandan. Sebal Keisha.

Kenapa?

Nggak. Pasrah Keisha,
Ada beberapa stand yang berisi alat alat musik. Nandan mengamatinya dengan seksama. Gitar yang ia miliki sudah 3 bulan ini rusak. Ia juga belum sempat meminta Olive untuk membelikannya yang baru. Olive terlalu sibuk di rumah sakit.

Nandan tertarik dengan gitar berwarna hitam lekat. Ia mendekati gitar itu dan menatapnya lama. Keisha mengekor lalu berdiri di samping Nandan.

Silahkan Mas dipilih. Selama masih ada diskon ini.

Nandan memegang gitar berwarna hitam lekat itu.

Yang itu 800000 ribu aja mas. Kalau di toko lebih mahal lagi. Bisa 900000 sampai 1000000 Mas. Kata penjual itu lagi.

Nandan mengangguk saja, Pakai kartu bisa?

Penjual itu mengangguk, Mari.

Nandan langsung membelinya. Ia menyerahkan kartu kredit yang memang difasilitasi oleh Olive kakaknya itu.
Nandan mengajak Keisha untuk berjalan jalan, Kak Nandan kenapa beli gitar?

Pengin aja. Jawab Nandan pendek.

Emang bisa? Keisha seakan meremehkan kemampuan Nandan.

Nandan tersenyum smrik.

Keisha langsung terduduk di rerumputan. Menikmati indahnya senja di alun alun kota ini. Matahari perlahan tenggelam dibalik bukit di ujung barat.

Laper nggak? Tanya Nandan.

Keisha menggeleng, Kak Nandan laper?

Nggak.

Nandan mencoba mengetes gitar yang baru ia beli. Ia memetiknya pelan.

Kak Nandan bisa main gitar? Nandan mengangguk seraya terus mencoba nadanya, Coba Kak Nandan persembahin gitu buat gue.

Ngarep banget lo. Cibir Nandan.

Ya siapa tau aja gitu.

Nandan memetiknya lagi dan mencoba sebuah lagu. Keisha tersenyum senang, Kak Nandan keren deh bisa main gitar gitu.

Gue emang udah keren dari lahir. Lo nggak usah muji gue juga semuanya udah tau. Sombong Nandan.

Keisha memutar bola matanya malas, Sombong.

Biarin. Respon Nandan. Keisha tahu alunan nada ini. Ia menyanyi meskipun suaranya hanya suara bertipe standar.

Sumpah deh Kak Nandan keren. Keisha benar benar kagum dengan Nandan sekarang.

Nggak usah muji gitu.

Kak ajarin gue. Pinta Keisha.

Yakin? Nanti kalau tangan lo nggak mulus lagi gimana kena senar gitar? Tanya Nandan.

Keisha menatap Nandan, Nggak masalah. Yang penting gue bisa gitar.

Lo tadi denger perkataan gue kan? Terka Nandan.

Yang mana?

Di tempat pentas.

Keisha menelan ludah, Denger.

Terus kenapa lo pura pura nggak denger?

Ya gue rasa kakak belum siap buat beri hati kakak untuk gue. Gue nggak mau jadi cewek yang egois Kak.

Nandan meletakkan gitarnya, Gue cuman nggak mau lo deket sama cowok lain. Sorry kalau gue terlalu pemaksa dan egois.

Keisha memegang gitar Nandan, Gimana cara mainnya Kak?

Keisha tidak menyukai pembicaraan ini. Biarlah mengalir begitu saja. Keisha tidak mau terlalu memusingkan hal ini.

Hai Keisha. Sapa Cris, Ketemu lagi. Mau gue ajarin nggak?

Nandan langsung berdiri dan menatap Cris tegas, Dia nggak butuh lo. Mending lo pergi.

Cris tersenyum kecil, Lo dendam banget sama gue Ndan.

Keisha mendongak menatap Cris.

Gue bilang pergi sekarang pecundang. Tegas Nandan lagi.

Cris mengangkat kedua alisnya lalu mendekat ke arah Nandan, Pecundang? Lo bilang gue pecundang? Lo mau babak belur disini apa dimana? Gue ladenin.

Nandan menggandeng tangan Keisha, Buang buang waktu kalau ngeladenin orang ini.

Eitsss... Cris menghadang Keisha, Gue punya urusan sama nih bocah. Dan lo. Cris menatap lurus ke arah Nandan, Nggak usah ikut campur.

Urusan lo sama gue bukan sama Keisha. Ngerti?

Cris melipat kedua tangannya di dadanya, Gue nggak ngerti sama lo ya Ndan. Hobby banget buat gue naik darah. Gue nggak mau terlalu sering berantem sama lo. Ngebosenin.

Kak Nandan ayo pulang aja. Ajak Keisha. Nandan bahkan menggenggam erat tangan Keisha.

Cris mengerlingkan matanya ke arah Keisha, Hai Keisha. Lo belum jawab sapaan gue. Cris mendekat ke arah Keisha,

Dengerin gue. Keisha memberanikan diri menatap mata hitam Cris, Lo nggak bisa buat acuh sama gue gitu aja. Lo nggak lebih dari anak seorang pelakor. Gadis bodoh.
Nandan langsung menarik kerah baju Cris, Brengsek lo. Kalau lo dateng kesini cuman buat bilang gitu mending lo pergi dari hadapan gue. Atau lo mau gue buat mulut lo nggak bisa ngomong lagi?

Cris tertawa lebar, Ehhh Ndan. Gue kan tadi bilang sama lo. Lo nggak usah ikut campur sama masalah ini. Ini masalah gue dan Keisha.

Apa masalah lo sama gue hah? Tukas Keisha.

Masalah gue sama lo tuh banyak tau nggak. Kalau gue jelasin satu satu nggak akan kelar. Dan lo. Lo udah buat hidup gue sengsara. Puas lo? Sorot mata Cris berubah tajam. Berbeda sekali dengan yang tadi.
Keisha tidak paham mengenai masalah ini. Ia tidak suka jika dirinya dipojokkan seperti ini. Menyebalkan. Keisha yang tidak tahu apa apa dituduh pembuat hidup seseorang sengsara.

Gue bilang lo pergi sekarang. Tegas Nandan yang membuat beberapa orang menatap heran.

Fine. Gue lagi nggak mau ribut sama lo. Suasana hati gue kebetulan lagi bagus jadi gue nggak mau buat kekacauan sama lo sekarang. Cris langsung melenggang pergi.

Nandan menatap Keisha. Melihat Cris yang perlahan menjauh Nandan melepaskan genggaman tangannya, Lo ada masalah apa lagi sama Cris?

Keisha mengedikkan bahunya, Nggak jelas emang. Gue aja baru baru ini kenal Cris. Masa gue udah buat masalah.

Nggak jelas emang. Nandan menatap langit yang mulai berubah warna.

Jingga kira kira suka nggak ya kalau liat Kak Nandan. Dia sama kaya Kak Nandan. Tegas orangnya.

Jingga? Nandan menatap Keisha.
Keisha mengangguk, Temen gue Kak. Sekarang gue udah nggak tahu kabar dia lagi. Padahal gue pengin banget tahu wajahnya. Semenjak gue buta saat itu Jingga yang mau temenan sama gue.

Nama panjangnya?

Jingga siapa ya. Lupa Kak.

Gue punya sahabat yang namanya Jingga.

Keisha memelototkan matanya, Beneran? Sahabat kakak? Apa jangan jangan dia Jingga yang gue maksud.

Hm. Kayaknya bukan. Dia tinggal di panti?

Keisha menggeleng, Satu komplek sama gue. Rumahnya sebelahan.

Oh gue kira Jingga teman gue. Sayang. Jingga udah pergi sekarang.

Kemana? Keisha ingin tahu meskipun itu bukan sosok Jingga yang ia maksud.

Kak Nandan tahu nggak. Jingga itu pernah jadi sosok yang spesial di hidup gue. Saat gue buta dulu. Nggak ada yang mau temenan sama gue. Temen sekomplek gue semuanya ngejauh dari gue. Tapi lain dengan Jingga. Kalau sore sore gue sering diajak ke lapangan dekat pos ronda cuman buat

nemenin Jingga liat indahnya senja. Seperti sekarang. Ya gue cuman nemenin aja saat itu. Gue hanya bisa merasakan aja kalau memang senja itu indah tanpa gue ngeliatnya sendiri dengan mata gue. Tapi sekarang. Gue bisa ngeliat senja. Dan memang benar ucapan Jingga kalau senja itu indah.

Nandan menatap Keisha, Jingga first love lo?

Keisha tersipu malu, Mungkin.

Bondan nggak pernah bilang sama gue kalau lo punya cinta pertama. Nandan pernah mendengar cerita Bondan kalau Keisha tidak pernah jatuh cinta.

Kak Bondan dipercaya. Keisha tersenyum lepas, Jingga itu unik.

Udah mujinya?

Belum selesai.

Gue cemburu nanti.

Cemburu? Tanya Keisha bingung.

Iya. Untung aja bukan Jingga teman gue. Kalau dia mungkin gue lebih cemburu lagi. Timpal Nandan.

Dia dimana Kak? Teman kakak yang namanya Jingga. Tanya Keisha.

Pergi.

Pergi? Ya kemana?

Sekarang ke coffe shop yuk? Ajak Nandan.

Keisha menggeleng, Kakak belum jawab pertanyaan gue.

Nanti gue jelasin disana.

Akhirnya Keisha mengangguk. Ini tempat yang paling Keisha sukai. Coffe shop. Keisha menyukainya.

Kak Nandan tahu darimana?

Nandan datang membawa 2 cangkir kopi khas kedai kopi ini.

Bondan pernah bilang ke gue waktu itu. Keisha tersenyum senang. Setidaknya Nandan tahu hal hal kecil yang Keisha sukai.

Nandan menyeruputnya pelan, Kak Nandan kenapa sih hobby banget cari masalah sama orang lain.

Nandan menatap Keisha lekat lekat, Gue bukannya hobby tapi mereka duluan yang cari ribut sama gue.

Wahhhh... ganteng. Keisha terkagum dengan laki laki yang tengah mengantri di kasir. Ia mengenakan seragam akpol. Masih muda. Jelas. Terlihat perawakannya yang kekar dan wajahnya yang fresh.

Gue emang ganteng. Biasa aja lo kagumnya.

Bukan kakak lah. Jauh kali. Antara langit dan bumi. Jawab Keisha enteng.

Kok lo berani banget sih bilang gitu ke gue.

Sama sama makan nasi juga. Keisha masih memandangi laki laki itu, Berkah banget sih hidup gue.

Nandan menjitak kepala Keisha, Tuh mata jelalatan kemana mana. Masih bocah aja udah genit matanya.

Keisha merapikan rambutnya, Namanya juga usaha Kak. Keisha menatap Nandan sebentar, Kakak nggak mau kaya gitu nanti?

Kayak apa?

Itu. Tunjuk Keisha.

Nandan mengangguk paham lalu menggeleng, Buat apa? Gue kaya gini aja udah cool. Nggak mau serakah gue. Nanti kalau gue pake seragam gituan kadar ketampanan gue tambah 1000% repot nanti. Banyak yang suka.

Keisha mencebikkan bibirnya, Ishhh. Belagu deh.

Biarin.

Cita cita kakak apa emang?

Bocah lo. Hari gini masih tanya hal gitu. Ucap Nandan.

Keisha tersenyum singkat, Oh iya mungkin karena kakak nggak punya cita cita kali yah.

Lo mau ngejek gue?

Bukan gitu. Sekarang kan kakak udah kelas 12. Harusnya kakak mulai mempersiapkan impian kakak. Biar jadi orang yang sukses gitu. Kakak mau ngelanjutin kuliah? Tanya Keisha penasaran.

Nandan diam. Ia menyeruput pelan kopi hangatnya, Gue nggak tahu mau kemana. Tapi sekarang gue punya alasan untuk kedepannya.

Alasan? Kok jadi alasan?

Intinya. Lo tinggal liat gue nantinya. Tukas Nandan singkat, Impian lo apa?

Wujudin cita cita mama. Mama pengin banget gue jadi dokter dulu. Mungkin bagi gue dulu cita cita itu mustahil. Tapi sekarang gue pengin mewujudkannya. Tuhan baik udah kasih gue dua mata ini. Terang Keisha.

Nandan tertawa, Dokter? Lo mau jadi dokter? Keisha mengangguk polos, Mending jangan deh. Nilai IPA aja dapet 4. Sindir Nandan.

Keisha mendengus sebal. Lagi lagi Nandan tahu kelemahannya, Kakak tahu dari siapa?

Nandan tersenyum lebar, Gue tahu semua tentang lo Kei. Semua. Apa yang lo suka dan nggak suka. Apa yang buat lo seneng dan buat lo sedih. Gue tahu. Paham sekarang?

Tapi bukan hal yang memalukan seperti ini. Keluh Keisha.

Mimpi boleh tapi harus rasional sama kemampuan lo. Ikutin kata hati lo aja. Saran Nandan.

Kak Nandan jadi dewasa gini. Kekeh Keisha.

Gue tahu lo lagi terpesona sama gue. Tebak Nandan.

Keisha memutar bola matanya malas, Kak Nandan... gue mau tanya seriusan.

Tanya apa?

Bisa nggak yah gue jadi dokter?

Nandan menahan tawa, Kenapa? Kok ketawa? Tanya Keisha.

Ya gimana. Lo nggak berjuang keras sih. Lo aja nggak serius. Kalau gue sih emang nggak mau yang namanya belajar. Nandan berkata santai.

Keisha menatap lurus ke arah Nandan, Gue bisa berhasil Kak jika gue serius ngelakuinnya.

Gue liat nanti.

Keisha menghela nafas, Tapi, apa yang bisa gue lakuin sekarang Kak?

Lo nggak tahu gimana caranya bocah sekolah kaya kita bisa sukses nanti? Nandan bertanya balik.

Kan gue minta pendapat kakak. Keisha mengetukkan jarinya di meja, Gimana dengan belajar?

Nandan tersenyum lebar, Aish lo anak sekolah tapi nggak tahu gimana caranya sukses. Bego.

Kakak juga bego.

Ya udah kita bego bareng bareng. Keisha tertawa begitupun Nandan.

Petang ini benar benar indah bagi Keisha. Ia kembali mengenal sisi lain seorang Nandan. Laki laki yang selalu membuatnya merasa nyaman. Laki laki yang selalu melindunginya.

Kak. Panggil Keisha.

Nandan menatap Keisha, Kenapa lagi?

Sekarang gue suka dua hal di dunia ini. Ungkap Keisha.

Nandan diam. Ia membiarkan Keisha melanjutkan perkataannya.

Kopi dan Kak Nandan.

Nandan mengacak pelan rambut Keisha, Gue berasa gagal jadi cowok.

Kok gitu?

Lo modus sama gue Kei. Timpal Nandan.

Modus? Kan gue bicara fakta. Faktanya gue suka kakak dan juga kopi ini. Kata Keisha dengan polos.

Nandan tersenyum. Sifat dinginnya seakan melebur seketika.

Mata lo indah Kei. Gue suka. Tutur Nandan dengan jujur.

Keisha menyangga dagunya dengan tangan kanan lalu mengedip ngedipkan matanya pada Nandan, Masa?

Nandan mendengus, Sekarang lo udah kaya orang cacingan.

Keisha berdecak, Ish Kak Nandan.

Besok lo ikut Fashion Year di sekolah kan? Tanya Nandan.

Keisha mengangguk. Ia malas sebenarnya namun Melodi dan Bintang terus memaksanya.

Besok dandannya jangan cantik cantik. Perintah Nandan.

Emang kenapa?

Pokoknya jangan. Ini perintah. Gue nggak suka cewek cantik. Kata Nandan.

Keisha terkekeh, Kelihatan banget bohongnya. Dimana ada cowok yang nggak suka cewek cantik. Kak Nandan ngelindur?

Turuti aja perintah gue. Nggak usah banyak protes.

Gue nggak janji ya Kak. Canda Keisha.

Nandan mengangkat kedua alisnya, Okeh kalau itu jawaban lo. Tinggal tunggu kejutan dari gue aja nanti.

Keisha maksud apa yang disebut kejutan disini. Kekonyolan Nandan tentunya.

Balik yuk. Nanti Bondan ngomel ke gue. Nandan berdiri, Lo kaya peliharaan Bondan aja deh. Semua apa yang Bondan katakan lo turutin.

Gue sayang Kak Bondan. Kak Bondan itu udah kaya kakak kandung gue sendiri. Ya meskipun ngeselin sih Kak. Keisha meraih ponsel di meja, Jangan lupa janji kakak buat beliin Kak Bondan ayam bakar.

Hm.

Mereka keluar dari coffe shop.

Nih pake. Perintah Nandan seraya memberikan helm yang ia pegang pada Keisha.

Lo pegangin gitar gue ya. Tukas Nandan lagi. Keisha mengangguk.

Keisha menaiki motor Nandan. Nandan langsung menuju tempat ayam bakar terlebih dahulu baru ia mengantar Keisha pulang.

Makasih ya Kak buat hari ini. Keisha menyerahkan helmnya pada Nandan.

Nandan mengangguk, Besok jemput nggak?

Nggak usah Kak. Besok gue berangkat bareng Kak Bondan. Tolak Keisha, Kakak nggak kasih jawaban ke gue tentang Jingga teman kakak.

Kapan kapan gue cerita ke lo tentang Jingga. Oh ya udah kalau gitu. Gue pamit yah. Keisha mengangguk, Jangan kangenin gue.

Abstrak.

Bondan menatap Keisha, Gue kira lo bakal keliling dunia sama Nandan.

Keisha meletakkan kantong kresek berisi satu paket ayam bakar di pangkuan Bondan, Nih dari Kak Nandan.

Bondan membukanya, Tumben banget dia mau nurutin kemauan gue.

Ya udah gue ke kamar dulu ya Kak.

Hm.

Keisha menuju kamarnya. Kamarnya berada di lantai satu tepatnya di dekat ruang tamu.

***

Jangan pelit kasih bintang ya, big love for you all

Salam hangat

Part 11 Kamu cantik

Sebelumnya ada nggak nih pembaca PB yang pernah ngerasain nggak ada hubungan yang spesial sama dia tapi cemburu dan ngerasa gak rela kalau banyak yang suka sama dia
Kalau ada, boleh dong share dikit gimana perasaannya dikolom komentar maaf nih jadi kek lapak curhat : v
Happy reading guys

***
Aku nggak berhak apapun atas perasaan dia, tetapi hati aku terlanjur cemburu. Itu normalkan?
***

Pagi itu Keisha sudah bersiap untuk ke sekolah. Bersama Bondan.

Lama.

Bentar sih. Keisha memakai helmnya.

Tak lama kemudian mereka sampai di sekolah.

Keisha ayo ke kelas. Melodi sudah menunggu di parkiran. Nandan juga sudah berada di situ.

Keisha menatap Nandan, Awas aja lo make up in Keisha terlalu berlebihan. Ancam Nandan.

Melodi memanyunkan bibirnya, Gue bilangin Kak Heri loh.

Sono bilangin.

Ish. Melodi menggandeng tangan Keisha. Dibawanya Keisha ke kelas.

Gue nggak yakin lo bisa make up. Jujur Keisha.

Melodi meringis, Yang mau make up lo tuh nyokap gue. tuh.

Pagi Tante. Sapa Bintang dan juga Keisha.

Panggil Mom Sinta aja.

Pagi Mom. Ulang Bintang.

Modis sekali dandanan ibunya Melodi.

Kalian nggak usah bingung gitu. Nyokap gue emang gini adanya. Melodi seakan mengerti dengan pikiran keduanya.

Gimana Mom? Gaunnya udah?

Sinta mengangguk. Ia mulai mengeluarkan peralatan make upnya.

Stella datang dengan seseorang, Gue nggak yakin Keisha bakal menang nanti. Kecuali kalau bukan dia. Gue yakin.

Biasa aja lo. Kaya lo menang aja nanti.

Stella langsung mendudukkan dirinya di kursi.

Acara di mulai pukul 8 masih ada waktu. Sinta benar benar merias wajah Keisha. Keisha menurut saja ketika Sinta memerintah.

Hasilnya memang tidak diragukan. Gaun yang Keisha pakai sangat senada dengan riasannya. Gaun berwarna biru muda menambah kesan keanggunannya. Stella bahkan sempat bengong dengan perubahan Keisha setelah di rias. Berbeda sekali.

Kak dandanin gue yang cantik dong. Pinta Stella.

Iya tenang aja. Kakak kandung Stella masih memoleskan bedak ke wajah Stella.

Pukul 8 semua sudah berkumpul di lapangan utama. Ada panggung kecil di lapangan sebelah barat.

Wihhhhh Kei. Lo cantik juga kalau dandan gini. Celetuk Galih teman sekelasnya.

Keisha hanya memutar bola matanya malas, Gue emang cantik tapi gue nggak sombong.

Gue anterin yuk ke panggungnya. Sambung Pandu yang baru datang.

Modus lo. Cibir Keisha. Selepas merias Keisha, Sinta langsung pergi. Ia harus menuju tempat temannya.

Bareng gue aja ke lapangannya. Ucap seseorang yang membuat Keisha menoleh, Kak Bondan.

Bondan tersenyum kecil, Lo jadi feminim gini. Keisha tersenyum lebar, Cantik kan gue Kak?

Hm.

Keisha menuju lapangan dengan Bondan. Melodi dan Bintang harus ke kantin. Mereka berdua belum sempat sarapan tadi.
Acara dimulai. Peserta bergantian melakukan fashion show di atas panggung. Keisha bernafas lega ketika dirinya sudah pentas. Setidaknya ia tidak memalukan tadi. Keisha terduduk di kursi dekat panggung seraya menikmati pertunjukan musik.

Loh itu kan kakak kakak yang waktu itu. Dia anak band? Keren juga. Keisha terkagum dengan Boy.

Nandan menoel pipi kanan Keisha yang membuat Keisha menoleh, Kak Nandan.

Kenapa lo jadi genit sih.

Genit gimana?

Semua laki laki lo bilang keren. Ganteng. Cool. Semuanya aja sekalian sama penjaga sekolah ini. Kesal Nandan.

Keisha tertawa, Masa gue harus bilang cantik Kak. Kan nggak pas banget.

Diam lo. Senyum dikit. Keisha menuruti kemauan Nandan. Dan ternyata Nandan memotret Keisha.

Cool. Cantik.

Makasih Kak. Jawab Keisha pelan.

Bukan lo yang cantik tapi Karin.

Karin?

Tuh. Keisha menatap Karin yang tengah bersama Ucup.

Keisha mendengus sebal, Iya yah Kak. Dia emang cantik.

Tuh tau. Balas Nandan cuek.

Keisha memukul pelan lengan Nandan, Kak Nandan nggak peka.

Nandan menyipitkan matanya, Nggak peka?

Keisha mengangguk, Gue cantik nggak?

Cantik. Nandan berdehem, Semua perempuan itu cantik Keisha. Nggak usah sensi gitu.

Nandan memegang hangat tangan kanan Keisha, Lo itu spesial Kei buat gue.

Bola mata Keisha speechless melihat raut wajah Nandan yang lain dari biasanya.

Kak Nandan jangan tatap gue terus. Keisha menunduk.

Gue pernah bilang kan sama lo. Jangan nunduk. Nanti mahkota lo jatuh. Keisha langsung menatap Nandan.

Jawaban lo gimana? Tanya Nandan.

Jawaban yang mana?

Pertanyaan gue waktu itu. Apa perlu gue ngungkapin di panggung. Biar lo nggak ngelak lagi. Ucap Nandan.

Keisha mendengus kesal, Ya udah balik sekolah kakak anterin gue. Nanti gue kasih jawaban.

Nandan tersenyum senang, Gue ke kelas lo nanti pulang sekolah.

Keisha menghentakkan kakinya kesal. Kenapa selalu Nandan yang berbuat seenaknya? Keisha merasa kesal namun ia juga tidak bisa mengelaknya kalau ia memiliki perasaan yang sama dengan Nandan. Bahkan mereka berdua juga sudah sama sama tahu.

Hai semua. Ini nih. Modelnya cantik cantik kan tadi. Nih siapa yang tau nama orang di sebelah saya. Kata pembawa acara itu. Keisha menatap orang yang berdiri di sebelah pembawa acara.

Gila. Mantap bener tuh cewek. Celetuk seorang laki laki ke teman segerombolannya.

Keisha mengamatinya. Pakaiannya memang tidak terlalu terbuka namun cukup ketat. Padahal ini di lingkungan sekolah. Yang benar saja.

Wahhhh... ini mah artis dangdut yang biasa gue tonton di hajatan tetangga gue. Sergah yang lain.

Kei. Sendirian aja lo. Melodi sedikit mengagetkan Keisha.

Eh eh... tuh Kak Nandan mau ngapain sih? Tanya Bintang.

Keisha mengedikkan bahunya tak tahu.
Penyanyi itu mulai membawakan sebuah lagu. Nandan bahkan berdiri di samping penyanyi itu. Yang benar saja. Laki laki itu hanya diam sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal. Bondan tertawa menatap ekspresi Nandan.

Payah banget tuh Nandan. Ada kesempatan juga. Kaku banget sih. Tukas laki laki yang duduk di kursi paling depan.

Ehhh kalau dipikir pikir Kak Nandan itu lumayan juga ya. Ya meskipun kelakuannya rada rada minus. Bisik perempuan yang duduk di depan Keisha.

Keisha memutar bola matanya malas. Ia tak henti hentinya menatap Nandan. Beberapa kali Nandan meringis ke arah teman temannya.

Penyanyi itu menggandeng tangan Nandan membawanya maju beberapa langkah. Itu sukses membuat Nandan tersenyum lebar.
Senyuman maut Nandan sukses membuat beberapa siswa perempuan langsung spontan memotret Nandan. Keisha menepuk dahinya pelan, Aishhh Kak Nandan.

Kenapa Kei? Lo cemburu? Tanya Bintang.

Keisha menggeleng, Parah banget dia. Sama gue aja nggak pernah senyum kaya gitu.

Melodi terkekeh, Untung cowok gue nggak sekolah disini. Bisa pusing gue jagain dia dari mata mata cabe cabean disini."

Kei.... Panggil Bintang. Keisha menoleh, Kenapa?

Lo udah jadian sama Kak Nandan?

Tanya sama Kak Nandan. Jangan ke gue. Ketus Keisha.

Melodi mengelap pelan dahi Keisha. Ia takut make up Keisha luntur karena keringat, Nggak enak ya Kei kalau digantung gitu.

Kak Nandan nggak salah kok. Gue yang belum kasih jawaban ke dia aja. Tutur Keisha.

Kenapa?

Karena di hatinya Kak Nandan masih ada Aisyah.

Mereka berdua sontak mengerutkan dahinya.

Kak Nandan pernah suka sama Aisyah. Kakak kelas kita yang udah meninggal karena penyakit leukimia. Terang Keisha.

Kok lo tahu?

Gue tanya sama Kak Bondan Bin. Udahlah. Gue uda nikmatin hubungan gue sama Kak Nandan yang seperti ini.

Melodi menatap Keisha penuh, Kei. Lo harus kasih jawaban ke dia. Gue tau Kak Nandan itu perhatian banget kalau sama orang yang dia suka.

Masa?

Yakin sama gue. Dia nggak akan ngecewain lo.

Pandangan Bintang fokus pada Nandan di atas panggung, Gila tuh penyanyi kegatelan banget sih pake rangkul rangkul Kak Nandan.

Sontak Keisha mengalihkan pandangannya ke arah Nandan. Keisha hanya tersenyum, Biarin lah. Kalau Kak Nandan emang bener serius sama gue dia juga nggak akan ngeladenin tuh penyanyi.

Hebat yah lo bisa buat Kak Nandan suka sama lo. Puji Melodi.

Yang ada gue selalu buat Kak Nandan khawatir kali Mel.

Penyanyi itu selesai membawakan lagu dangdutnya.

Hai semua. Gue Nandan. Kalian semua pasti tau siapa gue. Gue disini cuman mau nampilin sedikit skill gue aja. Nandan sudah memegang gitarnya.

Penyanyi dangdut itu tersenyum, Mau saya temenin Nandan, biar kamu yang main gitar saya yang nyanyi.

Maaf tante. Bukannya saya menolak. Cuman nggak enak aja sama temen dekat saya. Tolak Nandan.

Pedangdut itu langsung tersenyum, Jangan bilang saya tante dong. Kita cuman selisih beberapa tahun aja kok.

Nandan hanya tersenyum simpul. Penyanyi itu langsung terduduk di belakang. Menyebalkan. Mengapa Nandan jadi sering sekali menebarkan senyuman mautnya di panggung?

Kei. Gue takut kalau nanti cewek cewek disini pada kagum sama Kak Nandan. Bintang berbisik.

Tau gue.

Nandan memetik pelan gitarnya. Ia membawakan sebuah lagu. Keisha mengangguk anggukan kepalanya mengikuti alunan lagu yang dibawakan Nandan.

Dari kejauhan Pelangi menatap Nandan bengong. Ini yang paling Pelangi sukai. Saat Nandan memainkan gitarnya. Tangan Nandan terlihat sangat berkharisma baginya.

Beberapa perempuan melambaikan tangan pada Nandan. Keisha menatap Nandan datar. Nandan menatap Keisha dengan penuh kemenangan. Ia bahkan sesekali tersenyum lebar seraya menatap ke objek lain.

Wahhh baru tahu gue kalau Kak Nandan bisa berkharisma juga. Celoteh perempuan yang duduk di belakang Keisha.

Keisha melotot tajam pada Nandan, Awas aja nanti. Geram Keisha.

Melodi menatap Keisha, Nggak pacaran tapi cemburu. Aneh lo.

Suka suka gue.

Bondan dan Ucup menatap Nandan seraya meneriakkan sesuatu, Nandan. I love you.

Keisha memijit dahinya pelan, Kak Bondan juga.

Kaya nggak tahu mereka aja lo Kei. Melodi memotret penampilan Nandan dan mengirimnya pada Heri.

Nandan turun dari panggung lalu berlari ke arah Bondan dan Ucup, Gimana penampilan gue tadi.

Bondan dan Ucup bersamaan mengacungkan jempolnya, Good. Gue suka gaya lo.

Nandan melirik Keisha. Keisha sepertinya kesal dengan ulahnya tadi.

Kini tinggal band sekolah yang tampil sebelum pengumuman juara Fashion Year.

Wahhhh... keren banget. Puji Keisha tiba tiba.

Ohhh itu. Dia keren sih. Gue akui itu.

Keisha langsung berdiri dan duduk di kursi paling depan. Melodi dan Bintang langsung mengikuti Keisha, Ngapain sih lo?

Buat Kak Nandan kesel. Keisha tersenyum kecil kepada Melodi dan Bintang.

Boy menatap Keisha. Gadis itu yang pernah menanyakan tentang Aisyah beberapa waktu lalu. Ia terus bernyanyi.

Saingan lo tuh. Kata Ucup. Nandan menatap Keisha. Gadis itu tak henti hentinya takjub dengan penampilan Boy.

Biarin aja. Gue tahu kalau dia cuman pengin buat gue kesel aja. Ucap Nandan santai.

Nandan meninggalkan area acara itu dan memilih ke kantin untuk makan siang. Keisha menyadari kepergian Nandan.
Kini tibalah saat pengumuman juara tahun ini. Stella

merapikan make upnya. Ia yakin bahwa dirinya nantinya akan menjadi juara.

Keisha tidak terlalu berharap. Ia tahu kalau dirinya tidak mungkin akan menang.

Juara ke 3 atas nama Pelangi Nur Aurel. Pelangi tersenyum kepada temannya.

Juara ke 2 atas nama Keisha Aprillia.

Juara ke 1 atas nama Karina Maharani. Untuk yang saya sebutkan mohon untuk naik ke panggung. Karin terkejut. Beberapa temannya langsung menyorakinya.

Nggak sia sia nyokap gue make up in lo. Melodi ikut senang.

Keisha menaiki panggung. Ia melambaikan tangannya pada Melodi dan Bintang juga beberapa teman sekelasnya.

Keisha menerima bingkisan yang diberikan. Ia juga diberi kesempatan untuk menjadi model dalam majalah sekolah.

Senang ya lo Kei. Kata Stella ketika mereka kembali ke kelas.

Hm. Jawab Keisha singkat.

Apa sih yang buat lo menang. Perasaan masih okean gue deh.

Keisha malas meladeni ucapan Stella. Ia berjalan mendahului Stella sampai akhirnya ia menabrak seseorang, Maaf Kak. Ucapnya santun.

Pelangi menautkan kedua alisnya, Seneng ya lo bisa ngalahin gue.

Kak Pelangi bawaannya sensitif banget sama gue. Gue salah apa sih Kak?

Pelangi berdehem, Salah lo tuh banyak. Lo. Pelangi menghela nafasnya sebentar, Lo udah satu langkah di depan gue. Dan gue ngerasa kalau lo itu nggak pantas buat ada di depan gue.

Keisha tersenyum hambar, Kakak sarapan apa sih tadi pagi? Nggak jelas banget. Keisha hendak melangkahkan kakinya namun Pelangi mencekalnya, Gue nggak nyuruh lo pergi dari hadapan gue.

Gue cuman nyadar diri aja Kak. Mungkin kakak gerah kalau gue selalu ada di depan kakak. Makanya gue mau pergi. Keisha bernada santai.

Eh lo tuh jadi adik kelas aja nyolot. Nadanya sedikit meninggi.

Gue nggak mau nyolot sama kakak. Dan gue mau kembali ke kelas kak. Jadi Kak Pelangi yang terhormat. Jangan halangi jalan gue. Tegas Keisha.

Pelangi menatap Keisha tajam. Sorot matanya menunjukkan amarahnya.
Keisha mengelus pelan pundak Pelangi, Kakak jangan keseringen marah marah. Nanti darah tinggi. Bahaya kak. Masa masih muda udah punya penyakit darah tinggi. Keisha langsung berjalan santai menuju kelasnya.Pelangi menghentakkan kakinya kesal.

Keisha menaikkan alisnya ketika melihat Nandan sudah menyandarkan punggungnya di dinding samping pintu kelasnya.

Gue kira Kak Nandan udah pulang.

Gue nggak mungkin ngingkarin janji gue.

Iya. Keisha berbalik, Bentar ya Kak. Gue mau bersihin make up dulu. Risih gue.

Padahal lo cantik sekarang Kei. Jujur Nandan.

Keisha langsung terdiam, Kenapa? Lo nggak setuju sama ucapan gue barusan?

Setuju banget kok kak. Tapi gue mau hapus make up ini dulu.

Hm. Nggak papa. Daripada nanti banyak yang naksir ke lo.

Keisha dibantu Melodi dan Bintang menghapus make up Keisha. Keisha mengenakan jaketnya lalu berjalan ke luar kelas.

Udah berubah aja lo.

Tapi masih cantik kan?

Nandan hanya mengangguk, Balik yuk. Ajak Nandan. Mereka menuju parkiran sekolah. Beberapa siswa juga masih ada di parkiran.

Nandan menyerahkan helm ke Keisha. Nandan menaiki motornya diikuti Keisha. Baru saja mereka keluar dari gerbang sekolah gerombolan orang membuat Nandan terusik.

Hai Keisha. Ketemu lagi.

Mau lo apa? Tanya Nandan tanpa basa basi.

Gue mau Keisha sama gue. Kata Cris dengan santai.

Keisha pacar gue. Tegas Nandan.

Kalau gue minta lo putusin dia. Lo mau nggak? Tanya Cris.

Bego. Respon Nandan.

Balik aja Kak. Kata Keisha pada Nandan.

Bang ngapain lo disini? Tanya seseorang.
Keisha menatap sumber suara. Bintang. Dia Bintang.

Cris tersenyum lebar, Gue mau jemput lo.
Bintang mengeluh panjang, Gue bisa balik sendiri.

Ayolah. Gue nggak mau nantinya nyokap lo terus terusan telepon gue. Cris terlihat berbeda ketika berbicara dengan Bintang.
Nandan menstater sepeda motornya, Ngapain lo? Mau kabur?

Gue nggak mau buang waktu cuman buat ngeladenin orang kaya lo. Nggak penting.

Cris terkekeh kecil, Karena gue lagi baik. Gue ijinin lo balik.

Bin. Lo kok nggak bilang kalau Cris ini abang lo? Kesal Keisha.

Gue kira bukan Cristian yang lo maksud. Ternyata dia.

Keisha melingkarkan tangannya di perut Nandan. Nandan langsung melajukan sepeda motornya.

Kei. Ngapain tangan lo-

Maaf Kak. Keisha menarik tangannya, Kak. Pokoknya gue pengin balik bareng kakak hari ini. Berdua.

Hm. Nandan hanya berdehem pendek.
Keisha merasa tentram hatinya ketika bersama Nandan. Ia menyukai hal ini. Sangat sangat menyukainya.

Mendadak sepeda motor Nandan berhenti.
Kenapa Kak? Keisha turun dari sepeda motor Nandan. Begitupun Nandan.

Mogok nih motor. Nandan mengeluh panjang.

Untung saja tak jauh dari situ ada bengkel langganan Nandan.

Bang Herno. Panggil Nandan. Herno langsung menoleh, Ada apa Ndan?

Motor gue minta diurut nih. Herno terkekeh begitupun Keisha. Keisha melepas helmnya.

Herno memeriksa motor Nandan, Lo telat service sih. Nunggu agak lama ya.

Sampai kapan?

Nanti habis 2 motor ini di service. Terangnya.

Nandan menatap Keisha, Lo nggak papa nunggu lama?

Nggak papa Kak. Santai aja. Jawab Keisha pelan.

Tapi melihat wajah Keisha membuat Nandan mengurungkan niatnya untuk menunggu motornya, Bang gue pinjem motor lo dulu ya?

Motor gue lagi dibawa sama si Dito. Paling adanya itu Herno menunjukan sepeda yang menyender di tembok depan bengkel.

Nandan menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, Ya udah gue nanti bisa naik taksi.

Naik sepeda aja Kak. Seru kali.

Nandan mengangkat kedua alisnya, Yang bener aja.

Iya. Iya.

Keisha terduduk di kursi menunggu motor Nandan diperbaiki.

Bang gue pinjem dulu ya sepedanya. Ucap Nandan tiba tiba.

Herno hanya mengangguk. Keisha tersenyum lebar. Keisha menatap Nandan, Kakak beneran mau naik sepeda? Gue berat loh Kak.

Kata siapa berat. Paling juga berat badan lo 40 kg. Kira Nandan, Kan lo bilang tadi pengin balik bareng gue berdua. Ya kalau naik kendaraan umum nanti nggak berdua dong. Keisha membenarkan ucapan Nandan.

Keisha menatap Nandan kesal. Nandan memang menyebalkan namun selalu sukses membuatnya merasa bahagia.

Di perjalanan tak henti hentinya Keisha tersenyum. Momen yang indah bersama Nandan. Cuaca hari ini mendung. Tapi ini tak berarti bagi Keisha. Keisha bahagia bisa menikmati momen ini. Ia tidak menyesal jika tadi sepeda motornya mogok.

Kak Nandan pasti cape ya?

Nggak. Buat lo nggak cape. Nandan terus mengayuh sepedanya.

Keisha menepuk pelan punggung Nandan, Kak Nandan lagi modus ya?

Bukan modus. Tapi bikin lo seneng aja. Nggak salah kan?

Hmmmmmm iya. Kak Nandan nggak nanyain jawaban gue.

Gue udah tau jawaban lo. Nandan menunggu Keisha mengatakan sesuatu.
Keisha tak kunjung menjawab, Pasti lo nolak kan? Sambung Nandan. Keisha tetap diam, Gue nggak maksa lo kok. Gue yang harusnya minta maaf karena dulu gue sempet bilang kalau lo nggak boleh suka sama gue. Cukup gue aja. Maaf ya kalau gue terlalu egois.

Keisha menghela nafasnya, Kak Nandan kenapa baik banget sama gue.

Karena lo cewek baik.

Cuman itu? Keisha memastikan.

Gue suka mata lo.

Ini bukan mata gue Kak. Jujur Keisha.

Gue nggak peduli pemilik sebenarnya mata lo Kei. Yang gue harus peduliin itu cuman lo aman.

Pengin gue kantongin trus bawa pulang. Pekik Keisha.

Apanya? Tanya Nandan.

Itu Kak. Tadi ada kucing lucu banget pengin gue kantongin trus gue bawa pulang. Gelagap Keisha.

Gue tahu yang lo maksud. Nandan nyengir kuda.

Tak sadar mereka telah sampai di pelataran rumah Bondan. Keisha turun dari sepeda, Makasih ya Kak Nandan. Udah beri Keisha kenangan indah.

Mau buat kenangan indah lagi bareng gue nggak? Nandan menatap hangat Keisha.

Boleh.

Ada syaratnya.

Apa?

Lo jangan buat gue khawatir. Kata Nandan tegas.

Keisha mengangguk, Gue usahain Kak.

Anak pintar. Gue balik ke bengkel dulu ya.

Kakak nggak mau masuk?

Nggak usah. Gue mau ke tempat Bang Herno lagi.

Maaf ya Kak udah ngerepotin.

No problem. Nandan berdehem, Hari ini lo cantik. Gue nggak bohong.

Keisha menatap Nandan dalam. Hatinya berdesir pelan ketika Nandan dengan ringannya mengatakan itu.

Nandan menahan tawanya melihat ekspresi Keisha sekarang, Gue balik dulu ya.

Hm.

Nandan mengayuh sepedanya lagi. Keisha menghentakkan kakinya kesal ketika Nandan sudah pergi. Kenapa Nandan

selalu melambungkan perasaannya? Dan kenapa ia juga harus menolak ketika Nandan menyatakan perasaannya?

***

Jangan lupa vote and komen yah Jangan jadi silent reader please

Salam hangat

Part 12 Jadian

Poin crucial nih guys aku saranin jangan sampai nggak baca ya.

***

Aku sudah bilang kan kalau dari awal kita ketemu, kita akan punya kisah SMA seperti remaja lain. Terbukti kan?
~Keisha Aprillia~

***

Malam ini Keisha tengah sibuk mengerjakan tugasnya. Jendela kamarnya ia biarkan terbuka agar udara malam ini bisa masuk ke setiap sudut kamarnya. Beberapa kali Keisha menguap karena mengantuk. Ia membenamkan wajahnya sebentar di meja belajarnya.

Nandan diam diam menatap Keisha dari luar jendela. Ia berniat mengajak Bondan untuk keluar sebelum akhirnya ia melihat jendela kamar Keisha dalam kondisi terbuka. Nandan masuk ke kamar Keisha melalui jendela.

Cewek bodoh. Nandan menatap Keisha. Ia membopong Keisha dan ia baringkan di tempat tidur berwarna biru muda itu.
Nandan menatap wajah Keisha. Cantik. Itulah yang Nandan bisa gambarkan sekarang.

Kei. Tepati permintaan gue ya. Jangan buat gue khawatir seperti Aisyah dulu. Apapun yang terjadi nantinya. Gue akan selalu lindungi lo. Nandan mengatakan dengan nada pelan. Ia lalu keluar dari jendela dan menutup jendela kamar Keisha. Ia takut Keisha nanti bisa sakit karena udara malam ini yang dingin.

Keisha membuka matanya ketika Nandan sudah tak ada. Perlahan air mata membasahi pipinya. Keisha dengan cepat menghapusnya. Begitu menyakitkan memang. Ia yang terlalu tega dengan Nandan atau memang ia tidak ditakdirkan bersama Nandan?

Jadi keluar nggak? Tanya Bondan.

Nggak. Jawab Nandan singkat.

Kenapa? Lo yang ajak gue juga. Apa lo mau bawa Keisha jalan malam ini? Gue nggak ijinin. Tegas Bondan.

Nandan menggeleng, Dia butuh istirahat. Gue nggak mau dia sakit nantinya.

Lo perhatian banget sama Keisha.

Gue nggak mau kejadian gue sama Aisyah terulang.

Udahlah Ndan. Ini udah jadi takdir antara lo dan Aisyah.

Nandan menunduk, Gue cuman ngerasa gagal aja. Gue nggak bisa jagain Aisyah.

Eh. Itu udah jadi takdir. Lo nggak bisa terus terusan salahin diri lo. Aisyah meninggal karena memang Tuhan sayang sama dia.

Nandan menatap Bondan, Dan kenapa gue telat tau mengenai penyakit Aisyah?

Bondan menghela nafasnya. Menyakitkan rasanya ketika Nandan masih saja belum mengikhlaskan Aisyah sampai saat ini, Karena emang dia nggak mau lo tahu. Aisyah cuman pengin buat hati lo tenang Ndan.

Dia terlalu jahat sama gue. Desis Nandan pelan.

Apa yang telah terjadi antara Nandan dan Aisyah biarlah menjadi kenangan. Bahwa membuat orang lain khawatir itu bukan hal yang menyenangkan. Bahwa mengatakan Aku baik baik saja meskipun dalam hatinya ingin menjerit tak kuat itu ada baiknya.

***

Mau kemana lo? Tanya Bondan.

Keisha merapikan rambutnya, Ketemu Kak Nandan.

Nandan nggak bilang sama gue kalau dia mau ketemuan sama lo. Bondan meletakkan gelas minumnya.

Tadi dia chat gue Kak. Katanya gue disuruh ke coffee shop aja. Tunggu dia disana. Ucap Keisha. Ia memakai tas selempangnya, Gue berangkat dulu ya Kak.

Ati ati lo. Jam 8 udah sampe rumah loh ya. Awas kalau belum. Ancam Bondan.

Siap. Keisha berlari keluar.

Tak butuh waktu lama Keisha sudah sampai di coffee shop yang menjadi tempat pertemuannya.

20.07 WIB.

Bondan mengeluh panjang ketika tidak ada acara TV yang bagus. Bel rumahnya berbunyi. Dengan malas Bondan berjalan ke arah pintu, Loh Ndan. Lo kok malah kesini. Keisha udah nungguin lo di coffee shop kali sejak jam 5 sore tadi.

Nandan menautkan kedua alisnya bingung, Gue? Orang gue nggak ada janji sama dia.

Loh tadi dia bilang katanya mau ketemuan sama lo.

Nggak lah.

Lah terus? Dia bilang lo tadi chat dia. Dan lo minta ketemuan di coffee shop. Bondan menrangkan.

Jantung Nandan berdetak kencang, Gue baru aja mau ngabarin kalau ponsel gue ilang.

Lah ini gimana sih?

Mending kita ke coffee shop dulu. Nandan segera bergegeas ke motornya. Begitupun Bondan.

Suasana coffee shop malam ini tidak terlalu ramai. Tidak seperti biasanya. Jika biasanya banyak sekali anak muda yang nongkrong disini namun tidak untuk sekarang.

Nandan mengedarkan pandangannya. Mencari keberadaan Keisha. Tidak ada. Tidak ada Keisha disini. Lalu ia dimana? Bondan mencoba menanyakan kepada pelayan disitu. Mereka melihat Keisha tadi.

Tadi emang ada Mas. Tapi saat ada laki laki yang tiba tiba duduk di sebrang kursinya. Dia langsung pergi gitu aja. Terang pelayan itu.

Ciri ciri laki laki itu.

Pelayan itu mencoba mengingatnya, Saya nggak terlalu memperhatikan Mas. Yang jelas dia terlihat urakan.

Satu orang yang terlintas di pikiran Nandan adalah Cris.

Bondan. Kita nyari Keisha sekarang. Lo coba cari di tempat tongkrongan Cris. Biar gue coba ke tempat temannya. Nandan membagi tugas.

Bondan mengangguk. Mereka langsung mencari Keisha. Sampai pukul 11 malam pun mereka tidak menemukan keberadaan Keisha.

Kei. Lo dimana sih. Kesal Nandan namun jauh di lubuk hatinya ia merasa khawatir.
Nandan baru menyadarinya. Satu tempat yang belum ia datangi adalah rumah Cris. Nandan segera menuju rumah Cris. Tidak ada tanda tanda Cris ada di rumah. Nandan mencoba mengintip dari jendela. Ruang tamunya bahkan lampunya tidak dinyalakan. Nandan terduduk di lantai teras rumah Cris, Kei. Please. Jangan buat gue khawatir.

Nandan hendak menuju motornya sebelum akhirnya ia melihat lampu kamar di lantai dua menyala. Nandan langsung menajamkan penglihatannya. Ia langsung naik ke balkon rumah Cris.
Tanpa komando Nandan mendobrak pintunya dan apa yang ia lihat? Keisha dengan keadaan tangan diikat dan tengah menunduk takut. Air matanya terus mengalir pelan turun ke pipinya. Sementara Cris. Dia dengan santainya duduk di sofa seraya memainkan ponselnya.

Nandan langsung menghajar Cris tanpa permisi. Ia memukul laki laki itu beberapa kali. Nandan tidak peduli sekarang. Jika Cris mati sekalipun Nandan tidak peduli. Ia sudah berani melakukan hal ini pada Keisha. Dan itu artinya harus mendapatkan ganjaran yang setimpal.

Brengsek. Anjing lo. Nandan tak henti hentinya memukuli Cris.

Cris hanya tersenyum menyeringai, Lagi lagi lo ikut campur urusan gue Ndan.

Nandan memukul mulut Cris, Mulut lo nggak pernah disekolahin ya. Nandan memukul Cris dengan pukulan

keras, Brengsek lo. Setan.

15 menit berlalu dengan Nandan terus memukuli Cris. Ia tidak peduli. Hingga Cris pingsan. Nandan masih tidak peduli. Amarahnya sudah berada di titik puncak. Wajahnya sudah merah padam. Otot otot lehernya juga terlihat. Rahangnya mengeras.

Nandan memejamkan matanya. Menenangkan dirinya ketika sudah mendapati Cris lemah tak berdaya. Nandan memberanikan diri menatap Keisha.
Keisha menangis tersedu. Terlihat sorot matanya yang begitu takut jika Cris benar benar melakukan hal yang diluar batas padanya. Lagi lagi Nandan tepat menolong Keisha. Membuat Keisha bersyukur berkali kali. Jika saja Nandan tidak datang mungkin ia tidak tahu apa yang akan terjadi padanya.

Kei. Nandan membuka ikatan tali di tangan Keisha. Pergelangan tangan Keisha memerah karena ikatan yang terlalu kuat.

Keisha langsung memeluk Nandan, Kak. Keisha terisak, Kak Nandan. Keisha tidak bisa berkata kata.

Nandan mengelus pelan puncak kepala Keisha dan menghela nafas lega. Setidaknya Cris belum melakukan hal hal bejat kepada Keisha.

Gue takut. Suara Keisha tercekat.

Hati Nandan benar benar tak karuan. Semuanya bercampur aduk menjadi satu. Marah. Khawatir. Sakit. Semuanya menjadi satu.

Gue sayang banget sama lo. Sayang banget Kei. Nandan mengelus rambut Keisha, Maaf banget karena gue telat

datangnya. Maaf karena lagi lagi gue nggak bisa jagain lo.

Keisha membenamkan wajahnya di dada Nandan. Ia menangis histeris. Ia selalu merasa lemah ketika bersama Nandan. Bondan datang dengan terengah engah. Ia bernafas lega ketika melihat Keisha berada di pelukan Nandan. Ada masalah apa sebenarnya antara Keisha dan Cris? Kenapa Cris ingin sekali melihat Keisha menderita?
Mata Keisha sayu. Ia merasa lemas sekali dan juga takut. Rasa takut dalam dirinya terhadap Cris semakin besar. Keseimbangan Keisha goyah ketika hendak menuruni tangga rumah Cris. Nandan terpaksa membawa Keisha ala bridal style ke mobil yang dibawa Bondan.

Brengsek tuh orang. Bondan menggeram keras.

Nandan menyenderkan kepala Keisha di pundaknya. Membiarkan gadis itu memejamkan matanya. Keisha benar benar bodoh. Tapi entah kenapa Nandan tidak bisa membencinya. Ia selalu saja khawatir dengan keadaan gadis itu.

***

Sejak kejadian itu Keisha merasa takut berada di keramaian. Ia takut jika tiba tiba Cris muncul.

Kei. Bintang memegang tangan Keisha.
Keisha menatap Bintang, Kenapa saudara lo jahat sama gue? Apa salah gue Bin?

Bintang menghela nafas berat, Kei. Gue bener bener minta maaf. Gue minta maaf karena hal ini.

Lo nggak salah Bin.

Bintang menghapus air mata yang membasahi pipi Keisha, Lo jangan nangis dong. Gue bakalan jagain lo dari Cris.

Keisha menangis tersedu. Untung saja di kantin kini hanya ada beberapa anak saja karena ini jam pulang sekolah.

Lo tahu kalau Cris juga terluka Kei? Keisha menatap Bintang dengan tatapan tidak mengerti. Yang Keisha mengerti dari Cris adalah Cris telah membuat dirinya merasa takut dan cemas.

Maaf karena gue nggak bisa bantu lo banyak. Tapi gue akan selalu jagain lo Kei. Perkataan Bintang sungguh ambigu bagi Keisha. Keisha tidak mengerti dengan perkataan Bintang, Lo tahu sesuatu tentang Cris?

Bintang tersenyum kecil, Lo juga akan tahu nantinya. Cris itu nggak tercipta jadi tokoh yang jahat di hidup lo Kei. Tapi dia hanya merasa tertekan dengan hidup yang tidak adil ini.

Nandan terlihat dari kejauhan. Ia bersama Ucup.

Kak Bondan kemana?

Dia gue suruh balik. Respon Nandan singkat dan langsung menyambar es teh di depan Keisha.

Keisha menatap Nandan, Kenapa? Nggak suka?

Keisha mengalihkan pandangannya ke objek lain.

Ndan, gue anterin Karin dulu ya. Pamit Ucup. Nandan mengangguk.

Kei, kalau gitu gue balik ya.

Jangan lupa PRnya di kerjain. Besok gue nyalin. Hanya dibalas dengusan dari Bintang.

Nandan menjitak pelan kening Keisha, Katanya mau belajar biar sukses

Keisha meringis kecil.

Langsung balik? Keisha menganggukkan kepalanya.

Nandan menatap Keisha, Nggak mau liat muka gue lebih lama dulu?

Buat apa?

Biar lo seneng. Ntar gue juga seneng.

Keisha menggeleng, Bosen liat muka kakak terus.

Maunya liat muka siapa?

Kak Boy. Jawab Keisha singkat.

Mau gue panggilin ke sini? Tawar Nandan.

Keisha mengangkat kedua alisnya, Kok kakak nggak cemburu?

Buat apa gue cemburu. Lo kan sukanya cuman sama gue. Respon Nandan.

Sombong.

Biarin.

Besar kepala.

Kepala gue emang besar.

Kak Nandan nyebelin.

Kalau lo ngangenin. Canda Nandan yang membuat Keisha langsung tersenyum, Kak Nandan ngeselin.

Balik yuk.

Kak Nandan nggak mau liat muka gue lebih lama dulu. Keisha mengikuti gaya bicara Nandan.

Nandan memajukan wajahnya dan menatap Keisha, Kaya gini?

Keisha mengangguk, Biar gue baca pikiran kakak?

Lo paranormal? Keisha menggeleng, Cuman kira kira aja Kak. Keisha menatap Nandan, Kakak nggak usah khawatir sama gue. Cris nggak ngapa - ngapain gue kok. Cuman gue emang takut aja kalau dia macem - macem.

Keisha menghela nafasnya, Kak Nandan. Gue mau. Itu jawaban gue.

Nandan mengangkat kedua alisnya, Mau yang mana?

Mau jadi pacar kakak. Keisha mengucapkan dengan nada pelan.

Nandan tersenyum lebar, Gue suka gaya lo.

Mereka langsung menuju parkiran sekolah, Kak Nandan motornya baru yah?

Punya kakak gue.

Kak Nandan punya kakak laki laki? Namanya siapa? Pasti lebih ganteng dari kakak.

Bawel. Nandan memberikan helm kepada Keisha, Makasih Kak.

Kak kenalin dong ke gue.

"Kak Olive?

Loh kok perempuan?

Emang kakak gue perempuan. Lo nggak usah kecentilan. Gue sentil hidung lo kalau lo masih genit dan centil sama cowok lain. Tegas Nandan.

Nandan itu unik. Terkadang ia tegas. Terkadang ia cuek. Terkadang ia peduli. Dan juga terkadang ia menyebalkan. Namun apapun itu Keisha tetap menyukainya. Nandan yang membuatnya mengenal apa artinya mengkhawatirkan seseorang yang ia sayang .

Suasana hati Keisha kini tengah berbunga bunga. Ia tak membayangkan sebelumnya jika pada akhirnya ia menerima Nandan.

Lo jadian sama Nandan?

Keisha yang tengah asik menonton televisi menoleh, Tau dari siapa?

Tadi Nandan sendiri yang bilang ke gue.

Pamer. Gumam Keisha.

Bondan menoyor pelan bahu Keisha, Tapi lo seneng kan?

Keisha meringis, Lumayan sih Kak.

Eh siap siap aja lo sama sikap Nandan. Dia itu abstrak banget. Kadang baik. Kadang ketus. Kadang dingin. Kadang

Gue tahu kali Kak.

Syukurlah. Gue harap sih lo nyaman sama dia. Dia laki laki baik. Tapi kalau dia nyakitin lo, lo harus bilang sama gue Kei. Biar gue tampol dia. Tegas Bondan.
Keisha mengangguk paham. Bondan memang terbaik. Ia selalu melindungi Keisha.

***

Hayooo udah jadian aja nih dua makhluk bumi
Aku tahu kalian bosen di part2 awal cerita ini. Aku akui ceritanya emang monoton tapi aku berharap kalau kalian nantinya enjoy sama PB.
Kisah mereka baru aja dimulai. Dimana hubungan mereka memang sederhana namun ada banyak kekonyolan yang tercipta
Enjoy my story yah guys, jangan lupa kasih bintang

Salam hangat

Part 13 Kak Nandan dan Kopi

Sekarang gue cuman suka dua hal di dunia ini. Kak Nandan dan kopi.
***

"Sorry gue nggak jadi jemput lo tadi. Motor gue mogok lagi." Nandan menatap lurus ke arah Keisha.

Keisha mengangkat kedua alisnya, "Santai aja kali Kak. Ada Kak Bondan juga. Tadi gue juga berangkat bareng dia."

Keisha berdehem, "Terus gimana motor Kakak?"

"Di bengkel sekarang." Nandan menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, "Kita kan udah pacaran nih Kei. Kok gue ngerasa nggak ada romantis - romantisnya yah?"

Keisha melongo, "Emang kalau pacaran harus romantis?"

"Ya gue takut aja lo nggak nyaman sama gue. Cuman karena sikap gue yang kaku gini. Nggak ada romantis - romantisnya." Terang Nandan.

Keisha menggelengkan kepalanya, "Gue nyaman kok sama Kak Nandan. Nyaman banget malah. Gue suka sama sikap kakak yang kaya gini. Nggak berlebihan."

"Good. Jadi gue bisa bebas." Tutur Nandan.

"Bebas? Maksudnya bebas tebar pesona sama cewek lain?" Terka Keisha.

Nandan tersenyum kecil, "Tau aja lo."

"Putus sekarang yuk Kak?" Ajak Keisha.

Nandan mendekatkan wajahnya ke telinga Keisha, "Gue maunya nikah sama lo Kei. Mau gak kalau gue lulus nanti langsung gue lamar?"

Hembusan nafas Nandan terasa di telinga kanan Keisha membuat Keisha lantas menggeleng tanpa sadar, "Ishhh Kak Nandan ngomongnya ngelantur."

Nandan mengacak rambut Keisha, "Ya udah sekarang lo sekolah yang bener aja dulu. Biar nggak jadi calon istri yang bego. Kasihan nanti keturunan gue jadi bego kuadrat."

Keisha merapikan tatanan rambutnya, "Emang siapa yang mau nikah sama Kakak?"

"Kalau lo nggak mau masih ada yang lain. Masih banyak yang mau sama gue."

"Iya juga sih. Ya udah sih. Lagian gue juga nyadar diri kok Kak. Gue kan nggak cantik - cantik banget." Ungkap Keisha.

Nandan menoel hidung mungil Keisha, "Tapi lo spesial buat gue Kei. Nggak usah minder."

Keisha tersenyum lepas, "Sekarang gue hanya menyukai dua hal di muka bumi ini kak."

"Apa?"

"Kopi dan Kak Nandan." Jawab Keisha.
Nandan menjewer telinga Keisha, "Jadi lo mau ngegombal lagi? Gombalan lo sama kaya di coffee shop. Nggak bermutu. Tapi awas aja lo ngegombal ke cowok lain."

"Sakit kali Kak. Lepasin dong." Nandan melepaskan jewerannya. Keisha mengelus telinga kanannya.

"Enak ya pacaran di sekolah. Di sekolah tuh tempatnya cari ilmu bukan pacaran." Sentak Bondan tiba - tiba.

"Kak Bondan. Siapa yang lagi pacaran sih?"

"Nggak usah ngeles lo anak curut. Masih kecil juga. Sana ke kelas. Malah disini di kantin berduaan lagi sama Nandan." Perintah Bondan.

Keisha meringis kecil, "Ke kelas dulu ya Kak."

Nandan mengangguk.

"Makin lengket aja lo sama Keisha." Celetuk Bondan.

Nandan hanya mengiyakan perkataan Bondan.

***

Senang rasanya malam ini Keisha bisa terbebas dari tugas - tugas yang menyebalkan baginya. Ia menutup layar notebooknya setelah selesai menonton film yang baru ia minta dari Bintang tadi siang.

"Kan bapernya belum ilang. Kebiasaan." Keisha bermonolog.

Ponselnya tiba - tiba bergetar. *Kak Nandan is calling.*

Keisha tersenyum dan langsung mengangkat telepon Nandan. Jarang sekali Nandan menelepon dirinya. Nandan lebih suka bertemu langsung katanya.

Halo Kak.

Ini siapa ya?

Keisha mencebikkan bibirnya. *Gue tutup teleponnya. Ngantuk.*

Terdengar suara kekehan Nandan. *Ini dengan Neng Keisha.*

Iya. Ini Bang Jono yang nggak pulang - pulang yah. Cepet pulang Bang. Neng Keisha kangen. Keisha terlarut dalam candaan Nandan. Sekali lagi terdengar suara kekehan kecil di sebrang telepon.

Bang Jononya nggak ada Neng. Adanya Bang Toyib ini.

Oh gitu. Ya udah kalau gitu panggilin Nandan aja ya.

Nandan berdehem. Halo Kei. Ada apa telepon? Kangen ya.

Keisha mengeluh panjang. Mulai lagi. Padahal Nandan yang menelepon dirinya.

Idihh.. Kak mending gue ngomong sama Bang Toyib aja.

Gue cape kali Kei suaranya dibuat - buat kaya tukang sayur.

Salah siapa.

Salah lo.

Kok gue?

Lo nggak telepon gue makanya lo salah.
Apa - apaan ini. Keisha mana mungkin menelepon Nandan dulu jika tidak ada topik pembicaraan. Masa iya cewek telepon cowok duluan. Itu bukan Keisha banget.

Yang ada cowok yang selalu salah.

Harusnya cewek yang salah.

Terserah Kak Nandan.

Nandan menepuk dahinya. *Senjatanya keluar.*

Udah ya Kak. Gue ngantuk.

Buka jendelanya. Gue diluar.

Keisha terdiam sebentar menatap ke jendela kamarnya. *Beneran?*

Nandan tersenyum. *Buka aja.*

Keisha berjalan ke arah jendela dan membuka jendela kamarnya. Ia menatap ke sekitaran kamarnya. Tidak ada siapa - siapa.

Kak Nandan ngerjain gue?

Nandan terkekeh. *Bukan ngerjain. Lo nya aja yang percaya sama ucapan gue.*

Ishhhh... gue ngambek beneran nih.

Ya udah ngambek aja.

Bodo.

Kei.

Keisha diam.

Lo masih dengerin gue ngomong kan.

Masih diam.

Jendelanya jangan lupa ditutup ya. Takut lo masuk angin.

Tidak ada respon.

Beneran ngambek nih?

Keisha menghela nafasnya. Lalu membaringkan tubuhnya di kasur dengan ponsel masih ia tempelkan di dekat telinganya.

Kei,

...

Maaf deh kalau gue ngerjain lo.

...

Nggak dimaafin nih. Nanti lo yang dosa loh bukan gue.

Gue maafin. Balas Keisha pendek.

Nandan tersenyum namun tentu saja Keisha tidak tahu. *Lagi pms ya?*

Hm.

Hari ke berapa?

Dua.

Pantes.

Kenapa?

Berubah kaya macan betina.

Udah ya Kak. Gue ngantuk.

Bentar.

Kenapa?

Gue mau minta izin sama lo.

Buat?

Besok gue mau ada urusan sama temen. Lo nggak usah cariin gue.

Berantem?

Nandan menghela nafasnya. Keisha yang tak kunjung mendapat jawaban dari Nandan sudah tahu.

Terserah kakak.

Besok pulang sama Bondan aja ya.

Kakak kenapa sih nggak dengerin omongan gue.

Bukan gitu. Gue cuman bantuin temen gue dari sekolah lain kok.

Kenapa harus kakak?

Ya karena harus.

Kakak bisa nolak kalau emang nggak mau. Kakak nggak boleh berantem - berantem lagi Kak. Gue cuman mau Kakak nggak terlibat sama masalah orang lain.

Kei. Maaf kalau buat lo jadi khawatir.

Bisa nggak kakak nolak?

Kei.

Kalau kakak nggak nolak nggak papa kok. Tapi gue mohon ya kalau hubungan kita break dulu.

Kok jadi bahas - bahas hubungan kita sih.

Kak. Gue care sama kakak. Gue cuman nggak mau kakak kenapa - kenapa. Kalau kakak telepon gue cuman mau minta izin buat berantem nggak penting gitu mending kakak nggak usah telepon gue selama satu minggu ke depan.

Terdengar helaan nafas kecewa dari Nandan.

Gue bukan ngekang kakak kok. Gue cuman mau kakak baik - baik aja. Mending gue liat kakak ngegame sampe buat gue kesel daripada kakak berantem.

Iya gue paham.

Terserah kakak sekarang. Kakak mau dengerin omongan gue atau kakak mau ikutin nafsu kakak. Yang penting gue udah ngingetin.

Ya udah gue bilang ke temen gue kalau gue nggak bisa ikut.

Keisha tersenyum. *Kenapa gitu?*

Gue nggak mau buat lo khawatir. Itu aja.
Lagian apa sih Kak manfaatnya ngehajar anak orang dan bikin bonyok anak orang?
Kei. Udah. Bahas yang lain aja.

Keisha menguap. Rasa kantuknya tiba - tiba muncul. Ia menatap jam bekernya. Pukul 10 malam.

Kak Nandan belum ngantuk?

Gue masih mau ngegame nanti.

Tanyanya apa jawab apa.

Biar lo tahu kalau misal besok gue nggak jemput lo berarti gue bangun kesiangan dan kemungkinan gue bolos.

Bolos nggak ajak - ajak.

Lo masih kelas 10. Nggak usah gaya - gayaan mau bolos. Masih bau kencur.

Nggak adil ah.

Kapan - kapan gua ajak bolos mau?

Mau.

Guenya yang nggak mau. Nanti gue yang diomelin Bondan.

Kak Bondan nggak tahu kok.

Tapi dia jelas tanya ke gue.

Ya itu urusan kakak.

Kan.

Kakak tidur aja gih. Ngegamenya kan bisa besok.

Gue belum ngantuk Keisha.

Gue tidur dulu ya Kak.

Jangan tutup teleponnya tapi.

Iya.

Lo nggak usah dengerin semua omongan gue nanti. Lo kalau ngantuk tidur aja.

Hm.

Keisha mulai memejamkan matanya.

Keisha. *Mungkin orang lain nganggep lo cewek childish yang hobbynya buat gue khawatir. Tapi gue nggak ngerasa demikian. Gue nyaman sama lo Kei. Gue harap perasaan lo juga sama sama gue. Lo nggak pernah nuntut gue ini itu.*

Keisha belum tertidur. Ia masih mendengarkan Nandan berbicara panjang lebar. Tentang apa saja dan tiba - tiba Nandan bernyanyi untuknya. Mungkin Nandan mengira Keisha sudah terlelap.

Lagu pengantar tidur buat lo. Tapi mungkin lo udah mimpi tapi gue harap lo mimpi yang indah ya Kei. Mimpiin gue kalau bisa.

Keisha masih belum tertidur.

Semoga mimpi indah Keisha. Maaf gue selalu jailin lo. Nandan langsung menutup teleponnya.

Keisha membuka matanya lebar lalu tersenyum. Nandan selalu punya cara tersendiri untuk membuat dirinya merasa bahagia. Ia selalu mampu membuat Keisha merasa jatuh cinta berkali - kali.

***

Hai hai PB update lagi
Nyapa siapa lagi ya
But no problem, aku mah santai aja
Jangan pelit - pelit kasih bintang dong, aku doain cepet dapet jodoh dah
Big love for you all

Salam hangat

Part 14 Ngedate

Kalau pasangan lain lagi jalan dilihat kaya best couple dan couple goals banget. Lah kenapa kalau gue jalan sama Kak Nandan berasa kaya anjing sama kucing??
Keisha
***

Waktu menunjukkan pukul 06.30. Keisha mendesah panjang ketika Nandan tak kunjung datang. Benar saja mungkin karena dia memang berniat bolos hari ini. Bondan sudah berangkat duluan. Ia harus mengantar pembantu rumahnya ke pasar dahulu jadi dia agak pagi berangkatnya. Entah setan mana yang merasuki Bondan sampai ia mau mengantar Mbok Wati ke pasar.

"Bisa telat nih." Alhasil Keisha harus keluar dari kompleksnya menuju jalan raya untuk menunggu angkot. Bisa saja ia memesan ojek online namun ia rasa jika pagi begini angkot pasti banyak yang lewat.

Sudah 15 menit sejak Keisha menunggu angkot namun tidak ada yang lewat.

Suara klakson sepeda motor menyadarkannya.

"Naik."

Keisha mengernyit, "Lo bakal terlambat kalau nggak cepat naik." Katanya.

Tanpa pikir panjang Keisha langsung duduk di belakang laki - laki yang menawarkan tumpangan. Dan motor langsung melaju kencang.

Tak butuh waktu lama mereka telah sampai di parkiran sekolah. Keisha turun dari motor lalu mengangguk seraya tersenyum, "Makasih Kak. Udah kasih gue tumpangan."

Laki - laki itu melepas helmnya, "Sama - sama. Biasanya sama Nandan."

"Lagi nggak kaya biasanya. Ya udah gue masuk kelas dulu ya Kak Boy. Sekali lagi makasih tumpangannya." Keisha berkata dengan tulus.

"Santai aja kali. Gih masuk kelas."

Keisha mengangguk.

"Kei." Panggil seseorang yang membuat Keisha lantas menoleh. Laki - laki itu mendekati Keisha, "Lo ngapain sama dia?"

"Cuman berangkat sekolah bareng aja kok Kak." Ucap Keisha takut laki - laki di depannya itu salah paham.

Ucup menghela nafas, "Nandan bisa marah kalau lo bonceng dia tanpa lo minta izin dulu sama dia."

"Cup. Dia cuman bareng gue aja kok. Kebetulan dia di pinggir jalan nunggu angkot. Gue nggak ada maksud lain beneran." Jujur Boy.

Keisha rasa ini terlalu berlebihan jika nantinya Nandan marah hanya karena ia berangkat bareng Boy. Lagian Keisha juga tidak memiliki perasaan apapun dengan Boy.

"Nanti gue bilang sama Kak Nandan kok." Keisha menatap Ucup, "Ke kelas dulu ya."

Mereka berdua mengangguk. Keisha menuju kelasnya.

"Kei ada yang nyariin lo tadi." Baru saja Keisha sampai sudah ada yang mencarinya.

Keisha meletakkan tasnya, "Siapa Mel?"

"Kak Pelangi."

Orang itu lagi. Keisha jadi merasa gerah sendiri. Pelangi terlalu mengurusi hidupnya. Keisha kesal karena Pelangi selalu saja membuatnya merasa emosi. Mulai dari Pelangi yang selalu mendekati Nandan dan mengajak balikan atau Pelangi yang selalu mengejeknya dengan berkata dia cuman anak kecil yang lemah dan tidak pas jika disandingkan dengan Nandan.

Peduli setan bagi Keisha. Ia nyaman bersama Nandan. Begitu pula sebaliknya. Jadi Keisha juga tidak terlalu mengurusi kehidupan Pelangi. Namun sayangnya Pelangi tidak sepertinya.

"Sekarang dia kemana?"

"Kantin. Katanya lo suruh kesana sekarang,"

"Gue nggak mau."

"Kei ayolah. Ponsel gue direbut paksa sama dia. Kalau lo nggak kesana nanti ponsel gue gimana." Tutur Melodi memelas.

Keisha menggigit bibir bawahnya, "Bikin ribet aja sih."

"Please." Melodi mengedipkan kedua matanya genit.

Keisha menghembuskan nafasnya kasar, "Iya iya. Gue kesana sekarang."

Melodi tersenyum tulus, "Nanti sore gue ajak deh ke coffe shop."

"Traktir yah?"

"Iya. Yang penting ponsel gue balik dulu."

Keisha langsung bangkit menuju kantin. Masih ada 20 menit sebelum bel masuk berbunyi. Pelangi duduk sendirian di bangku paling pojok. Bangku yang biasa Nandan duduki ketika menghabiskan waktu istirahatnya. Keisha mendekati Pelangi dan duduk di depannya.

"Ponsel Melodi mana?"

Pelangi mengangkat kedua alisnya, "Gampang banget lo."

"Gue nggak mau basa basi. Balikin ponsel Melodi." Keisha malas berurusan dengan kakak kelasnya yang satu ini.

Pelangi terkekeh, "Baru pernah gue punya adik kelas belagu kaya lo."

"Bodo amat." Sergah Keisha.

Pelangi memegang ponsel Melodi, "Lo mau ini kan?"

Keisha mengangkat kedua alisnya.

"Gue nggak akan kasih ini percuma ke lo."

"Bodo. Gue balik ke kelas. Lo cuman buang waktu gue aja Kak." Tegas Keisha. Keisha hendak berdiri sebelum Pelangi mencekal pergelangan tangannya, "Duduk." Perintahnya.

Pelangi lantas menyodorkan ponsel Melodi ke Keisha. Keisha langsung menyimpannya di saku bajunya.

"Lo kasih pelet apa sampai Nandan mau sama lo?" Tanya Pelangi.

Keisha tersenyum lebar, "Pertanyaan lo aneh."

"Lo yang aneh. Lo udah ngapain aja sama Nandan sampai dia mau sama lo?"

"Gue balik ya."

"Keisha. Kalau kakak kelas lagi ngomong tuh dihargai."

"Sayangnya omongan lo nggak berharga Kak buat gue." Ucap Keisha.

Pelangi menghembuskan nafas kasar dan menatap Keisha intens, "Lo udah dicium sama Nandan? Iya? Atau lebih dari itu."

Keisha tersenyum smrik, "Lo terlalu ikut campur urusan orang lain Kak."

"Jawab gue." Tegas Pelangi.

"Bukan urusan lo." Balas Keisha.

Pelangi diam. Ia masih menatap Keisha dengan tatapan tajam, "Kei asal lo tau yah. Nandan udah hampir buat gue hamil waktu itu. Lo percaya ucapan gue?"

Keisha tertawa renyah, "Percaya kok. Percaya banget kalau lo bohong."

Pelangi berdecih, "Eh Kei. Lo nggak tau aja apa yang udah gue lakuin sama Nandan sebelum dia sama lo."

"Kak Nandan aja jijik sama kakak gimana dia mau ngelakuin hal yang menjijikkan."

Plak. Pelangi menampar Keisha. Sayangnya tidak ada yang melihat kejadian mereka berdua karena memang suasana kantin pagi ini masih sepi.

"Jaga omongan lo yah."

Keisha mengelus pelan pipinya, "Kakak yang harusnya menjaga bicara kakak. Kak Nandan nggak mungkin ngerusak anak orang. Gue tahu Kak Nandan."

"Kei. Lo terlalu bego."

"Biarin gue bego. Yang penting gue percaya sama Kak Nandan. Dan kalau emang benar ya udah gue nggak masalah. Toh kakak jadi nggak repot - repot kan supaya Kak Nandan tetep sama Kakak.. Dan satu lagi. Gue rasa sekarang Kak Nandan cuman nganggep kakak masa lalunya aja. Buktinya dia pernah mencintai Aisyah setelah dia mutusin kakak. Dan sekarang dia sama gue. Apa itu masih perlu ada penjelasan gimana perasaan Kak Nandan sekarang?" Pelangi diam mendengar perkataan Keisha.

Keisha berlalu dan menuju kelasnya. Tamparan Pelangi barusan sedikit terasa perih. Tapi ia tidak boleh menangis dan menjadi cewek yang cengeng. Bisa - bisa Pelangi tertawa senang kalau melihat dia selemah itu.

Keisha menyodorkan ponsel Melodi, "Nih."

Melodi tersenyum, "Makasih lo Kei."

Keisha mengangguk.

"Lo ngomong apa aja sama dia?"

"Banyak tapi nggak penting semua."

"Lo nggak diapa - apain kan sama dia?" Tanya Melodi penasaran.

"Gue ditampar." Jawab Keisha enteng.

Melodi terkejut, "Sumpah? Beneran? Kok bisa? Lo ke UKS bareng gue sekarang ya."

"Lebay deh lo. Gue bisa kompres di rumah nanti."

"Kei."

"Kenapa?"

"Lo beneran nggak papa?"

"Iya Melodi. Gue nggak papa." Keisha sibuk mengeluarkan beberapa buku catatannya. Ia mengelus pipinya pelan. Pelangi benar - benar membuatnya kesal.

Melodi menatap Keisha lama, "Pasti perih yah Kei. Lagian tuh cabe keriting kenapa sih sensi banget sama lo. Untung aja lo cewek yang arogan jadi bisa lawan dia. Sebanding lah."

"Gue dibandingin sama dia. Ogah banget." Celetuk Keisha.

"Ishhhh..." Melodi menyentuh pipi kiri Keisha, "Beneran deh Kei lo nggak papa. Apa gue laporin aja ke BK biar tau rasa."

"Buang - buang waktu lo aja. Udah. Biar gue nanti yang nyelesain masalah ini."

"Terserah lo aja." Melodi tersenyum, "Bintang bilang sama gue katanya gue disuruh pindah tempat duduk sama lo. Biar dia sama Gea."

"Kenapa dia?"

"Katanya dia lebih nyaman sama Gea biar bisa leluasa nonton drakor bareng."

"Biarin lah. Mereka berdua kan emang udah klop satu sama lain."

"Ya udah gimana enaknya aja."

Melodi mengetikkan pesan pada seseorang. Lalu mengirimnya. Melodi tersenyum lega ketika pesannya terkirim.

"Jangan bilang sama Kak Nandan ya?"

Melodi hanya meringis saja.

Hari ini ada rapat komite sekolah. Terpaksa siswa dipulangkan lebih awal. Keisha bernafas lega. Ia bisa jalan dulu nanti sama Melodi.

"Mel kita kan pulang awal nih. Gimana kalau kita ke mall. Jalan gitu. Kan udah lama juga. Sekalian ke coffe shop loh Mel. Sesuai janji lo tadi." Tutur Keisha seraya berjalan keluar kelas.

Melodi mengangguk, "Ide bagus. Sekalian gue mau cari kado buat Kak Heri. Satu minggu lagi dia ulang tahun."

"Kok gue nggak tahu sih."

"Lo nggak nanya bego."

"Lo bilang gue bego?"

"Ya kenapa."

"Lo lebih bego." Mereka sampai di halte sekolah.

"Kei. Beli minum yuk ke warung Mang Jojo."

"Ishhh kenapa nggak ke kantin aja tadi sih." Kesal Keisha, "Ya udah ayo." Mereka berdua menyeberang.

Melodi masuk ke warung Mang Jojo sementara Keisha menunggu di bangku depan. Seseorang tiba - tiba saja duduk di samping Keisha membuat Keisha sedikit kaget, "Kak Nandan. Kok ..... katanya."

"Kenapa?" Ucapnya dingin. Ia menempelkan lipatan handuk kecil ke pipi kiri Keisha. Terasa hangat di pipi Keisha, "Kak Nandan kenapa -"

"Diem." Nandan menempelkannya pelan, "Bego." Cibir Nandan.

Keisha tersenyum, "Kenapa?"

Nandan menyelupkan handuk kecil itu ke baskom yang berisi air hangat lalu memerasnya pelan dan menempelkan lagi ke pipi Keisha, "Kalau dia cowok udah gue buat perkedel Kei."

Keisha terkekeh, "Enak dong Kak."

Nandan melotot ke arah Keisha, "Nggak usah ngelawak."

Keisha langsung diam.

"Pulang dulu ya Kak Nandan. Kei." Pamit Melodi tiba - tiba.

Keisha berdiri, "Loh kan kita mau jalan Mel. Gimana sih."

"Tanyain aja sama pacar lo tuh yang pemaksa." Kekeh Melodi.

Nandan menatap Melodi, "Balik aja sana. Apa mau gue telepon Heri buat jemput?"

"Kan Kak Heri lagi sekolah. Gimana sih. Ya udah gue balik dulu ya Kak."

"Hm. Hati - hati di jalan."

"Iya."

Keisha menatap Nandan, "Kak Nandan kenapa?"

"Lo yang kenapa? Ishhh." Nandan meletakkan lipatan handuk kecil itu kasar ke baskom di sampingnya. Lalu ia mengepalkan tangannya kuat, "Lo kenapa sih Kei mau aja ditampar Pelangi. Kan gue udah bilang lo nggak usah ngeladenin dia. Nggak ada gunanya."

"Kak. Udahlah."

"Ahhhhh emosi sendiri gue." Nandan mengacak rambutnya frustasi.

Keisha teresenyum dan membenarkan tatanan rambut Nandan, "Udahlah. Kan kakak tadi minta jalan kan? Ya udah ayo jalan tapi pulang dulu ya ke rumah ganti baju. Nggak enak kita jalan tapi gue masih pakai seragam."

Nandan mengangguk, "Yuk."

Mereka menuju rumah Bondan.

"Gue tunggu 10 menit lo udah harus keluar." Nandan menunggu di motornya. Ia sengaja tidak turun.

Keisha mencebikkan bibirnya, "Cuman 10 menit?"

"Ya udah... 5 menit aja."

Keisha menghentakkan kakinya kesal, "Ya udah 10 menit." Keisha langsung berlari masuk ke kamarnya dan berganti pakaian. Menguncir rambutnya dan memoleskan tipis pipinya dengan bedak bayi serta memakai lip balm tipis - tipis.

"Telat 1 menit." Keisha menghela nafasnya.

"Satu menit juga." Kesal Keisha.

"Tetep aja namanya telat." Cibir Nandan.
Keisha memakai helm yang diberikan Nandan, "Perasaan kakak telat berangkat sekolah aja gue nggak pernah protes."

"Cowok mah beda Kei."

"Terserah."

Mereka sampai di sebuah pusat perbelanjaan. Kedua mata Keisha berbinar, "Kak Nandan ngajak gue shoping?" Keisha tersenyum senang, "Peka banget sih."

Nandan melepas helmnya, "Gue cuman ngajak lo jalan bukan shoping bego."

"Ishhhh" Kesal Keisha, "Biarin aja kali. Sekali - kali kek. Beliin baju gitu."

"Matre."

Keisha hanya meringis, "Ya udah ayo masuk Kak."

Nandan mengangguk. Ia berjalan di samping Keisha, "Lo mau beli apa?"

...
Hayoooo sharing dong kalau ditawarin mau beli apa

sama doi, kira - kira pada jawab apaan nih?????
Apa cuman senyum - senyum gak jelas? Apa menolak karena takut dibilang matre?
Apa jawaban Keisha yahhh????
Jangan lupa pencet bintangnya yah, nggak bakal dosa kok
Big love for you all

Salam hangat

Part 15 Ikat Rambut

Pantesan ikat rambut gue sering ilang. Dicemilin sih sama Kak Nandan.
***

Nggak usah. Tolak Keisha. Perkataannya yang tadi hanya bercanda. Masa iya dia meminta Nandan untuk membelikannya apa yang ia mau. Terlebih lagi ia tahu kalau pusat perbelanjaan disini lumayan mahal harga barang barangnya.

Takut dibilang matre?

Keisha menggeleng, Bukan gitu. Lebih baik Kak Nandan tabung aja. Cukup ajak gue makan aja nanti.

Nandan tersenyum lalu menggenggam tangan Keisha hangat, Kalau jalan sama lo irit ya Kei.

Keisha terkekeh, Gue tahu Kak Nandan juga pasti seneng kan dompet kakak selamat sekarang?

Nandan mengacak rambut Keisha gemas, Tahu aja lo.

Gue lebih peka dari kakak kali. Cibir Keisha.

Nandan mengajak Keisha ke toko aksesoris.
Kenapa kesini?

Lo pilih ikat rambut yang lo mau.

Keisha mengangkat kedua alisnya, Kak Nandan tahu aja kalau ikat rambut gue sering ilang.

Ya jelas lah. Kan gue pake buat nembak cicak di dinding kelas gue. Ceplos Nandan.

Apa?

Nandan meringis, Sorry Kei.

Ishhh... pantesan kan sering ilang. Gue kira gue yang lupa naruhnya. Kapan ngambilnya?

Saat lo istirahat di kantin.

Nyebelin.

Makanya gue mau ganti.

Udah berapa banyak ikat rambut gue yang kakak ambil? Hah?

Nandan terlihat berpikir, 10 ada kali ya Kei.

Keisha menimpuk kepala Nandan dengan tas slempangnya, Dasar maling ikat rambut. Gue aduin Kak Bondan juga biar tahu rasa.

Ya elah Kei. Makanya gue bermaksud gantiin. Udah lo pilih aja.

Keisha menghela nafasnya. Pantas saja setiap ia mau mengikat rambutnya. Ikatnya hilang. Ternyata Nandan yang mengambilnya. Menyebalkan. Keisha langsung mengambil beberapa ikat rambut dengan cepat.

Banyak banget Kei.

Iya. Mau gue jual lagi. Kesal Keisha masih memilih ikat rambut yang menarik menurutnya.

Nandan menepuk pelan dahinya, Dompet gue.

Keisha terkekeh melihat raut wajah Nandan, Biasa aja kali Kak.

Pulang pulang dompet gue kritis lo mau tanggung jawab?

Keisha menggeleng, Itu masalah kakak.

Keisha memberikan pilihan ikat rambut itu pada Nandan, Nih bayar.

Eh buset. Kok banyak sih Kei. Kan gue mau gantinya 5 dulu aja.

Emang kakak ngilangin berapa?

Lima belas kali.

What?

Nandan menatap Keisha, Tapi gue cicil ya. Sekarang lo belinya 5 dulu aja deh. Ini kan yang lo pilih satunya harga 10000.

Perhitungan banget sama pacar. Kesal Keisha.

Bukan gitu. Cuman gue belum di kasih uang bulanan sama Kak Olive.

Iya udah. Cuman 5 nih. Gue kembaliin lebihnya. Keisha mengembalikan yang lainnya.

Nandan tersenyum. Padahal ia bisa saja membelikan Keisha satu kardus ikat rambut kalau ia mau. Tapi ia rasa ia tidak mau terlalu berlebihan. Bukan apa. Ia juga ingin menguji Keisha. Siapa tahu ia matre? Ternyata tidak.

Nandan membayar ikat rambut itu di kasir.

Nih. Nandan menyerahkan kantong kecil itu pada Keisha.

Janji nggak sama gue kalau nggak akan maling ikat rambut gue lagi? Keisha menatap Nandan penuh.

Nandan hanya meringis, Lihat nanti ya Kei.

Tuh kan.

Iya. Gue usahain nggak ngambil lagi deh. Lagian lo ke sekolah bawa ikat rambut bisa sampai 3. Buat ikat apa aja tuh?

Serah gue kali. Ketus Keisha.

Ini kan kita lagi ngedate Kei. Lo jangan sensi mulu bawaannya. Lagi PMS?

Keisha menggeleng, Abisnya kakak ngeselin.

Nandan mengacak gemas rambut Keisha, Lo ngangenin Kei.

Modus.

Bukan modus. Tapi usaha buat mood lo enakan dikit.

Keisha tersenyum, Selamat Nandan Aliansyah. Kamu berhasil.

Nandan tersenyum pula, Formal amat.

Pake aku kamu kayaknya enak ya kak.

Nandan menggeleng, Enakan lo gue aja. Nggak usah aku kamuan. Kek generasi micin aja. Pacaran pake aku kamuan. Nggak sekalian mama papa. Biar greget.

Yeh biasa aja kali Kak. Dikira kakak nggak gitu. Sama aja kali alaynya.

Serah.

Nandan melihat kedai es krim, Ke situ yuk.

Keisha mengangguk. Ia duduk di kursi sembari menunggu Nandan membeli es krim. Nandan datang dengan membawa es krim rasa cokelat dan stoberi.

Nih. Nandan menyerahkan satu cone es krim cokelat pada Keisha.

Keisha mengangkat kedua alisnya, Kok cokelat?

Lo mau rasa vanilla apa? Tanya Nandan seraya menjilat es krim stoberinya.

Keisha mencebikkan bibirnya, Kok nggak samaan. Harusnya Kak Nandan juga beliin yang stoberi buat gue.

Udah makan aja. Acuh Nandan.

Kak.

Apa lagi?

Masa punya kakak yang stoberi. Masa laki laki makannya es krim stoberi. Kan rada aneh. Protes Keisha.

Nandan menatap Keisha, Emang nggak boleh kalau laki laki makan es krim stoberi? Masih normal kok Kei. Yang nggak normal tuh kalau gue pake daster. Baru lo bilang rada aneh. Nandan menjilat es krimnya lagi, Udah lo tinggal makan aja banyak protes. Nanti meleleh es krimnya. Sayang.

Keisha hanya bisa pasrah saja. Setiap kali jalan dengan Nandan pasti sering adu mulut seperti tadi.

Kakak kenapa sih buat kesel terus?

Mau yang stoberi? Iya? Gue beliin lagi ya?
Keisha menggeleng, Ini juga belum abis.

Habis ini kita kemana?

Toko buku ya. Keisha berharap Nandan mengiyakan.

Okay.

Keisha menepuk nepuk pundak Nandan, Ini baru nggak ngeselin.

Tumben.

Kenapa?

Nggak.

Keisha berdiri, Yuk Kak.

Mereka berjalan menuju toko buku. Keisha menjelajah setiap rak buku. Banyak buku baru pada bulan bulan ini. Kedua mata Keisha berbinar ketika menatap buku yang ia inginkan KAMUFLASE, FATAMORGANA, dan DI AKHIR SENJA.

Mau beli semuanya?

Keisha hanya meringis, Nggak cukup duit gue.

Lo kode gue?

Maksudnya sih gitu.

Nandan berdecih, Sayangnya gue nggak peka. Kalau buku pelajaran gue beliin. Biar otak lo rada rada encer dikit. Kalau novel ginian gue juga punya di rumah tuh punya kakak gue.

Kan gue maunya ini Kak. Cemberut Keisha.

Ishhh...

Beliin ya? Keisha mengerlingkan matanya kepada Nandan.

Nandan menggeleng, Tetep nggak. Kalau buku pelajaran gue beliin. Yuk ke rak buku penunjang aja.

Keisha menahan lengan Nandan, Kak kalau gitu gue ngutang dulu deh ya.

Sekali nggak tetep nggak. Perasaan belum lama ini lo udah beli novel deh ditemenin sama Bondan. Masa sekarang beli lagi.

Keisha menggigit bibir bawahnya, Kan udah selesai dibaca Kak.

Ya besok gue bawain punya kakak gue aja. Banyak tuh di rumah.

Gue maunya ini.

Nandan menarik paksa tangan Keisha, Nah disini aja lebih berfaedah.

Keisha mencebikkan bibirnya kesal, Lo nyuruh gue buat beli buku kaya gini?

Nandan mengangguk cepat, Gue beliin dah. Lo mau yang mana. Biar otak lo rada encer nggak kaya gue. Nandan mengamati setiap judul buku di rak buku penunjang itu, Nilai matematika lo berapa?

Keisha menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, Empat Kak.

Nandan sontak menoleh dan menatap Keisha, Yang bener?

Keisha mengangguk pelan, Masa gue boong.

Nandan menepuk jidatnya pelan, Ampun dah bego banget sih lo. Gue aja yang sering bolos gini dapet lima masa lo empat.

Keisha hanya meringis tanpa rasa bersalah, Kan cowok lebih pakai logika kalau mikir. Ya pantes nilai mtknya dapet segitu.

Ck... Buktinya itu si Karin pacarnya si Ucup nggak gitu. Dia cewek bisa dapet 9. Lo makan apa sih sebenarnya?

Makan nasi lah sama kaya kakak. Polos Keisha.

Nandan memencet hidung Keisha gemas, Bego boleh tapi jangan kebegoen. Sekarang lo harus dapet nilai mtk minimal 5 biar sepantaran kaya gue. Nandan mengambil sebuah buku dan menyerahkan kepada Keisha, Nih.

Keisha mengangkat kedua alisnya dan mengamati cover buku yang diberikan Nandan, Gue baca judulnya aja udah baper Kak.

Lah?

Habisnya kalau matematika seringnya ngerjain gue. Yang ada bukan gue yang ngerjain matematika tapi gue yang dikerjain sama soalnya. Lesu Keisha, Udahlah. Mending balik ke tempat tadi ya?

Nandan menggeleng, Lo lebih butuh ini daripada novel Keisha Aprillia.

Yang lain bisa nggak Kak?

Ini tuh udah paket lengkap. Soal soal sama pembahasan sekalian. Nanti kalau lo bingung tanya sama Karin. Nanti gue suruh dia jadi guru privat lo kalau lo mau.

Keisha menggeleng, Males ah.

Kei.

Hm?

Cukup otak gue aja yang bego. Lo jangan ikut ikutan bego dong. Sewot Nandan.

Keisha terkekeh, Eh Kak. Gini gini kalau pelajaran PKN gue dapet 8 kali.

Gue Agama dapet 9 juga biasa aja.

Ah masa.

Nggak percaya?

Keisha mengangguk.

Ya udah.

Gue laper Kak.

Gue beliin buku ini lo mau mempelajari nggak? Nandan tak memedulikan ucapan Keisha barusan.

Keisha hanya meringis.

Kalau nggak ya nggak papa. Tapi gue nggak ajak lo makan nih. Ancam Nandan.

Keisha mengeluh panjang, Ya udah. Nanti gue baca.

Nandan tersenyum, Gitu dong.

Baca kata pengantarnya aja juga. Gerutu Keisha dengan suara lirih.

Gue denger Kei. Nandan berjalan ke kasir untuk membayar buku itu.

Nandan memberikannya kepada Keisha usai membayarnya, Nih. Nanti sampai rumah dipelajari. Kalau bingung jangan tanya gue tapi. Soalnya gue juga nggak ngerti.

Ishhh... sendirinya juga males belajar gitu. kesal Keisha.

Gue bukan males tapi gue nggak mau sombong sama lo. Nandan berdehem, Gue kalau belajar emang perlu ngomong sama lo dulu?

Belajar apaan. Orang tiap hari aja main game mulu.

Beda itu Kei.

Sama aja. Intinya kakak males belajar sama kaya gue. Keisha mendengus kesal, Lagian kenapa sih gue harus cape cape belajar gini. Orang nggak minat juga.

Ya elah. Udah si. Mau makan apa? Tanya Nandan. Mereka telah sampai di parkiran.

Keisha terlihat berpikir, Mie ayam ya? Udah lama nih nggak ngemie.

Nandan berdecak, Jangan mie ayam. Nggak baik makan mie terus. Lo bilang udah lama nggak makan mie tapi tadi malam lo makan mie rebus kan di rumah?

Keisha meringis, Kok Kak Nandan tahu?

Taulah. Bondan yang bilang ke gue.

Keisha benar benar tak tahu dengan semua perilaku Nandan, Penguntit.

Ke ayam bakar aja ya?

Keisha tak lantas menjawab.

Lebih bergizi lo makan ayam daripada makan mie ayam.

Keisha tersenyum, Kan mie ayam juga ada ayamnya Kak. Sama sama bergizi juga kok.

Kebanyakan protes ah. Nih pakai helmnya. Kita ke tempat ayam bakar sekarang.

Keisha langsung memakai helmnya. Mau berdebat dengan Nandan satu jam pun jika Nandan menginginkan untuk makan ayam bakar ya tidak bisa diganggu gugat. Inilah kisah mereka. Dimana kebersamaan tak selalu identik dengan keharmonisan. Hubungan mereka memang tak selalu romantis. Kadang kala ada perdebatan kecil namun mereka sama sama merasa nyaman.

***

Jangan sungkan sungkan kasih vote and komen dong....
Big love for you all

Salam hangat

Part 16 Masker Wajah

Namanya juga cewek. Wajar kali kalau mau terlihat perfect di mata pasangan. Biar tuh mata nggak seliweran kesana kemari cari cabe keriting.
***

Kei ponsel lo bunyi terus dari tadi... ganggu aja. Gerutu Bintang seraya memoleskan masker pada wajah Keisha.

Mel tolong angkatin dong. Gue lagi maskeran inih.

Melodi yang tengah berbaring seraya memainkan ponselnya terpaksa bangkit mengambil ponsel Keisha, Pacar lo nih Kei.

Ya udah matiin aja. Ganggu deh. Lagian gue udah bilang tadi sama dia kalau malam ini nggak usah nelfon dulu. Gerutu Keisha. Mereka bertiga menginap di apartemen Keisha. Karena memang esok hari libur jadi mereka memilih untuk bersama malam ini.
Melodi justru mengangkat telepon dari Nandan.

Halo Kak.

Loh ini siapa?

Melodi.

Oh Melodi. Keisha mana?

Lagi sibuk dia. Jawab Melodi dan Nandan langsung mematikan sambungannya. Ia beralih ke mode video call.

Mel... Keisha mana?

Melodi tertawa lalu mengarahkan ponsel Keisha ke arah empunya.

Eh eh eh... itu Keisha lagi diapain woy... Anjay mukanya jadi jelek gitu kek setan. Terdengar suara Nandan yang heboh.

Keisha ingin meneriaki Nandan namun ia tengah memakai masker jadi dia tidak bisa leluasa berbicara.

Lo jangan kebanyakan buka mulut. Nanti hasilnya pecah pecah. Jelek nanti.

Iya gue tahu. Ucap Keisha dengan mulut yang komat kamit.

Keisha memegang ponselnya. Melodi dari tadi tertawa melihat ekspresi kaget Nandan. Bintang hanya mendengus kesal ketika Nandan sibuk mengomentari wajah Keisha yang kini putih sekali karena lapisan masker.

Kei. Lo buat gue takut. Gue kira tadi setan.

Kak please deh. Ini tuh gue lagi maskeran. Lo dibilang jangan telepon gue malam ini. Bandel.

Nandan terkekeh lalu menatap keisha. Tentu saja dari layar ponsel.

Lo aneh aneh aja. Ngapain sih pake gituan segala.

Kakak kaya nggak tahu urusan cewek aja. Namanya juga cewek ya pengin wajahnya lebih fresh lah. Balas Keisha.

Lah tinggal sering cuci muka. Ribet amat sih jadi cewek. Bersihin sekarang. Udah kaya setan tuh muka.

Nggak mau. Orang baru pakai juga. Ini mulut nggak bisa lebar lebar kalau ngomong. Lo jangan mancing mancing dong Kak. Kesal Keisha.

Nandan menggeleng melihat tingkah laku Keisha. *Serah lo dah. Muka udah kaya jurik gitu bangga.*

Dibilang jangan komen. Nanti hasilnya pecah pecah Kak Nandan mau tanggung jawab. Makanya kakak diem aja.

Nandan akhirnya diam daripada Keisha terus menerus mengomel. Ia hanya menatap Keisha bingung. Kenapa perempuan zaman sekarang aneh aneh.

Kei.

Hm.

Itu lo pake tepung terigu? Beli dimana?

Sembarangan. Ini masker khusus tau Kak. Bintang yang bawa.

Gue kira itu tepung terigu yang biasanya pembantu gue beli buat bikin gorengan. Nandan mengusap wajahnya gusar. *Udahlah Kei. Nggak usah aneh aneh.*

Kakak diem deh. Gue matiin juga teleponnya nih.

Iya gue diem.

Keisha menatap Bintang, Bin, berapa lama nih?

Paling juga 30 menit.

Eh muka gila... Lo pake gituan lama amat Kei.

Keisha melotot. Diem deh.

Bener deh lo mirip jurik.

Keisha mengabaikan ucapan Nandan. Ia sibuk bercermin.

Kei nanti lo basuh mukanya kalau udah 30 menit.

Iya. Mel lo nggak makai juga?

Melodi menoleh, Buat apa? Kak Heri juga nggak bakal masalahin gue pake masker atau nggak kok.

Iya dahhh... Respon Bintang.

Lah tuh... melodi aja nggak macam macam Kei. Lo nggak usah pakai gituan deh. Gue juga nggak akan masalahin itu juga kok.

Dibilang diem. Lo tau nggak sih ini tuh perawatan biar wajah gue fresh. Emang kakak mau kalau wajah gue burik gitu.

Susah dah ngomong sama lo. Ya udah gue mau ngegame dulu. lo tuntasin acara pakai tepung terigunya. Jangan ganggu gue ngegame.

Sumpah deh gue kesel sama Kak Nandan. Gerutu Keisha.

Melodi tersenyum kecil, Lagian lo berdua aneh aneh pakai masker gitu. Bener sih kata Kak Nandan. Kalian berdua udah kaya jurik aja. Kekeh Melodi kemudian.

30 menit berlalu. Keisha membasuh mukanya lalu mengelap dengan handuk khusus, Bener loh Bin. Muka gue jadi lebih fresh.

Tuhkan apa gue bilang. Mel lo yakin nggak mau coba?

Melodi menggeleng.

Keisha meraih ponselnya dan menelepon Nandan.

Apasih Kei? Anjayyy gue jadi kalah kan. Lo ngapain nelepon gue. Ck... Mana gue dikit lagi menang. Lo bisa nggak sih

kalau mau telepon permisi dulu ke gue. Gue kalah nih... Ahhh nggak asik.

Sumpah serapan Nandan keluarkan dan membuat Keisha tertawa senang. Ini yang membuat dia merasa menang. Ketika berhasil mengganggu Nandan.

Tadi kepencet Kak. Bohong Keisha.

Udah deh. Lo jangan nelepon gue dulu. Tadi aja gue telepon nggak mau. Sekarang gue ngegame lo malah nelepon dan ganggu gue.

Udah marahnya?

Belum.

Kak Nandan.

Hm?

Beneran marah?

Iya.

Kak Nandan.

Apa?

Jangan marah lagi.
...

Keisha mendekatkan bibirnya ke speaker ponselnya. I miss you. Jangan ngambek lagi ya.

Bisa aja lo. Gue nggak ngambek. Cuman kesel sama lo.

Beda tipis kali.

Kenapa lo bilang i miss you bisik bisik?

Takut kedengeran Bintang sama Melodi. Malu tahu.

Lah bisa gitu. Ini tadi lo bilang gitu Bondan sama Ucup juga denger.

Yang bener?

Iya orang gue loudspeaker kok.

Kak Nandan. Pekik Keisha yang membuat Bintang dan Melodi menutup telinganya, Berisik lo Kei. Cercah mereka.

Nandan tertawa. *Nggak kok bercanda.*

Keisha mendengus kesal. Untung saja ia telepon suara. Jika ia telepon video mungkin Nandan akan lebih menertawainya lagi.

Ya udah gue tutup ya Kak.

Eitss bentar.

Apa?

Besok jogging yuk.

Keisha menghela nafasnya. *Males ah. Besok gue mau ada acara sama Melodi sama Bintang juga.*

Gue tahu lo bohong. Lo males bangun pagi kan?

Hehehehe... Tau aja.

Besok gue jemput ya. Lo siap siap besok. Awas aja.

Kok maksa?

Biar lo sehat Keisha. Apa salahnya sih olahraga.

Mmmmm... Ya udah besok gue ikut.

Nah gitu dong. Okay gue tutup teleponnya ya. Jangan ganggu gue kalau gue lagi ngegame. Alright?

Hm.

See you.

See you too.

Keisha menghela nafas kasar.
Eh Kei. Gue bingung deh sama kalian berdua. Kalian pacaran tapi berantem mulu. Komentar Bintang.

Keisha berdehem, Nanti kalau romantis mulu lo iri lagi sama gue. Repot nanti.
Melodi terkekeh sementara Bintang langsung menekuk mukanya.

Eh tapi bener deh kata Bintang. Kalian berdua kaya kucing sama anjing.

Iya gue kucingnya. Kak Nandan anjingnya. Kesal Keisha.

Bintang terkekeh, Gue bilangin apa mau bilang sendiri ke Kak Nandan?

Keisha meringis, Besok gue jogging pagi pagi.

Ya situ gue sama Melodi mau tidur sampai siang.

Tuhkan. Gue tuh pengin juga. Tapi Kak Nandan maksa buat jogging besok.

Ya udah tinggal ngikut aja susah. Respon Melodi seraya menarik selimutnya.

Keisha mencebikkan bibirnya kesal, Ishhhh... Gue bisa darah tinggi kalau kaya gini mulu.

Keisha Keisha.

Apapun itu Keisha tetap saja merasa nyaman dengan Nandan. Meskipun mereka jarang untuk akur namun mereka merasa jika bersama akan lebih menyenangkan. Lebih berwarna masa SMA mereka. Jadi tidak ada yang perlu disesali. Selagi mereka masih bersama.

***

Pagi ini Nandan sudah berada di depan pintu apartemen Keisha. Keisha keluar dengan memakai kaos pendek dan celana training berwarna hitam polos.

Keisha menatap Nandan lalu tersenyum senang, Kak Nandan. Nandan berbalik dan menatap Keisha. Keisha mendekati Nandan seraya menguncir rambutnya.

Nandan mengangkat kedua alisnya, Tumben beda.

Kenapa emang? Keisha mengelus pipinya, Gue nggak pake make up yang berlebihan kok Kak. Cuman pake bedak bayi sama lip balm doang kok. Lagian lo kenapa sih datengnya pagi pagi gini. Gue masih ngantuk kali.

Nandan mencubit pelan pipi Keisha, Tumben rambutnya diikat.

Gerah kali Kak. Ayo berangkat.

Nandan mengangguk. Mereka langsung menuju GOR Kartika. Pagi ini suasananya ramai. Banyak orang yang lalu lalang.

Berapa putaran? Tanya Nandan.

Satu cukup Kak. Jawab Keisha santai.

Nandan memutar bola matanya malas, Apa faedahnya.

Ini mau lari apa debat dulu.

Nandan langsung memulai berlari meninggalkan Keisha. Keisha mendengus kesal, Tenaga laki sama wanita kan beda.

Keisha berlari pelan. Nandan menyamai kecepatan lari Keisha, Kalau larinya kaya gini kapan berkeringatnya.

Kan jogging Kak bukan lari sprint. Dengus Keisha.

Nandan mengelap keringat yang mengalir pelan ke lehernya, Kalau cape lo berhenti aja.

Iya.

Kak Nandan emang suka lari pagi gini? Tanya Keisha di sela sela berlari.

Nandan mengangguk. Pandangannya menatap lurus ke depan. Sesekali ia menghembuskan nafas lewat mulut, mengatur pernafasannya.

Kalau lagi libur gini gue sempetin olahraga.

Kan di sekolah juga ada olahraga Kak. Kakak nggak cape emang?

Sehat itu yang utama kali Kei. Lagian olahraga di sekolah kan cuman satu kali seminggu sekali. Mana cukup. Keisha mengangguk membenarkan, Kalau Kak Nandan dulu waktu sama Aisyah kakak juga sering lari pagi gini?

Nandan menggeleng, Aisyah itu orangnya cuek.

Tapi kakak suka tuh.

Nandan menghentikan larinya, Bahas yang lain bisakan?

Kenapa?

Lebih enakan bahas apa yang lo suka Kei.

Keisha tersenyum, Gue suka Kak Nandan. Itu lebih dari cukup bukan?

Nandan menggeleng seraya menyunggingkan bibirnya, Bisa aja lo.

Lah Kak Nandan nanya ya gue jawab.

Agresif. Cibir Nandan.

Bodo amat.

Keisha menunggu Nandan selesai berlari. Badannya berkeringat. Keisha mengelap pelan wajah dan leher Nandan, Bau. Kekehnya kecil.

Nandan mencebikkan bibirnya, Bau tapi suka juga kan sama gue.

Iya. Gue selalu kalah kalau bicara sama Kak Nandan.

Itu yang gue mau.

Keisha tersenyum, Kak. Kakak kenapa suka sama gue?

Nandan mengangkat kedua alisnya, Emang rasa suka harus ada alasannya?

Kok ngulang kata kata gue kaya waktu itu? Keisha tak terima dengan perkataan Nandan.

Biarin. Ucap Nandan.

Keisha mengacak rambut Nandan, Dasar plagiat. Kurang kreatif.

Nandan langsung merangkul Keisha, Udah ah jangan di acak acak rambutnya. Nanti gue nggak ganteng lagi. Lo mau tanggung jawab?

Keisha memutar bola matanya malas, Bodo.

Nandan merasa bahagia bisa berbagi kisah dengan Keisha. Keisha gadis yang menyenangkan. Ia tidak terlalu menuntut banyak padanya. Keisha hanya butuh Nandan yang menemaninya.

Makasih Kei lo udah buat hidup gue lebih berwarna. Lirih Nandan.

Keisha tersenyum lebar.

I love you. Mendengar kalimat itu membuat Keisha melebarkan senyumannya. Sepertinya Keisha terlalu bahagia sekarang.

Nandan tersenyum menatap Keisha yang terlihat sedikit malu, Kenapa diam?

Keisha menggeleng seraya tersenyum.

Nandan mendekat ke arah Keisha, I love you Keisha Aprillia. Bisik Nandan tepat di telinga kanan Keisha.

Seketika wajah Keisha sudah seperti kepiting rebus. Hatinya menjerit bahagia. Nandan terlalu tiba tiba saat mengatakannnya.

Kei.

Hm? Keisha menatap Nandan dengan mata berbinar.

Kok nggak bales?

....
Kok gak bales sih
Udah ditunggu juga
Baca terus PB yah suka nggak suka setidaknya hargai imajinasiku yang receh ini...
Big love for you all

Salam hangat

Part 17 Hubungan kita monoton

Gue cuman takut lo nggak nyaman sama gue karena gue bukan cowok romantis.
***

Kok nggak bales?

Keisha menghela nafasnya, "Gue cinta sama Kak Nandan juga. Bahkan jauh sebelum Kak Nandan merasakannya. Apa itu udah cukup?"

Nandan tersenyum lebar, "Sweet."

"Alay." Cibir Keisha.

"Lo yang alay tadi malam pake tepung terigu segala."

Keisha memukul pelan lengan Nandan, "Dibilang bukan tepung terigu juga."

"Lah orang sama juga. Lagian ya Kei muka lo nggak ada yang beda tuh. Hidung tetep pesek. Mata tetap kaya gitu. Alis tetep tipis kaya gitu kek penggaris. Nggak ada yang berubah."

Keisha mencebikkan bibirnya, "Terserah kakak lah. Bosen gue debat mulu."

"Gue juga bosen."

Keisha menoleh menatap Nandan, "Kakak tau nggak?"

"Ya nggak taulah orang lo belum kasih tau. Gimana sih."

"Eh seriusan ini Kak."

"Iya iya. Tau apa?"

"Emang kita nggak akur yah Kak? Kata Bintang sama Melodi gue sama kakak nggak ada romantis romantisnya meskipun status kita pacaran sekarang."

Nandan hanya tersenyum menanggapi perkataan Keisha, "Ya elah orang kita berdua yang ngejalanin juga."

"Iya juga sih. Tapi rada heran juga sih. Ada benarnya juga perkataan mereka."

"Nggak perlu romantis yang penting saling sayang aja Kei."

Keisha tersenyum lebar, "Tumben."

Nandan mengernyitkan dahinya bingung, "Tumben?"

Keisha mengangguk, "Kakak nggak akan ninggalin gue kan?"

Nandan hanya tersenyum simpul.

"Kenapa kakak diem? Kakak mau punya masa depan bareng gue kan?" Keisha memastikan.

"Ini masih terlalu dini Kei. Gue nggak bisa janji karena gue nggak tahu gimana hubungan kita kedepannya nanti."

Keisha memanyunkan bibirnya, "Ah iya. Kakak kan bisa aja pindah ke lain hati nanti kalau ketemu orang baru yang lebih buat kakak nyaman daripada gue."

Nandan mengelus pelan puncak kepala Keisha, "Bukan gitu Kei. Gue nggak mau asal janji sama lo. Bilang kalau gue nggak akan ninggalin lo dan jika pada akhirnya gue buat hati lo sakit. Gue yang nggak tega nanti."

Keisha paham akan hal ini. Ia tahu Nandan tidak akan mudah mengatakan hal - hal manis belaka.

"Obrolan kita terlalu berat ya Kak?"

Nandan mengiyakan, "Kita jalanin aja dulu. Kedepannya nanti gue akan coba buat tetap bertahan sama lo."

"Kak Nandan kenapa selalu buat gue ngerasa nyaman sama kakak?"

"Karena emang harus gitu."

"Asal jangan ninggalin gue aja saat gue udah bener - bener nyaman sama kakak."

"Gue usahain." Nandan berdiri, "Makan bubur ayam yuk Kei."

Keisha menggeleng, "Gue nggak suka bubur ayam Kak."

"Gue ajarin gimana biar lo suka."

Keisha hanya mengangguk ragu. Nandan memesan satu porsi bubur ayam. Keisha menggeleng kuat ketika Nandan mengaduk bubur ayam itu. Menjijikkan. Perasaan orang lain jika makan bubur ayam tidak diaduk dulu seperti makan mie ayam. Tapi Nandan punya cara yang berbeda, "Kei. Nih. Resep gue. Enak tau." Nandan mulai menyendokkan bubur ayam yang sudah tercampur ke mulutnya.

Keisha bergidik, "Ihhhh kaya muntahan Kak."

Nandan terkekeh. Ia dengan santainya menyantap bubur ayam itu, "Eh padahal ini lebih enak Kei. Sini gue suapin ya."

Keisha menggeleng, "Jijik gue."

"Belum juga nyobain."

"Udah keliatan."

Nandan menatap ke sekeliling lalu menatap lagi ke arah Keisha, "Ini tuh langganan gue sama kakak gue Kei. Dijamin enak. Nggak kaya tukang bubur ayam kompleks yang sering lewat depan rumah Bondan."

"Tetep aja sama namanya juga bubur ayam." Cibir Keisha.

Nandan menghela nafasnya, "Satu kali aja deh."

Keisha mengangguk lalu memejamkan matanya. Ia mengunyahnya perlahan. Lalu langsung meminum teh hangat milik Nandan, "Ihhhh..."

"Kenapa? Enak kan?"

"Rasanya aneh." Bisik Keisha pada Nandan.

"Gue bilangin langsung ya ke Pak Ringgo."

"Siapa Pak Ringgo?"

"Ya ini yang buat bubur ini."

Keisha meringis, "Ampun Kak."

Nandan melanjutkan makannya, "Lo nggak makan?"

"Nggak suka bubur."

Nandan mengedarkan pandangannya lalu ia berdiri, "Kakak mau kemana?" Keisha hendak berdiri.

"Lo sini aja. Gue cuman sebentar."

Keisha menunggu Nandan balik. Dan Nandan kembali dengan membawa satu porsi opor ayam. Keisha tersenyum senang. Nandan selalu mengertinya.

"Makan dulu."

Keisha mengangguk, "Kak Nandan kenapa beliin opor? Nggak ayam bakar?"

"Belum ada yang buka Kei lesehan ayam bakarnya. Kalau udah gue lebih ajak lo kesana kali."

"Ini juga udah cukup Kak." Keisha mulai melahapnya.

Nandan menatap Keisha yang makan dengan lahap, "Gue nggak ditawari nih."

"Eh." Keisha tersenyum kikuk, "Kakak mau?"

Nandan menggeleng, "Nggak usah. Gue udah kenyang makan bubur ayam ini."
Nandan menyangga dagunya. Memperhatikan Keisha yang makan dengan lahap. Sepertinya ia memang tengah lapar sekarang, "Lo gue ajak makan aja udah seneng Kei. Nggak takut gendut emang?"

"Mau gendut juga nggak papa."

"Kalau gue nggak suka cewek gendut gimana?"

Keisha tersenyum sebentar, "Nggak masalah kalau kakak mau ninggalin gue karena itu. Gue rasa gue lebih mentingin badan gue daripada jaim kalau kakak ajak makan nolak terus."

Fiks. Keisha memang berbeda. Ia tidak terlalu memedulikan mau makan apa. Terbukti saat Nandan ajak Keisha makan di

tempat lesehan dan apa adanya Keisha tetap santai. Ia bahkan tidak mempermasalahkannya. Yang terpenting rasanya pas dilidahnya. Itu sudah cukup baginya.

"Gue suka lo Kei. Meskipun lo gendut nantinya. Gue nggak peduli."

"Modus." Cibir Keisha. Lagi lagi Nandan tahu apa yang Keisha suka. Opor ayam yang Nandan pesan ada potongan sayapnya. Dan Keisha sangat sangat menyukai sayap ayam. Bukan apa karena bagi Keisha sayap ayam banyak kulitnya. Dan ia suka kulit ayam. Sudah bisa ditebak bahwa Nandan pasti meminta pedagang opor itu untuk menambah potongan sayap ayam.

"Nggak ada jaim - jaimnya lo." Celetuk Nandan. Keisha tengah memegang potongan sayap ayam itu dan ia menggigitnya tanpa malu.

Keisha meringis, "Kakak malu yah?"

Nandan menggeleng, "Gue justru seneng kalau lo makan lahap gini. Besok - besok kalau gue sempet gue suruh pembantu gue buat masakin lo sop sayap ayam yang banyak. Mau?"

Kedua mata Keisha berbinar, "Beneran?"

Nandan mengangguk, "Masa gue bohong."

"Eh seriusan nih. Gue seneng deh."

"Gue juga seneng kalau lo seneng."

"Gombal." Keisha selesai memakan satu porsi opor ayamnya, "Kenyang deh Kak."

"Balik?"

"Ayo"

Di perjalanan pulang mereka berbincang ringan. Sesekali Nandan membuat lelucon yang sebenarnya tidak lucu sama sekali. Nandan itu kaku. Jadi mau bagaimanapun ya tetap tidak bisa melucu seperti yang sering Ucup lakukan ke Karin. Pantas saja hubungan mereka selalu lengket.

"Kei"

"Hm?"

"Lo suka nggak sama Ucup?"

Keisha terkekeh, "Kak Nandan ngelantur."

"Bisa aja lo suka sama dia."

"Apa alasan gue buat suka dia?"

Nandan berpikir, "Dia meskipun muka standar tapi bisa buat Karin selalu tertawa."

"Gue pikir Kak Nandan juga gitu."

"Tapi tadi lo nggak ketawa saat gue ngelucu."

Keisha meringis, "Karena emang lawakan kakak nggak lucu sama sekali."

"Tapi kemarin Ucup ngelawak gitu Karin ketawa."

"Terserah Kak Nandan."

Nandan diam.

"Jangan jadi orang lain Kak."

Nandan paham akan hal ini. Ia hanya ingin ketika Keisha berada di dekatnya. Keisha bisa tertawa lepas.

"Iya."

"Gue suka kakak apa adanya. Bukan ada apanya." Keisha turun dari motor Nandan. Mereka sudah sampai di pelataran apartemen, "Kalau Kak Ucup bisa buat Karin tertawa dengan leluconnya lain dengan kakak yang bisa buat gue nyaman dan ngerasa aman karena sikap kakak."

Nandan merasa lega sekaligus senang, "Gue seneng lo kaya gini."

"Gue juga seneng kakak kaya gini." Balas Keisha.

"Gih masuk. Jangan aneh aneh lagi pakai tepung terigu." Peringat Nandan yang membuat Keisha mendesah panjang.

"Kak Nandan ih.. dibilangin itu masker khusus juga."

"Hm." Nandan menstater motornya, "Balik dulu ya."

"Ati - ati."

"Iya. Lo juga jaga hati ya."

"Gombal." Keisha tersenyum melambaikan tangannya.

Keisha menatap dua temannya. Benar - benar tertidur pulas. Ia lalu melirik ke arah jam dindingnya.

09.13 WIB.
Keisha harus mandi sekarang.

***

Kei.

Hm.

Lo bosen nggak sih kalau gue ajak jalan?

Kak Nandan aneh. Mana bosen gue diajak jalan sama pacar sendiri.

Kan gue ngajaknya cuman ke toko buku, kafe, alun - alun kota, mentok mentok juga coffe shop.

Gue nggak masalah kali Kak.

Gini Kei. Kisah cinta kita jadi monoton.

Kak Nandan. Gue aja santai kok.

Nggak ada yang menarik Kei.

Kakak mau apa sekarang?

Buat hal yang menarik.

Contohnya?

Ya gimana yah. Gue juga bingung.

Udahlah Kak. Jangan aneh - aneh. Gue udah cukup kaya gini. Mau berapa kalipun gue diajak ke tempat yang sama. Gue tetep seneng kok Kak. Kakak nggak usah repotin masalah itu.

Iya.

Keisha menghela nafasnya. Ia tahu Nandan pasti ingin membahagiakan dirinya dengan cara yang berbeda. Seperti Ucup yang membuat Karin bahagia dengan hal - hal yang

sederhana. Ataupun Heri yang terlihat sangat serasi dengan Melodi. Mungkin Nandan memang terlihat cuek di depan mereka. Namun, jauh dilubuk hatinya yang paling dalam. Nandan menginginkan kisah cintanya seperti itu.

Gue udah pernah bilang sama kakak. Jangan jadi orang lain demi buat gue bahagia. Kakak punya cara tersendiri buat gue bahagia. No problem kalau kakak nggak romantis. Kakak terlihat kaku, dingin dan cuek sekalipun. Selama gue masih ada di hati kakak. Semuanya akan terasa indah Kak.

Gue cuman takut lo berpaling dari gue cuman gara - gara ada yang lebih buat lo bahagia.

Keisha tersenyum membaca pesan dari Nandan. *Kak Nandan melankolis juga ya ternyata. Nggak nyangka aja pemikiran Kak Nandan sedangkal itu. Gue nggak akan berpaling dari Kak Nandan. Gue jamin Kak.*

Hati mana tahu Kei.

Gue rasa Kak Nandan ragu sama gue? Kenapa?

Senyum Keisha seketika pudar. Entah kenapa Nandan seperti meragukan dirinya. Nandan seperti beranggapan bahwa Keisha akan meninggalkannya. Padahal Keisha merasa nyaman dengan Nandan. Tak kunjung ada balasan dari Nandan membuat Keisha gusar.

Temui gue besok ya Kak. Di kantin.

Masih sama. Tidak ada tanda - tanda Nandan membalasnya. Sudah beberapa kali permasalahan mereka masih sama. Tentang hal ini. Keisha tidak suka dengan cara pikir Nandan. Nandan terlalu merendahkan dirinya sendiri. Menganggap bahwa dirinya laki - laki yang kaku dan dingin - tidak

romantis sama sekali. Padahal Keisha tidak memprioritaskan keromantisan Nandan.

"Kak Nandan ada masalah yah?"

Nandan menggeleng, "Bukan gitu."

"Kak." Lirih Keisha, "Sudah berapa kali kita membahas tentang masalah ini."

"Maaf."

"Gue yang harusnya minta maaf."

Mereka sama - sama tahu. Masih saja mempermasalahkan masalah ini.

Keisha menatap Nandan lelah, "Kenapa kakak selalu bahas ini sih?"

"Gue tahu lo pengin kita pacaran sama kaya orang lain kan?" Nandan terdiam sebentar, "Gue tahu lo pengin gue romantis ke lo."

Keisha menghela nafasnya, "Kak..."

"Iya. Gue paham apa yang lo mau katakan Kei."

"Terus kenapa kakak selalu aja bahas masalah ini?"

"Karena memang perlu Kei."

Keisha mendesah panjang, "Kak Nandan kenapa sih. Beneran kak gue masalah kakak mau gimana sama gue. Kakak emang nggak kaya yang lain. Ngajak ke kafe mahal lah, jalan - jalan ke mall lalu beliin gue barang barang yang branded atau kakak yang sering kasih kejutan. Tapi gue bener - bener nggak mengharapkan itu Kak. Yang terpenting

hati kakak." Keisha tersenyum kemudian, "Jadi Kak Nandan nggak usah bahas ini lagi ya."

"Maaf ya Kei."

"Buat?"

"Kalau Heri sering jemput Melodi pakai mobil biar Melodi nggak kepanasan sementara gue. Gue hanya bisa antar jemput lo pakai motor matic gue. Motor matic lagi bukan motor gede."

Keisha terkekeh, "Gue lebih suka kakak yang kaya gini."

"Gue juga nggak pernah kasih lo kado atau kejutan apapun buat lo."

"Tapi gue udah terlanjur nyaman sama kakak."

"Gue nggak seromantis Ucup."

"Kakak lebih romantis bagi gue." Balas Keisha.

"Gue bukan cowok yang perfect Keisha."

"Gue nggak peduli."

Nandan menatap Keisha, "Muka gue standar. Nggak kaya Boy ataupun Heri."

"Mereka emang lebih keren dari kakak tapi kalau gue lebih suka sama kakak. Mereka bisa apa?" Keisha tersenyum begitupun Nandan.

"Gue bukan cowok yang populer."

"Kalau kakak populer nanti gue yang repot jagain kakak dari cabe keriting di sekolah ini."

Nandan terkekeh, "Orang nggak populer aja Kak Pelangi tancap terus pengin balikan sama kakak. Gimana kalau populer coba." Ungkap Keisha.

Nandan menatap Keisha lekat - lekat, "Kalau gue nyakitin lo gimana Kei?"

Keisha berpikir sebentar, "Ya itu terserah kakak. Tapi gue harap kakak nggak akan buat hati gue luka."

"Jawaban lo mendeskripsikan banyak hal Kei."

"Ya habisnya bingung mau jawab apa."

"Bosen nggak sih Kei."

"Bosen?"

"Ya kita kalau kencan cuman ke toko buku, kafe sama mall juga cuman jalan."

"Maunya kemana emang?"

Nandan terkekeh, "Ke pasar gitu."

"Kapan - kapan dicoba yuk kak."
Nandan melongo.

"Beneran. Ayo. Nanti kita di pasar beli buah - buahan sama sayuran."

"Eh gue cuman bercanda."

Keisha menggeleng, "Nggak ada bercanda."

"Eh beneran Kei."

"Iya dong."

Nandan menepuk pelan dahinya, "Gue nggak pernah ke pasar."

"Makanya gue ajak Kak Nandan ke pasar."

Nandan menggigit bibir bawahnya, "Gue aja kalau diajak nyokap gue ke pasar gue selalu nolak."

"Kalau sama gue harus mau."

"Nggak mau Kei."

"Harus mau pokoknya."

"Ehhh maksa."

"Pokoknya harus mau." Keisha berdiri, "Gue ke kelas dulu ya."

Nandan menghela nafasnya pelan, "Ampun dah gue ke pasar."

***

Up lagi Enjoy the story ya guys
Don't forget vote and comment
Thanks yang udah mampir ke PB yang gaje ini
Big love for you all

Salam hangat

Part 18 Ke rumah camer

Bahagianya cewek mah sederhana. Ajak aja ke rumah terus kenalin sama orang rumah.
***

Minggu ini Nandan dengan malas menjemput Keisha.

"Kak Nandan mukanya jangan ditekuk gitu dong."

"Habisnya lo ada - ada aja."

"Katanya mau yang beda." Keisha mengikat rambutnya.

"Ikat rambut yang gue beliin buat lo nih."

Keisha mengangguk. Ia hanya memakai kaos putih dan celana jeans. Tidak seperti temannya yang jika akan kencan pasti sibuk memperhatikan penampilannya. Tak butuh waktu lama mereka sampai di pasar.

Nandan menggaruk tengkuknya yang tidak gatal, "Beneran nih Kei?"

Keisha mengangguk, "Yuk." Keisha menggandeng tangan Nandan.

Suasana pasar minggu ini ramai. Keisha menoleh menatap Nandan, "Di rumah ada siapa?"

"Nyokap gue sama pembantu doang."

"Kakak lo?"

"Lagi di rumah sakit."

"Oh."

Keisha menatap Nandan lagi, "Nyokap kakak suka makanan apa?"

"Rica rica sayap ayam sama balado telur puyuh."

Keisha mengangguk, "Kalau itu nanti gue bisa buatin. Btw suka sayap ayam juga kek gue."

"Lo bisa masak? Kok gue nggak percaya." Nandan bernada meremehkan.

"Lihat aja nanti."

Keisha sibuk membeli telur puyuh dan juga sayap ayam.

"Sayap ayamnya dong pak."

"Berapa?"

"Ini segini 25 ribu Mba."

Keisha berdecak, "Masa 25 ribu Pak. Saya beli biasanya juga 15 ribu."

"Eh Mba beli dimana sayap segini 15 ribu."
Keisha meringis, "20 ribu aja ya Pak."

"Belum dapet dong Mba. Harga ayam kan lagi naik sekarang."

"Udahlah Kei. Cuman 25 ribu juga." Bisik Nandan.

Keisha mengacuhkan Nandan, "Ya bapaknya jangan gitu. Saya kan masih anak sekolah pak. Mbok ya dimurahin."

"Ya udah 24 ribu deh Mba."

Nandan menghela nafasnya kasar. Ia hendak membayarnya namun Keisha mencegahnya.

"22 mentok deh Pak."

"Ya udah." Keisha tersenyum dan menyerahkan uang pas.

Nandan mencebikkan bibirnya kesal, "Lo pake nawar segala."

"Ya biarin."

"Eh Kei. Perasaan kalau lo belanja di kafe atau di mall nggak pernah nawar tuh." Protes Nandan.

"Kan beda kak." Ucap Keisha.

"Harusnya tuh lo kalau di pasar nggak usah nawar. Ibaratnya pedagang di pasar kan orangnya kita sendiri kalau mall coba. Kita sama aja bikin tambah kaya orang kaya kalau gitu."

Keisha menghentikan langkahnya. Ucapan Nandan benar juga. Ia kembali ke tempat pedagang tadi dan menyerahkan 1 lembar uang 2000 dan 1 lembar uang 1000 an. Pedagang itu sampai bingung dibuatnya.
Nandan hanya tersenyum ketika Keisha dengan mudah mencerna perkataannya.

"Balik Kak."

"Ayo."

Mereka telah sampai di halaman rumah Nandan. Cukup besar dengan taman di depan rumah yang kebanyakan terdapat tanaman bunga yang diletakkan di pot - pot besar dan ditata rapi. Di bawah pohon cemara di samping rumah

terdapat kursi panjang yang sepertinya tempat untuk santai. Sangat rapi sekali. Nandan memakirkan motornya asal lalu mengajak Keisha masuk ke dalam, "Masuk yuk."

Agak grogi. Mengingat ini pertama kali Nandan mengajaknya untuk main ke rumahnya. Terlebih lagi ibu Nandan ada di rumah.

"Mahhhh." Panggil Nandan.

Vania - ibu Nandan yang tengah menonton TV menoleh, "Apa sih? Tumben nggak main ke rumahnya Bondan."

Nandan melepas jaketnya, "Mama udah masak?"

"Mama?"

"Maksudnya bibi udah masak?"

"Belum. Baru aja berangkat ke pasar."

Nandan tersenyum, "Tuh ada Keisha. Adik kelas Nandan Ma."

Vania menatap Keisha. Dengan segera Keisha mencium punggung tangan Vania, "Keisha tante."

Vania tersenyum, "Pacar kamu?"

Nandan hanya mengedikkan bahunya lalu menoleh ke arah Keisha, "Lo pacar gue?"

Nandan selalu saja menyebalkan, "Saya adik kelasnya Kak Nandan tante."

Vania mengisyaratkan Keisha untuk duduk di sampingnya. Keisha menurut.

"Kamu pasti pacarnya Nandan yah? Mau aja kamu sama Nandan."

"Ishhh mama." Nandan meraih toples camilan di meja.

"Hehehehe orang Kak Nandan maksa tante." Ucap Keisha.

Nandan berdehem, "Ya lo baper sama gue. Gue kan orangnya tanggung jawab."

Sumpah demi apapun sebenarnya Keisha sangat kesal. Nandan memang dimana saja tetap sama. Menyebalkan.

"Udah jangan didengerin dia." Vania bangkit, "Mau minum apa Keisha?"

"Apa saja tante." Ucap Keisha sopan.

"Jangan panggil tante ah. Panggil Mama Vania aja." Tukas Vania.

Agak tidak enak memang. Soalnya Keisha baru ketemu sekarang.

"Mama Keisha jadi nggak nyaman tuh."

"Lama - lama juga nyaman."

Vania hendak ke dapur sebelum akhirnya berdiri dan mengikuti arah langkah Vania.
Vania terhenti, "Lok kok kamu ikut?"

Keisha menunjukkan kantong plastik yang berisi belanjaannya, "Tan... eh Mama Vania belum masak kan?"

Vania menggeleng, "Bibi lagi ke pasar." Ia tersenyum, "Kamu kalau mau panggil tante aja nggak papa Keisha. Senyaman kamu aja."

"Iya... Maaf ya tante. Lebih enak panggil tante masalahnya." Ucap Keisha hati - hati.
"Iya."

"Keisha bisa bantu tante masak kalau memang boleh." Keisha menawarkan untuk membantu Vania masak.

Vania meringis, "Tante nggak bisa masak Kei. Tiap hari juga bibi yang masak. Soalnya tante kan sibuk di kantor. Nandan aja seringnya di rumah sendiri."

Keisha mengangguk, "Oh ya udah kalau gitu Keisha masakin aja."

"Eh nggak usah. Udah cantik gini masa mau masak."

Keisha menggeleng, "Nggak papa tante." Keisha mengeluarkan barang belanjaannya.

Vania duduk di kursi menatap Keisha, "Kamu kenapa mau sama Nandan Kei?"

Keisha tengah membersihkan sayap ayam yang ia beli, "Kak Nandan baik orangnya Tante."

Vania mengangguk, "Benar juga. Tapi dia sering bolos loh Kei. Sering buat masalah juga."

Keisha terkekeh, "Ya anak cowok kan emang gitu tante. Asal nggak kebablasan dan merugikan orang lain ya masih bisa ditoleransi sih menurut saya."

Vania menilai Keisha sangat cekatan saat menyiapkan bumbu dan segala yang dibutuhkan untuk memasak, "Hobi kamu masak Kei?"

"Nggak tante. Cuman ya karena saya selama 3 bulan tinggal di apartemen sendiri ya terpaksa jadi masak sendiri. Dari situ saya jadi bisa masak." Keisha memasukkan bumbu rica - rica ke wajan.

"Oh gitu. Padahal tante udah setua ini belum bisa masak."

"Nggak masalah kok Tante."

"Kamu bahagia nggak sama Nandan?"

"Bahagia kok Tan."

"Ah yang bener."

"Iya."

"Kamu teman dekat pertama yang Nandan ajak kesini loh Kei. Tante kira tadi kamu Pelangi."

Oh ternyata Vania juga tahu tentang Pelangi. Tapi ada rasa bahagia ketika Keisha menjadi orang pertama yang bermain ke rumah Nandan. Soal Aisyah. Apa Aisyah tidak pernah diajak kesini oleh Nandan? Keisha tidak memikirkannya.

Keisha lalu memasukkan bumbu balado ke wajan yang satunya. Lalu setelah baunya menyeruak Keisha memasukkan telur puyuh yang sebelumnya telah dikupas cangkangnya.

"Tante jadi yakin kalau nantinya Nandan sama kamu awet hubungannya sampai ke jenjang pernikahan kayaknya Nandan nggak akan kelaperan."

Keisha terkekeh, "Emang kenapa tante?"

"Kan kamu pinter masak."

"Cuman sedikit kok tante. Cuman masakan yang sederhana nggak neko - neko." Keisha merendah.

"Entah kenapa yah Kei, suka aja tante kalau kamu sama Nandan nanti bisa sama - sama serius."

Padahal baru pertama kenal.

"Ah tante berpikiran terlalu jauh. Keisha masih kelas 10 tante. Masih kecil juga. Belum mikir sejauh itu."

"Ah iya. Tante terlalu berlebihan ya Kei."

"Nggak kok Tante."

"Tante cuman ingin nanti anak - anak tante bisa bahagia Keisha."

Keisha mematikan kompornya dan menyajikan satu piring rica - rica sayap ayam dan balado telur puyuh.

Vania tersenyum lebar, "Kok kamu tahu makanan kesukaan tante?"

"Dari Kak Nandan tante." Keisha terduduk di kursi seberang.

Nandan datang dan langsung terduduk di samping Vania, "Mama nggak nanya yang aneh - aneh kan sama Keisha?"

"Nggak kok." Disertai senyuman kemudian.

Nandan memang sengaja membiarkan Keisha lebih dekat dengan Vania. Ia ingin tahu bagaimana reaksi mamanya itu. Dan apa penilaiannya terhadap Keisha. Ia rasa Vania menyukai Keisha.

Nandan menatap Keisha, "Mama nggak interogasi lo kan Kei?"

Keisha menggeleng, "Nggak kok Kak."

"Jangan bohong Kei. Dosa."

Keisha tersenyum, "Beneran Kak."

Mereka langsung makan bersama. Masakan Keisha terasa pas di lidah Vania.

"Enak loh Kei masakan kamu."

"Makasih tante." Nandan menirukan suara Keisha.

Keisha terkekeh, "Kak Nandan."

"Kenapa?"

"Nggak."

"Nih mah Keisha tuh beda banget deh. Kalau lagi di depan mama aja malu - malu. Tapi kalau lagi sama Nandan cerewetnya minta ampun." Komen Nandan.

Gue timpuk juga lo Kak. Batin Keisha.

Keisha hanya tersenyum saja. Ia rasa senyum adalah cara terbaik saat ini.

Vania menatap pembantu rumahnya yang baru sampai dengan membawa tas belanja berisi sayuran, "Bi, nggak usah masak ya hari ini."

"Oh iya nyonya."

"Sini bi duduk dulu sarapan." Pembantu rumah Nandan mengangguk. Ia juga langsung makan.

Kini Keisha diajak Vania ke kolam ikan. Ada banyak ikan koi yang mereka pelihara. Ternyata Nandan menyukai ikan hias. Baru tahu Keisha. Ia mulai sadar bahwa ia tidak tahu apapun tentang kehidupan Nandan. Tentang apa yang Nandan suka dan tidak suka. Tentang keseharian Nandan. Tentang semua yang Nandan rasakan. Keisha tersadar bahwa di hubungannya hanya Nandan lah yang tahu segala tentang dirinya tanpa ia tahu tentang diri Nandan sendiri.

Vania memberi makan ikan - ikan hias peliharaan Nandan, "Nandan tuh suka banget pelihara ikan hias gini dari kecil." Vania memulai perbincangan.

"Kamu tahu makanan kesukaan Nandan, Kei?"

Keisha menggeleng. Benar. Keisha bahkan tidak tahu apa yang Nandan sukai. Sederhana memang. Hanya makanan faforit tapi bukankah itu penting pula agar ia bisa tahu sedikit - sedikit tentang Nandan.

"Oh Nandan nggak bilang sama kamu ya?"

Keisha menghela nafasnya, "Maaf tante. Kalau saya nggak tahu banyak tentang Kak Nandan."

"Ealahhh ya nggak masalah dong. Kalian kan bisa saling mengenal satu sama lain nantinya. Mengenal yang lebih dalam tentunya."

Ah benar. Keisha harus tahu sekarang tentang Nandan. Tentang apa saja yang ia sukai. Ia tidak boleh berlama - lama tidak tahu tentang dunia Nandan.

Waktu bergulir begitu cepat. Akhirnya Keisha pamit untuk pulang.

"Mah, Nandan anterin Keisha dulu ya." Pamit Nandan.

Keisha mencium punggung tangan Vania, "Pulang dulu ya tante."

Vania langsung memeluk Keisha sebentar lalu melepaskan pelukannya. Nandan lebih dulu naik ke motornya, "Jangan sungkan - sungkan kalau mau main kesini. Gerbang rumahnya terbuka lebar kok." Vania menatap anaknya yang tengah memakai helm, "Jangan ngebut - ngebut nanti Ndan."

"Iya ma." Jawab Nandan pendek.

Keisha tersenyum, "Kalau gitu pamit dulu ya tante. Assalamu'alaikum."

"Wa'alaikumsalam." Vania melambaikan tangannya, "Nanti kalau Nandan ngebut - ngebut bawa motornya cubit aja ginjalnya Kei."

Keisha terkekeh. Vania pintar melucu juga.
Di perjalanan pulang senyum Keisha seakan tak pudar. Ia terlalu bahagia karena ia bisa dikenalkan dengan Vania - ibu kandung Nandan yang hangat.

***

Healahhh udah ada sinyal - sinyal lebih jelas nih
Ada yang pernah ngalamin kaya Keisha nggak nih? Diajak main gitu ke rumahnya dia, ekhem dikenalin gitu, ceilahh
Jangan lupa vote and komen ya reader tersayang
Big love for you all

Salam hangat

Part 19 Perhatian Nandan

Kaum Adam kalau perhatian nggak nanggung nanggung yah? Ditanya gimana hari ini aja hati gue udah klepek klepek kek ayam mau bertelor.
Keisha
***

Malam ini Nandan tengah duduk di kursi balkon kamarnya. Ia tahu gadis itu pasti mengkhawatirkannya. Terlebih lagi hari ini ia bolos tanpa memberi tahu Keisha dulu.

Ada yang menarik nggak Kei hari ini? Send.

Tak kunjung di balas. 10 menit berlalu dan tiba tiba ada panggilan dari Keisha.

Kakak ngapain nanya? Kemana aja hari ini? Tanpa ada kalimat pembuka. Sudah menjadi kebiasaan dari Keisha.

Gue males berangkat Kei.

Terus?

Ya cuman itu.

Padahal udah kelas 12. Udah mau UN hobinya masih bolos. Kalau dapet poin gimana?

Ya nggak gimana gimana. Tinggal terima aja.

Udah berapa kali bolos?

Nggak banyak kok Kei.

Terus kenapa nggak ngabarin?

Tadi bolosnya lupa bawa ponsel Kei. Ketinggalan di rumah.

Bisa dipercaya?

Iya.

Beneran?

Beneran Keisha. Tanya ke pembantu gue aja kalau nggak percaya. Nandan tersenyum. *Jadi gimana?*

Gimana apanya?

Ada yang menarik nggak di sekolah? Atau ada yang mau lo ceritain ke gue tentang hari ini?

Hmmm.... Itu kak tadi gue remidi matematika. Padahal yah gue udah baca buku yang kakak beli waktu itu ya meskipun cuman satu halaman sih. Tapi tetep ada peningkatan sih Kak. Nilai gue jadi 45. Lumayanlah meskipun masih remidi juga. Besok besok bisa aja gue dapet lebih dari 5 ya Kak. Kakak pasti bangga deh punya pacar kaya gue. Iya kan?

Nggak usah berlebihan.

Bukan gitu. Tapi kakak seneng kan kalau nilai gue naik terus.

Iya. Gue seneng kalau nilai lo naik terus. Terus ada kejadian lagi nggak di sekolah yang nggak gue tahu?

Ada lah. Tadi Cris ke sekolah saat jam pulang. Untung aja ada Bintang. Terus gue langsung naik angkot aja. Bintang yang bicara panjang lebar sama Cris.

Syukur kalau gitu.

Iya. Tadi pas ada Cris gue langsung kepikiran kakak.

Kenapa kepikiran gue?

Ya kalau ada Kak Nandan kan gue nggak perlu cemas kalau tiba tiba Cris nongol di hadapan gue kaya tadi.

Oh gitu.

Hm... Kak Nandan belum ngantuk?

Belum.

Besok berangkat?

Mau gue jemput?

Ishhhh... To the point banget. Gue tanya besok berangkat nggak?

Gue juga nanya mau gue jemput? Ujung ujungnya juga lo ke arah tawaran gue kan?

Berarti kakak berangkat nih?

Iya.

Nggak usah jemput kali Kak. Gue bisa ikut Kak Bondan. Pulang bareng aja ya?

Hmmmm... Gimana yah?

Kakak ada urusan yah?

Nggak sih.

Terus?

Mau ngegame besok balik sekolah sama Ucup di warungnya Mang Jojo.

Oh gitu ya udah.

Ngambek?

Nggak kok.

Bohong ih.

Beneran Kak.

Besok pulang bareng gue ya. Gue tunggu di parkiran.

Katanya mau ngegame. Nggak papa kok kalau mau sama Kak Ucup. Yang penting kan Kak Nandan udah ngabarin gue dulu jadi gue besok bisa langsung pulang gitu nggak perlu nungguin Kak Nandan.

Tapi gue pengin pulang bareng lo. Kei, lo pengin tau alasan gue pengin pulang bareng lo nggak?

Nggak.

Yakin?

Iya.

Ya udah.

Eh beneran kok... Padahal udah kepo.

Gue kangen lo soalnya.

Idihhh gaje.

Beneran Kei gue nggak bohong.

Iya iya gue percaya tapi nggak usah ngegombal plus modus gitu. Jangan alay ah...

Kaya situnya nggak aja.

Gue tidur dulu ya Kak.

Yah sono tidur ngapain pake ngomong ke gue dulu.

Kan pamitan mau gue tutup telfonnya.

Emang lo mau pergi kemana pake pamitan segala?

Tau ah ngeselin.

Hehehehe.... Jangan pergi dari gue tanpa pamit Kei.Nanti gue bingung lagi cara balikin lo ke hidup gue lagi.

Gombal

Ya udah sono lo kalau mau ngebo.

Ya udah si gue matiin yah.

Ya situ matiin. Ngapain pake nunggu sih.

Ya kakak yang matiin.

Katanya jangan alay tapi matiin telfon aja pake debat dulu.

Iya. Iya. Gue khilaf.

Hm. Awas aja lo telfon gue lagi besok gue pencet hidung lo sampe kempes.

Keisha terkekeh. Ia langsung mematikan sambungannya. Nandan selalu saja memiliki cara tersendiri untuk membuatnya bahagia dengan cara yang sederhana. Sederhana memang. Nandan tidak mau basa basi dengan bertanya lagi apa? atau udah makan belum? untuk memulai percakapan dengan Keisha. Ia tahu perempuan akan lebih

suka jika ditanya *ada yang menarik nggak hari ini?* atau *ada yang mau lo ceritain ke gue nggak tentang hari ini?* menurut Nandan itu lebih berbobot dan pasti mereka para kaum hawa akan merasa lebih diperhatikan.

Hal itu memang hal yang sepele. Mungkin bagi sebagian orang beranggapan bahwa pertanyaan itu tidak penting sama sekali. Namun, dengan Nandan bertanya mengenai hari yang Keisha lewati tanpanya ia menjadi lebih tahu. Tahu apa yang Keisha alami dan tahu apa yang Keisha rasakan. Entah kenapa semakin lama ia semakin merasa nyaman jika Keisha bersamanya. Ia rasa Keisha sama baiknya dengan Aisyah. Keisha memang tidak lebih cantik dari Pelangi. Dan Nandan mengakui hal itu. Tapi, ia merasa bahwa Keisha bisa membuatnya lebih hidup. Membuatnya merasa bahwa jika Keisha merasa bahagia ia akan jauh lebih bahagia. Dan jika Keisha merasa terluka maka hatinya lebih terluka. Merasa bahwa mencintai tidak akan membuat orang yang dicintai merasa dikekang dan dilebihkan. Namun bagaimana menjaga perasaan mereka satu sama lain.

***

Kejar target harap maklum nih....please dong yang udah mampir ke storyku yang gaje ini minta vote dan komennya
Big love for you all

Salam hangat

Part 20 PMS

Cewek kalau lagi PMS kelar hidup lo!!!
Nandan

***

Kei.

Hm.

Kei.

Apa?

Kei.

Keisha menghentikan aktivitas mencatatnya lalu menoleh ke arah Nandan, Kenapa sih Kak?

Cuman manggil doang. Sensi amat sih.

Biarin. Ketus Keisha.

Nandan tahu jika sikap Keisha sudah menyebalkan seperti ini pasti hanya satu alasannya, Lo lagi dapet yah Kei?

Hm. Makanya kakak nggak usah nyebelin. Nggak tahu apa perut gue lagi sakit gini ditambah sikap kakak bikin gue badmood aja.

Lah kok? Nandan hanya menggaruk kepalanya bingung. Ia harus bersikap seperti apa sekarang. Salah kata saja sudah membuat Keisha kesal. Dan pasti akan berujung ngambek berhari hari.

Nandan mengeluarkan satu batang cokelat dari sakunya, Nih makan dulu biar badmoodnya hilang.

Keisha menatap cokelat di tangan Nandan lalu mencebikkan bibirnya, Kak Nandan mau gue gendut. Iya?

Salah langkah.

Bukan gitu. Cuman mau buat mood lo lebih

Lebih apa? Lebih badmood lagi? Iya? Mending Kak Nandan pulang aja deh. Gue bisa naik ojek nanti. Buat kesel mulu dari tadi.

Nandan menghela nafasnya pelan. Ekstra sabar. Keisha memang aneh. Terkadang saat ia tengah kedatangan tamu bulanan ia bisa saja seperti singa betina ataupun bisa saja sikapnya seperti biasa. Dan naasnya Nandan tidak punya senjata untuk menghadapi singa betina macam Keisha.

Ya udah gue balik dulu ya. Lo nanti pulangnya jangan sampai maghrib. Mereka kini tengah berada di taman sekolah.

Hm.

Nandan meraih tasnya, Balik dulu ya.

Keisha berdecak, Dasar nggak peka. Disuruh balik langsung balik. Nggak tahu kode cewek apa. Ck.

Nandan mengelus pelan dadanya lalu terduduk kembali, Kei.

Balik aja sana. Tadi katanya mau balik. Kesal Keisha.

Nih cewek maunya apa sih. Gue ceburin ke laut juga lama lama. Batin Nandan ikut kesal.

Nandan berusaha tersenyum, Kei. Ke coffee shop aja yuk. Gue traktir deh

Harapan Nandan hanya satu. Raut wajah Keisha yang menyebalkan ini berubah.
Keisha tersenyum seraya mengangguk lalu menutup bukunya dan memasukannya ke tasnya, Dari tadi kek. Ia lalu berjalan mendahului Nandan.

Nandan menatap Keisha, Tuh cewek bener bener. Heran dah gue.

Nandan menaiki motornya. Hari ini ia tidak membawa helm untuk Keisha karena awalnya Keisha akan pulang bersama Bintang, Ck. Kak Nandan pikun. Kebiasaan nggak bawa helm buat gue. Gue baru keramas kemarin kali Kak. Nanti kalau kusut lagi gimana. Kesal Keisha.

Nandan hanya bisa menghela nafasnya kasar. Padahal tadi pagi Keisha sendiri yang memberinya pesan kalau hari ini ia akan pulang bersama Bintang makanya ia sengaja tidak membawa helm untuk Keisha.

Kan lo tadi pagi bilang ke gue kalau lo mau pulang sama

Ngeles mulu. Udah ayo jalan. Katanya mau ke coffee shop. Nandan hanya bisa pasrah saja dan menyalakan mesin motornya.

Tak butuh waktu lama mereka sampai di coffee shop yang menjadi tempat faforit Keisha. Keisha turun dari motor Nandan dan merapikan rambutnya, Ini nih akibatnya kalau nggak pake helm. Berantakan kan rambut gue.

Nandan turun dari motornya, Masuk aja yuk. Ia menggandeng tangan Keisha. Nandan langsung

memesankan Keisha cappucino spesial. Ia rasa Keisha pasti menyukainya.

Nih minum dulu. Keisha mengangguk dan meneguknya pelan lalu tersenyum, Makasih Kak.

Nandan bisa menyandarkan tubuhnya lega ketika perlahan ia bisa merubah mood Keisha, Setannya udah pergi Kei?

Setan?

Lo tadi marah marah mulu sama gue. Serba salah perasaan. Gerutu Nandan.

Keisha tersenyum lalu mengelus pelan punggung tangan Nandan, Maaf ya Kak. Soalnya tadi badmood banget sumpah. Tapi berkat kakak ajak gue kesini nggak tahu kenapa mood gue perlahan membaik.

Singa betina.

Keisha terkekeh, Mana ada singa betina secantik gue.

Nandan mengangkat kedua alisnya, Lo ngeselin asli. Gue berasa orang bego tadi ngadepin sikap lo yang nyebelin.

Maaf. Cicit Keisha.

Hm.

Gantian nih kakak yang marah?

Harusnya gitu sayangnya gue nggak bisa kesel gitu aja sama lo.

Keisha membuka aplikasi kameranya dan memotret Nandan, Kan lucu kalau lagi marah gini.

Hapus nggak?

Keisha menggeleng.

Nggak hapus awas aja.

Nggak gue buat story kok Kak. Cuma buat simpenan aja.

Hm.

Keisha berdehem, Makasih Kak Nandan udah sabar ngadepin sikap gue yang kaya gini.

Nandan menatap Keisha lekat lekat, Asal jangan sering sering aja. lama lama bisa masuk RSJ gue ngadepin sikap lo.

Iya.. Keisha berkata lembut.

Kei gue masih butuh alasan kenapa lo mau pacaran sama gue? Padahal kalau dipikir pikir dulu lo pernah bilang kaalau lo nggak akan mudah jatuh cinta sama gue.

Keisha meringis, Ya sekarang kan beda Kak. Keisha meletakkan cappucinonya di meja, Kenapa Kak Nandan nanyain itu?

Gue rasa gue butuh alasannya.

Keisha bingung harus menjawab apa, Hmmmm.. Gue pernah bilang sama kakak. Emang rasa suka harus ada alasannya?

Harus.

Kenapa gitu?

Di dunia ini semua butuh alasan Kei. Gue mau sama lo karena gue nyaman sama lo. Dan gue rasa gue bukan laki laki perfect sampai buat lo mau sama gue. Ungkap Nandan.

Keisha menggeleng, Kak Nandan lebih dari cukup buat gue. Semua tentang Kak Nandan gue suka. Setiap Kak Nandan ada di dekat gue, gue ngerasa lebih enjoy. Dan jika Kak Nandan tiba tiba nggak ngasih gue kabar. Jujur gue takut. Takut kalau akhirnya Kak Nandan ninggalin gue gitu aja. Takut kalau tiba tiba Kak Nandan melangkah ke arah yang lain. Takut kalau akhirnya Kak Nandan menemukan orang yang bisa memberi kenyamanan lebih dari gue. Takut kalau akhirnya ada orang baru yang hadir di hidup Kak Nandan.

Nandan menggenggam tangan Keisha, Gue emang nggak bisa menjanjikan gimana kedepannya. Tapi gue berharap kita bisa seperti ini terus. Gue udah terlanjur nyaman sama lo Kei. Mau gimana lagi coba.

Keisha tersenyum, Gue lebih nyaman lagi sama Kak Nandan. Mungkin kalau dulu gue nggak pinjem dasi kakak kita nggak bisa sedekat ini ya.

Nandan mengangguk, Iya. Sampai gue dihukum sama Pak Gito gara gara ngelanggar. Gue diseret ke depan dan disuruh hormat ke bendera sampai jam istirahat lalu tiba tiba ada anak kelas 10 bilang ke gue nggak papa Kak. Biar makin eksotis kulitnya ckkk... Kulit gue udah perawatan juga. Kesal Nandan.

Anak kelas 10 itu Keisha. Keisha yang dengan berani melayangkan candaan garing ke Nandan. Keisha yang dengan berani mendatangi Nandan dan memberinya air mineral.

Ishh alay pake perawatan segala. Ketauan kali bohongnya. Nandan terkekeh, Tapi gue baik kan Kak. Mau bawain lo air mineral.

Hm. Sampai sekarang aja botol itu masih ada di kamar gue. Ungkap Nandan yang membuat Keisha terkejut.

Hah? Masa? Buat apa coba?

Bisnis barang bekas. Kesal Nandan.
Itu kenangan ya Kak? Iyakan? Masa sampai botol bekas aja kakak simpen.

Buat koleksi. Tukas Nandan, Botol minum lo aja masih ada di gue.

Tupperware gue? Nandan mengangguk, Pantes gue cariin nggak ada. Balikin dong Kak. Mahal itu. Hadiah dari Tante Dewi saat ulang tahun yang ke 13 tahun nanti kalau tahu botolnya nggak ada bisa diomelin gue.

Nandan berdecak, Lo kan udah ngasih ke gue waktu itu Keisha Aprillia.

Keisha menggeleng, Kan cuman refleks aja waktu kakak kecelakaan ya terus gue kasih minum gue. Tapi kok gue nggak inget yah kalau botolnya kakak bawa. Keisha menjetikkan jarinya, Oh iya. Waktu itu kakak kaya mayat hidup sih. Jadi keburu takut duluan.

Sembarangan lo. Ganteng gini juga. Lagian ingatan lo kan payah makanya mtk lo dapet 4. Gue aja ada peningkatan.

Dapet berapa emang?

Tujuh.

Tujuh aja bangga. Celetuk Keisha.

Daripada lo cuman empat.

Jangan bahas itu deh.

Makanya gue bilangin suruh belajar juga.

Iya... iya... bawel ah. Malas Keisha lalu meneguk pelan cappucinonya.

***

Hai hai semua bosen yah sama PB? Sama aku juga :v Ini story emang antah berantah banget, tapi aku tetap pengin ngucapin terima kasih banget buat kalian yang udah mampir. Apalagi yang sampai mau ngevote gitu big love lah buat kalian

Btw ada gak disini yang pernah ngerasain kaya Keisha? Perut udah kaya diinjek2 gak jelas ditambah dibikin badmood sama doi :v
Kalau ada ya nggak papa aku cuman nanya kok

Salam hangat

Part 21 Ayam Bakar Spesial

Kalo cewek bilang cowok NGGAK PEKA. Boleh dong cowok bilang kalo ceweknya aja yang NGGAK TO THE POINT?
Nandan
***

SINGA BETINA IS CALLING

Nandan melempar ponselnya ke kasur karena kesal. Keisha sukses mengganggunya. Ia baru saja main game. Baru 30 menit dan Keisha sudah menganggunya.

"Kak Nandan kok nggak angkat sih." Gerutu Keisha. Ia mencoba menghubungi Nandan lagi.

Nandan menghela nafasnya. *Kenapa Kei?*

Kak Nandan kenapa di telfon nggak diangkat?

Lagi sibuk.

Sibuk apa? Chat sama cewek lain?

Bukan Kei.

Ya udah kalau lagi sibuk gue matiin aja ya.

Jangan.

Ih katanya lagi sibuk.

Hehehe... iya sih.

Ya udah. Gue cuman mau bilang kalau gue besok berangkat sama Kak Bondan. Lo nggak usah jemput gue. Bye.

Keisha mematikan sambungan teleponnya sepihak. Apa Keisha kesal kepadanya? Nandan menatap kalender yang tergantung di dekat meja belajarnya. Bukan awal bulan perasaan. Keisha tidak mungkin berubah menjadi singa betina tanpa alasan.

Kei.

Kenapa telfon?

Lo kesel sama gue?

Nggak kok Kak.

Gue tahu lo kesel sama gue.

Bukan gitu.

Kalau kangen bilang aja kali. Gak usah gengsi. Tinggal bilang 'Kak gue kangen.' Gitu aja pake acara kode - kodean gitu.

Idihhh....

Lo kangen gue?

Paan sih Kak.

Ih beneran.

Gak.

Ya udah. Gue mau lanjut ngegame. Bye Keisha.

Nandan mematikan sambungan telponnya dan langsung meraih jaketnya. Lalu pamit ke pembantu rumahnya untuk main.

30 menit berlalu,

Keisha menggerutu, "Kak Nandan gaje bat. Emang gue cewek apaan coba. Kalau kangen tinggal bilang? Ya elahhhhh dasar cowok nggak peka." Keisha memilih untuk menonton acara televisi.

"Kei dicariin tuh." Ucap Bondan.
Keisha masih berbaring di sofa seraya menonton tv, "Siapa sih?"

"Nandan tuh."

Keisha menghembuskan nafasnya kasar, "Males ah."

"Tinggal temuin aja. Dia nggak mau masuk." Nandan menunggu Keisha di teras rumah.
Dengan malas Keisha menemui Nandan dengan berpakaian ala kadarnya. Tanpa berganti terlebih dahulu. Hanya memakai celana selutut dan kaos bergambar hello kitty.

Nandan tersenyum ketika Keisha keluar, "Hai Kei."

Keisha terduduk di kursi teras, "Ngapain ke sini??"

Nandan meletakkan satu porsi ayam bakar di meja kecil, "Makan."

Keisha mengangkat kedua alisnya, "Makan aja sendiri."

Nandan membuka kertas minyak itu dan menatap Keisha, "Kata Bondan lo belum makan. Makan dulu gih selagi masih hangat."

Entah kenapa rasa kesal Keisha pergi begitu saja ketika Nandan memberikan perhatian kecil kepadanya. Keisha memosisikan kursinya menghadap meja lalu menarik kertas

minyak berisi ayam bakar itu, "Kok nasinya banyak sih. Mau gue gendut ya Kak?"

"Kei jangan mulai deh."

Keisha meringis, "Iya." Ia mulai melahapnya pelan, "Katanya tadi lagi sibuk. Eh tiba - tiba nongol kesini. Kenapa?" Tanya Keisha di sela - sela makannya.

"Oh itu." Nandan membuka ponselnya, "Gue lagi ngegame tadi. Lo pake ganggu."

"Lah kakak nggak bilang." Ucap Keisha tak mau disalahkan.

"Ntar gue bilang lo marah. Ngegame aja terus. Kaya gitu."

"Nggak gitu juga. Bego ah."Celetuk Keisha ringan.

Nandan menjitak kepala Keisha, "Bego gini juga pacar lo kali."

"Iya juga yah. Pantesan gue jadi ikutan bego." Tukas Keisha.

Nandan dan Keisha juga sama - sama tidak tersinggung. Mereka merasa enjoy saja. Nandan yang sering mengatai Keisha dengan sebutan 'singa betina' atau Keisha yang sering mengatai Nandan 'mayat hidup'.

"Kakak nggak bosan emang sama gue?" Tanya Keisha.

"Bosan lah. Ketemunya lo terus." Balas Nandan.

"Iya juga sih." Keisha meminum jus mangga yang juga Nandan belikan untuknya, "Lalu kenapa Kak Nandan masih bareng gue kalau emang bosan?"

"Lo mau gue pergi?"

"Ya nggak lah. Cowok kan kebanyakan kalau bosan cari selingan kali Kak."

"Emang rasa bosan bisa dijadikan alasannya untuk ninggalin orang yang udah buat nyaman yah Kei?"

Keisha diam.

"Rasa bosan itu manusiawi kali. Tinggal gimana kita ngatasinnya. Terkadang gue emang bosan sama hubungan kita tapi kalau dipikir - pikir kita udah sejauh ini. Ada banyak kenangan yang mesti kita jaga juga hubungan kita. Jadi kalau gue bosan ya tinggal gue inget aja saat gue bareng lo." Terang Nandan santai.

"Ciyeeee... Kak Nandan jatuh cinta yah?" Goda Keisha.

"Alaahhhhh lo juga seneng kan kalau gue jatuh cintanya sama lo."

"Tau aja lo belut sawah."

Nandan tersenyum, "Kutil badak diem aja deh nggak usah bawel."

Keisha bergidik, "Masa gue cantik gini disamain sama kutil badak sih." Kesal Keisha.

"Lah lo kan emang mirip sama kutil Kei. Kecil gini."

"Tapi cantik kan?"

"Kalau gue bilang cantik. Lo percaya?"

"Nggak. Soalnya cantikan Kak Pelangi mantan kakak itu." Jujur Keisha.

"Emang cantikan Pelangi daripada lo. Tapi yang bikin gue ngerasa nyaman ya cuman lo seorang."

"Baperin anak orang emang nikmat yah Kak?"

"Emang. Kaya ada manis - manisnya gitu."

"Kok jadi kaya iklan sih." Kesal Keisha karena Nandan selalu tak pernah serius.

Nandan terkekeh, "Lah kan emang gitu. Ada manis - manisnya gitu kan?"

"Terserah."

"Lo ngambek gue pulang nih." Ancam Nandan.

Keisha menggeleng, "Ehhh jangan dong."

"Makanya."

"Makanya apa?" Tanya Keisha.

"Makanya kalau kangen tuh bilang. Jangan cuman kode - kode nggak penting."

"Gengsi kali."

"Gengsi di gedein. Badan lo tuh digedein biar berisi." Tukas Nandan.

Keisha berdehem, "Iya. Iya. Gue kangen Kak Nandan tapi gue gengsi."

"Gitu kan enak. Nggak dipendem. Nggak jadi bisul nanti."

Nandan menatap Keisha lekat - lekat, "Kei."

"Hm?" Keisha menghabiskan nasinya dan juga ayam bakar yang Nandan belikan. Dari tadi Nandan mengajak ngobrol terus.

"Padahal tadi siang baru aja ketemu. Udah kangen aja. Lebay."

"Ck... Kak Nandan kan besok nggak berangkat kan?"

Nandan mengangguk, "Iya. Besok gue izin Kei. Ada urusan."

"Urusan apa? Berantem?"

"Bukan berantem kok Kei."

"Ya udah kalau gitu gue bisa tenang."

Nandan tersenyum, "Jangan baperin anak orang selain gue ya Kei."

Keisha menegakkan kepalanya menatap Nandan, "Kenapa?"

"Emang lo mau tanggung jawab nantinya?"

"Mau."

"Jangan dong."

"Kenapa?"

"Nanti gue santet baru tahu rasa lo." Canda Nandan yang sontak membuat Keisha menimpuk Nandan dengan tangan kirinya.

***

Gasss terusss....
Ini aku lagi semangat gak tau kenapa jadi up lagi

Jangan lupa vote dan komen dong... Kuyyylah pencet pencet berpahala kan buat author seneng
Big love for you all

Salam hangat

Part 22 Berantem

Kenapa hubungan kita seperti ini? Siapa yang harus disalahkan?!!!

***

Kei. Tiba tiba Bintang datang dengan wajah panik.

Keisha yang tengah merapikan bukunya menoleh, Ada apa? Balik bareng?

Bintang menggeleng, Kak Nandan kayaknya mau berantem deh.

Perkataan Bintang sukses membuat membuat Keisha mempercepat merapikan bukunya.

Kenapa lo bisa nyimpulin gitu aja sih Bin?

Bintang mendekati Keisha, Tadi Cris sempat bilang ke gue. Katanya Kak Nandan cari masalah sama dia.

Ah tentang Cris memang selalu membuat Kiesha kesal. Laki laki itu selalu saja membuat dia naik darah. Dengan cepat Keisha menuju gerbang. Ia menyipitkan matanya ketika melihat motor Nandan terparkir di depan warung Mang Jojo. Keisha langsung menyebrang jalan dan setengah berlari masuk ke warung Mang Jojo. Keisha menatap ke sekeliling dan mendapati Nandan tengan berbaring seraya memainkan ponselnya. Keisha bernafas lega.

Mendapati Keisha datang dengan terengah engah membuat Nandan langsung terduduk dan menatap Keisha bingung, Kak Nandan mau berantem yah? Nandan mengangkat

kedua alisnya binung. Dari 20 menit yang lalu dia berbaring disini seraya memainkan gamenya.

Lo ngomong apa sih??? Nandan mematikan layar ponselnya, Gue dari tadi disini. Berantem sama siapa?

Keisha langsung duduk di samping Nandan tanpa komando, Kakak mau berantem sama Cris kan? Iya kan? Kakak nggak usah cari cari masalah sama Cris. Gue nggak mau Kak Nandan luka. Gue nggak mau Kak Nandan kaya dulu lagi. Kakak ngerti nggak sih kalau gue khawatir sama kakak. Jangan berantem dan buat gue khawatir Kak . Itu yang gue perlukan. Keisha menghela nafasnya seusai mengeluarkan semua unek uneknya.

Nandan menggaruk tengkuknya yang tidak gatal. Ia bingung dengan semua yang Keisha katakan barusan, Udah ngomongnya?

Keisha menatap Nandan dingin. Ia kesal dengan kelakuan Nandan. Tidak tahu apa dia kalau Keisha juga sangat mengkhawatirkan Nandan yang terkadang satu hari full tidak ada kabar. Atau saat Nandan tidak membalas pesannya. Keisha tidak meminta Nandan membalas dengan cepat. Tapi setidaknya Nandan mengabarinya. Ia hanya ingin memastikan Nandan sudah tidak terlibat masalah lagi dengan Cris.

Kei dengerin gue. Gue dari tadi disini. Dan soal berantem sama Cris gue nggak ada janji atau apapun itu. Jadi... Nandan memegang kedua bahu Keisha, Lo nggak usah khawatir gitu sama gue.

Keisha tak langsung percaya. Bisa saja kan Nandan berbohong hanya untuk menenangkannya, Kak Nandan nggak usah bohong. Gue tahu kok.

Nandan menatap Keisha lekat lekat, Apa dari mata gue yang indah ini menunjukkan kebohongan? Iya?

Keisha diam.

Kei. Kalau lo bilang gue jangan berantem sama Cris. Gue pasti nurut sama lo. Gue usahain biar gue ada jarak sama dia. Gue nggak mau lo khawatir. Nandan mengelap pelan keringat di dahi Keisha dengan lengan bajunya, Sampe keringetan gini. Lo lari dari kelas kesini cuman buat mastiin hal ini? Keisha mengangguk polos. Ia cuma tidak mau Nandan kenapa kenapa dan akhirnya masalahnya dengan Cris terus menerus tanpa berakhir.

Nandan tersenyum hangat, Makasih lo udah mau khawatir sama gue sampe segitunya. Wajah lo cantik tadi Kei. Keisha menimpuk Nandan dengan jaket yang ia pegang, Puas udah buat gue lari dari kelas sampe ngos ngosan gini?

Siapa yang bilang gue mau berantem sama Cris?

Bintang. Jawab Keisha jujur.

Nandan terkekeh, Mau aja dibohongin sama dia. Bilangin makasih ke Bintang ya.

Keisha mengangkat kedua alisnya, Buat apa?

Dia udah bohongin lo sampai lo khawatir gini sama gue. Nandan tersenyum kemudian, Besok gue mau ajak dia makan di kantin pulang sekolah. Lo balik duluan aja ya besok.

Keisha mengangguk, Kakak mau

Jangan cemburu. Gue cuman mau balas jasa aja sama dia. Sebenarnya Nandan hanya ingin memastikan sesuatu lewat

Bintang.

Iya gue percaya kok.

Gitu dong. Gue anter balik ya?

Keisha mengangguk.

Nandan langsung meraih tasnya, Mang balik dulu ya.

Ati ati dijalan

Iya. Nandan langsung menuju motornya diikuti Keisha.

Nandan memakai helmnya, Maaf ya kalau gue nggak bawa helm buat lo hari ini. Soalnya niatnya gue bolos hari ini cuman tadi ada ulangan harian jadi mau nggak mau gue harus berangkat.

Kak Nandan mau bolos? Padahal kemarin baru aja izin nggak berangkat.

Nandan mengangguk seraya memakai helmnya, Kak Nandan berangkat cuman gara gara ada UH?

Yang benar saja Nandan berangkat cuman gara gara ada ulangan.

Gue cuman nggak mau nilai raport gue merah semua Kei. Udah dapet peringatan nih gue. Keisha terkekeh mengingat seringnya Nandan mendapat hukuman.

Naik. Keisha menurut.

Nandan tak langsung mengantar Keisha pulang namun ia membawa Keisha ke perpustakaan kota. Padahal waktu sudah menunjukkan pukul 5 sore.

Kak ngapain kesini?

Ternak lele. Ketus Nandan.

Keisha berdecak, Tanya juga.

Lagian pertanyaan lo aneh. Masuk yuk. Keisha berjalan beriringan dengan Nandan. Nandan sibuk memilih buku. Tiga bulan lagi ia akan menghadapi UN. Ia harus mulai mempersiapkan segalanya. Sudah cukup ia membuang waktunya sia sia. Keisha heran dengan sikap Nandan yang sekarang. Ia jadi terlihat orang yang urakan tapi sebenarnya orang yang cerdas.

Kak Nandan mau baca buku segini? Keisha menatap buku yang dipegang Nandan. Tebalnya sekitar 5 cm.

Nandan mengangguk, Ujiannya emang masih 3 bulan. Tapi gue baru mempersiapkan sekarang Kei. Temen sekelas gue juga udah pada insyaf semua.

Kak Nandan habis kejedot tiang listrik? Tanya Keisha.

Kok lo nyumpahin?

Kak Nandan kok jadi rajin gini.

Nandan masih sibuk membuka buku itu dan membacanya sekilas, Emang nggak boleh kalau gue rajin?

Bukan gitu. Gue terkejut aja.

Keisha duduk di kursi pengunjung dan membuka buku catatannya. Ia harus melengkapi catatannya itu.

Kei. Nanti kalau udah nggak ada gue. Lo harus jadi cewek yang cerdas ya Kei. Biar nanti banyak yang antri. Cecar Nandan.

Pandangan Keisha beralih menatap Nandan, Gue maunya sama kakak. Nggak peduli mau seberapa banyak nanti yang antri. Yang penting kakak masih tetap bareng gue.

Lo jadi cewek agresif banget dah.

Bodo amat. Cuek Keisha. Ia kembali melanjutkan aktivitas mencatatnya.

Lo mau jadi apa nanti?

Kan kakak udah pernah nanya waktu itu. Jawab Keisha.

Beneran mau jadi dokter? Keisha mengangguk, Itu artinya lo harus lebih belajar lagi Kei. Gue bakal bangga kalau sampai impian lo tercapai nantinya. Entah sejak kapan sikap Nandan jadi dewasa seperti ini. Yang jelas Keisha tetap menyukai Nandan.

Iya... Biar gue mudah nyuntik kakak kalau sampai genit sama cewek lain. Tukas Keisha.

Nandan mengeluh panjang, Sadis amat dah.

Biar tau rasa.

***

Keisha menghampiri Nandan di warung Mang Jojo. Ada Bondan dan Ucup juga disana. Mereka tengah makan gorengan.
Keisha mengetukkan jarinya ke meja. Membuat Nandan mendongak, Kenapa kesini?

Keisha memutar bola matanya malas, Lupa?

Nandan menghela nafas kasar, Iya. Iya gue temenin.

Keisha menyunggingkan bibirnya. Nandan meraih jaketnya dan menatap Bondan juga Ucup, Gue balik duluan ya. Mau anter nih kecebong cari buku.

Keisha menimpuk kepala Nandan dengan nampan kecil yang ada di meja. Nandan meringis, Sakit bego.

Habisnya cantik gini dibilang cebong. Keluh Keisha.

Nandan merapikan tatanan rambutnya, Balik dulu ya.

Ati ati Ndan. Dia banyak maunya. Peringat Bondan. Nandan mengangguk dan menuju keluar warung.

Nandan menepuk dahinya, Bego. Motor gue kan rusak Kei. Besok aja ya. Tunggu motor gue bener dulu.

Keisha menggeleng, Kalau gue maunya sekarang?

Mau naik bajaj? Keisha menggeleng.

Ojek? Keisha menggeleng lagi.

Taksi? Lagi dan lagi Keisha menggeleng.

Kalau angkot?

Nggak mau. Tolak Keisha.

Maunya apa sih ni cewek. Gue kantongin juga nanti. Umpat Nandan karena kesal dengan Keisha.

Bus berhenti di tepi jalan. Mengira Keisha dan Nandan akan naik. Keisha langsung menggandeng tangan Nandan menuju ke bus.

Nandan menghela nafas lega. Untung saja masih ada tempat duduk untuk dirinya duduk.

Ssstttt. Bisik Keisha yang berdiri di samping tempat duduk Nandan.

Nandan mendongak, Kenapa?

Dasar cowok nggak peka. Cibir Keisha.

Nandan mengangkat kedua alisnya, Peka ke lo? Kaya nggak ada yang lain aja.

Ohhhh jadi gitu ya Kak. Fine. Gue nggak papa.

Penumpang di samping Nandan menatap Keisha. Nandan acuh. Keisha menghentakkan kakinya kesal. Nandan menyebalkan. Benar benar menyebalkan.

Mau duduk? Tanya Nandan.

Basi. Respon Keisha pendek.

Nandan tersenyum kecil. Ia langsung berdiri dan menarik gadis itu untuk duduk di tempatnya tadi.

Dari tadi kek.

Nandan mengangkat kedua alisnya, Pengin aja gue buat lo kesel. Muka lo lucu kalau lagi kesel gitu.

Kak Nandan. Sentak Keisha.

Kenapa? Gue ganteng? Nggak perlu lo kasih tau juga udah tau. Kata Nandan cuek.

15 menit mereka sampai di sebuah toko buku. Nandan mengikuti arah langkah Keisha. Mata gadis itu berbinar binar. Gadis polos. Nandan bahkan tak pernah melihat kedua mata Keisha yang berbinar seperti tadi. Itu seperti mengingatkannya pada gadis di masa lalunya lagi. Jangan.

Nandan tidak bisa terus menerus mengingat Aisyah. Ia sudah memiliki Keisha sekarang. Ia tidak mau menyakiti Keisha.

Nandan memilih mengekor di samping Keisha sembari Keisha memilih buku. Sesekali Nandan mengambil buku untuk ia buka buka saja.

Mereka duduk di kursi baca. Nandan sudah memegang sebuah komik.

10 menit ya Kak.

Hm.

Entah apa yang Nandan baca di komik itu sampai ia tertawa. Yang Keisha lihat sekarang tawa Nandan yang berbeda. Lepas. Ia benar benar tertawa lepas. Petugas toko buku itu menatap Nandan mengisyaratkan untuk diam.

Pamer. Gumam Keisha.

Nandan mengerutkan dahinya, Siapa?

Kak Nandan.

Kok gue?

Keisha memanyunkan bibirnya, Kenapa kakak ketawanya beda.

Kalau ketawa gue tambah ganteng ya? Tanya Nandan.

Kak Nandan jangan ketawa kaya gitu lagi ke cewek lain. Perintah Keisha.

Emang kenapa?

Itu buat gue cemburu.

Nandan mengangkat alisnya, Lo bisa cemburu?

Kak Nandan. Keluh Keisha.

Ikut gue aja yuk. Jujur Nandan merasa bosan dengan suasana toko buku.

Keisha bangkit, Bentar gue bayar dulu.

Selepas dari kasir Nandan langsung mengajak Keisha ke rumah sakit. Keisha mengedarkan pandangannya. Rumah sakit ini rasanya tidak asing baginya. Nandan mengajak Keisha ke ruang kerja kakaknya.

Kak Olive. Sapa Nandan.

Olive yang tengah menatap layar laptop beralih menatap sumber suara.

Ngapain ke sini?

Main. Jawab Nandan pendek, Kak ini Keisha. Adik kelas gue.

Olive langsung tersenyum dan menjabat tangan Keisha, Keisha Kak.

Pacarnya Nandan? Terka Olive dan menatap lurus ke arah Keisha.

Keisha hanya tersenyum simpul.

Mau aja pacaran sama makhluk spesies seperti Nandan. Cari yang lain aja Kei. Kasihan kamu nanti. Dijailin terus sama Nandan. Kata Olive.

Tapi dia maunya sama gue kali Kak. Ya gue nggak bisa nolak dong. Bangga Nandan. Keisha langsung mencubit lengan Nandan.

Olive menyipitkan matanya, Kayaknya kakak pernah lihat kamu deh.

Keisha menatap Olive, Kapan Kak?

Lupa.

Gue ke kantin rumah sakit dulu ya. Pamit Nandan. Ia menatap kakaknya, Kak ini anak jangan ditanyain terus ya. Kasihan dia.

Olive menatap Keisha, Sudah berapa lama pacaran?

Nggak pernah ngitung Kak. Jawab Keisha polos.

Olive terkekeh, Kamu suka Nandan?

Keisha nyaman kalau sama Kak Nandan Kak. Ungkap Keisha jujur.

Padahal kakak tanyanya kamu suka apa nggak sama Nandan. Berarti perasaan kamu lebih dari suka ya. Keisha mengedikkan bahunya, Kakak makasih banget Kei sama kamu. Nandan jadi lebih ceria lagi sekarang semenjak kepergian Aisy Mata Olive membulat sempurna, Aisyah.

Hah? Keisha tidak maksud.

Kakak ingat. Olive berbicara dengan semangat, Kamu penerima donor mata Aisyah kan? Ya Tuhan. Kakak benar benar nggak nyangka.

Fakta yang mengejutkan bagi Keisha. Jadi pemilik matanya yang sebenarnya ialah Aisyah. Gadis yang membuat

Nandan merasa terpuruk dan seperti kehilangan harapan hidup. Gadis yang sempat membuatnya merasa iri karena Nandan terlalu mencintainya.

Entah bagaimana nanti jika Nandan tahu. Keisha juga bingung dengan perasaannya sekarang. Antara senang dan sedih. Senang karena ia kini bisa melihat lagi. Sedih, karena mungkin jika Nandan tahu itu akan mengingatkannya pada masa lalunya bersama Aisyah.

Kak Nandan tahu?

Olive menggeleng.

Gue udah tahu. Ucap Nandan yang membuat Keisha memejamkan matanya sebentar.

Nandan meletakkan 3 gelas cappucino di atas meja dan menatap Keisha, Gue udah tahu sebelum lo tahu Kei. Dari sorot mata lo aja gue bisa menyimpulkan kalau mata lo itu mata milik Aisyah.

Keisha menatap Nandan, Kenapa kakak nggak bilang?

Kak gue mau jelasin hal ini ke Keisha. Kakak bisa kan biarin kita berdua dulu. Pinta Nandan. Olive mengangguk.

Keisha menatap lurus ke arah Nandan, Jawab pertanyaan gue Kak.

Itu nggak penting Kei. Respon Nandan.

Penting buat gue Kak. Keisha menahan tangisnya.

Kei. Gue nggak mau hal kecil ini jadi masalah. Kata Nandan.

Apa karena ini mata Aisyah? Kakak jadi mau pacaran sama gue? Hah? Tegas Keisha.

Nandan menggeleng, Gue tulus suka sama lo. Jangan lo sangkut pautin Aisyah Kei. Dia nggak tahu apa apa.

Keisha menghela nafasnya, Kak Nandan masih suka Aisyah. Iya kan? Meskipun Aisyah udah pergi sekarang namun perasaan kakak ke dia nggak berubah sama sekali? Gue tahu Kak. Kalau kakak emang masih belum ikhlasin masa lalu kakak kenapa kakak mau menjalani hubungan ini?

Nandan menghela nafas kasar, Terserah lo Kei. Terserah lo mau berpikiran gimana sama gue. Gue tulus suka sama lo. Gue tulus selalu ngelindungi lo. Gue tulus Kei. Asal lo tau aja, Aisyah itu gadis baik. Jangan pernah sangkutpautin dia. Gue nggak suka.

Ohhhh gitu. Perasaan kakak kayaknya bukan buat gue deh. Kakak ngeliat gue karena mata ini. Karena pemilik mata ini sebenarnya. Bukan karena gue. Tangan Keisha gemetar.

Kei. Sekali lagi gue bilang sama lo jangan sangkut pautin Aisyah dalam masalah ini. Tegas Nandan.

Keisha terduduk lemah, Gue hanya butuh kakak jujur ke gue tentang perasaan kakak. Apa kakak cuman jadiin gue pelampiasan agar kakak bisa lupain Aisyah? Atau justru karena mata Aisyah yang ngebuat kakak mau sama gue?

Keisha. Gue nggak suka lo sangkut pautin ini lagi. Harus berapa kali gue bilang sama lo. Sulut Nandan dengan nada emosi.
Gue cuman mau kakak nepatin janji kakak.

Gue janji apa sama lo?

Keisha menatap Nandan dingin, Udahlah Kak. Kakak juga udah lupa.

Ya gue janji apa sama lo?

Janji buat ikhlasin Aisyah. Apa kakak benar benar buka hati kakak 100% buat gue? Tanya Keisha.

Nandan diam. Ia tak menjawab pertanyaan Keisha, Ngeliat Kak Nandan yang kaya gini buat gue yakin Kak. Kalau perasaan kakak ke gue belum sepenuhnya. Bahkan untuk setengahnya saja rasanya nggak mungkin.

Kak Nandan cuman mau buat gue bahagia sesaat kan? Dengan buat Kak Nandan seolah olah suka sama gue?

Ok terserah mau lo Kei. Gue capek. Lo dengerin gue sekarang. Gue emang janji buat ikhlasin Aisyah tapi gue nggak janji kan buat ngilangin dia dari ingatan gue sepenuhnya? Dan perasaan gue. Kalau gue emang masih ada rasa buat Aisyah itu wajar kok. Semua orang punya kenangan manis dengan orang orang di masa lalunya. Jadi lo nggak bisa menghakimi hidup seseorang hanya karena dia belum bisa terlepas dari masa lalunya. Terang Nandan.

Dari tatapan Kak Nandan ke gue aja buat gue sadar kak. Kalau sebenarnya kakak emang nggak ada rasa buat gue. Ucap Keisha.

Gue suka sama lo Kei. Gue emang tertarik sama lo dan ingin selalu lindungi lo. Sampai akhirnya gue ngeberaniin diri gue buat buka hati sama lo. Tapi ngeliat lo sekarang buat gue mikir kalau apa yang selama ini gue lakuin ke lo itu hanya dapat balasan yang buat hati gue sakit.

Keisha menatap nanar ke arah Nandan, Gue tahu Kak. Gue orang baru yang hadir dihidup kakak. Gue tahu Aisyah emang udah nggak ada. Mau gue cemburu atau gimanapun itu sebenarnya nggak pengaruh. Tapi gue rasa kakak nggak sepenuhnya jujur tentang perasaan kakak sekarang. Dan

dengan lo selalu ngelindungi gue itu udah cukup buat gue ngerasa kalau gue berharga di hidup lo. Padahal itu nol besar. Egois bukan?

Nandan menghela nafas gusar, Gue tau gue egois. Makanya gue bilang sama lo dari awal kan kalau lo jangan suka gue. Gue takut lo terluka nanti.

Andai saja hati bisa memilih Kak. Keisha benar benar merasa kesal dengan dirinya sendiri, Gue salah Kak. Salah udah mau nerima perasaan kakak waktu itu. Gue bodoh karena terlalu memaksa kakak buat gue berharga di hidup kakak.

Keisha meraih tasnya dan berlalu meninggalkan Nandan. Nandan mengacak rambutnya frustasi. Kenapa juga ia berkata seperti tadi.

Setengah berlari Keisha melewati lorong rumah sakit. Ketika air matanya menetes ia langsung menghapusnya. Ia tidak mau orang lain mengetahui hal ini.

Cris?

Sorot mata Cris menatap Keisha tajam, Mau apa lo?

Keisha menyeka air matanya dan berlalu meninggalkan Cris. Cris menatap kepergian Keisha.

Menyakitkan. Benar benar menyakitkan bagi Keisha. Kenapa Nandan bersikap seperti ini? Kenapa Nandan sukses membuat hatinya melambung tinggi lalu menjatuhkannya begitu saja? Kenapa?

***

Brengsek lo Ndan. Gue pikir lo emang bener buka hati lo buat Keisha. Tapi gue salah besar rupanya. Cetus Bondan.

Nandan diam. Ia tak melawan perkataan Bondan.

Lo hanya bisa diem kaya gini setelah lo berhasil buat Keisha nangis? Banci tau nggak. Bondan melayangkan pukulannya pada Nandan.

Nandan diam. Biasanya jika ia dipukuli seperti ini ia akan melawan namun untuk sekarang lebih baik ia diam.

Brengsek lo. Anjing. Bondan masih memukuli Nandan. Tak ada yang melerai karena mereka berada di dekat gudang sekolah jadi jarang orang berlalu lalang.

Dia udah cukup menderita karena dia udah nggak punya siapa siapa lagi dan lo buat dia makin menderita. Brengsek. Bondan memukuli Nandan berkali kali.

Bondan. Jangan emosi dong. Lerai Ucup yang menarik Bondan untuk berhenti memukuli Nandan.

Bondan tidak peduli. Nandan telah membuat Keisha terluka dan Bondan tak akan tinggal diam. Ia tahu dibalik sikap Keisha yang manja kepadanya Keisha membutuhkan kasih sayang.

Keisha datang dan langsung menarik Bondan, Udah Kak. Udah. Kasihan Kak Nandan.

Bondan melotot ke arah Keisha, Keisha.

Kak Bondan. Nggak baik berantem disini. Kak Bondan nggak boleh bersikap seperti ini. Keisha mencoba bersabar.

Bondan mengusap wajahnya gusar, Lo tuh bego banget ya Kei.

Kak. Keisha mengingatkan Bondan. Ia lalu menatap Nandan, Maafin Kak Bondan ya Kak. Kak Bondan nggak maksud mukulin kakak tadi.

Raut wajah Nandan datar dan dingin. Ini mengingatkan Keisha saat pertama ia mengenal Nandan. Dengan raut wajah yang seperti ini. Secepat inikah kisahnya dengan Nandan berakhir? Jika iya, mungkin Keisha tidak akan rela. Ia memang gadis bodoh yang selalu mengharapkan Nandan namun Keisha pemilik hati dan perasaannya. Ia tidak bisa dibatasi oleh siapapun.

Lo nggak perlu minta maaf Kei. Bondan menggandeng tangan Keisha, Balik ke kelas. Gue anterin. Keisha mengangguk pelan.

Ucup membantu Nandan berdiri, Lo kenapa sih?

Nanti jamnya siapa? Nandan bertanya topik lain.

Pak Bejo.

Lo mau ikut bolos nggak? Ucup menggeleng, Gue takut Karin marah gara gara gue bolos. Sorry ya Ndan. Nandan mengangguk paham.

Disinilah Nandan sekarang. Di warung Mang Jojo. Meskipun dekat dengan sekolah namun jika Nandan tidur di warung Mang Jojo ia tetap aman.

Nandan. Nandan. Mau jadi apa kamu kalau kaya gini terus. Tukas Mang Jojo sambil merapikan tatanan makanan di etalase.

Jadi orang yang nggak dibenci sana sini Mang. Jawab Nandan asal.

Lagi ada masalah ya?

Mungkin. Nandan merebahkan badannya di kursi panjang.

Cerita sama Mamang. Siapa tau mamang bisa bantu.

Masalah anak muda Mang. Mamang mana paham. Celetuk Nandan.

Mang Jojo tersenyum kecil, Anak jaman sekarang yang dipikirin cuman cinta. Padahal ada yang lebih penting.

Apa Mang?

Masa depan.

Nandan nggak terlalu memikirkan masa depan. Hari ini aja nggak berpihak sama Nandan. Keluh Nandan.

Nandan mamang cuman mau ngingetin aja. Kamu ini udah kelas 12. Jangan keseringen bolos. Kasihan orang tua kamu nanti. Cape cape cari kerja buat biayain kamu. Eh malah kamu ogah ogahan sekolahnya. Mang Jojo menatap Nandan.

Mamang kok malah ceramah. Nandan memejamkan matanya lagi, Nandan tidur dulu ya Mang.

Mang Jojo menggelengkan kepalanya. Tak paham dengan perilaku remaja yang satu ini.

***

Hello guys.... PB update again
Jadi akhirnya mereka putus apa nggak yah???
Thanks ya yang udah mampir
Jangan lupa untuk ninggalin jejak di cerita aku
Big love for you all

Salam hangat

Part 23 Putus

Play Music Mungkin - Potret

Ternyata kebahagiaan yang tercipta hanya semu. Gue salah karena terlalu memprioritaskan rasa nyaman saat bareng dia.
Keisha

***

Keisha merapikan bukunya dan memasukkannya ke tasnya. Bondan sudah menunggu di luar. Bondan tidak mau jika nanti Keisha diganggu oleh Nandan. Ia tidak rela sepupunya dibuat menangis lagi.

"Kak Bondan."

"Yuk gue anter balik."

Keisha menggeleng, "Bukannya kakak ada les sekarang?"

"Bolos kan bisa." Respon Bondan santai.

"Bilangin Tante Dewi loh." Ancam Keisha, "Kak Bondan. Kakak nggak usah terlalu khawatir sama gue. Kak Nandan nggak jahat kok sama gue."

"Gue nggak percaya."

"Kak." Keisha menatap lurus ke arah Bondan, "Percaya sama gue. Dia hanya belum bisa lepas masa lalunya bersama Aisyah. Itu saja."

"Hmmmm.. ya udah gue ke tempat les. Lo langsung pulang."

"Iya." Keisha menatap Bondan yang berjalan menuju parkiran. Keisha menuju kantin untuk membeli minuman dingin baru kemudian ia menunggu angkot di halte untuk pulang.

Sore ini matahari bersinar penuh. Keisha mendesah panjang karena angkot yang ia tunggu tak kunjung datang. Menyebalkan. Ia sudah menunggu hampir 30 menit namun tak ada angkot yang lewat. Terlebih lagi di halte hanya dirinya saja.

"Hai Keisha." Laki - laki itu membuka kaca helmnya.

Kedua mata Keisha membulat sempurna, "Cris." Keisha langsung terduduk di kursi halte. Cris turun dari motornya dan melepas helmnya lalu berjalan mendekati Keisha, "Segitu kagetnya lo ketemu gue."

"Jangan deket - deket gue." Tegas Keisha.

Cris tersenyum licik, "Keisha. Keisha. Keisha. Cantik sih lo jadi gue pengin deket - deket lo terus."

"Basi." Cuek Keisha. Jika Cris bertingkah kepadanya Keisha sudah memiliki jurus andalan.

"Balik yuk. Gue anterin. Mumpung gue lagi baik nih." Tawar Cris.

Keisha menggeleng kuat, "Gue pastiin gue nggak akan pernah balik bareng lo Cristian."

Cris masih memperlihatkan wajah ramahnya, "Gue pastiin lo akan sering balik bareng gue Keisha." Cris tersenyum kecil.

"Bodo amat."

"Segitu marahnya lo sama gue?"

"Pikir aja sendiri. Setelah apa yang lo lakuin ke gue waktu itu." Keisha mengedarkan pandangannya. Ia mencari Nandan. Kenapa laki - laki itu tidak terlihat setelah insiden tadi.

Cris menatap Keisha, "Lo cari siapa? Nandan?"

"Bukan urusan lo."

Cris terkekeh, "Sadis lo." Sudah cukup Cris basa basinya. Ia menatap Keisha tajam, "Balik bareng gue sekarang." Tegas Cris.

Keisha menatap Cris, "Gue NGGAK MAU."
Cris mencengkeram tangan Keisha, "Gue masih baik sama lo Kei."

"Siapa sih lo sampe dendam banget sama gue Cris. Gue salah apa sama lo sih." Keisha berusaha melepaskan tangannya dari cengkeraman tangan Cris.

"Salah lo udah rebut kebahagiaan nyokap gue. Dan gue nggak rela siapapun nyakitin hati nyokap gue. Ngerti!" Cris menatap Keisha.

Keisha mengerutkan dahinya tak paham dengan ucapan Cris, "Lo gila ya Cris. Gue bahkan nggak pernah ketemu sama nyokap lo."

"Pokoknya sekarang juga - " Belum selesai Cris melanjutkan perkataannya ponselnya berdering.

Cris langsung melepaskan cekalan tangannya.

....

Baik Sus. Saya kesana sekarang.

....

Sore.

Cris menatap Keisha, "Takdir berpihak sama lo Kei. Tapi besok gue akan kesini lagi buat jemput lo." Cris menatap seseorang yang tengah mematung di depan warung Mang Jojo, "Kalau gue kaya gini mungkin cowok lo akan lebih cemburu lagi." Cris mengelus pelan pipi Keisha. Keisha langsung menarik tangan Cris, "Gue bisa aja patahin tangan lo Cris." Keisha menghela nafas kasar.

Cris langsung menuju motornya dan melesat pergi. Meninggalkan Keisha sendiri di halte. Namun yang membuat Keisha penasaran, siapa yang sakit? Sepertinya Cris sangat mengkhawatirkan orang itu.

Nandan mendekat ke arah Keisha, "Bagus ya lo."

"Kak Nandan."

"Enak ya di elus pipinya sama Cris." Nandan berkata dengan ketus.

"Kak Nandan kenapa sih?"

Nandan menatap gadis di depannya itu, "Gue cape Kei sekarang."

"Gue mau kita putus Kak." Keisha menatap Nandan.

Nandan menatap lurus ke arah Keisha, "Asal lo tau aja Kei. Kalau kita bahkan belum memiliki kenangan yang berarti dan lo udah minta putus." Nandan terkekeh sebentar,

"Segitu mudahnya kata 'putus' terlontar dari mulut lo. Gue nggak nyangka kalau pemikiran lo bahkan sedangkal itu."

Keisha menunduk, "Gue tau Kak. Tapi gue nggak mau kakak maksain perasaan kakak ke gue."

"Gue kan udah bilang sama lo kalau gue bakal coba buka hati sama lo." Cercah Nandan.

"Udahlah Kak. Nggak usah maksa kalau emang nggak bisa. Biar hati kita juga sama - sama nggak terluka." Keisha menunduk. Ia bahkan tak berani menatap mata teduh Nandan.

Nandan menghela nafas berat, "Gue harap lo pertimbangin keputusan lo itu Kei. Gue nggak mau kita putus dengan cara yang seperti ini." Nandan berlalu pergi meninggalkan Keisha.

Kenapa semua jadi rumit sebelum Keisha merasakan kebahagiaan saat bersama Nandan? Kenapa ia selalu berada dalam posisi yang salah?

"Gue minta maaf Kak." Lirih Keisha.

***

Sudah satu minggu ini Nandan dan Keisha tak bersama padahal mereka satu sekolah. Keisha menghabiskan waktu istirahatnya di kelas. Ia menghindari Nandan. Rasanya ia juga tak tahu bagaimana kelanjutan hubungan mereka nantinya. Apakah akan berakhir dengan cara seperti ini atau mencoba bertahan dan mengesampingkan rasa egoisnya.

"Kei." Panggil Melodi.

Sontak Keisha menatap ke sumber suara, "Kenapa? Mau ajak gue ke kantin? Gue nggak mau Mel. Udah berapa kali gue bilang sama lo."

"Ayolah..." Melodi duduk di samping Keisha, "Mau sampai kapan lo sama Kak Nandan sama - sama diam. Kalian butuh komunikasi yang baik."

"Kenapa sih Mel? Gue tuh cape sebenernya. It's okay gue mungkin berlebihan tapi bagi gue Kak Nandan udah bohong dan buat hati gue sakit Mel."

"Iya gue tahu. Makanya kalian butuh penjelasan satu sama lain. Ayolah masa lo mau terus - terusan gini sih."

"Coba nanti deh." Malas Keisha.

Jika biasanya Keisha akan diantar pulang oleh Nandan maka selama satu minggu ini tidak ada Nandan yang selalu mengantar Keisha. Keisha terduduk lesu di halte sekolah. Sudah 30 menit ia menunggu angkot yang lewat. Soal Bondan, ia kini sibuk ikut bimbingan belajar. Atas saran dari Dewi dan juga Agus.

Tin. Tin. Tin.

Suara klakson motor membuyarkan lamunan Keisha. Keisha menatap laki - laki yang ada di motor itu, "Sini."

Cris. Ada apa lagi dia?

Dengan ragu Keisha mendekati Cris, "Ada apa lagi sih?"

Cris tersenyum lebar, "Santai bro... Jangan ngegas gitu."

"Udah deh jangan basa basi. Mau lo apa?"

"Kemarin kan nggak jadi balik bareng. Jadi sekarang bisa dong balik bareng gue." Ucap Cris santai."

"Ogah." Ketus Keisha lalu kembali duduk di bangku besi halte.

Cris melepas helmnya dan duduk di samping Keisha, "Kei."

"Apa sih. Jangan deket - deket gue." Ketus Keisha lagi. Ia sudah terlanjur kesal dengan perilaku Cris.

"Beneran nih lo nggak mau gue anter balik?"

Keisha mengangguk yakin, "Siapa lo coba."

"Gue kasih penawaran buat lo nih." Keisha mengacuhkan perkataan Cris, "Lo mau gue anter balik apa lo mau gue paksa dengan cara yang nggak lo duga." Ada sedikit ancaman di setiap perkataan Cris.

Keisha menghela nafas kasar lalu menoleh ke arah Cris dengan tatapan tajam, "Lo tuh ya. Gue nggak habis pikir sama otak lo yang dangkal itu. Kalau gue bilang gue nggak mau balik bareng lo ya itu artinya gue nggak mau. Gimana sih."

"Hm." Cris hanya tersenyum kecil.

"Gue heran sama lo. Gue nggak cantik, gue nggak populer, gue bukan cewek yang perfect. Kenapa lo selalu aja gangguin gue." Kesal Keisha.

Cris berdehem, "Itu karena lo enak kalau digangguin Kei."

Keisha mengepalkan tangannya, "Bodo amat." Ia bangkit dan untung saja ada angkot yang terparkir di bahu jalan. Keisha langsung naik tanpa pamit kepada Cris. Baginya

tidak penting sama sekali.
Keisha bernafas lega ketika ia sudah berada di dalam angkot. Ia menoleh ke arah kirinya dan lantas terkejut. Nandan. Kenapa Nandan tiba - tiba naik angkot juga? Keisha langsung menunduk. Sementara Nandan, ia tengah asik dengan ponselnya. Sesekali ia menatap gadis yang tengah menunduk itu. Ia tahu Keisha akan merasa canggung jika menegakkan kepalanya.

Nandan langsung beranjak dan menarik tangan Keisha yang membuat Keisha terkejut. Untung saja kepalanya tak terantuk atap angkot. Nandan membayar tarif angkotnya dengan masih menggenggam tangan Keisha.

"Dua ya bang." Supir angkot itu hanya mengangguk.

Nandan dengan posisi masih menggandeng tangan Keisha membawa Keisha untuk masuk ke Enemy Kafe.

"Duduk." Perintah Nandan dingin.
Keisha menurut. Ia terduduk di hadapan Nandan dan langsung menunduk lagi. Pelayan datang dengan membawa buku menu. Menyerahkan ke Nandan. Nandan dengan cepat memilih minum, "Cappucino latte dua mba."

"Lainnya Mas?"

"Cuman itu." Pelayan itu langsung pergi meninggalkan mereka berdua.

Nandan menghela nafasnya menatap Keisha, "Gue pernah bilang sama lo. Jangan nunduk."

Keisha memainkan jarinya masih menunduk. Kini ia tak mampu menatap mata elang Nandan. Waktu terasa begitu lama. Keisha bahkan beberapa kali menatap arlojinya. Pesanan Nandan datang. Nandan langsung menyeruputnya

pelan. Jika biasanya kedua mata Keisha berbinar jika di depannya tersedia cappucino ataupun lainnya yang sejenis kopi maka tidak untuk kali ini. Ia bahkan belum menyentuh sedikitpun.

Nandan menggigit bibir bawahnya sebelum akhirnya ia membuka mulutnya, "Lo kenapa sih Kei?"

Keisha diam.

"Mau putus dari gue?"

Masih diam. Nandan mengangkat dagu Keisha. Seketika tatapan mereka bertemu dan dengan cepat Keisha langsung mengalihkan pandangannya.

Keisha memejamkan matanya lalu memberanikan diri menatap Nandan, "Nggak ada yang perlu dipertahanin lagi kan Kak."

"Kata siapa? Gimana bisa lo bilang gitu." Nandan menghela nafasnya, "Itu hanya masalah kecil Kei."

Keisha berdecih, "Masalah kecil bagi kakak. Kak, bukankah suatu hubungan itu dilandasi rasa keterbukaan dan kejujuran."

"Iya memang seharusnya gitu."

"Lalu kenapa kakak bohong sama gue?" Keisha masih menatap Nandan, "Kenapa kakak nyembunyiin fakta bahwa mata gue ini milik Aisyah sebenarnya? Entah kenapa hati gue mengatakan kalau kakak emang lebih suka mata ini."

"Lo yang membesar - besarkan masalah Kei." Respon Nandan.

Keisha mengangguk, "Ya benar. Emang gue selalu membesarkan masalah yang kakak bilang sepele itu." Keisha menatap nanar ke arah Nandan, "Gue emang childish Kak. Nggak pengertian sama perasaan kakak. Egois. Mementingkan perasaan gue sendiri."

"Bukan masalah itu Kei."

"Lalu kenapa? Gue cuman mau kakak jujur gitu aja kok. Gue mau kakak terbuka sama gue. Kalau emang dari awal kakak deket sama gue cuman karena mata ini. Maaf Kak, gue pengin kita bener - bener berhenti sampai sini." Lirih Keisha.

Nandan mengetuk - ngetukkan jarinya di meja, "Okay. Gue jujur sama lo. Mungkin awalnya gue emang tertarik karena mata Aisyah ada di lo tapi sekarang beda Kei. Gue tulus suka sama lo. Gue bener - bener nyaman sama lo."

Air mata Keisha berhasil luluh seketika dan dengan cepat ia menghapusnya. Ia malu nanti jika dilihat pengunjung kafe lain, "Makasih kakak udah jujur sama gue. Gue jadi tahu sekarang. Ternyata kakak cerdas juga nyembunyiin kebohongan kakak ini." Keisha tersenyum, "Kita udahan aja ya Kak. Gue cape."

Nandan langsung menghela nafas gusar, "Nggak gini caranya Kei."

"Lalu apalagi? Gue merasa ini lebih sakit dari yang kakak kira. Beneran Kak..."

Nandan menggigit bibir bawahnya, "Iya Kei. Gue tahu gue udah bohong sama lo." Ia menjeda kalimatnya, "Maaf. Gue bener - bener minta maaf sama lo. Please, gue nggak mau kita berakhir."

Keisha tersenyum getir, "Gue rasa gue butuh jeda Kak."

Nandan menunduk, "Oke. Kalau itu mau lo." Ia menatap ke objek lain, "Kalau lo bilang lo butuh jeda lebih baik akhiri aja semuanya Kei."

Keisha mengangguk, "Makasih untuk semuanya ya Kak." Keisha berdiri dan hendak pergi namun Nandan mencekal tangan Keisha, "Diminum dulu." Dengan berat Keisha terduduk kembali dan meminum pelan cappucino latte yang Nandan pesankan untuknya. Cappucino ini menjadi saksi bahwa hubungan mereka telah usai sampai disini. Jujur Keisha sangat menyayangkan hal ini namun hatinya juga terasa sakit ketika Nandan terlalu menyembunyikan hal yang menurutnya penting.

Nandan tersenyum. Tak apa jika memang Keisha menginginkan hal ini. Ia tidak akan memaksakan Keisha untuk tetap bersamanya jika memang Keisha sendiri yang ingin lepas darinya.

"Gue nggak akan maksa lo buat tetep sama gue kalau emang lo udah nggak sanggup Kei." Ucap Nandan jujur.

Entah apa yang Keisha rasakan. Ia rasa hatinya terasa sakit ketika Nandan mengatakan hal itu. Berat ketika selama hampir satu tahun Nandan selalu mengisi hari - harinya. Meskipun tidak ada kenangan yang bermakna namun Nandan bisa membuatnya bahagia dengan cara yang sederhana. Nandan memang tidak romantis tapi ia bisa memperlakukan dirinya dengan baik. Itu yang Keisha sukai dari sosok Nandan. Nandan juga tidak kasar padanya. Memang ia menyebalkan tapi perlu dicatat bahwa Nandan tidak pernah main fisik sama perempuan.

"Gue anter balik ya?" Tawar Nandan.

Keisha menggeleng, "Makasih tawarannya Kak. Tapi, gue bisa balik sendiri."

Nandan mengerti tapi ia selalu saja khawatir dengan Keisha. Ia selalu ingin memastikan bahwa Keisha baik - baik saja ketika ia tak bersamanya.

Ponsel Nandan berdering. Ia mengangkatnya.

Mau lo apa?

....

No problem. Cris, gue ingetin sama lo jangan pernah gangguin Keisha atau lo berurusan sama gue.

...

Liat aja nanti.

Nandan langsung menutup ponselnya. Ia mengacak rambutnya frustrasi.

"Kakak mau ngapain sama Cris?" Selidik Keisha.

"Bukan apa."

"Mau berantem?"

Nandan diam.

Keisha berdecak, "Kenapa sih Kak?"

"Apanya yang kenapa?"

"Kenapa kakak selalu aja seenaknya?"

Nandan tersenyum, "Lo bukan siapa - siapa gue sekarang Kei. Lalu kenapa lo peduli?"

Keisha membisu. Ah iya, rupanya ia masih saja mengkhawatirkan Nandan.

"Jangan berantem sama Cris." Peringat Keisha.

"Liat nanti." Nandan bangkit dan meraih tasnya, "Gue balik dulu." Ia menuju meja kasir dan membayar dua minuman yang ia pesan tadi. Meninggalkan Keisha sendirian.

***

Up terusssss....
Tolong vote dan komennya dong
Tapi terlepas dari itu aku mau ucapin makasih banget yang udah mau mampir ke cerita pertama aku. Semoga aja kalian suka ya
Big love for you all

Salam hangat

Part 24 Nandan sakit

Ketahuilah satu fakta bahwa,
Nggak semua kisah cinta berakhir indah. Terkadang justru sebaliknya.
Dan itu yang kita alami sekarang kan?
Memang menyedihkan, tapi bukankah harus tetap kita alami? Daripada bertahan dalam kepedihan yang tak tertahankan.

***

Keisha bersiap untuk jogging. Selagi hari libur ia memanfaatkannya untuk berolahraga. Ya meskipun awalnya ia sama sekali tidak seperti ini namun ketika ia masih bersama Nandan, Nandan selalu mengajaknya jogging jika sempat. Jadi ia merasa ini tidak terlalu buruk untuk sekarang. Tadinya Bondan akan menemaninya sebelum akhirnya Bondan lebih memilih ikut bergabung dengan tim futsal untuk latihan.

Ponsel Keisha berdering.

Kenapa sih Mel? Pagi pagi gini udah telfon.

.....

Hah? Beneran? Ya Tuhan. Gue nanti ke rumah sakit.

.....

Iya. Makasih infonya.

.....

Bye.

Keisha menutup layar ponselnya, Ini akibatnya kalau keras kepala. Keisha mengurungkan niatnya untuk jogging. Ia memilih bersiap untuk ke rumah sakit.

Sebelum masuk ke ruang rawat Keisha menuju kantin rumah sakit untuk membeli 2 gelas cappucino hangat dan juga beberapa buah buahan.

Keisha mengangguk dan tersenyum ketika melihat Olive yang tengah menunggu Nandan. Luka di wajah Nandan jelas terlihat. Lebam di dahi dan juga sudut bibirnya.

Kak Olive. Keisha mencium punggung tangan Olive.

Ehhh Keisha. Itu Nandan lagi istirahat. Kamu bisa tunggu disini kan? Soalnya kakak ada jadwal operasi satu jam lagi. Dan kebetulan nyokap kakak lagi pulang dulu ke rumah. Keisha langsung mengangguk cepat.

Keisha mendudukkan dirinya di kursi. Menatap laki laki yang tengah terbaring. Baru kali ini Keisha menatap Nandan dalam keadaan tertidur seperti ini. Karya Tuhan yang sempurna. Pantas saja Pelangi tidak bisa move on dari Nandan. Mungkin memang lebih tampan Heri atau Boy, namun bagi Keisha Nandan tetaplah sempurna dimatanya.

Keisha meletakkan dua cup cappucino itu di nakas dan juga satu kantong plastik yang berisi buah buahan.

Kak Nandan kenapa sih nggak dengerin omongan gue. Kesal Keisha.

Kenapa Kakak selalu keras kepala? Ucapnya kemudian.

Tak ada jawaban.

Keisha menatap gitar yang diletakkan di sofa. Mungkin Olive yang habis menggunakannya atau memang sengaja disediakan untuk Nandan. Mengingat gitar, Keisha bahkan belum sempat belajar dari Nandan. Namun, mungkin untuk saat ini akan terasa sulit jika ia terus berdekatan dengan Nandan. Hubungannya sudah pupus sebelum ia memiliki kisah indah.

Alunan nafas Nandan teratur. Keisha terus memandangi Nandan.

Udah puas liatin wajah gue? Nandan membuka matanya tiba tiba.

Keisha mengalihkan pandangannya, Siapa sih Kak yang liatin wajah kakak. Itu cuman mau.... Keisha tidak bisa melanjutkan ucapannya.

Nandan terkekeh, Gue tahu gue tampan dan mempesona Keisha. Tapi nggak usah diliatin terus kali. Gue takut lo khilaf sama gue.

Kak Nandan. Sebal Keisha.

Lo nyesel kan udah minta putus sama gue?

Keisha menggeleng. Ia rasa keputusannya lebih baik, Nggak kok Kak.

Keliatan dari mata lo. Kalau berat kenapa minta putus? Nandan membenarkan posisi tidurnya.

Keisha meraih satu cup cappucino yang mulai mendingin lalu menyeruputnya pelan.

Gue nggak dikasih? Nandan menatap Keisha.

Keisha meletakkan kembali satu cup cappucino itu di atas nakas, Tinggal ambil sendiri.

Kan gue lagi sakit. Kilah Nandan.

Manja. Cibir Keisha. Ia menyerahkan satu cup cappucino hangat. Khusus untuk Nandan.

Jadi gimana? Nandan bertanya sembari menyeruput cappucino itu.

Keisha menaikkan alisnya, Apanya?

Masih suka dua hal di dunia ini?

Keisha tersenyum simpul, Mungkin.

Beri gue kepastian. Biar gue layak memperjuangkan. Nandan berkata dengan nada pelan.

Nggak usah diperjuangin kalau memang nggak bisa Kak. Nggak usah dipaksa kalau emang nggak mungkin. Keisha meraih ponselnya.

Nandan langsung mengambil paksa ponsel Keisha, Kalau lagi bareng gue nggak usah main ponsel terus.

Ponsel ponsel gue kali Kak. Kesal keisha.

Nandan membuka menu rekam suara lalu ia merekam suaranya sendiri, Keisha Aprillia. Jangan dipendam kalau memang nggak kuat. Jangan bersikap seolah semuanya baik baik saja kalau memang ada yang menyakitkan. Jangan sedih lagi. Jangan nangis lagi. Dan jangan suka gue lagi kalau emang buat hati lo terluka. Nandan mengakhiri suaranya dan menyimpan rekaman itu di ponsel Keisha.

Air matanya luruh secara perlahan. Keisha segera menyekanya dengan cepat lalu kembali menatap Nandan.

Emang kalau lo nangis buat lo makin cantik? Tanya Nandan.

Keisha menggeleng tidak tahu.

Nggak tuh. Nggak buat lo makin cantik. Jadi sekarang lo jangan nangis lagi Kei. Peringat Nandan.

Semua orang berhak nangis kalau emang udah nggak kuat buat nahan beban sendiri Kak. Termasuk gue. Papar Keisha.

Nandan berdehem, Kei lo tau nggak kalau seseorang itu nangis itu justru menunjukan kelemahannya sendiri di depan orang lain. Menganggap dirinya paling menderita. Dan seolah memosisikan dirinya sebagai korban atas permasalahan yang ia hadapi tanpa coba nyari jalan keluarnya.

Keisha mengangguk menyetujui ucapan Nandan barusan, Terus kalau gue pengin nangis gimana?

Dateng ke gue. Gue nggak seperti kebanyakan orang. Orang diluaran sana banyak yang makai topeng Kei.

Keisha mengangguk untuk yang kedua kalinya, Kalau Kak Nandan sama aja gimana?

Lo berhak membenci gue. Respon Nandan singkat.

Keisha berpikir jika Nandan terlahir menjadi orang yang menganggap suatu masalah itu seperti angin lalu. Keisha bahkan tak bisa berpikiran seperti itu mengingat semuanya ia rasakan sendiri.
Nandan terduduk dan langsung mengelus tangan Keisha, Lo adik kelas gue yang paling bego. Jadi kalau ada orang yang

buat lo nangis. Lo pura pura bego aja di depan orang itu. Biar dia puas dan lo dapet pahala. Paham?

Keisha tersenyum, Paham Kak.

Nandan kamu Seseorang masuk ke ruangan membuat Keisha menoleh.
Keisha mengangguk lalu tersenyum dan langsung mencium punggung tangan wanita paruh baya itu.

Ehh ada Keisha pacarnya Nandan tengil. Vania tersenyum lebar.

Mantan mah bukan pacar lagi.. Dahi Vania berkerut mendengar perkataan Nandan, Kenapa?

Kok mantan sih.

Keisha hanya tersenyum saja.

Nandan pasti nyakitin kamu yah Kei?

Keisha menggeleng, Saya yang nyakitin Kak Nandan tante.

Nandan emang minta di tabok sih. Cantik gini disakitin. Ya nggak Kei?

Keisha hanya mengangguk saja.

Terserah mama.

Vania duduk di samping Keisha, Kenapa bisa sampai putus?

Keisha bingung harus menjawab apa.

Mama nggak usah kepo deh. Kesal Nandan.

Ya udah mama nggak nanya nanya lagi.
Vania berdehem, Kalau boleh jujur sama kalian mama nggak pengin kalian putus loh. Keisha menatap Vania tidak mengerti, Soalnya mama udah terlanjur sayang sama Keisha.

Semuanya diam. Ah Vania terlalu jujur. Begitupun perasaan Keisha. Ia juga sudah terlanjur nyaman dengan Vania dan juga Nandan.

***

Cris meminta Keisha untuk bertemu di kafe Up. Keisha menurutinya. Cris sudah berada disana ketika Keisha tiba. Dan Cris juga sudah memesankan Keisha vanilla latte.

Keisha mendudukkan dirinya di kursi, Ada apa sih Cris?

Gimana hasil karya gue di wajah Nandan? Bagus kan? Disertai dengan senyum smriknya.

Mau lo apa sih?

Good. Itu pertanyaan yang to the point. Gue nggak suka basa basi. Cris menghela nafasnya, Lo jadian sama gue sekarang. Ia ingin melihat reaksi Keisha. Ya. Cris menyadari bahwa ia salah besar. Berkelahi dengan Nandan sampai Nandan masuk rumah sakit. Dan kini ia menyadarinya.

Gue nggak mau. Gerutu Keisha, Gila lo emang.

Lo mau gue berhenti gangguin lo kan? Lo mau Nandan hidup dengan baik kan? Ikuti perintah gue. Tegas Cris.

Keisha menatap tajam ke arah Cris, Bukan dengan cara seperti ini Cris. Lo terlalu gila untuk usia lo yang masih muda.

Gila kata lo? Cris terhenti sebentar, Gue akan mengakhiri semuanya. Jika lo mau jadi pacar gue.

Keisha memijit kepalanya pelan, Apa sih yang lo suka dari gue Cris?

Gue pernah jawab pertanyaan lo ini. Jadi gue rasa gue nggak berkewajiban buat jawab lagi. Ucap Cris dengan nada santai.

Lo suka gue? Terka Keisha. Cris menggeleng kuat.

Alasan lain kenapa lo mau jadian sama gue?

Gue rasa lambat laun lo juga akan suka gue. Cris meyakinkan Keisha.

Bukan untuk alasan yang itu. Gue suka Kak Nandan. Bukan orang jahat kaya lo. Tandas Keisha. Ya meskipun sebenarnya hubungan mereka sudah berakhir tapi Keisha rasa ia tidak mau membuka hatinya untuk laki laki seperti Cris.

Cris terkekeh, Sadar Keisha. Nandan cuman jadiin lo yang kedua dihatinya setelah Aisyah. Mau sampai kapan lo bohongi diri lo sendiri. Nandan emang care sama lo tapi itu hanya seperti selingan saja. Paham lo?

Kak Nandan nggak mungkin kaya gitu. Sanggah Keisha. Padahal jauh di lubuk hati Keisha, hatinya mengiyakan. Memang jika bersama Keisha, Nandan selalu menampakan wajah cerianya. Tapi, ia tahu kalau pasti Nandan masih tetap saja memikirkan Aisyah.

Ehhh gue tau lebih banyak dari lo Keisha. Gue tahu gimana Nandan dulu saat Aisyah masih hidup. Cris menyeruput pelan kopi hangat yang ia pesan sebelum ia melanjutkan

ucapannya, Apa lo tau kalau Nandan sering sekali ke makam Aisyah hanya untuk membawa satu tangkai mawar putih.

Itu wajar Cris. Ucap Keisha santai.

Nggak wajar jadinya kalau dia seperti masih berharap Aisyah kembali Keisha. Dia ada di depan lo tapi hatinya bukan untuk lo. Bukankah itu lebih sakit jika terus lo pertahanin? Kalimat Cris membuat pikiran Keisha tersadar.

Nandan memang ada di sampingnya. Nandan memang selalu menemaninya. Nandan selalu ada untuknya. Namun, jika hatinya tidak sepenuhnya untuk dirinya. Buat apa? Buat apa ia selalu berharap jika Nandan akan menyukai dirinya sepenuhnya? Buat apa dia mempertahankannya jika semakin lama ia bertahan semakin lama ia menyukai hatinya?
Aisyah memang sudah meninggal dan tidak mungkin kembali lagi. Namun, hati Nandan terlihat enggan melepaskan. Ini yang menjadi masalahnya.

Diam kan lo. Lo juga ngrasain kan Kei. Lo terus bohongin hati lo kalau lambat laun Nandan pasti akan menyukai lo sepenuhnya. Tapi semakin lo membohongi diri lo, hati lo semakin sakit saja. Bener kan ucapan gue? Keisha diam. Ia tak memiliki kata kata untuk membalas pernyataan yang Cris katakan.

Percaya ucapan gue Kei. Gue akan bantu lo keluar dari hal ini.

Kenapa lo berubah? Selidik Keisha.

Cris mengedarkan pandangannya mengamati suasana kafe di sore ini yang ramai. Seperti biasa.

Gue bisa jadi laki laki yang baik. Kalau lo mau bantu gue buat jadi lebih baik. Kei. Semua orang berhak untuk berubah. Begitupun gue.

Sayangnya gue nggak percaya sama ucapan lo Cris.

Oke. Emang perkataan awal gue kesannya ngancam lo.

Tuh tau.

Gue akan coba berubah jika lo mau sama gue Kei. Cris meyakinkan Keisha lagi.
Keisha menggeleng, Gue nggak percaya Cris. Gue nggak percaya sama omong kosong lo itu.

Kalau lo nggak ngasih kesempatan gimana gue mau membuktikan? Cris menatap Keisha untuk yang keberapa kalinya.

Kita bahkan baru dipertemukan. Kenapa lo yakin gue akan suka lo? Tanya Keisha.

Karena gue rasa kita akan memiliki kisah nantinya.

Keisha tidak maksud dengan ucapan Cris, Maksud lo?

Jalani aja dulu. Bareng gue. Cris menghela nafas, Gue cape Kei. Jadi orang jahat terus. Gue pengin berubah kaya dulu.

Keisha mengangguk, Kenapa lo nggak sejak pertama ketemu gue sikap lo kaya gini. Jadi nggak buat gue trauma kalau ketemu lo.

Itu karena gue terlalu marah sama keadaan gue.

Lo harus buat surat pernyataan kalau lo emang mau berubah. Kasih ke gue dan buat itu sebagai jaminan. Perintah Keisha.

Okay. Kalau itu mau lo. Secepatnya. Gue akan buat dan kasih ke lo. Cris tersenyum kecil, Gue akan mengakhiri semuanya Keisha. Gue akan menata hidup gue lagi.

Buktiin sama gue. Jangan hanya janji.

Keisha tidak mengerti dengan pernyataan Cris. Ini benar benar terlalu mendadak dan membuat dirinya tak bisa menerima. Ia tak langsung percaya dengan semua ucapan Cris setelah semua yang Cris lakukan kepadanya. Yang membuatnya benar benar merasakan takut. Tapi kenapa Cris bisa berubah secepat ini? Apa maksud semua ini? Apa memang Cris sungguh ingin berubah? Atau hanya ingin merencanakan sesuatu saja? Tidak ada yang tahu. Dan Keisha berusaha untuk mencari tahu hal ini. Lewat Bintang.

***

Update lagi nihhhhhh....
Nggak konsisten sih sebenarnya... Kan niatnya up tiap hari tapi ada aja kendalanya.
Intinya happy reading yah buat kalian semoga suka sama Nandan dan Keisha.
Makasih juga buat yang udah mampir nih ke lapak gak jelas ini. Big thanks buat kalian...
Enjoy my story? Please vote and comment
Next?
Bocoran dikit ya judulnya aja "Bersama Cris."
Tim Nandan?
Tim Cris?
Keisha nurut kok :v
Udah dulu ya cuap2 nggak jelasnya.
Bye to the next part guys

Salam hangat

Part 25 Bersama Cris

Dia jahat!!! Tapi sekarang dia justru membuat semuanya terlihat lebih baik.
Keisha

***

Keisha duduk dengan gusar. Ingin rasanya ia menjenguk Nandan hari ini namun ia mengurungkannya. Sudah tidak ada hak untuk ia terlalu mengkhawatirkan Nandan. Nandan bukan siapa siapanya sekarang.

Lo udah ketemu sama Cris? Tanya Bintang.

Keisha mengangguk, Emang dia seriusan mau berubah? Rasanya nggak mungkin deh Bin.

Bintang mengangguk yakin, Dia emang benar mau berubah Keisha. Ya meskipun nggak langsung total tapi dia ada niatan untuk menjadi lebih baik.

Keisha mengerutkan dahinya tak paham, Maksud lo?

Ya intinya dia mau mengakhiri semuanya. Dia ingin menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Kilah Bintang.

Keisha menggenggam tangan Bintang, Tolong jujur sama gue kalau ini semua cuman rencana Cris kan?

Bintang menggeleng, Nggak Keisha. Ini bukan rencana Cris. Ini murni niat baiknya untuk berubah.

Gue nggak percaya Bin.

Percaya sama gue. Gue nggak akan bohongin lo. Lupain Kak Nandan dan jalani ini semua bareng Cris. Ucap Bintang meyakinkan.

Melodi langsung mengetukkan jarinya di meja, Lo mau buat Keisha menderita? Kak Nandan lebih bisa melindungi lo Kei daripada Cris.

Bintang menatap intens ke arah Melodi, Kak Nandan emang bisa ngelindungi Keisha namun disisi lain dia juga buat hati Keisha sakit Mel. Lo tau kan kalau dia masih ada perasaan untuk Aisyah. Meskipun Aisyah udah meninggal.

Dia hanya perlu waktu. Kak Heri juga bilang ke gue. Kak Nandan pasti akan menyukai Keisha sepenuhnya.

Udah. Gue nggak mau terlalu mementingkan masalah seperti ini. Mau Kak Nandan mau Cris. Itu pilihan gue. Paham kalian?

Gue tahu lo masih suka sama Kak Nandan. Lo tuh lucu tau nggak. Lo mau hubungan lo berakhir tapi lo bahkan terlihat ragu dengan keputusan lo. Ucap Melodi.

Keisha hanya diam. Ia tak menimpali perkataan Melodi.

***

Keisha terduduk di halte seraya mengecek ponselnya. Hari ini Bondan menyebalkan. Ia sudah memberi pesan padanya agar menunggunya namun Bondan tak membalasnya.

Lama nunggunya yah? Tanya seseorang tiba tiba.

Keisha mendongak, Cris.

Cris langsung terduduk di samping Keisha. Keisha menatap arlojinya. Waktu menunjukkan pukul 4 sore.

Nungguin gue?

Keisha menggeleng, Kak Bondan.

Oh. Cris jadi bersikap kaku seperti ini. Keisha menggigit bibir bawahnya seraya menatap ke sekeliling. Jika Nandan melihatnya mungkin ia sudah memukuli laki laki di sampingnya itu. Tapi seketika Keisha tersadar. Siapa dia untuk Nandan? Toh Nandan juga tidak sepenuhnya menganggap dirinya berarti. Mungkin ini hanya kisah anak SMA. Kisah remaja yang baru mengenal apa itu cinta. Namun, bukankah kebanyakan orang berkata bahwa masa SMA masa yang paling indah? Dan Keisha menyetujuinya. Kisahnya mungkin tidak berjalan dengan baik dan berakhir bahagia. Tapi, Keisha tetap menganggapnya kisah yang manis.

Cris berdecak, Mikirin Nandan? Lo takut dia marah kalau gue bareng lo?

Tepat sekali pertanyaan Cris. Dan itu hanyalah khayalan Keisha jika Nandan menghampirinya. Nandan sudah berangkat hari ini, namun Keisha bahkan tak melihatnya. Apa dia menghindarinya? Jika iya, mungkin tak butuh waktu lama Nandan akan melupakannya.

Keisha menggeleng, Bukan itu.

Seberapa lama sih lo pacaran sama dia? Galau banget. Cris meneguk air mineralnya.

Nggak lama. Jujur Keisha. Cris menaikkan alisnya, Anggep aja teman khilaf Cris. Lanjut Keisha.

Cris berdehem, Jadi? Mau balik nggak?

Keisha mengangguk. Ia membonceng Cris. Hari ini hati Nandan mungkin tak rela.Ia hanya menatap dingin ke arah mereka berdua. Rasanya sakit ketika ia berusaha melindungi Keisha justru Keisha memilih keluar dari perlindungannya.

Cris mengajak Keisha ke lapangan basket tempat biasa ia bermain. Sore ini tidak ada anak muda yang biasa latihan. Keisha turun dari motor Cris, Kok kesini?

Ikut aja dulu. Siapa tahu lo suka. Cris berjalan pelan untuk mengambil bola basket.

Kini, tidak ada tatapan Cris yang menyeramkan. Tidak ada Cris yang selalu berkata kasar. Tidak ada Cris yang membuat Keisha takut. Cris menjadi sosok yang hangat sekarang.

Cris menyerahkan bola basket ditangannya, Nih coba.

Keisha mengangkat alisnya, Gue nggak bisa.

Belum juga dicoba. Keisha hanya menurut. Tidak masuk. Keisha menghentakkan kakinya kesal, Kan.

Lo kurang usaha Kei. Makanya lo gagal. Keisha mencobanya lagi. Masih tidak masuk.

Lo kurang tinggi sih Kei. Apa ringnya yang ketinggian? Keisha mencebikkan bibirnya kesal dan memberikan bola ditangannya ke Cris, Serah lo Cris.

Cris menembakkan bola itu ke ring. Dan done. Langsung masuk.

Makanya rajin olahraga biar tumbuhnya ke atas. Nasihat Cris.

Keisha terduduk seraya meluruskan kakinya, Nggak papa pendek yang penting imut.

Iya. Iya. Cris ikut terduduk di samping Keisha, Maafin gue ya kalau gue pernah buat lo nangis.

Hm. Balas Keisha pendek.

Kok nggak ikhlas?

Gue jujur aja sama lo ya Cris. Gue terlalu shock sama apa yang lo lakuin. Kesal Keisha.

Cris menghela nafas berat, Sorry.

Iya.

Lo masih marah sama gue?

Menurut lo?

Masih.

Tuh tau jawabannya. Kenapa nanya. Ketus Keisha.

Cris menelan salivanya payah. Kenapa ia sejahat itu dengan Keisha? Jika perilakunya tidak seperti saat itu mungkin Keisha tidak akan semarah ini. Terlihat jelas dari sorot matanya memang. Kalau dia masih kesal dengan dirinya.

Kei. Gue tau gue terlalu jahat sama lo.

Matahari perlahan kembali ke tempat peraduaannya. Menciptakan senja yang begitu indah.

Keisha tersenyum tanpa sadar. Ia pernah menikmati senja bersama Nandan. Indah. Namun, entah kenapa sekarang justru terasa menyakitkan ketika Nandan dan dirinya sudah tak lagi searah. Keisha menghela nafasnya, setidaknya dia pernah memiliki kenangan indah bersama seorang Nandan. Laki laki yang sering berkata Jangan membuat gue khawatir . Laki laki yang membuat Keisha merasa terlindungi. Keisha segera tersadar dari lamunannya. Ia berpikiran terlalu jauh. Itu sama saja membiarkan hatinya semakin terluka.

Senja itu indah ya Cris. Gumam Keisha.

Cris tersenyum hangat, Lo bisa nikmati itu bareng gue mulai sekarang.

Lo bukan Kak Nandan. Ketus Keisha.

Cris berdehem, Anggep aja gue Nandan.

Kak Nandan nggak jahat kaya lo.

Gue tau kalau hubungan kalian udah berakhir kan? Kalau dia kembali lagi di hidup lo? Siapa yang akan lo pilih? Nandan atau gue? Tanya Cris.

Keisha mengedikkan bahunya, Yang jelas bukan lo Cris.

Ah iya. Lo kan sukanya cowok kaku kaya Nandan. Cris mencoba berubah karena ia tahu dari Bintang bahwa hubungan mereka berakhir. Maka, Cris harus berusaha untuk membuat Keisha nyaman dengannya. Ia ingin Keisha bersamanya nanti.

***

Hai hai... Gimana kabar kalian??
Masih enjoy kan baca PB? Atau udah bosen?

Kalau bosen aku nggak maksa buat baca kok :v
Makasih ya yang udah mampir nihh ke cerita pertama aku yang gak tau arah abstraknya kebangetan.
Hope you enjoy my story, love you
Tinggalkan jejak jika ingin lebih menikmati cerita ini

Salam hangat

Part 26 Luka yang baru

Setidaknya dia pernah menawarkan untuk bahagia bersamanya. Meskipun pada akhirnya justru luka yang menjadi imbalannya.

***

Tak terasa 3 bulan berlalu tanpa Keisha yang selalu bersama Nandan. Hari - harinya hanya diisi hal yang membosankan. Cris memang sudah menepati janjinya. Ia benar - benar berubah. Keisha bahkan sering bersama Cris sekarang. Ia benar - benar ingin menjadi sosok yang hangat bagi Keisha. Seperti sekarang. Cris datang dengan membawa satu cone es krim langganan Keisha jika pulang bersama Bintang.

"Cris lo tau dari mana?" Keisha tersenyum, "Bintang?" Cris hanya mengangguk santai dan duduk di samping Keisha. Bondan sudah tahu hal ini. Dan ia tak melarang Keisha. Bondan tahu semuanya dari Keisha. Sementara Nandan, dia bahkan kembali ke sikap dinginnya. Bondan tidak memarahi Nandan. Hubungannya pun kembali baik sekarang.

Keisha menjilat pelan es krim itu, "Cuman beli satu?" Cris mengangguk.

"Lo nggak mau?"

Cris menggeleng, "Gue nggak suka es krim. Kaya anak kecil."

"Padahal enak."

"Namanya nggak suka ya tetep nggak suka." Cris mengecek ponselnya.

Ada panggilan masuk dan Cris langsung mengangkatnya.

Jadi beneran?

.....

Iya. Beri tahu gue aja tempatnya dimana. Biar gue bantu lo nanti malam.

.....

Siap. Kabarin Gery. Suruh dia ikut. Biar tambah rame nanti. Kalau cuman kita berlima nggak akan bisa ngalahin mereka.

.....

Okeh.

Cris langsung menutup panggilannya lalu menatap Keisha, "Mau lagi?" Tanya Cris.

Keisha menggeleng, "Lo mau berantem nanti malam? Sama siapa?"

Cris tersenyum kecil. Senyuman yang jarang sekali Keisha lihat, "Cuman main bareng kok"

"Jangan bohong sama gue." Tukas Keisha.

Helaan nafas Cris terdengar pelan, "Iya."

"Gue boleh minta satu hal nggak."

"Apa?"

"Jangan berantem nanti malam." Mohon Keisha.

Cris berdehem, "Sorry gue nggak bisa. Gue udah janji sama temen gue."

"Oh." Keisha hanya tidak mau Cris bernasib seperti Nandan, "Gue nggak bisa maksa lo. Gue harap lo tetep baik - baik aja nanti."

"Iya."

"Lo beneran nggak mau ngikutin permintaan gue?" Keisha bertanya.

Cris mengangguk, "Sorry Kei."

"Ya udah." Respon Keisha pendek, "Nyokap lo gimana?"

"Masih sama kondisinya." Cris berkata lesu. Keisha tahu jika ibu kandung Cris tengah terbaring di rumah sakit dari Bintang.
Keisha menatap Cris kasihan, "Boleh nggak kalau kapan - kapan gue ketemu sama nyokap lo?"

Cris mengedipkan matanya pelan, "Boleh. Lo bilang ke gue aja. Biar gue jemput."

"Cris kalau gue boleh minta satu hal nggak sama lo sekarang." Kata Keisha.

Cris menoleh ke arah Keisha, "Apa?"

"Hari ini gue pengin balik sendiri." Cris langsung mengangguk dan bangkit dari duduknya, "Kabarin gue kalau udah sampe rumah. Hati - hati di jalan nanti." Ia menstater sepeda motornya.

Keisha tersenyum sekejap, "Lo juga hati - hati. Jangan ngebut - ngebut." Cris mengangguk dan langsung

melajukan sepeda motornya.

Keisha mendesah panjang. Apa hubungannya dengan Nandan sudah tidak ada celah untuk diperbaiki? Padahal Keisha mengharapkannya. Mengharapkan Nandan yang selalu melindunginya. Mengharapkan Nandan yang membuatnya kesal. Mengharapkan Nandan yang selalu membutnya merasakan kenyaman. Ia mengharapkan sosok Nandan. Dengan sangat. Dan Keisha menginginkan ia kembali dengan Nandan. Ia akan mencoba memulainya dari awal.

"Kok belum balik?" Tanya seseorang menyadarkan lamunan Keisha.

Keisha tersenyum kecut, "Kak Nandan."

Nandan terduduk dengan menjaga jarak, "Kangen gue yah. Kalau iya bilang aja."

"Apaan sih." Keisha mengedarkan pandangannya ke arah lain. Tidak mau menatap sorot mata elang Nandan.

Nandan menyandarkan punggungnya ke kepala kursi yang ada di halte, "Mau balik bareng gue?"

Keisha menggeleng, "Nggak usah Kak. Makasih."

"Ya udah kalau gitu. Gue nggak maksa." Nandan menatap angkot yang terhenti di depan halte, "Angkotnya nungguin lo Kei."

"Gue nunggu Kak Bondan." Ucap Keisha seraya menatap supir angkot yang menatap mereka berdua.

"Mau naik Neng?" Tanya supir angkot itu. Keisha menggeleng. Angkot itu langsung melaju kembali.

Nandan mengerutkan dahinya, "Bondan udah balik tadi."

"Biarin."

Nandan mengangguk tanpa sadar, "Pengin gue paksa biar pulang bareng gue?"

Keisha lagi lagi menggeleng, "Nggak Kak. Gue hanya ingin disini lebih lama."

"Oh jadi lo pengin bareng gue lebih lama?"

"Pede."

"Jadi cowok harus pede kali Kei. Biar kelihatan keren dimata cewek." Bangga Nandan.

"Oh gitu." Keisha menggigit bibir bawahnya. Ia bingung harus berbicara apalagi.

Lalu lalang kendaraan menambah polusi di sore ini. Hampir 15 menit Keisha dan Nandan hanya menatap jalanan tanpa berbincang. Hanya diam meskipun di hati mereka ingin berkata banyak. Meskipun mereka sama - sama ingin mengutarakan apa yang mereka rasakan sekarang.

"Rasanya sakit ya Kei. Ketika gue belum aja buat lo bahagia. Tapi gue lebih dulu nyakitin lo." Ucap Nandan dengan nada pelan.

Tak sadar kedua mata Keisha terasa berair. Dengan cepat Keisha menghapusnya. Menyakitkan memang. Ketika ia bahkan belum memiliki banyak kenangan indah bersama Nandan.

Nandan mengelus pelan punggung Keisha, "Bilang aja kalau emang itu buat lo sakit Kei. Gue nyuruh lo untuk jangan

nahan beban ini semua kan." Keisha diam, "Jawab gue Kei. Jawab gue kalau ini buat lo sakit."

Keisha menenangkan dirinya. Tidak pernah ia merasakan sakit hati seperti ini.

"Kak. Gue terlalu egois yah?" Tanya Keisha sendu.

Nandan tersenyum hangat, "Lo nggak egois. Lo nggak salah Kei. Gue yang salah karena buat hati lo sakit."

Nandan paham dengan perasaan Keisha. Ingin rasanya ia bersama Keisha kembali namun entah kenapa rasa ragu masih menjadi kendalanya, "Apa dengan gue menjauh dari lo dan berhenti peduli ke lo bisa buat hati lo lega? Jika iya, gue akan lakuin Kei. Biar gue nggak terus - terusan jadi beban buat orang lain. Gue nggak suka jadi beban dalam kehidupan seseorang."

Keisha ingin berkata jangan namun rasanya lidahnya sulit mengatakannya. Rasanya sulit ketika perasaan yang pernah membuatnya bahagia justru sekarang membawa lara.

"Kak Nandan sukses ya UN nya. Semoga dapet nilai yang memuaskan." Ucap Keisha dengan tulus. Ia tidak menggubris perkataan Nandan barusan.

Nandan mengangguk, "Doain gue."

"Iya."

Memang benar adanya. Nandan yang sebentar lagi lulus dan mungkin Keisha tidak akan melihat Nandan yang sempat mengisi hari - harinya. Nandan yang menyebalkan. Nandan yang membuatnya menahan amarahnya hanya karena ulah jahilnya yang kebangetan.

"Kak gue pengin minta satu hari gue bareng lo." Minta Keisha.

Nandan menatap Keisha lekat - lekat, "Jangan sekarang."

"Iya."

"Gue anter balik ya."

"Nggak usah." Keisha masih menolak ajakan Nandan.

Nandan mengangkat kedua alisnya, "Takut Cris cemburu?"

"Bukan gitu."

"Terus?"

"Susah jelasinnya."

"Balik bareng gue. Itu perintah." Tegas Nandan.

Bego. Keisha memang pantas disebut gadis yang bego. Ia benar - benar labil dengan perasaannya. Kenapa ia selalu membuat Nandan hanya memandangnya? Mungkin gadis lain iri dengan perlakuan Nandan ke Keisha. Mereka pun tak habis pikir dengan Nandan. Kenapa ia mau dengan bocah bernama Keisha? Kenapa ia selalu melindunginya? Kenapa? Tidak ada yang tahu jawabannya.

Di perjalanan dengan kondisi diantar oleh Nandan sedikit mengurangi beban di kepala Keisha. Kalau dia berat memutuskan Nandan kenapa dia harus memutus hubungan dengan Nandan? Benar - benar tak habis pikir dengan jalan pikiran gadis bernama Keisha Aprillia.

Keisha melepas helmnya dan menyerahkannya kepada Nandan, "Makasih Kak udah anterin gue balik."

"Hm." Nandan berdehem, "Besok jem - " Nandan spontan menepuk dahinya, "Nggak jadi."

Kesal sebenarnya. Tapi Keisha juga gengsi jika berkata duluan. Ia tahu apa yang akan Nandan katakan. Itu yang biasa Nandan katakan ketika mereka masih bersama.

"Kak kalau gue terima lo lagi. Gimana?" Tanya Keisha dengan hati - hati.

Nandan berdiam sebentar memikirkan jawaban yang pas dan tidak melukai gadis yang berdiri di sampingnya itu, "Lo meminta untuk mengakhiri ini semua Kei. Jadi gue ragu untuk memulai kembali."

Keisha menunduk, "Sekarang gue nyesel Kak. Kenapa gue semarah itu dan minta putus sama Kak Nandan."

Keisha tidak peduli sekarang jika harga dirinya jatuh. Ia tidak mau terus menerus menahan perasaannya. Toh ia yang memiliki hatinya sendiri. Jadi dia berhak untuk mengatakan apa yang ia rasakan saat ini.

"Penyesalan emang selalu datang terlambat Kei." Nandan memakai helmnya, "Gue pamit dulu."

Keisha mengangguk. Kedua mata Keisha terlihat berair membuat Nandan mengurungkan niatnya untuk pulang. Ia melepas kembali helmnya dan turun dari motornya, "Jangan nangis lagi ah. Nanti tambah jelek mukanya." Nandan menyeka sudut mata Keisha.

Keisha menggeleng seraya tersenyum, "Ah nggak kok Kak." Ia menyekanya sendiri lalu menatap Nandan, "Sekali lagi makasih untuk semuanya Kak."

Nandan tersenyum kecil, "Gue mau minta satu hal boleh?"

"Apa?"

Nandan langsung menarik tubuh Keisha ke dekapannya. Ia memeluk Keisha sebentar. Hanya 10 detik. Ia langsung melepaskan pelukannya, "Gue cuman mau itu."

Keisha terkekeh, "Makasih buat pelukan singkatnya."

Nandan memakai helmnya, "Balik ya."

Keisha hanya bisa menatap kepergian Nandan dengan rasa sesak di dadanya. Mantan. Sudah jadi mantan tapi kenapa masih saja bisa membuat hatinya tak berhenti untuk mengagumi seorang Nandan? Keisha tak bisa membohongi hatinya sendiri. Jika sampai saat ini ia tak bisa lepas dari kenangannya bersama Nandan.

***

1 bulan kemudian,

Kei, gue mau kita ketemu sekarang

Keisha mengernyitkan dahinya. Ia langsung menelepon si pengirim pesan.

Cris? Lo dimana sekarang?

....

Kenapa harus sekarang? Besok aja ya?

...

Hah? Yang bener?

...

Ish. Ya udah gue langsung ke sana.

...

Keisha segera bersiap untuk bertemu Cris. Cris sudah menunggunya di resto Solo. Dan tak butuh waktu lama ia sampai di lokasi.

"Kenapa sih? Tiba - tiba banget." Keisha datang dengan nafas terengah - engah.

Cris tersenyum kecil lalu mengarahkan jus mangga kesukaan Keisha, "Diminum dulu."

Keisha menurut, "Jadi kenapa lo mau pindah?"

"Lo tahukan kalau nyokap gue udah nggak ada."

Keisha mengangguk, "Lalu?"

"Yang gue punya cuman kakak gue. Gue harus pindah ke Sumatera."

"Ngeselin banget lo." Tandas Keisha.

"Udahlah. Gue tau kok kalau lo juga seneng gue udah nggak nempel mulu sama lo. Gue kan brengsek."

Keisha memanyunkan bibirnya.

"Jangan dimanyun - manyunin gitu tuh bibir. Gue sosor baru tahu rasa lo."

Keisha langsung membekap mulutnya sendiri, "Mesum banget."

"Gue kan emang dari dulu gini. Udah dari sananya."

"Lo otaknya emang udah geser 360 jadi gue nggak heran sih."

"Tuh paham." Cris menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

"Kalau Nandan udah nggak ada rasa buat lo mungkin nggak Kei, gue yang ngisi hati lo nanti?"

Keisha hanya tersenyum.

"Gue jahat ya Cris, udah rebut kebahagiaan lo dan nyokap lo. Jadi ini alasannya waktu itu lo bilang kalau gue perebut kebahagiaan orang. Maafin nyokap gue ya Cris udah rebut bokap lo dari nyokap lo."

Cris menggenggam tangan Keisha, "Semua udah terjadi. Mau gimana lagi? Gue juga bukan cowok baik kali Kei. Sampe niatan mau buat lo sengsara."

"Wajar kok. Gue tahu kalau lo pasti bener - bener kacau."

"Sekarang udah tepat 2 minggu nyokap gue ninggalin gue. Dan UN juga udah terlewati. Makanya gue mau nemenin kakak gue di Sumatera."

"Harus banget ya?"

"Hm. Lo jangan kangen gue."

"Pede."

"Kalau kangen cium ini juga boleh." Cris menyentuh bibirnya.

"Mesum." Cibir Keisha.

Cris tertawa, "Lo mau kasih gue momen perpisahan yang berkesan nggak?"

Keisha mengangguk, "Maulah. Brengsek - brengsek gini lo juga layak dimanusiakan."

"Sadis." Cris membenarkan posisi duduknya, "Mau kan?"

Keisha lagi lagi mengangguk.

"Kasih farewell kiss gitu buat gue." Goda Cris.

Keisha menimpuk Cris dengan tas selempangnya, "Kampret."

"Hahahahaha..." Cris memegangi perutnya melihat ekspresi Keisha, "Santai Kei nggak usah ngegas gitu. Itukan tawaran. Kalau lo mau alhamdulillah kalau nggak ya nggak papa."

"Bego." Umpat Keisha kesal.

Tawa Cris semakin pecah. Entah ia menertawai umpatan Keisha atau lainnya.

***

Holaaaaa.... Masih adakah pengabdi WP yang bersedia membaca karyaku ini???
Lanjut yaaa... Semoga makin suka sama kisah mereka
Udah putus aja ya mereka, siapa nih yang kangen sama kekonyolan KeNan
Tim Keisha - Nandan?
Tim Keisha - Cris?

Makasih banget ya yang udah nyempetin mampir nih ke story pertama aku. Semoga suka ya....
Tinggalkan jejak kalau bisa ya :v
Happy reading guys

Salam hangat

Part 27 Perpisahan

Gue nggak ingin mimpi yang selalu indah. Yang gue inginkan, kenyataan yang selamanya indah.
Keisha

***

Hari ini hari perpisahan sekolah. Tenda besar sudah terpasang di lapangan sekolah dan ada panggung di ujung baratnya. Acara dimulai sejak 1 jam yang lalu namun belum masuk ke acara inti. Cepat sekali waktu berlalu. Keisha merasa waktu memang tidak berpihak padanya. Seperti baru saja kemarin ia mengenal Nandan dan mengenal arti sebuah pertemuan namun kini ia juga harus merasakan pahitnya perpisahan. Mengenai perasaan Cris, biarlah itu menjadi rahasianya dan juga Cris. Biarlah hanya mereka berdua yang tahu jika setidaknya mereka pernah memiliki kepingan kenangan indah sebelum mereka berdua menjalani hidup masing masing.

Kei, gue harus balik ke tempat asal gue. Itu mutlak perintah kakak gue. Hanya dia yang gue punya sekarang.

Dan Keisha hanya bisa mengangguk dan mengiyakan keputusan Cris. Nandan. Cris. Semuanya meninggalkannya. Biarlah jika itu memang menjadi takdir. Keisha tidak akan memaksa takdir berpihak padanya. Ia hanya berharap jika nantinya ia bisa menjalani hidupnya dengan baik. Tanpa Nandan dan Cris. Mungkin akan sulit. Namun kata harus mendekapnya erat. Membuat hatinya semakin terasa nyeri.
Kini tibalah acara inti. Pemasangan samir. Satu persatu kakak kelasnya maju ke depan. Saat Nandan maju ke depan. Keisha langsung menunduk. Ia tidak bisa melihat Nandan dengan wajah yang seperti itu.

Kak Nandan kayaknya bahagia banget ya Kei. Bisik Bintang. Bintang kembali menatap ke panggung. Nandan bahkan tersenyum lebar. Senyum yang jarang ia perlihatkan di muka umum. Tak salah memang jika sampai sekarang Keisha masih menyukainya.

Keisha menatap Bintang, Gue ke kantin ya.

Bintang menoleh, Kenapa?

Pengin beli minum. Tutur Keisha. Padahal itu hanya alasannya saja. Ia hanya tidak mau melihat Nandan lagi karena ia terlalu membenci dirinya sendiri. Terlebih lagi satu hari yang ia minta kepada Nandan untuk membuatnya bahagia belum juga Nandan wujudkan. Tapi sekarang Keisha tersadar bahwa Nandan juga berhak untuk menolaknya. Siapa dia untuk Nandan? Hanya sebatas mantan atau hanya teman khilaf saja. Pasti mudah bagi Nandan untuk melupakannya dan mencari cewek lain.
Bintang menyikut Melodi ketika Keisha sudah tidak bersama mereka, Kasihan Keisha.

Iya Bin. Tapi harus gimana coba? Semuanya terjadi gitu aja. Melodi merespon ucapan Bintang seraya membalas pesan dari Heri. Melodi bersyukur setidaknya Heri masih setia menemaninya. Ya meskipun nantinya Heri akan sibuk dengan kuliahnya dan mungkin saja banyak teman perempuannya nanti yang lebih cantik dan modis dari dia. Jikapun memang Heri meninggalkannya Melodi akan mencoba mengikhlaskannya. Ia tidak mau mempertahankan hubungan yang memang untuk apa ia pertahankan.

Cris juga. Kenapa dia mendadak ke Sumatera sih ke tempat kakaknya. Kasihan kan Keisha. Kesannya jadi orang yang berarti di hidupnya perlahan pergi ninggalin dia. Bintang care dengan Keisha.

Melodi justru tersenyum sendiri membaca pesan dari Heri, Mel.

Melodi masih asik membalas pesan dari Heri.

Mel. Lo nggak dengerin gue ngomong. Kesal Bintang.

Melodi menatap Bintang, Iya kenapa? Ini gue lagi balas pesan dari Kak Heri dulu.

Bintang berdecak, Lo nggak ada care carenya ke Keisha.

Bukan gitu Bin. Tapi gue rasa hanya Keisha yang bisa menentukan kisahnya. Mau berhenti atau lanjut. Kita nggak bisa bertindak apa apa Bin. Ini masalah perasaan. Terang Melodi.

Memang benar. Ini tentang perasaan. Tidak bisa seseorang memaksakan perasaan orang lain. Sama seperti seseorang tidak bisa menghakimi dan menilai hidup orang lain seenaknya. Itu perbuatan yang tidak adil.

Keisha memilih berdiam di kantin. Ia hanya memesan jus jeruk. Sesekali ia menyeruput pelan jus jeruk pesanannya lalu memejamkan matanya. Kenapa rasanya sulit untuk merelakan Nandan? Kenapa berat rasanya ketika hari harinya ia bisa melihat laki laki itu namun esok ia sudah tak bisa melihat Nandan di sekolah.

Waktu menunjukkan pukul 12 siang. Keisha menuju lapangan kembali. Suasana masih ramai. Kini hanya acara hiburan biasa. Keisha terduduk lesu di kursi. Ia tidak bersama Bintang dan Melodi.

Kei sendirian aja. Gea terduduk di samping Keisha.

Keisha mengangguk, Iya. Lo kok nggak ikut bantu pengurus OSIS yang lain?

Gea meringis, Rehat bentar lah. Cape gue. Disuruh sana sini. Padahal gue masih junior. Belum berpengalaman. Ya. Gea mendaftar OSIS. Itu atas saran Melodi.

Oh iya lo tadi dicariin sama Kak Bondan. Gea memang sempat bertemu Bondan tadi.

Dia dimana?

Gea mengedarkan pandangannya, Itu. Gea menunjuk dengan jari telunjuknya.

Keisha langsung berdiri, Gue kesana dulu ya Ge. Gea mengangguk. Keisha berjalan mendekati Bondan. Ia langsung memeluk Dewi, Tante. Kei kangen. Ucap Keisha manja.

Dewi membalas pelukan Keisha, Manja banget ponakan tante.

Keisha melepaskan pelukannya, Om Agus nggak ikut?

Dewi menggeleng, Biasa. Ada pertemuan sama teman temannya. Giliran dateng ke acara anaknya nggak mau.

Biarin lah ma. Yang penting papa udah beliin Bondan joystik baru. Itu nggak masalah. Bondan berkata dengan santai.

Ishhh yang dipikirin cuman ngegame. Dewi menatap anak semata wayangnya, Keputusan kamu gimana Bondan? Bilang ke mama. Biar mama juga bisa siapin berkasnya.

Bondan menghela nafas panjang, Bahasnya di rumah aja lah ma. Jangan rusak hari baik Bondan dengan pertanyaan

mama yang setara sama jika ditanya kapan nikah.

Dewi menggelengkan kepalanya heran dengan anaknya itu, Ya udah. Mama pulang dulu.

Mereka berdua bergantian mencium punggung tangan Dewi. Dewi segera menuju tempat parkir. Ia juga masih ada urusan dengan kerjaannya.

Kei. Lo nggak mau foto sama gue? Tanya Bondan.

Keisha mengangkat alisnya, Apa yang menarik dari Kak Bondan sampe buat gue pengin foto sama Kak Bondan.

Bondan menimpuk kepala Keisha, Untung ponakan gue lo Kei.

Ish. Keisha mencebikkan bibirnya. Ia diam diam memandangi Nandan. Ia tengah berfoto dengan Olive dan juga ibunya. Keisha tersenyum tanpa sadar. Tampan. Senyuman Nandan yang khas membuat Keisha mengingat hari hari ketika ia bersama Nandan namun sekarang hanya ada kata perpisahan.

Nandan sadar bahwa dari tadi Keisha mencuri pandang ke arahnya.

Mama sama kakak kamu mau ke Atlantic Cafe buat makan siang. Kamu ikut nggak?

Nandan menggeleng, Nandan pengin bareng sama temen Nandan ma.

Bilang aja mau ketemu Keisha. Cibir Olive. Mereka berdua langsung pamit.

Nandan mendekati Keisha, Kenapa lo liatin gue dari tadi?

Keisha sedikit kaget dengan pertanyaan Nandan, Nggak kok... siapa... siapa sih yang liatin kakak.

Udahlah Kei. Lo tinggal jujur aja. Biar Nandan seneng. Gurau Bondan.

Keisha mendelik ke arah Bondan, Apaan sih Kak.

Mau foto bareng gue?

Keisha mengangkat kedua alisnya, Tawaran atau perintah?

Tawaran sama perintah beda tipis. Mau nggak? Tanya Nandan. Keisha tersenyum seraya mengangguk. Ibarat ini kenangan manis dari mantan bernama Nandan Aliansyah.

Bondan berhasil mengambil beberapa gambar. Keisha yang tingginya hanya sebahu Nandan membuat Keisha mendengus kesal, Kok gue nggak tinggi tinggi sih.

Banyakin olahraga Kei. Selagi masih bisa. Saran Nandan.

Gue jadi nyamuk disini. Sindir Bondan kemudian.

Lo balik aja sana. Gue minta ijin buat ajak Keisha. Ucap Nandan pelan.

Kemana? Mana ngusir gue lagi. Kesal Bondan.

Nandan tersenyum tanpa dosa, Bukan ke KUA kok. Lo tenang aja.

Keisha menimpuk kepala Nandan, Kebiasaan.

Rambut gue baru aja pake pomade juga. Nandan merapikan tatanan rambutnya.

Ya udah. Bondan langsung berlalu begitu saja.

Keisha berdehem, Kak Nandan mau nepatin janji kakak yang satu

Bukan. Lo ngarep banget gue ajak jalan satu hari full. Perkataan Nandan membuat Keisha meringis. Itu sama saja ia terlihat mengharapkan Nandan masih mau mengikuti kemauannya. Mustahil memang.
Kei, lo jangan kebanyak ngarep. Nanti lo yang sakit sendiri. Batin Keisha.

Lupain aja perkataan gue yang tadi. Tukas Keisha pelan.

Nandan mengajak Keisha ke coffe shop. Disana sudah ada Melodi dan Heri. Sudah satu bulan terakhir ini Keisha tidak pernah melihat Heri.

Hai Mas. Sapa Keisha lalu duduk di samping Nandan.

Heri melempar senyum kecilnya, Hai juga Keisha. Gue nggak pernah liat lo. Kemana aja.

Sibuk galau kali Kak. Bingung milih Kak Nandan apa Cris. Celetuk Melodi yang membuat Keisha langsung menatapnya tajam.

Oh soal Cris gue nggak pernah liat dia lagi sekarang. Oceh Heri.

Keisha benar benar tidak menyukai pembicaraan ini. Ia menoleh sebentar menatap Nandan. Raut wajahnya dingin. Tanpa ekspresi.

Keisha meringis kecil, Dia pindah Mas. Ikut kakaknya semenjak ibunya meninggal.

Oh. Respon Heri, Kok lo tau banget sih? Imbuhnya. Melodi mencubit lengan Heri membuat Heri mendengus, Apaan

sih?

Kei lo mau pesen apa? Alih Melodi. Heri memang belum mendengar soal kedekatan Keisha dengan Cris.

White coffe aja Mel.

Melodi menatap Nandan, Kakak?

Samain aja. Jawab Nandan pendek. Melodi langsung beranjak menuju kasir untuk memesan dan juga membayarnya.
Heri merasakan jika Nandan dan Keisha sama sama merasa canggung sekarang, Kalian berdua kenapa? Lagi berantem?

Heri memang tidak tahu jika Nandan dan Keisha sudah putus. Melodi belum menceritakannya. Terlebih lagi beberapa bulan terakhir ini Heri sibuk mempersiapkan UN dan juga untuk melanjutkan studinya. Jadi Melodi juga memahami kesibukan Heri.

Udahlah Kak nggak usah kepo sama orang lain. Peringat Melodi.

Nandan menatap Heri, Gue udah putus kali sama Keisha. Ucapnya dengan jelas.
Heri melongo. Ia diam. Yang Heri tahu dari Melodi Nandan dan Keisha jadian. Mengenai kabar putus ia baru tahu sekarang.

Kok bisa? Tanya Heri masih penasaran, Lo nggak kuat ya Kei sama sikap Nandan?

Keisha yang sedari tadi menunduk menegakkan wajahnya lalu menggeleng, Ini yang terbaik Mas.

Heri mengangguk paham. Kenapa segalanya jadi terasa canggung sekarang? Mereka hanya saling diam sekarang, Pesanan mereka datang. Aroma white coffe tercium jelas. Keisha meniupnya pelan dan menyeruputnya.

Gue denger sekolah lo ngadain promnight nanti malam? Tanya Heri.

Nandan mengangguk, Dateng aja nanti malam. Siapa tau lo dibolehin manggung nanti.

Heri terkekeh, Banyak makanan nggak?

Najis yang dipikirin cuman makan.

Nggak makan mati kali Ndan. Heri
menoleh menatap Melodi, Mel, nanti lo dateng?

Melodi menggeleng, Ini acaranya kelas 12 ya adik kelas ngapain ikut.

Nggak seru dong.

Kakak kalau mau dateng sama Kak Nandan kan bisa. Tukas Melodi.

Lo ikut Kei?

Keisha mengangguk, Gue ikut PMR jadi gue disuruh ikut nanti Kak.

Yah kok lo ikut Melodi nggak.

Udahlah nggak usah berlebihan.

Heri mengacak rambut Melodi gemas, Iya.

Keisha ikut tersenyum menatap kemesraan mereka berdua.

Ndan, lo mau lanjut kemana? Tanya Heri.

Nandan mengangkat bahunya tak tahu, Bingung.

Bego lo. Nggak punya tujuan hidup banget. Cibir Heri.

Ya udah si. Lo sendiri kemana?

Disuruh nyokap kuliah ke Singapura. Nyokap gue yang nyiapin semuanya. Gue mah ngikut aja. Jawab Heri santai. Dua wanita disini hanya sebagai pendengar. Mereka baru akan naik ke kelas 2 jadi mereka belum memiliki gambaran tentang dunia kuliah.

Nandan mengangguk, Gue juga gitu. Kak Olive minta gue studi ke Australia. Ke tempatnya kuliah dulu. Tapi gue belum yakin.

Deg. Keisha diam. Hal apa lagi ini? Kenapa Nandan tidak menceritakannya? Tapi Keisha lagi lagi tersadar. Nandan juga tidak berkewajiban untuk memberitahukan semua tentang hidupnya.

Ambil aja kali Ndan. Lumayan. Saran Heri.

Melodi mengangguk mengiyakan, Iya Kak. Asal disana pinter jaga hati aja. Melodi menatap Heri.

Heri menoleh, Mel, lo percaya ke gue kan?

Percaya cuman hati orang mana yang tahu Kak. Mungkin mudah buat sekarang namun kita nggak tahu nantinya. Tukas Melodi.

Heri mengelus puncak kepala Melodi, Iya sayang.

Sayang? Keisha hanya bisa menatap keromantisan Melodi dan Heri.

Eh gue balik aja ya. Takut ganggu kalian berdua. Nandan berniat pamit.

Jangan dong. Heri tersenyum.

Mereka langsung berbincang selama 30 menit sebelum akhirnya Heri pamit untuk mengantar Melodi ke tempat bimbelnya.

Mel. UKK juga udah terlewati kok. Ucap Keisha.

Melodi meraih tasnya, Itu kemauan nyokap gue Kei. Gue pamit dulu ya. Heri sudah menunggunya di tempat parkir.

Nandan berpindah tempat duduk.

Jadi gimana? tanya Nandan.

Apanya?

Masih suka gue dan kopi? Tanyanya.

Keisha tersenyum, Nggak perlu gue ungkapin juga kayaknya kakak udah tahu sendiri.

Singkat ya Kei. Gumam Nandan.

Keisha mengangguk, Kaya kisah kita berdua. Kita bertemu lalu bersama untuk kemudian dipisahkan oleh intuisi kita sendiri.

Nandan menyetujui perkataan Keisha. Mereka bertemu. Mereka bersama. Dan kini mereka berpisah. Itu cukup untuk menggambarkan kisah mereka.

Harusnya gue nggak hadir di hidup lo dulu Kei. Jujur gue nggak mau buat hati lo terluka. Nandan berkata pelan.

Makasih Kak Nandan udah buat gue ngerasain jatuh dan cinta secara bersamaan. Keisha tersenyum kecut di akhir perkataannya.

Balik yuk. Ajak Nandan, Takut lo dicariin Bondan.

Keisha menggeleng, Gue pengin lebih lama sama Kak Nandan. Gue pengin bareng sama Kak Nandan. Gue pengin Kak Nandan yang pernah nemenin gue. Keisha tidak peduli sekarang. Mau dibilang budak cinta lah atau apapun itu. Ia berhak mendapat kebahagiaan dengan caranya sendiri. Bukankah sulit melepaskan orang yang pernah membuat kita nyaman? Itulah yang Keisha rasakan.

Lo terlalu pemaksa Kei. Nandan menggenggam tangan Keisha, mengisyaratkan ia untuk berdiri, Balik yuk. Nanti Bondan nyariin.

Keisha menghela nafas berat. Menyebalkan. Ia sendiri yang menciptakan kondisi seperti ini namun ia sendiri juga yang repot.
15 menit kemudian sampailah mereka di rumah Bondan.

Kak Nandan nggak masuk dulu? Tawar Keisha.

Nandan menggeleng, Gue masih ada urusan Kei.

Ya udah. Makasih Kak udah ngajak gue ke coffe shop. Keisha hendak berjalan ke teras rumah Bondan.

Kei. Panggil Nandan yang membuat Keisha menoleh, Ada apa?

Gue akan bayar utang satu hari gue sama lo besok. Nandan menatap Keisha, Besok gue jemput jam 8. Lo siap siap. Jangan ngaret.

Keisha tersenyum, Iya Kak.

Nandan langsung pergi begitu saja. Keisha masuk ke rumah Bondan.

***

Yahhh update lagi guysssss...
Berapa part lagi kelar dah PB
Tenang... PB udah ada stock lanjutan... Ditunggu aja yaaaa
Happy reading jomblo :v
Semoga penyakit halunya bisa sembuh yakkk...
Jangan lupa tinggalkan jejak, biar manis
I love you all

Salam hangat

Part 28 Promnight

Aku dan kamu bukan lagi kita sekarang. Karena saat itu kita hanya dipertemukan dalam ikatan yang orang sebut dengan cinta. Ya cintalah yang mempersatukan kita dulu.
Dan setelah itu, selesai.
Ya selesai.
Aku dan kamu bukan kita sekarang.
Kamu yang bersamanya.
Dan aku yang masih disini dengan rasa yang sama untukmu.

***

Malam ini suasana sekolah sangat ramai oleh siswa kelas 12. Memakai pakaian yang menjadi dress code malam ini membuat mereka terlihat berbeda. Keisha duduk di depan ruang kelas 11 bersama temannya menikmati suasana malam ini. Acara belum dimulai.

Lo nggak makan dulu Kei? Tanya Monik.

Keisha menggeleng, Gue belum laper. Oh iya lo udah beli obat obatan yang gue tulis kemarin?

Monik mengangguk, Iya udah. Malahan kemarin gue bareng sama Bu Lili langsung.

Bu Lili memang pembina mereka. Namun, Keisha merasa ia lebih dari sekadar pembina baginya.

Kei. Panggil Monik membuat Keisha menoleh, Apa?

Gue denger lo udah putus ya sama Kak Nandan.

Keisha tersenyum lalu menganggukan kepalanya.

Gue liat kemarin Kak Nandan sama Tania deket banget. Ucap Monik yang membuat Keisha terdiam. Mungkin Nandan sudah memiliki perasaan untuk orang baru.
Keisha tersenyum kecut, Tania?

Monik mengangguk, Iya. Kelas sebelah. Yang cerdas itu loh. Masa lo nggak tahu?

Keisha paham. Ia tahu Tania. Tapi ia tidak terlalu akrab dengannya.

Kei. Lo emang nggak cemburu?

Gue cemburu. Jelas. Tapi apa hak gue coba. Keisha bangkit, Acaranya udah mulai. Gue ke sana dulu ya.

Monik mengangguk. Keisha berjalan menuju jajaran kursi yang kebanyakan diduduki oleh kelas 12. Keisha bergabung bersama Gea, Fika dan juga Anin. Kebetulan mereka juga datang.

Hai Kei.

Keisha duduk di samping Gea, Hai.

Lo dateng?

Keisha mengangguk.

Selamat malam semuanya. Masih semangat kan buat happy happy malam ini? Ucap pembawa acara dengan semangat.

Masih. Jawab beberapa siswa.

Okay.... sebelum memulai alangkah baiknya kalau kita berdoa agar acara ini dapat berjalan dengan lancar. Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing. Berdoa dipersilakan. Mereka menunduk untuk berdoa.

Selesai. Ucap pembawa acara tersebut.

Okay. Mari kita mulai acara ini. Ya langsung saja ya kita panggil teman teman kita dari kelas 12 C.

Beberapa siswa kelas 12 C naik. Ternyata anak band. Keisha bertepuk tangan. Untung saja ia datang malam ini. Ternyata menyenangkan promnight itu. Keisha baru pernah menghadiri acara seperti ini.

Malam semua. Sebelum kami tampil disini saya mau panggil seseorang untuk maju kesini untuk saja jadikan teman duet. Ucap vokalis band mereka.

Gea gue kaya pernah liat dia. Dia itu.... Keisha berpikir.

Dia Kak Viki. Tetangga gue. Rese orangnya. Cibir Gea.

Ohhhhh iya. Gue inget. Lo beberapa kali nebeng kan sama dia? Oh iya iya bener.... Udah keliatan sih muka resenya. Sebelas duabelas lah sama Kak Nandan. Kata Keisha masih fokus menatap ke arah panggung.

Gue mohon Gea Arumsari untuk maju ke depan sekarang. Ucap Viki yang membuat Gea kaget, Loh kok gue sih. ehh gimana bisa Kei?

Ge dipanggil tuh sama Kak Viki. Fika menggoda Gea.

Ehhh sembarangan banget sumpah. Kok jadi gue sih. Gerutu Gea masih duduk di kursinya.

Gea. Tolong maju kedepan. Ucap Viki lagi.
Gea menghela nafas kasar, Tuh orang yah nggak di rumah nggak di sekolah. Tetep aja rese.

Ge. Udah samperin aja. Keisha tersenyum.
Gea dengan malas maju ke depan. Keisha tersenyum senang. Ia menatap Anin, Nin kok lo pucet sih? Gue anter ke UKS ya?

Anin menggeleng, Nggak usah Kei. Gue mau lihat Kak Boy perfom nanti.

Kesehatan lo lebih penting lagi. Ayo gue anter.

Anin menggeleng.

Keisha menghela nafas. Ia menyentuh pelan dahi Anin, Lo sakit yah?

Anin hanya tersenyum, Gue nggak papa kok Kei.

Fika menatap Anin, Nih anak emang keras kepala sih Kei. Udah gue bilang suruh di rumah aja tetep aja ngotot.

Ya udah gue ambil minum hangat dulu buat lo Keisha bangkit dan menuju UKS.
Seseorang mencekal pergelangan tangan Keisha, Kak Nandan.

Nandan tersenyum seperti biasa. Senyum yang kini justru Keisha benci, Besok jadi ya?

Keisha mengangguk, Gue mau ke UKS dulu kak.

Lo liat gue nanti ya.

Hm.

Nandan menatap Keisha lagi, Udah makan?

Keisha menggeleng.

Nandan mencebikkan bibirnya, Ckkk... makan dulu.

Belum laper Kak. Ya udah gue ke UKS dulu ya.

Nandan hanya mengiyakan saja.

Keisha membuat teh hangat dan membawa minyak kayu putih untuk Anin. Ia kembali ke Anin lagi, Nih diminum dulu.

Anin menerima, Makasih ya Kei.

Keisha mengangguk. Anin menyeruput pelan teh hangat buatan Keisha. Keisha mengoleskan minyak kayu putih itu ke dahi Anin, Biar rada enakan. Keisha memijat pelan.

Anin mengangguk, Makasih loh Kei.

Santai aja kali. Keisha menata ke depan lagi. Gea dan Viki tengah berduet. Lagi yang Keisha tau dan Keisha suka. Sesekali Keisha ikut menyanyi dan terlarut dalam suasana malam ini.

Suara Gea lumayan juga ya Kei. Komen Fika.

Keisha mengiyakan, Dia hobby nyanyi kali. Di kelas aja dia sering nyanyi nyanyi.

Ehhh kok gue baru tahu kalau Gea deket sama Kak Viki. Ungkap Anin.

Gue juga sama kali Nin. Tukas Keisha.

Keisha mengangguk anggukan kepalanya mengikuti alunan musik. Benar benar spektakuler.

Ehhh gue bantuin temen gue dulu ya. Keisha bangkit menuju Herlin yang tengah mengobati kakak kelasnya.

Banyak yang kondisinya kurang fit sebenarnya karena tadi siang saja sudah ada acara pelepasan dan berlanjut ke acara promnight. Terlebih lagi cuaca tadi siang sangat panas.

Keisha berjongkok dan membantu Herlin, Kakak kenapa?

Agak pusing aja dikit. Ungkapnya seraya memijit pelan dahinya.

Ke UKS aja ya Kak. Keisha dibantu Herlin menitah kakak kelasnya itu ke UKS. Keisha kembali ke tempatnya semula. Ia mengamati keadaan sekitar.

Gimana gimana penampilannya tadi? Keren kan pastinya. Masih ada lagi nih... Kalian semua pasti udah tahu. Kita langsung saja ya panggil Nandan dan teman temannya. Nandan dan teman temannya langsung naik ke atas panggung.
Pembawa acara itu tersenyum, Ya sambil kita menunggu mereka bersiap. Kita review sebentar yah... Siapa tahu ada yang lupa gitu. Nandan ini yang pernah tampil saat acara Fashion Year. Pasti semua udah tahu lah ya.... Pembawa acara itu menghela nafasnya, Ya langsung saja kita lihat perfomance dari Nandan cs.

Nandan mengetukkan jarinya ke mic di depannya, Cek cek. Malam semua. Gue dan temen temen gue disini mau membawakan beberapa lagu. Yang tahu lagunya bisa ikutan nyanyi yah. Atau kalau mau didepan panggung sini juga boleh.
Boy menyetel gitarnya.

Sebelumnya kenalin ini Heri dari SMA Nasional. Temen gue. Dia mau gabung malam ini. Suara Nandan benar benar membuat nyaman malam ini. Keisha terduduk diam

menatap Nandan. Menyebalkan. Kenapa ia tetap tak kuat jika menatap mata indah Nandan.

Petikan gitar Boy membuat beberapa siswi langsung maju ke depan panggung demi melihat lebih dekat performance mereka. Keisha harus banyak banyak menghela nafasnya. Masih menatap mereka dengan seksama. Nandan memakai kemeja putih polos. Sungguh Keisha bahkan belum pernah melihat Nandan seperfect ini. Mentok mentok juga ketika Nandan memakai jas tadi siang. Penampilan Nandan malam ini bahkan lebih keren dari tadi siang.

Nandan akan tampil dengan membawakan beberapa lagu. Nuansa malam ini benar benar membuat perasaan Keisha campur aduk. Nandan tersenyum lebar ketika teman temannya menikmati penampilannya.

Keisha menunduk ketika Nandan selesai menyanyikan lagu pertama. Kenapa perasaannya begitu sakit ketika menyadari Nandan sudah tak bersamanya lagi? Keisha menghela nafasnya berkali kali.

Okay malam ini gue mau panggil seseorang untuk maju ke depan sini. Nemenin gue nyanyi kalau boleh. Keisha berharap itu dirinya. Ia bahkan sudah menatap Nandan lama.

Tania Nur Rahmawati. Tolong maju ke depan. Ucap Nandan yang membuat Keisha terdiam. Ada apa dengan Nandan? Mungkin mudah bagi Nandan buat mematikan perasaannya kepada Keisha.

Keisha tersenyum miris, Gue bego kalau sampai sekarang masih ngarepin Kak Nandan.

Kei. Bintang menyadarkan Keisha, Loh kok lo dateng?

Disuruh dateng sama Cris.

Kok Cris?

Dia minta gue nemenin lo. Tau tuh. Dia nggak mungkin kesini jugalah.

Keisha mengangguk membenarkan, Padahal gue harap dia kesini.

Cari ribut kalau gitu. Lagian lo lupa apa gimana. Dia kan udah di Sumatera.

Iya juga.

Kei.

Hm?

Kak Nandan lagi deket ya sama Tania?

Keisha hanya mengedikkan bahunya pelan, Mungkin.

Gue bantu lo move on.

Iya.

Mereka begitu menikmati penampilan Nandan. Mungkin hanya Keisha yang merasa tak menikmati karena kehadiran Tania di hidup Nandan.

Acara berlangsung meriah. Tentang Nandan dan Tania, Keisha tidak mau terlalu memikirkan mereka berdua. Ujung ujungnya dia sendiri yang ribet atas perasaannya itu. Keisha pulang bersama Bondan. Tadinya Nandan ingin mengantarnya namun Keisha menolak. Akan terlalu canggung nanti jika berlama lama dengan Nandan padahal dirinya besok akan jalan dengan Nandan.

***

Holaaaaaaa masih adakah pengabdi PB disini....
PB up lagi nihhh guys...
Maapkeun yehh kalau masih gaje...
Aku saranin kalau misal udah mampir ke lapak aku sempetin vote dan komen yah, atau komen aja gak papa. Aku butuh krisar kalian lohhh
I love you

Salam hangat

Part 29 Kado Perpisahan

Kamu bukanlah rangkaian puisi yang pernah ku tulis
Kamu bukanlah lagu yang dulu pernah kunyanyikan
Kamu bukanlah cerita yang pernah aku miliki
Kamu bukanlah seseorang yang pernah melukaiku.
Tapi kamu,
Kamu adalah kenangan yang sempat aku miliki. Sempat aku alami dan sempat aku tangisi.

***

Pagi ini Keisha sudah berpakaian rapi. Ia menatap dirinya melalui pantulan dirinya di cermin. Rasanya bahagia ketika bisa bersama Nandan hari ini. Keisha bahkan membatalkan jalan bersama Bintang, Melodi dan juga Gea hanya untuk bersama Nandan hari ini. Ia harus mendapatkan kado perpisahan yang manis dari Nandan meskipun ia sendiri yakin jika kisahnya nanti pasti akan berakhir menyakitkan.

Udah dandannya?

Keisha mengangkat alisnya, Buat apa dandan Kak, kalau kakak juga nggak akan kembali ke gue lagi kan? Miris Keisha.

Syukur lo tau.

Keisha harus tabah dengan perkataan Nandan. Keisha memakai helm yang diberikan Nandan.

Pertama. Nandan mengajak Keisha ke tempat wisata Green Garden. Keisha tersenyum lebar.

Kak Nandan pernah kesini? Tanya Keisha.

Nandan mengangguk pelan, Pernah. Bareng Pelangi.

Keisha tersenyum. Meskipun hatinya sakit ia harus lebih tegar dari Nandan, Oh gitu. Seberapa dekat kakak sama Kak Pelangi dulu?

Deket banget. Tapi tidak untuk sekarang. Mereka berjalan beriringan mengitari lokawisata kota itu.

Beruntung ya Kak Pelangi.

Iya. Jawab Nandan pendek. Dia lebih sering menampakkan wajah dinginnya sekarang.

Kak duduk di sana yuk. Nandan menurut. Ia duduk di samping Keisha.

Kak Nandan beneran mau ke luar negeri? Tanya Keisha.

Mungkin. Emang kenapa?

Keisha memejamkan matanya pelan. Mengapa Nandan bertanya padahal ia sendiri sudah tahu jawabannya. Ini sama saja ia mengetes kekuatan hati Keisha, Gue belum siap ditinggal Kak Nandan.

Nandan menampakkan wajah datarnya, Ini pilihan gue Kei.

Iya gue tahu Kak.

Kalau lo tau nggak seharusnya lo ngomong kaya tadi. Ucap Nandan dingin. Seharusnya ini menjadi hari yang menyenangkan untuk Keisha. Namun, kenapa rasanya menyedihkan bagi Keisha.

Keisha berdehem, Kayaknya Kak Nandan udah cukup bayar utang kakak sama gue. Kita bisa pulang sekarang Kak.

Nandan menggeleng, Gue janji kalau seharian ini gue bareng lo Kei. Jangan buat gue ingkarin janji gue sendiri.

Tidak adil bagi Keisha jika terus menerus berbicara sama orang bernama Nandan dengan kondisi seperti ini.

Ini kado perpisahan buat lo Kei. Jadi maaf kalau tadi gue bikin lo sakit hati untuk kesekian kalinya. Nandan berucap tenang.

Keisha berdecak, Kalau gitu buat gue bahagia hanya untuk hari ini aja Kak.

Nandan mengangguk. Ia menarik Keisha untuk bersandar ke bahunya.

Bukan dengan cara seperti ini Kak. Ucap Keisha. Ia hendak duduk dengan tegak namun Nandan mencegahnya, Biarin gue buat lo seneng satu hari ini Kei.

Keisha hanya bisa diam. Ia menikmatinya. Lara dan bahagia secara bersamaan. Padahal 2 minggu lagi ia akan merayakan ulang tahunnya. Namun Nandan justru memberikan kado perpisahan untuknya.
Beberapa pasang mata menatap mereka. Mungkin mereka bisa menganggap ini hal yang romantis tapi tidak untuk Keisha. Ini hanyalah pembuka sebuah lara tapi anehnya ia yang memintanya.

Mau es krim? Tawar Nandan. Keisha mengangguk. Nandan beranjak dan sesaat kemudian ia kembali dengan membawa satu cup es krim. Ia langsung memberikannya pada Keisha.
Keisha menerimanya, Kak Nandan nggak mau?

Nandan menggeleng. Nandan juga bingung dengan hatinya kenapa ia tidak bisa bersikap seperti biasa ia bersama Keisha dulu.

Kak Nandan kenapa jadi dingin banget? Keisha menjilat es krim itu.

Lo yang buat semuanya berubah Kei. Dingin Nandan.

Keisha mengangguk, Gue emang egois Kak.

Udahlah. Lo pengin seneng bareng gue kan hari ini? Ayo kita lakukan. Seru Nandan.

Keisha mengangkat satu alisnya, Ayo. Semangat Keisha.

Awalnya memang terasa kaku. Untung saja Nandan merubah sikapnya sebentar. Ia lebih banyak berbagi tawa dengan dengan Keisha hari ini. Nandan bahkan berjalan dengan merangkul Keisha layaknya pacar. Kan Keisha juga yang harus menahan mati matian perasaannya.

Ini Nandan kan? Tanya perempuan yang tiba tiba hendak berjabat tangan dengan Nandan.

Nandan tersenyum, Iya. Lo siapa?

Perempuan itu berdecak, Gue Jessi. Lo lupa?

Oh sorry. Gue nggak inget. Nandan berjabat tangan dengan wanita bernama Jessi itu.

Nandan. Lo pernah suka gue kan? Masa lo lupa. Tiba tiba saja Jessi mengatakan hal itu.

Nandan tersenyum getir, Iya. Jawabnya jujur.

Keisha hanya menatap ke sekililing. Kenapa banyak sekali orang di masa lalu Nandan tiba tiba hadir di hidup Nandan sekarang?

Gue denger Aisyah udah pergi yah? Nandan mengiyakan.

Kalau Yusuf gimana sekarang? Tanya Jessi.

Dia udah nikah Jes. Lo nggak usah berharap sama dia lagi. Jelas Nandan.

Jessi mengangguk, Iya gue tahu Ndan. Jessi menatap Keisha sebentar, Cewek lo?

Nandan menggeleng, Bukan.

Oh. Jessi tersenyum, Dulu gue bego ya Ndan. Nggak balas perasaan lo.

Lo nggak bego karena pada akhirnya gue juga suka Aisyah. Terang Nandan.

Syukurlah. Lo. Jessi menatap Keisha, Namanya siapa?

Keisha Kak. Jawab Keisha.

Masih bocah. Ponakan lo?

Bukan.

Temen? Tapi rasanya nggak mungkin deh. Ucap Jessi.

Keisha tidak menyukai pembicaraan ini.

Keisha mantan gue. Terang terangan Nandan mengatakan hal itu.

Tahan Kei. Tahan. Lo nggak bisa terus terusan memperlihatkan emosi lo. Pekik Keisha dalam hatinya.

Bener yang diucapin Nandan barusan? Jessi memastikan pada Keisha.

Keisha mengangguk.

Lo hebat ya Ndan. Banyak yang suka sama lo. Termasuk sepupu gue Pelangi. Dia juga mantan lo kan. Diselengi seringai dari Jessi.

Senyuman jelas tercetak di bibir Nandan, Dia hanya masa lalu gue. Lo tau dari siapa?

Adek gue yang cerita.

Oh Karin.

Iya. Ya udah. Gue mau ketemu sama pacar gue dulu. Tiba tiba Jessi memeluk Keisha, Gue harap lo tahan ya sama kata kata Nandan.

Keisha tersenyum lalu mengangguk.

Mereka berjalan mengitari Green Garden. Sesekali Keisha memotret pemandangannya.

Tangan Kak Nandan mana?

Keisha langsung menggenggamnya tanpa permisi lalu ia memotret tangannya dan tangan Nandan.

Buat apa? Tanya Nandan bingung.

Kenang kenangan Kak. Jawab Keisha.

Dahi Nandan bergelombang, Kenapa nggak foto aja sekalian.

Nanti makin susah move onnya kalau liatin foto Kak Nandan terus. Jujur Keisha.
Nandan mengajak Keisha untuk makan siang.

Kalau Kak Nandan pergi nanti gue sama siapa? Tanya Keisha. Kini mereka tengah makan siang di sebuah restoran

lesehan di dekat Green Garden.

Nandan yang dari tadi menatap ponselnya beralih menatap Keisha, Jangan ngarepin gue lagi Kei.

Kak Nandan udah punya yang lain? Keisha merasa penasaran.

Itu bukan urusan lo. Jawab Nandan.

Kalau emang iya kakak bisa jujur sama gue. Biar gue juga nggak usaha buat bersama Kak Nandan lagi. Ucap Keisha pelan.

Nandan menatap layar ponselnya kembali tanpa membalas ucapan Keisha barusan.

Kak Nandan. Gue cuman ingin memastikan. Ucap Keisha kemudian.

Memastikan sama penasaran beda tipis Kei. Nandan mematikan layar ponselnya, Jangan penasaran sama hidup gue. Karena gue juga nggak penasaran saat lo sama Cris. Tandas Nandan.

Entah kenapa hati Keisha terasa sakit ketika Nandan lagi lagi bersikap ketus padanya.

Gue paham Kak.

Kalau paham kenapa lo terus usik hidup gue. Gue nggak suka kalau hidup gue diusik orang lain. Lo juga tahu itu Kei. Jadi berhenti lo penasaran dan bertanya segala tentang gue. Gue nggak mau lo nanti tambah sakit hati denger semua jawaban gue. Tegas Nandan.

Air mata Keisha tiba tiba saja mengalir pelan di kedua pipinya. Rasanya begitu sakit ketika Nandan bersikap seperti ini. Nandan langsung menghapus air mata Keisha dengan kedua ibu jarinya, Gue pernah bilang sama lo kan. Jangan nangis. Itu buat lo terlihat lemah di depan orang lain.

Kenapa Kak Nandan jadi jahat sama gue?

Gue bukannya jahat Kei. Gue cuman ingin meluruskan semuanya.

Kak Nandan jangan pergi.

Gue akan tetap pergi,

Gue benci Kak Nandan.

Nandan mengangguk, Gue tahu. Lo berhak membenci gue sekarang.

Di pikiran Keisha bahkan tak sedikitpun ia merasa benci dengan Nandan. Meskipun Nandan telah menyakiti perasaannya.

Tapi gue nggak bisa Kak.

Benci gue Kei. Biar lo nggak terus berharap sama gue. Tukas Nandan.

Keisha menggeleng, Itu sama aja buat gue tersiksa. Mungkin dengan berjalannya waktu gue akan bisa ikhlasin Kak Nandan.

Gue harap itu secepatnya Kei. Nandan menyeruput pelan es teh itu sampai habis.

Keisha berpikir jika Nandan memang benar benar ingin mengakhiri kisah ini secepatnya.

Nandan beranjak dan membayar pesanan mereka lalu berjalan ke arah tempat parkir.

Anterin gue pulang aja ya Kak?

Kok pulang?

Kado perpisahan dari kakak nggak buat gue bahagia Kak. Ini justru buat hati gue sakit. Lirih Keisha.

Gue akan tetap ajak lo Kei. Tegas Nandan. Nandan mengajak Keisha ke toko buku.

Lo inget toko ini? Jelas Keisha mengingatnya. Ini juga salah satu tempat yang menjadi kenangan mereka berdua.

Lo pilih aja buku yang lo suka. Biar gue yang bayarin. Keisha tidak ingin buku. Ia hanya ingin Nandan.

Nandan mengambil beberapa buku.

Kamuflase.
Fatamorgana.
Fall and love.
Kisah semu.
Di akhir senja.

Ini semua buku yang Keisha inginkan. Nandan tahu karena Keisha memang pernah memberitahunya saat itu. Namun, sekarang Keisha tidak berminat.

Kalau mau semuanya biar gue bayar ke kasir sekarang.

Keisha menggeleng, Semuanya berakhir sad ending Kak. Gue nggak suka.

Lo pernah bilang ke gue kalau lo pengin banget beli. Nandan duduk di sebelah Keisha.

Bukan untuk sekarang.

Lo takut nangis bacanya. Lo jadi inget kisah kita? Iyakan? Nandan bahkan berkata dengan nada santai. Keisha mengangguk.

Nggak ada yang perlu lo tangisi sekarang Kei. Apa dengan lo nangis semuanya akan kembali seperti semula? Jangan jadi cewek cengeng. Gue nggak suka. Tandas Nandan dengan penuh penekanan disetiap perkataannya.

Keisha tahu itu. Nandan suka dengan perempuan yang mandiri dan tangguh. Tidak kekanakan seperti Keisha.
Keisha menetralkan perasaan dan emosinya, Nggak usah beli ya Kak. Sayang uang kakak nanti.

Lo tinggal milih aja yang mana. Biar gue bayarin sekarang. Tegas Nandan.

Keisha menggeleng, Cukup baca disini aja Kak.

Akhirnya Nandan mengangguk dan menemani Keisha membaca. Meskipun beberapa kali Keisha menatap Nandan namun Nandan sedikit memalingkan mukanya. Ia tidak mau Keisha terus menerus menangis. Nandan tahu ia salah. Ia pernah meminta Keisha untuk selalu di dekatnya. Ia pernah meminta Keisha untuk jangan meninggalkannya. Tapi sekarang. Ia sendiri yang akan meninggalkan Keisha.

Keisha membenamkan wajahnya di meja baca. Tak sadar ia tertidur. Nandan menunggu Keisha. Pemilik toko buku itu mendekati Nandan, Maaf ya Pak sebelumnya. Tapi perempuan di samping saya ini ketiduran. Saya nggak enak mau bangunin.

Pemilik itu langsung mengangguk paham.

1 jam lamanya Keisha tidur dengan posisi duduk. Pasti nanti bahu dan lehernya akan pegal karena posisi tidurnya yang tidak nyaman. Ia mengedipkan matanya ketika bangun, Loh kok jadi ketiduran sih. Desisnya pelan.

Nandan masih di sampingnya. Ia hanya menatap kosong ke sekililing toko buku.

Kak Nandan nggak bangunin gue.

Lo tidurnya pules banget. Gue nggak tega buat bangunin. Ucapnya.

Keisha mengecek layar ponselnya. Tidak ada pesan masuk, Nggak tega? Kak Nandan juga tega tega aja kok nyakitin hati gue. Kenapa bangunin gue aja nggak tega? Sindir Keisha kemudian.

Nandan mengangkat satu alisnya, Yuk. Ia mengacuhkan ucapan Keisha tadi.

Keisha meraih tasnya dan langsung keluar dari toko buku tanpa membeli buku. Nandan memberikan helm pada Keisha.
Dan ini tempat ketiga yang mereka kunjungi. Pantai. Tempat faforit Nandan. Tapi tidak dengan Keisha.

Keisha turun dengan pandangan kosong.
Kenapa? Nggak suka kesini? Keisha menggeleng. Ini seperti mengingatkannya pada masa lalu. Ketika ibunya meninggalkannya.

Keisha terduduk di pesisir pantai. Ia meluruskan kakinya. Pukul 4 sore sebentar lagi mereka dapat melihat dengan jelas matahari yang tenggelam secara perlahan di ufuk

barat. Nandan pun ikut duduk di samping Keisha, Kenapa lo diem aja? sakit?

Keisha menggeleng lagi, Nggak Kak. Cuman trauma aja sama pantai.

Pantai itu indah Kei.

Setiap orang punya pendapatnya masing masing Kak. Ucap Keisha pelan.

Nandan mengangguk.

Pantai udah ngerebut kebahagiaan gue Kak. Mama ninggalin gue. Isak Keisha pelan. Ia mengingatnya. Dimana belum genap 100 hari ayah tirinya pergi meninggalkannya lalu kemudian disusul ibunya sendiri.

Pertama papa. Gue bahkan nggak pernah tau kaya gimana wajah papa karena gue buta saat itu Kak. Dan mama. Mama meninggal karena terseret ombak. Orang yang gue cintai perlahan ninggalin gue. Sama kaya Kak Nandan. Isak Keisha.

Terlihat dari bicara Keisha ia sangat tak rela jika Nandan memang benar benar meninggalkannya. Nandan merangkul Keisha dari samping dan membiarkan gadis itu menangis. Ia hanya perlu menurunkan egonya sedikit saja untuk saat ini.

Kak Nandan kenapa sih nggak mau sama gue. Lirih Keisha, Maaf Kak karena gue yang bilang lo harus ninggalin gue tapi gue juga yang nggak kuat.

Nandan membelai pelan rambut Keisha, Kei.Lo yang minta gue buat berhenti lalu kenapa lo minta gue buat bareng lagi sama lo? Lo udah gue anggep kaya adek gue sendiri.

Keisha terisak, Gue emang labil ya Kak. Pantas aja Kak Nandan nggak mau sama gue.

Bukan itu.

Kalau iya, gue juga akan terima kok Kak. Gue harap kakak bisa dapet yang jauh lebih baik dari gue. Yang mandiri. Yang nggak cengeng. Yang nggak nyakitin kakak

Stop nyakitin hati lo sendiri Kei. Potong Nandan.

Keisha menatap Nandan lekat lekat, Ini pantas buat gue Kak. Biar gue ngrasain apa yang kakak rasain.

Kei. Eluh Nandan. Keisha membenamkan wajahnya di dada bidang Nandan. Merasakan kenyamanan ketika Nandan dengan baik hati mau memperlakukannya dengan baik.

Matahari perlahan kembali ke tempat peraduannya. Menciptakan senja yang begitu indah. Deburan ombak menambah kenikmatan senja ini. Keisha baru pertama kali berada di pantai saat senja. Indah. Namun nantinya akan berakhir menyakitkan.

Nandan mengambil jaketnya di motornya. Ia kembali dan memberikannya pada Keisha, Pakai Kei. Biar nggak sakit. Gue nggak mau lo sakit.

Keisha mengangguk, Kak Nandan jangan terus menerus perhatian sama gue.

Keisha. Gue hanya nggak mau lo sakit. Nandan menghiraukan ucapan Keisha.

Iya Kak.

Keisha menatap lepas ke laut. Suasananya sudah gelap. Namun lampu di pinggiran jalan dekat pantai membuat pencahayaan tidak terlalu buruk. Beberapa orang juga menikmati suasana pantai saat petang seperti ini.

Balik yuk Kak?

Nandan bangkit dan menggandeng tangan Keisha. Mereka berjalan pelan menuju motor Nandan.

Makan dulu ya? Tawar Nandan. Keisha mengangguk. Ia juga lapar sebenarnya.
Nandan memilih warung makan lesehan. Tempatnya tidak jauh dari pantai.

Ayam bakarnya dua. Es teh nya dua. Pesan Nandan.

Keisha mengangkat panggilan masuk.

Hai Cris. Lama deh. Wajah Keisha berseri. Beda sekali ketika bersama Nandan. Nandan hanya menatap gadis itu dingin.
Hah? Kok tahu? Jangan kasih bocoran ke gue dong. Nanti nggak surprise. Nandan tidak bisa mendengar suara Cris karena Keisha tidak mengaktifkan mode speaker. Keisha terkekeh sesaat. Entah kenapa Nandan merasa tidak suka melihat tawa Keisha sekarang.

Makasih Cris. Gue selalu inget kata kata lo. Nandan mendengus kesal mendengar respon Cris. Sekali lagi ini membuat Nandan penasaran.

Passwordnya? Keisha tersenyum bahagia.

Makasih udah bilang gue cantik. Tutup dulu ya. Keisha mematikan sambungan teleponnya. Ia menatap Nandan. Mereka menjadi saling tatap sekarang.

Keisha menaikkan satu alisnya, Kenapa Kak?

Nandan menggeleng, Nggak papa.

Pesanan mereka datang. Nandan segera menyantapnya, Kak kulit ayamnya buat gue dong. Pinta Keisha.

Nandan langsung memberikannya pada Keisha, Kalau kurang gue pesenin lagi.

Keisha tersenyum tulus, Kak Nandan baik.

Hm. Mereka melanjutkan aktivitas makannya.

Keisha mengelap sudut bibir Nandan, Kak Nandan makannya belepotan. Kaya anak kecil.

Tubuh Nandan gemetar. Keisha tiba tiba saja melakukan hal yang menurutnya manis.

Kak Nandan kenapa? Keisha menatap Nandan. Wajah Nandan memerah. Ini hal yang tak ia lihat dari sisi Nandan yang dingin dan ketus.

Nandan menggeleng, I m fine. Nandan menatap balik ke arah Keisha.

Keisha mengelus pelan pipi Nandan, Kak Nandan jangan bersikap dingin sama cewek. Nanti nggak ada yang mau sama kakak.

Buktinya lo pernah mau sama gue. Keisha mendengus kesal lalu mencubit pipi Nandan keras membuat Nandan mengaduh.

Sakit bego. Keluh Nandan seraya mengelus pelan pipinya.

Keisha terkekeh melihat ekspresi Nandan, Kak Nandan bisa lucu juga ya ekspresinya.

Nandan membuka menu kameranya dan langsung memotret Keisha yang tengah terkekeh, Cantik. Tapi cuman mantan. Ya percuma.

Keisha tersenyum sebentar. Lucu rasanya ketika ia masih sering bersama Nandan namun status mereka hanya sebatas kakak dan adik kelas.

Nanti Kak Nandan jadi kangen sama gue kalau foto gue cantik gitu. Canda Keisha.

Nggak tuh. Nandan berdiri, Gue ke toilet dulu ya. Lo tunggu sini. Keisha mengangguk.

Ponsel Nandan menyala. Wallpaper ponselnya foto Nandan bersama seorang perempuan. Keisha meraih ponsel Nandan dan menatap foto mereka berdua. Nandan terlihat bahagia. Begitupun perempuan di sampingnya itu. Keisha mengangguk paham. Ini pasti Aisyah. Keisha yakin 100%. Keisha tersenyum miris. Sakit rasanya ketika hubungan Nandan dan dirinya tak bertahan lama. Keisha meletakkan ponsel Nandan ke tempat semula. Ia takut Nandan marah nanti.

Nandan terlihat membayar pesanan mereka. Lalu menatap Keisha. Mengisyaratkan untuk mendekat kepadanya.

Kenapa Kak?

Balik yuk.

Keisha mengangguk lalu menyerahkan ponsel Nandan, Takut ketinggalan nanti.

Nandan mengangguk dan menyimpannya di saku celananya.

Perjalanan menuju rumah membutuhkan waktu 30 menit. Mereka sampai di rumah Bondan sekitar pukul setengah 8 malam. Kebetulan Bondan tengah duduk di teras rumahnya. Bermain game tentu. Keisha turun dari motor Nandan.

Kak Bondan. Panggil Keisha. Bondan masih fokus pada ponselnya tak memedulikan panggilan Keisha. Nandan terduduk di kursi samping Bondan.

Kak. Panggil Keisha. Bondan masih fokus pada layar ponselnya.

Keisha merebut ponsel Bondan membuat Bondan melotot ke arahnya, Kenapa sih hah? Punya masalah apa lo sama gue? Ya elah. Kalah kan gue. Anjir.

Keisha menyerahkan ponsel Bondan seraya tersenyum puas, Salah siapa dipanggil nggak nyaut. Tinggal jawab aja susah.

Bego lo. Kalah kan gue. Untung aja lo saudara gue. Kalau nggak udah gue kiloin lo ke tukang sayuran. Kesal Bondan.

Keisha tertawa melihat raut wajah Bondan. Menyenangkan membuat Bondan kesal kepadanya.

Lo nggak ajak gue main bego. Makannya lo kalah. Nandan membuka aplikasi game yang sejenis dengan Bondan, Yuk main bareng gue.

Bondan menatap tajam ke arah Keisha, Awas aja lo ganggu lagi.

Keisha meringis. Ia melepas jaket Nandan dan memberikan pada empunya, Makasih ya Kak buat hari ini. Kalau gitu gue

masuk dulu.

Nandan mengangguk.

Keisha masuk ke kamarnya dan langsung mengunci pintu kamarnya. Ia berganti pakaian, cuci muka dan langsung merebahkan dirinya di ranjang. Ia menatap langit langit kamarnya.

Kak Nandan. Jadi gini akhir cerita kita? Monolog Keisha.

***

Hai guys PB update lagiiiii....
Gimana kabar hati kalian? Masih sehat kan?
Udah nggak mau banyak cincong dah, happy reading.
Jangan lupa tinggalkan jejak ya guys.
Love you

Salam hangat

Part 30 Dia pergi

Aku memang tidak punya hak untuk meminta kamu tetap disini. Tetapi, setega itukah kamu sampai tidak mengucap kata pamit sebelum pergi.

***

"Kak Bondan darimana?" Tanya Keisha.

"Nganterin Nandan."

Keisha mengangkat alisnya, "Kemana?"

"Ke bandara lah. Hari ini kan dia pergi. Lo nggak tahu?"

Keisha menggeleng, "Kok Kak Nandan nggak bilang sama gue." Lesu Keisha, "Apa gue emang nggak penting buat dia ya Kak?"

Bondan mengacak pelan rambut Keisha, "Dia cuman nggak mau lo sedih. Nanti yang ada dia nggak jadi pergi cuman gara - gara lo."

Keisha menunduk, "Seenggaknya dia bilang sama gue Kak. Hubungan kita emang udah berakhir tapi apa salahnya sih bilang pamit."

"Udah. Nanti gue telfon dia."

"Nggak perlu. Biar gue sendiri aja." Keisha hendak masuk ke kamarnya.

"Kei." Panggil Bondan.

Keisha menoleh, "Nih ada titipan dari dia."

Keisha mendekat dan menerima sebuah kotak dari Bondan.

"Makasih."

"Jangan terlalu dipikirin. Dia akan kembali Kei. Lo nggak usah khawatir." Ucap Bondan.
Keisha mendongak dan menghapus air matanya, "Itu cuman kalimat penenang Kak. Orang yang pergi nggak mesti dia akan kembali dengan keadaan yang sama."

Bondan menelan salivanya payah.

"Kei."

"Kenapa Kak? Bener kan ucapan gue? Udahlah Kak. Gue udah cukup sakit hati sama apa yang Kak Nandan lakukan." Tegas Keisha. Ia langsung masuk ke kamarnya. Membuka kotak itu.

"Dream catcher?" Keisha memegangnya. Ornamennya khas. Berwarna coklat tua dengan bulu burung asli yang menggantung di bawahnya. Keisha mengayun - ayunkan dengan tangannya. Ukurannya tidak terlalu besar. Pas jika di pasang di dekat jendela kamarnya. Keisha lalu meraih sepucuk surat dari kotak itu.
Ia membuka dan membacanya pelan.

Untuk, gadis cengeng bernama Keisha Aprillia.

Makasih dan maaf.
Makasih ya buat kenangan yang pernah lo bagi ke gue.
Dan maaf karena gue udah buat lo terluka.
Kei. Asal lo tau. Gue emang bukan laki - laki yang romantis. Bukan laki - laki yang bisa buat lo ketawa lepas saat bareng gue. Atau buat lo merasa nyaman setiap saat. Tapi, izinin gue buat bilang ke lo.

Keisha itu lucu. Keisha itu cantik. Keisha itu baik. Keisha itu spesial.

Kei. Maaf kalau gue buat lo terluka satu kali lagi dengan gue nggak pamit sama lo.

Jangan cengeng kalau nggak ada gue. Gue jamin lo akan bahagia dengan kehidupan lo sekarang.

Jangan nangis Keisha!!! Ini perintah mutlak.
Mengenai perasaan gue sama lo. Itu masih sama Kei. Jika kita dipertemukan lagi dengan rasa yang sama. Ini kebahagiaan buat gue.

See you.
Nandan Aliansyah

Air mata Keisha bahkan sudah luruh sejak tadi. Ia menangis sesenggukan. Nandan egois. Kenapa ia seenaknya berbuat seperti ini. Ini bukan kemauan Keisha.

Keisha memegang tape recorder yang ada di dalam kotak itu. Keisha menekan tombol yang ada di tape. Dan perlahan suara terdengar. Ini suara Nandan. Keisha jelas mengenalnya. Nandan menyanyikan sebuah lagu. Lagu perpisahan untuk Keisha. Dan Nandan mengakhiri rekamannya dengan perkataan yang membuat Keisha terdiam.

Kita dipertemukan lalu kemudian dipisahkan oleh intuisi kita sendiri Kei. I love you, Keisha Aprillia.

Perkataan Keisha saat itu. Sama persis.Jahat. Kenapa Nandan jahat sekali padanya? Nandan seperti memainkan perasaan Keisha. Apa yang harus Keisha rasakan sekarang? Bahagia atau lara?

Liburan akhir tahun pelajaran ini membosankan bagi Keisha. Tidak ada yang spesial. Sejak Nandan yang seakan menghilang ditelan bumi. Semuanya berubah. Keisha merasa hidupnya tak lengkap. Bukannya terlalu berlebihan namun inilah yang ia rasakan. Ia sempat beberapa kali bertanya kepada teman dekat Nandan tetapi tetap saja mereka berkata tidak tahu. Ke rumah Nandan pun sudah Keisha datangi dan ia masih belum juga mendapatkan informasi. Harapannya hanyalah Tania, namun lagi dan lagi takdir seperti menjauhkan dirinya dan Nandan. Tania sudah lebih dulu pindah ke Surabaya ikut kedua orangtuanya.

Sejak dua hari kemarin Keisha merasa tidak enak badan. Ia sudah dibelikan obat oleh Bondan namun kondisinya tak kunjung pulih. Ia menemui Heri.

"Kenapa bisa sampai sakit?" Tanya Heri kepada Keisha.

Keisha terduduk dan menyandarkan punggungnya ke sofa, "Mas Heri datang - datang langsung tanya gitu."

Heri menatap Keisha penuh, "Lo sakit pasti gara - gara terlalu mikirin Nandan kan?" Terka Heri. Keisha diam.

"Kei. Udah. Kenapa lo nggak coba move on dari dia. Mungkin nantinya lo akan ketemu sama orang yang lebih baik dari Nandan." Nasihat Heri. Ia tidak mau Keisha sampai sakit seperti ini hanya karena memikirkan Nandan.

"Mas Heri tahu dia kemana?"

Heri menggeleng, "Gue nggak tahu Kei. Coba lo tanya sama Kak Olive."

Keisha menggeleng, "Dia nggak mau kasih tau Mas. Masa Mas Heri nggak tahu Kak Nandan lanjut kuliah dimana."

Heri menghela nafas. *Maaf Kei. Gue bohong sama lo.* Batin Heri.

"Ya gimana. Gue juga cuman nganterin dia sampai bandara." Tukas Heri menjelaskan.
Keisha mengangguk paham. Ia tahu. Bondan pun sama.

"Melodi bilang sama gue. Katanya Mas Heri mau lanjut study di Singapura. Jadi?" Tanya Keisha. Sore ini Heri memang sengaja bermain ke rumah Keisha.

Heri mengiyakan, "Niatnya berangkat besok pagi. Makanya gue kesini sekarang. Mau kasih ini." Heri menyerahkan 2 kotak kado.
Keisha menerimanya lalu tersenyum, "Makasih Mas. Kok dua? Yang satu buat siapa lagi?"

"Buat Melodi? Mas mau titip ini ke gue?"
Heri tersenyum kecil, "Dari Nandan buat lo."

Keisha menatap Heri tanpa ekspresi. Ia mengembalikan kotak itu ke Heri, "Yang ini balikin aja ke orangnya." Ucapnya dingin.

"Ini titipan Kei."

"Mas."

"Lo terima aja. Kalau emang lo nggak mau membukanya. Itu hak lo. Yang penting gue udah laksanain tugas gue." Heri menyereput pelan teh hangat yang dibuatkan oleh Keisha.

Keisha tersenyum getir, "Iya. Makasih Mas."

"Balik dulu ya. Melodi ngajak ketemu."

"Iya tau. Melodi tadi bilang ke gue." Heri bangkit, "Sukses ya Mas study di Singapuranya."

Heri mengangguk seraya tersenyum hangat, "Makasih dan maaf ya Kei."

"Iya." Keisha mengantar Heri sampai teras rumah.

"Jaga kesehatan Kei. Jangan sakit." Peringat Heri sebelum masuk ke mobilnya. Keisha mengangguk mengiyakan,
Keisha masuk dan menatap nanar ke arah dua kotak kado di atas meja. Ia membawanya ke kamar. Ditatapnya dream catcher yang menggantung di jendela kamarnya. Akan mengayun pelan jika terkena angin luar.

"Kak Nandan." Lirih Keisha.

***

Up again pengabdi
Lagi nggak mau banyak cincong dahhhh...
Jangan lupa tinggalkan jejak ya guys. Aku tunggu komen kalian.
Love you

Salam hangat

Part 31 Akhir atau Awal

Inikah akhir dari semuanya? Atau justru awal dari rasa yang baru? Aku berharap kita akan dipertemukan lagi nantinya. Dengan rasa yang sama. Hanya aku dan kamu.

***

Hari ini tepat ulang tahun Keisha yang ke 17 tahun. Bondan mengetuk pintu kamar Keisha.

Kei. Bondan memanggil Keisha. Diam. Tak ada jawaban.

Kei. Lo belum bangun. Kebo banget sih lo. Gerutu Bondan.

Masih tidak ada jawaban. Bondan langsung membuka pintu kamar Keisha, Ini tuh hari ulang tahun lo harusnya lo tuh bangun.

Kak. Lirih Keisha.

Melihat wajah Keisha yang pucat membuat Bondan langsung mendekat dan menyentuh dahi Keisha. Terasa panas. Rupanya Keisha justru bertambah sakit.

Kita ke rumah sakit ya. Bondan berniat membantu Keisha.

Keisha langsung terduduk, Kak Bondan lebay. Gue cuman panas biasa.

Kei. Kita ke rumah sakit sekarang. Tegas Bondan.

Keisha menggeleng.

Ya udah. Nanti gue telepon dokter Adit suruh ke sini. Bondan hendak berdiri, Panggilin Mbok Wati Kak.

Iya.

Beberapa saat kemudian Mbok Wati datang dengan membawa teh hangat, Neng Keisha kok bisa sampai sakit gini. Mbok Wati pijitin mau?

Keisha menggeleng, Nggak usah Mbok. Kak Bondan udah telepon dokter kok. Mbok cukup nemenin Kei saja.

Mbok Wati duduk di tepi ranjang Keisha dan langsung memijit pelan kaki Keisha, Neng Keisha pasti kecapean. Makanya sampai sakit begini. Mbok ya kalau main pulangnya jangan kemaleman. Nanti Neng Keisha masuk angin jadi sakit begini.

Iya Mbok iya.

Mbok Wati tersenyum, Enak kan pijitan mbok? Neng Keisha pake bilang nggak mau.

Keisha meringis, Ya orang Mbok Wati yang tiba tiba pijitin Keisha.

Ya nda papa. Biar rada enakan. Mbok Wati melanjutkan memijit Keisha.

30 menit kemudian dokter Adit datang dan langsung memeriksa Keisha serta memberikan resep.

Keisha. Kamu dehidrasi dan banyak pikiran pasti?

Keisha hanya tersenyum lemah.

Minum air putihnya dibanyakin. Terus istirahat yang cukup. Saran dokter Adit.
Keisha mengangguk, Iya dok.

Jangan iya iya doang Kei. Dilakuin tuh. Celetuk Bondan.

Iya Kak.

Ya udah kalau gitu saya pulang dulu ya Bondan, Keisha.

Makasih dok.

Sama sama.

Bondan terduduk di tepi ranjang Keisha. Mbok Wati sudah kembali ke kebun belakang rumah untuk merapikan tanaman milik Dewi.

Loh tuh ya. Udah kecil pake sakit segala nanti lo tambah menyusut bego. Gerutu Bondan.

Keisha mencebikkan bibirnya, Kak.

Kenapa?

Kak Bondan emang nggak tahu Kak Nandan ngelanjutin kuliah dimana? Tanya Keisha penasaran.

Bondan memutar bola matanya malas, Dia nggak bilang sama gue Keisha Aprillia. Harus berapa kali gue bilang sama lo. Udahlah lo lupain Nandan.

Keisha menatap Bondan sendu, Gue tahu lo berat lupain dia Kei. Bondan mengelus pelan rambut Keisha, Selamat ulang tahun Keisha Aprillia. Ponakan gue yang paling cantik.

Keisha tersenyum, Makasih Kak Bondan. Kadonya mana coba?

Bondan berdecak, Lo lagi sakit masih sempat mikirin kado.

Kan lagi ulang tahun.

Tuh di meja. Bondan berdiri, Istirahat ya.

Keisha mengangguk dan membaringkan tubuhnya ke ranjang kembali. Keisha sebenarnya ingin pergi ke makam kedua orangtuanya di hari ulang tahunnya namun keadaannya yang tengah sakit membuatnya mengurungkan niatnya.

Tidak ada yang spesial di hari ulang tahun Keisha. Tidak ada pesta ataupun kejutan. Hanya teman sekelasnya dan beberapa orang yang mengirim ucapan lewat pesan singkat. Tak ada ucapan dari Nandan. Padahal justru hal itu yang Keisha harapkan. Mungkin ini harapan Keisha di hari ulang tahunnya.

Kado dari Nandan masih terbungkus rapi di meja belajarnya. Ada 4 kado yang tertata rapi di meja. Kado dari Nandan, Heri, Bondan dan juga Cris. Cris memang sempat mengirimkan paket untuk Keisha.
Malam ini Keisha merasa kepalanya sedikit pusing. Ia menatap ke arah jendela kamarnya yang memang ia biarkan terbuka. Membiarkan angin malam masuk ke kamarnya. Mungkin jika Bondan tahu ia akan dimarahi. Dream catcher yang menggantung bergoyang pelan terkena hembusan angin malam. Keisha terduduk di lantai dengan menyandarkan punggungnya ke tepian ranjang. Menatap dalam ke arah dream catcher.

3 minggu sudah Keisha tidak mendapat kabar dari Nandan. Ia tak tahu laki laki itu dimana dan melakukan apa. Memang selama masih bersama dulu ia dan Nandan tak terlalu sering bertukar pesan. Namun, jika ia ingin mengetahui kabar Nandan ia hanya perlu Bondan dan memintanya untuk bertanya Nandan tengah apa. Sesimple itu. Dan Bondan pun tak merasa keberatan hanya demi membuat Keisha senang.

Keadaan sekarang memang sangat berbeda. Bondan pun tak tahu nomer ponsel Nandan yang baru. Nandan seperti

ingin benar benar pergi dari kehidupan Keisha. Keisha menyadarinya namun entah kenapa begitu sulit rasanya ketika ia terbiasa dengan sosok Nandan yang menemaninya lalu ia menghilang tiba tiba. Sulit pasti. Tapi, beginilah keadaannya. Keadaan memaksa Keisha untuk menjadi kuat. Keadaan memaksakan Keisha untuk merelakan.

Keisha menyenderkan kepalanya ke tepi ranjang, Gue emang bego Kak. Gue terlalu bego sampai gue nggak bisa lupain lo dengan cepat. Lirih Keisha.

Tak sadar Keisha memejamkan kedua matanya. Rasa kantuk tiba tiba menghampirinya. Semilir angin malam terasa dingin namun Keisha tak mempedulikan hal itu sekarang. Ia sudah terlelap dalam mimpinya.

Pukul 20.08 WIB. Seseorang tiba tiba masuk ke kamar Keisha memalui jendela kamarnya yang dibiarkan terbuka. Keisha tak merasa terusik sedikitpun dengan kehadiran orang itu.

Laki laki itu menatap nanar ke arah Keisha. Mendengar Keisha sakit membuat dia langsung ingin menemui gadis itu. Tak peduli bagaimanapun caranya.

Maafin gue Kei. Sesal Nandan. Ia langsung terduduk di samping Keisha yang tertidur pulas.

Nandan menatap dream catcher yang terpasang di jendela kamar Keisha. Ia tersenyum tanpa sadar lalu beralih menatap gadis di sampingnya itu. Nandan menitah pelan kepala Keisha untuk bersandar di bahunya.

15 menit Kei. Gue butuh 15 menit lo kaya gini. Lirih Nandan. Ia takut jika Keisha terbangun.

Maafin gue karena gue terlalu egois dan nggak mikirin perasaan lo. Ucap Nandan.

Gue harap lo bisa dapet laki laki yang lebih baik dari gue Kei.

Yang nggak nyakitin lo.

Yang nggak buat lo nangis.

Yang bisa jagain lo.

Yang bisa buat lo nyaman.

Keisha mengedipkan matanya pelan.
Selamat ulang tahun Keisha Aprillia. Suara Nandan benar benar melembut tak seperti biasanya. Namun, Keisha yang setengah sadar tak begitu menimpali perkataan Nandan.

Setengah sadar ia menatap Nandan, Kak Nandan. Suaranya lemah.

Nandan terdiam. Wajahnya tak berekspresi sedikitpun. Keisha mendongak sebentar lalu kembali menyandarkan kepalanya ke bahu Nandan, Jangan halu Keisha. Keisha berbicara dengan setengah sadar, Kak Nandan jahat tau nggak. Bahkan saat gue tidurpun dia tetap bayangin gue. Seperti nggak ijinin diri gue buat berhenti mikirin dia. Gue cape Kak. Gue pengin lupain Kakak. Tapi gue nggak bisa. Nandan terdiam. Begitupun Keisha yang tiba tiba saja diam. Tanpa suara. Rupanya ia sudah terlelap kembali.

Gue pastiin lo berhenti mikirin gue Kei. Gue pastiin hidup lo akan lebih bahagia nantinya. Nandan menatap jam tangannya. Waktu terasa begitu cepat. Sudah 15 menit ia berada disini. Nandan kembali menyenderkan kepala Keisha pada tepi ranjang. Ia menatap gadis itu sekali lagi, Kalau

malam jendelanya ditutup Kei. Gue nggak mau lo sakit kena angin malam.

Nandan langsung keluar dari kamar Keisha lewat jendela. Seperti saat ia masuk tadi. Samar samar entah kenapa Keisha mendengar perkataan Nandan tadi. Keisha membuka matanya secara perlahan. Dan menatap ke sekeliling kamarnya. Rupanya tidak ada sosok Nandan yang ia harapkan.
Jendela kamarnya tertutup rapat. Keisha melebarkan matanya. Suara tadi. Ia seperti mendengar suara Nandan. Suara yang sangat ingin ia dengarkan. Keisha membuka jendela kamarnya. Menatap ke sekeliling pekarangan rumah Bondan dan juga pintu gerbang. Tak ada tanda tanda Nandan ada disini. Tapi kenapa Keisha merasa seperti Nandan hadir disini? Akankah mereka akan dipertemukan lagi? Merasakan jatuh cinta lagi? Atau justru akan sama sama menemukan hati yang baru?

***

TULIS KESAN PESANMU SETELAH MEMBACA CERITA INI YA...

Hai haiiiiii
Akhirnya clear juga nih PB...
Thanks a lot ya yang udah mampir nih ke PB yang notabenya cerita pertama aku.
Bersyukur banget akhirnya PB bisa aku selesaikan.
Maaf ya kalau endingnya nggak sesuai ekspetasi kalian
Aku berharap kalian suka sama PB....
Jangan sungkan - sungkan untuk komen di lapak aku ini, terbuka lebar kok buat kalian :v

Jangan lupa tinggalkan jejak ya guys
Aku sayang kalian

Note:
Akan ada sequelnya insya allah...
Pantau terus aja yaaa
Aku usahain sequelnya lebih ngena dari PB yang pertama.
Tebak aja gimana perasaan mereka berdua nantinya setelah jadi 'mantan'
Ikuti terus perkembangannya.... Biar bisa baper - baperan lagi nanti

Salam hangat

Terima Kasih Cinta

Terima kasih, karena kamu pernah menjadi bagian terpenting dalam hidupku.

Terima kasih, kamu mengajariku tentang kasih sayang.

Terima kasih, karena kamu dulu menatapku semesra itu.

Terima kasih, karena kamu dulu pernah menggenggam tanganku seerat itu.

Terima kasih, karena kamu dulu bahumu sempat kujadikan sebagai sandaran ternyaman didunia.

Terima kasih, karena dulu pernah berbagi duka lara dan canda tawa denganku.

Terima kasih, karena pelukan hangat itu masih terasa hingga detik ini.

Terima kasih, atas kenangan yang pernah kau lukiskan denganku.

Terima kasih, karena sempat menaruh ku di tempat teristimewa dihatimu.

Terima kasih, karena pernah mencintaiku setulus itu.

Terima kasih, untuk semuanya.

Terima kasih, untuk semua kenangan itu.

Terima kasih, telah menawarkan sebuah kisah dimana aku berperan di dalamnya.

***

Bucin time
Okay guys ini cuman kata2 biasa kok :v
Alay? Emang kek gitu. Biarin aja udah. Cuman buat hiburan aja.
Hope you enjoy my story ya guys
Tunggu PB di season berikutnya. Oke? Pasti oke dong yah...
Ditunggu aja pasti aku up yang kedua, asal ada pembacanya aja :v
So, tunggu keseruan2 Perfect Boyfriend selanjutnya....
Jangan lupa untuk tinggalkan jejak di lapak orang yang kamu singgahi, pasti seneng kok authornya. Percaya deh.
Love you

Salam hangat

For Your Information

Halo guysssssss
Ini ada informasi penting buat kalian.

Sequel perfect boyfriend judulnya "***Come and huge me***"

Catat nih jangan sampai lupa

COME AND HUGE ME

Ini mikir judul aja udah bingung sebenarnya *(malah curhat)*

Aku bocorin dikit nanti gimana kelanjutan dari PB yang digantung kek jemuran kering : v

Untuk publish CAHM nanti nunggu target aku terpenuhi yakkk...
Targetnya apa? Rahasia dong : v

Ditunggu aja pasti di up kok CAHMnya dengan alur yang lebih fresh. Aku usahain buat up secepatnya....

Semakin banyak pembaca PB semakin aku up secepatnya. Beneran dah
Ya, I know sih kalau awal emang gini adanya, bertahap lah ibaratnya. But, aku selalu enjoy dengan respon kalian.
Meskipun belum banyak yang kenal sama PB nih tapi aku harap kalian menikmati PB dan sequelnya nanti.

Kalau kalian berkenan nih kenalin PB ke teman kalian juga : v
Biar makin banyak yang tahu PB dan makin banyak yang suka nantinya
Aku nggak maksa kok cuman minta tolong aja kalau mau

Jangan lupa untuk tinggalkan jejak jika mampir ke lapak orang yah, jangan nyelonong gitu aja
Pasti seneng kok authornya kalau kalian mengapresiasi karyanya.

__CAHM__

Nandan merangkul Keisha pelan, "Will you come back to me?"

Keisha patut berbahagia sekarang. Nandannya yang dulu telah kembali.

Nandan tersenyum, "I very strongly want to kiss you now, my girl."

Just cuplikan singkat saja guys, tunggu kelanjutannya yah

NOTE
Maaf nih kalah bahasanya campur aduk nggak karuan. Harap maklum yah

Salam hangat

KUY KEPOIN

Gimana kabar hati kalian pembaca PB tersayang
Semoga yang hubungannya digantung segera diperjelas yak
Yang lagi terjerat friendzone semoga aja ada titik terang
Yang lagi patah hati semoga hatinya lekas tersambung kembali : v

Daripada kalian galau bombay nih mending coba kenalan sama story yang satu ini **"COME AND HUG ME"**

Dikepoin ya guys : v

Ini murni pemikiran aku kok meskipun masih kalah start sama cerita lain.

Aku harap kalian enjoy membaca sequel dari PB ini.

Aku saranin buat ajak teman kalian untuk sama - sama menikmati kisah KeiNan yang belum selesai.

Coba tebak akhir dari kisah mereka akan gimana?
1. Happy ending
2. Sad ending
3. Ngegantung kek jemuran belum kering : v

Yang pasti aku sangat berharap sama kalian untuk mengapresiasi karya orang lain.
Yang udah mampir ke lapak orang ya setidaknya tinggalkan vote atau komen biar authornya tambah semangat lagi buat nulis. Alright?
Key sip, udah dulu yak...
Salam buat ibu bapak kalian

Salam hangat

Sepatah Kata

Hai kalian semua...
Terima kasih ya udah mau nyempetin baca karya aku yang pertama ini.
Harapannya semoga kalian suka ya sama karya aku ini.
Nggak nyangka aja Perfect Boyfriend udah mulai dikenal sama kalian :v
Semoga apa yang aku tulis ini terus membekas ya di hati kalian.
Salam hangat dari Keisha sama Nandan.
Mereka ingin kalian juga melanjutkan membaca kisah mereka di Come And Hug Me.
Tetap suka sama kisah mereka ya :)
Aku tunggu komentar kalian readers tersayang
Jangan lupa untuk selalu mengapresiasi karya orang lain ya

Harap dibaca

Untuk: Pembaca PB yang budiman
Dari : Pecinta Kopi
Hi readers, aku punya kisah baru yang bisa kalian nikmati loh : v
Nggak penasaran apa?
Coba gih dibaca, siapa tau nempel di hati kalian
Judulnya "***I Need You.***"
Boleh mampir dulu. Singgah di kisah baru aku yang ketiga nggak ada salahnya kok.
Nanti bakal ada kejutan-kejutan kecil di karya aku yang ketiga ini. So, masih ragu buat mampir?

"Lo pamit sama gue buat KKN Ga. Bukan buat selingkuh."
- Mutiara, mahasiswa semester 5.

"*Musimnya mahasiswa KKN kan emang musimnya orang selingkuh Mut. Jadi siap-siap aja kalau nggak tiba-tiba diputusin ya diselingkuhin."*
- Meliana, mahasiswa semester 7.

Be a good readers

Be a good readers!
Jangan jadi pembaca yang berat untuk mengapresiasi karya orang lain.
Mari kita sama-sama saling berinteraksi lewat *feedback* yang beretika.
Aku suka sama pembaca yang sangat menghargai karya penulisnya. Saling berkomentar di karya yang ia baca. Ini jadi kesan tersendiri buat penulis. Komentar sederhana kalian bisa jadi bahan motivasi penulis untuk lebih semangat lagi melanjutkan karyanya.
Banyak pembaca yang memilih untuk jadi **silent readers**, aku nggak nyalahin keputusan kalian ini.
Aku sebenernya rada sedih kenapa *viewers* PB lumayan tapi sangat timpang dengan *vote* atau *comment* yang diberikan. Artinya, secara nggak langsung pembaca PB memang lumayan tapi kebanyakan memutuskan jadi **silent readers.**
But, did you know that the writer really hopes for your response?
Mungkin ada yang berpikiran kalau ini hak kalian mau merespon ataupun tidak. Toh, yang penting kalian menikmati karya yang penulis sajikan. Iya, memang benar seperti ini. Lagi dan lagi, bisakah kita saling memahami satu sama lain. Penulis yang menuangkan pemikirannya dalam cerita yang berciri khas masing-masing. Sedangkan pembaca bisa meresponnya dengan hal yang sederhana. Memberikan vote atau komentar mungkin :")
Ayo kita belajar jadi pembaca yang bijak.
Dari hal-hal kecil yang membuat karya penulisnya semakin hidup.

Maaf jika ada kata yang membuat kalian tersinggung
Aku hanya ingin menyampaikan paradigmaku saja. Diterima

silahkan, nggak diterima juga itu hak kalian.
Jujur, ini sebenernya unek-unekku dari dulu.
Makasih buat kalian....

With love,

Pecinta kopi

NEW

***

Hello
Kira2 kalian bisa nebak nggak ini maksudnya apa????
AKU ADA PROJECT BUAT CERITA KE EMPAT
Jadi ini alasanku molor ngelanjutin INY, maafkan aku yg masih labil dalam berkarya
***I know,* INY aja belum kelar. *But*, tiba2 ada ide muncul gitu aja wkwkwk.**
***So*, kalian harus *stay* terus yaaaa**

Bocoran dikit?
Inikah kehidupan yang jauh dari ekspetasi menyenangkan tentang dunia kuliah.
Macan Kampus -> Asdos killer -> Tugas menumpuk -> Dikejar deadline -> Begadang -> Nilai akhir tak sesuai bayangan.
Lupakan tentang itu.
Kayla benar-benar merasa dendam dengan Roma, dia yang mengospeknya dan terus menerus memarahinya. Dan apesnya Roma juga menjadi asisten dosen untuk mata kuliah umum. Lengkap sudah penderitaannya.
Namun, ada satu hal yang membuat Kayla tersadar. Kayla menemukan arti hidup sesungguhnya ketika ia bertemu dengan Roma.
Life is tiring, can we strengthen each other?
Bukan hanya tentang dunia kuliah, ada yang jauh lebih penting dari itu. Ketika Kayla dipertemukan dengan seseorang yang membuatnya cemas. Ini tentang masa lalu dan balas dendam.

Ada hal yang belum usai. Dan aku harus mengusaikannya sekarang.
- Anonim

Tapi tetep *goals* utamaku nyelesain INY ya. Jadi aku sangat sangat berharap kalian tetap stay di lapak aku :")
Tunggu Romana dan Kayla memulai kisahnya...

Komentar kalian gimana nih?

With love,

Pecinta kopi

BACA DULU

Temen-temen pembaca Perfect Boyfriend...

Bolehlah mampir ke cerita aku yang ketiga judulnya "**Surreptitious**"
Yang penasaran nih, silahkan langsung aja ya gas ke lapak aku.
Nanti kalian ketemu sama anak Nandan-Mutiara yang namanya Kayla Virandini lohhh
Hayoooo... Kira-kira Kayla sifatnya kaya gimana ya?
Cerita tentang mahasiswa baru dan seputar dunia kuliah.

Yang masih sekolah, bisa nih baca biar sedikit banyak tahu tentang dunia kuliah.
Yang udah kuliah, bolehlah ikut *sharing* lewat komentar ya biar *readers* lain juga tahu.

Gimana?
Mau nyoba mampir?

Aku tunggu komentar kalian

With love,

Pecinta kopi

UNPUBLISH PERFECT BOYFRIEND

Hai pembaca Perfect Boyfriend

Jadi, aku mau kasih kabar kalau aku ada niatan buat revisi cerita ini.

Mau aku revisi dari awal jadi sementara aku UNPUBLISH dulu pas aku mulai revisi nanti.

Gak papa ya?

Gimana menurut kalian?

Ingat, masih niatan ini lohhh....
Soalnya aku juga sambil ngelanjutin ceritaku yang baru.

Pengin banget yang namanya revisi ini cerita biar lebih rapihan dikit trus juga pengin nambahin bagian yang kiranya kurang di setiap part dan aku pengin cerita ini ada ekstra partnya (masih rencana).

Sekian.
Bay bay

14/11/2020
Pecinta kopi